



**TUGAS AKHIR - DK 184802**

**STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT  
DALAM RANGKA PENGEMBANGAN PARIWISATA  
*GEOTOURISM* DI DESA WONOCOLO, KABUPATEN  
BOJONEGORO**

**ACHMAD FARABI CALYANDRA  
0821164000012**

**Dosen Pembimbing  
Hertiari Idajati, ST., M.Sc.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2020**





**TUGAS AKHIR - DK 184802**

**STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT  
DALAM RANGKA PENGEMBANGAN PARIWISATA  
*GEOTOURISM* DI DESA WONOCOLO, KABUPATEN  
BOJONEGORO**

**ACHMAD FARABI CALYANDRA  
0821164000012**

**Dosen Pembimbing  
Hertiari Idajati, ST., M.Sc.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2020**





**FINAL PROJECT - DK 184802**

**COMMUNITY PARTICIPATION ENHANCEMENT STRATEGIES  
IN THE DEVELOPMENT OF GEOUTOURISM IN WONOCOLO  
VILLAGE, BOJONEGORO REGENCY**

**ACHMAD FARABI CALYANDRA  
0821164000012**

**Supervisor  
Hertiari Idajati, ST., M.Sc.**

**Departement Of Urban and Regional Planning  
Faculty Of Civil, Planning, and Geo Engineering  
Sepuluh Nopember Institute Of Technology  
Surabaya 2020**



## LEMBAR PENGESAHAN

### STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM RANGKA PENGEMBANGAN PARIWISATA *GEOTOURISM* DI DESA WONOCOLO, KABUPATEN BOJONEGORO

#### TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

**ACHMAD FARABI CALYANDRA**

NRP. 08211640000012

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



**Hertiari Idajati, ST., M.Sc**

NIP. 197802132012122002



Surabaya, Agustus 2020

**Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka  
Pengembangan Pariwisata *Geotourism* di Desa Wonocolo,  
Kabupaten Bojonegoro**

Nama : Achmad Farabi Calyandra

NRP : 0821164000012

Pembimbing : Hertiar Idajati, ST., M.Sc.

**ABSTRAK**

*Desa Wonocolo termasuk salah satu desa di Kabupaten Bojonegoro yang memiliki potensi pariwisata berbasis geologi yang sedang dikembangkan yaitu Geopark Wonocolo atau lebih dikenal dengan nama Teksas Wonocolo. Namun, dalam pengembangan pariwisata di Desa Wonocolo sendiri masih terdapat masalah salah satunya yaitu dari segi partisipasi masyarakat lokal yang masih belum meningkat. Hal ini dikarenakan masyarakat rata-rata masih memilih menambang minyak sebagai mata pencaharian utama mereka dan masyarakat masih belum melihat peluang bahwa sektor pariwisata dapat menjadi salah satu mata pencaharian yang berpotensi untuk meningkatkan ekonomi. Partisipasi masyarakat yang sudah terbentuk perlu untuk ditingkatkan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata geotourism di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro.*

*Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan. Tahapan yang pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknik analisis konten dari hasil in-depth-interview stakeholder terpilih. Tahap kedua yaitu*



*identifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tahap terakhir yaitu menyusun strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata di Desa Wonocolo disusun dengan teknik analisis validasi triangulasi.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan partisipasi masyarakat yang dapat diaplikasikan di Desa Wonocolo antara lain (1) Mengadakan kegiatan edukasi secara mandiri (geo-seminar, pelatihan konservasi lingkungan, dan geo-event) berdasarkan kebutuhan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata geowisata (inisiasi dari pokdarwis) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal berupa penambang terhadap pengembangan geowisata (2) Mengadakan pembuatan papan informasi di area wisata tambang terkait proses penambangan sumur tua maupun peta lokasi tambang yang berasal dari ide maupun dana masyarakat yang nantinya dapat berguna sebagai sarana edukasi bagi wisatawan (3) Mempertahankan peran masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui proses pembuatan hingga pemasaran sego gulung sebagai oleh-oleh khas Wonocolo yang sesuai dengan komponen geowisata yaitu partisipasi masyarakat.*

**Kata Kunci:** *Tingkat Partisipasi, Bentuk partisipasi, Geotourism*

**Community Participation Enhancement Strategies In The  
Development Of Geotourism In Wonocolo Village,  
Bojonegoro Regency**

Name : Achmad Farabi Calyandra

NRP : 0821164000012

Supervisor : Hertiar Idajati, ST., M.Sc.

**ABSTRACT**

*The village of Wonocolo is one of the villages in Bojonegoro regency that has the potential of geological-based tourism that is being developed that is Geopark Wonocolo or better known as Teksas Wonocolo. However, in the development of tourism in the village of Wonocolo itself there is still a problem that is in terms of local community participation is still not increasing. This is because the average people still choose to mine oil as their main livelihood and people still do not see the opportunity that the tourism sector can become one of the potential livelihoods to improve the economy. The participation of community that has been established need to be improved, so that the research aims to develop a strategy of increasing community participation in the development of tourism geotourism in the village of Wonocolo, Bojonegoro regency.*

*The study was conducted through three phases. The first stage is to identify the character of the community participation by using the content analysis techniques from the results in-depth-interview of selected stakeholders. The second phase is the identification of the form and the level of community participation in tourism development, using qualitative descriptive analysis*

*techniques. The last phase is to develop a strategy to enhancement community participation in the framework of tourism development in Wonocolo village compiled with triangulation validation analysis technique.*

*The results of this research show that the community participation enhancement strategies in the development of geotourism tourism in wonocolo village, bojonegoro regency among others (1) Conduct education activities independently (GEO-seminar, environmental conservation Training, and geo-events) based on the needs of local people in the development of tourism geotourism (initiation of Pokdarwis) to increase awareness of local communities in the form of miners to geotourism Development (2) Conduct information boards in the area of mining tourism related to the mining process of old wells as well as maps of mine sites derived from ideas and Community funds that can Educational means for tourists (3) to maintain the role of local communities in the development of creative economy through the process of making up to marketing Sego rolls as a special souvenir Wonocolo in accordance with the Geotourism component that is community participation.*

**Keywords:** *Participation enhancement, participation form, Geotourism*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas pada mata kuliah Tugas Akhir yang berjudul “Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata *Geotourism* di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro”.

Selama proses pengerjaan tugas ini banyak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak lain sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan optimal. Pada kesempatan ini tim penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas ini yaitu:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Bambang Sukarno dan Ibu Anita Setyarini W.P serta adik-adik saya, Aulia Faradya Prameswari dan Achmad Farizqy Syawwala untuk segala dukungan dan cinta kasih yang diberikan.
2. Ibu Karina Pradinie T, ST., M.Eng. sebagai dosen wali yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan seputar kehidupan perkuliahan selama saya kuliah di PWK ini.
3. Ibu Hertiari Idajati, ST., M.Sc. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan proposal ini serta memberikan ilmu dan saran yang sangat bermanfaat.
4. Seluruh dosen-dosen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS yang telah membimbing penulis selama kuliah.
5. Kawan-kawan perjuangan seperbimbingan Bu Ida Squad (Sabi, Nina, Verlin, Angga, Liah, dan Tya) yang selalu mendukung satu sama lain dan tidak pernah menyerah.

6. Teman-teman di lingkungan PWK Corazon 2016, Beng-beng, HIMAKAMDI, dan FORBBITS yang banyak sekali menemani dan membantu hidup penulis selama berkuliah dan merantau di ITS menjadi lebih berwarna.
7. Teman-teman ngopi di Bojonegoro yang telah ikut menyemangati penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Partner spesial saya Hikmah Ayu Suryani yang telah memberi dukungan dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Jiwandana Winata PWK 2015 yang telah banyak memberikan masukan dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, baik dari Bappeda Kabupaten Bojonegoro, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, PT Pertamina Asset 4 Field Cepu, dan PT Bojonegoro Bangun Sarana.
11. Masyarakat Desa Wonocolo khususnya Pokdarwis Teksas Tour Management dan Penambang Sumur Tua Wonocolo.
12. Pihak-pihak lainnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, namun tidak disebutkan.

Meskipun tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, besar harapan penulis karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota.

Bojonegoro, Juni 2020

Achmad Farabi Calyandra

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	8
1.4 Ruang Lingkup.....	8
1.4.1 Lingkup Wilayah.....	8
1.4.2 Lingkup Pembahasan.....	13
1.4.3 Lingkup Substansi.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
1.5.1 Manfaat Praktis.....	13
1.5.2 Manfaat Teoritis.....	14
1.6 Sistematika Penulisan.....	14
1.7 Kerangka Berpikir.....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	18
2.1 <i>Geotourism</i> .....	18
2.1.1 Definisi <i>Geotourism</i> .....	18
2.1.2 Komponen <i>Geotourism</i> .....	18

2.2	Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat.....	22
2.2.1	Definisi Partisipasi Masyarakat.....	22
2.2.2	Pengembangan Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat. .....	22
2.3	Bentuk Partisipasi Masyarakat .....	24
2.4	Tingkat Partisipasi Masyarakat .....	25
2.5	Penelitian Terdahulu ( <i>Best Practice</i> ).....	37
2.6	Sintesa Pustaka .....	40
	<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
3.1	Pendekatan Penelitian.....	44
3.2	Jenis Penelitian .....	44
3.3	Variabel dan Parameter Penelitian.....	45
3.4	Populasi dan Sampel.....	53
3.4.1	Populasi.....	53
3.4.2	Sampel.....	53
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	66
3.5.1	Metode Pengumpulan Data Primer .....	66
3.5.2	Metode Pengumpulan Data Sekunder .....	73
3.6	Metode Analisis Data .....	74
3.6.1	Content Analysis (CA).....	74
3.6.2	Analisis Deskriptif Kualitatif .....	77
3.6.3	Validasi Triangulasi .....	78
3.7	Tahapan Penelitian .....	79
	<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>85</b>

4.1	Gambaran Umum Wilayah .....	85
4.1.1	Orientasi Wilayah Studi .....	85
4.1.2	Karakteristik Kependudukan.....	89
4.1.3	Daya Tarik Wisata .....	91
4.2	Analisis dan Pembahasan .....	95
4.2.1	Identifikasi Karakteristik Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata <i>Geotourism</i> di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro.....	95
4.2.2	Identifikasi Bentuk dan Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata <i>Geotourism</i> di Desa Wonocolo. . .....	178
4.2.2.1	Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata <i>Geotourism</i> di Desa Wonocolo .....	179
4.2.2.1.1	Edukasi Untuk Masyarakat Lokal .....	180
4.2.2.1.1.1	Masyarakat Aktif Mengikuti Seminar Tentang Pengembangan Wisata Yang Diselenggarakan Pemerintah.....	180
4.2.2.1.1.2	Masyarakat Berperan Aktif Dalam Mengikuti Pelatihan Yang Diselenggarakan Pemerintah .....	182
4.2.2.1.1.3	Masyarakat Mengikuti Kegiatan Event .....	183
4.2.2.1.1.4	Masyarakat Belum Ada Partisipasi Dalam Konservasi Lingkungan.....	185
4.2.2.1.1.5	Pokdarwis Aktif Memberikan Edukasi Ke Masyarakat Berupa Pencerdasan Mengenai Wisata Di Wonocolo.....	186
4.2.2.1.2	Edukasi Untuk Wisatawan .....	188
4.2.2.1.2.1	Masyarakat Masih Merencanakan Dalam Penyediaan Sarana Edukasi Untuk Wisatawan Di Area Tambang..... .....	189



4.2.2.1.2.2 Tidak Terdapat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Museum Geopark Untuk Edukasi Wisatawan .....	190
4.2.2.1.2.3 Adanya Partisipasi/Peran Dari Masyarakat Dalam Edukasi Untuk Wisatawan Melalui Kegiatan Tour Guide .....	191
4.2.2.1.3 Daya Tarik Alam.....	194
4.2.2.1.3.1 Masyarakat Berperan Aktif Dalam Pengelolaan Daya Tarik Alam .....	194
4.2.2.1.4 Daya Tarik Buatan.....	196
4.2.2.1.4.1 Adanya Partisipasi Masyarakat Dalam Penciptaan, Pembuatan Dan Pemasaran Sego Gulung .....	197
4.2.2.1.4.2 Terdapatnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Tari Lantung.....	199
4.2.2.1.5 Lapangan Kerja Baru.....	200
4.2.2.1.5.1 Adanya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengadaan Lapangan Kerja Baru.....	201
4.2.2.1.5.2 Masyarakat Menginisiasi Dalam Pembentukan TTM (Teksas Tour Management) Yang Menawarkan Berbagai Paket Wisata .....	202
4.2.2.1.6 Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar .....	204
4.2.2.1.6.1 Adanya partisipasi masyarakat dalam peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan wisata melalui penjualan souvenir dan penyewaan jeep.....	205
4.2.2.1.7 Sarana Pariwisata .....	207
4.2.2.1.7.1 Tidak Terdapatnya Partisipasi Masyarakat Terkait Pembangunan Sarana Pariwisata Di Desa Wonocolo .....	207
4.2.2.1.8 Prasarana Penunjang.....	208

4.2.2.1.8.1 Tidak Terdapat Partisipasi Masyarakat Terkait Pembangunan Jalan Di Desa Wonocolo.....	209
4.2.2.1.8.2 Adanya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengadaan Air Bersih Melalui Pengeboran Sumur Air Tanah Di Area Wisata.....	210
4.2.2.1.8.3 Masih Minimnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengadaan Prasarana Penunjang Wisata .....	211
4.2.2.1.9 Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo .....	213
4.2.2.1.9.1 Terdapatnya Partisipasi Masyarakat Melalui Pengadaan Akomodasi Yang Sudah Tersedia.....	213
4.2.2.1.10 Peran Lembaga Pengelola dan Pengembang Pariwisata .....	215
4.2.2.1.10.1 Terdapat Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Melalui Berbagai Kegiatan.....	216
4.2.2.1.10.2 Masyarakat (pokdarwis) menjalin kerjasama dengan investor atau swasta dalam pengelolaan wisata.....	217
4.2.2.1.11 Dukungan Pemerintah Dalam Penentuan Kebijakan	219
4.2.2.1.11.1 Terdapat Peran Masyarakat Dalam Penetapan Kawasan Wisata Berupa Pembentukan Pokdarwis Dan Diskusi Konsep Wisata Wonocolo Dengan Pemerintah .....	220
4.2.2.2 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata <i>Geotourism</i> di Desa Wonocolo .....	222
4.2.2.2.1 Edukasi Untuk Masyarakat Lokal .....	229
4.2.2.2.2 Edukasi Untuk Wisatawan .....	230
4.2.2.2.3 Daya Tarik Alam.....	232
4.2.2.2.4 Daya Tarik Buatan.....	233
4.2.2.2.5 Lapangan Kerja Baru.....	235

4.2.2.2.6 Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar .....	237
4.2.2.2.7 Sarana Pariwisata .....	238
4.2.2.2.8 Prasarana Penunjang.....	240
4.2.2.2.9 Ketersediaan Akomodasi Di Desa Wonocolo .....	242
4.2.2.2.10 Peran Lembaga Pengelola dan Pengembang Pariwisata .....	243
4.2.2.2.11 Dukungan Pemerintah Dalam Penentuan Kebijakan	245
4.2.3 Analisa Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata <i>Geotourism</i> di Desa Wonocolo .....	252
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>284</b>
5.1 Kesimpulan.....	284
5.2 Saran.....	294
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>296</b>
<b>LAMPIRAN 1.....</b>	<b>304</b>
<b>LAMPIRAN 2.....</b>	<b>317</b>
<b>LAMPIRAN 3.....</b>	<b>324</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>385</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka Komponen Geotourism .....	19
Tabel 2. 2 Kajian Pustaka Pengembangan Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat.....	32
Tabel 2. 3 Indikator dan Variabel Pengembangan Pariwisata berbasis Partisipasi Masyarakat yang Relevan dengan Penelitian .....	36
Tabel 2. 4 Ringkasan Best Practice .....	37
Tabel 2. 5 Sintesa Pustaka .....	40
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian .....	45
Tabel 3. 2 Parameter Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Variabel Penentuan Peningkatan Partisipasi Masyarakat.....	49
Tabel 3. 3 Parameter Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Variabel Penentuan Peningkatan Partisipasi Masyarakat.....	51
Tabel 3. 4 Pemetaan Stakeholder .....	55
Tabel 3. 5 Identifikasi Stakeholder.....	55
Tabel 3. 6 Kepentingan dan Pengaruh Stakeholder dalam Penyusunan Pengembangan Kawasan Wisata.....	58
Tabel 3. 7 Pemetaan Stakeholder .....	62
Tabel 3. 8 Pengumpulan Data Primer.....	68
Tabel 3. 9 Data Sekunder .....	73
Tabel 3. 10 Pembagian Key Responden Dalam Content Analysis .....	76
Tabel 3. 11 Pembagian Warna dalam Content Analysis .....	76
Tabel 3. 12 Pembagian Warna dalam Content Analysis .....	324
Tabel 4. 1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	89
Tabel 4. 2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	90
Tabel 4. 3 Stakeholder yang Telah Diwawancara .....	96
Tabel 4. 4 Hasil Koding Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro terhadap Karakteristik Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo dalam Pengembangan Pariwisata Geotourism.....	98

Tabel 4. 5 Hasil Koding Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bojonegoro terhadap Karakteristik Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo dalam Pengembangan Pariwisata Geotourism.....	108
Tabel 4. 6 Hasil Koding Teksas Tour Management terhadap Karakteristik Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo dalam Pengembangan Pariwisata Geotourism .....	118
Tabel 4. 7 Hasil Koding Penambang Sumur Tua Wonocolo terhadap Karakteristik Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo dalam Pengembangan Pariwisata Geotourism .....	135
Tabel 4. 8 Hasil Koding PT. Bojonegoro Bangun Sarana terhadap Karakteristik Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo dalam Pengembangan Pariwisata Geotourism .....	142
Tabel 4. 9 Hasil Koding PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu terhadap Karakteristik Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo dalam Pengembangan Pariwisata Geotourism .....	155
Tabel 4. 10 Frekuensi Konfirmasi Antar Responden .....	163
Tabel 4. 11 Penentuan Karakteristik Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo Dalam Pengembangan Pariwisata Geotourism .....	173
Tabel 4. 12 Parameter Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Variabel Penentuan Peningkatan Partisipasi Masyarakat .....	225
Tabel 4. 13 Parameter Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Variabel Penentuan Peningkatan Partisipasi Masyarakat .....	227
Tabel 4. 14 Tabel Rekap Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Wonocolo dalam Pengembangan Pariwisata Geotourism.....	249
Tabel 4. 15 Validasi Triangulasi Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Geotourism di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro .....	254

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Orientasi Wilayah .....	11
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian .....	16
Gambar 2. 1 Tingkat Partisipasi Menurut Pretty J. ....	28
Gambar 2. 2 Komparasi Teori Tingkat Partisipasi Menurut Pretty J. dan Arnstein.....	31
Gambar 3. 1 Alur Tahap Penelitian .....	83
Gambar 4. 1 Peta Orientasi Wilayah Penelitian dan Penggunaan Lahan .....	87
Gambar 4. 2 Diagram Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	89
Gambar 4. 3 Diagram Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	91
Gambar 4. 4 Teksas Wonocolo .....	92
Gambar 4. 5 Sego Gulung khas Wonocolo .....	93
Gambar 4. 6 Kondisi Museum Geopark Wonocolo .....	94
Gambar 4. 7 Dramatari Lantung.....	95
Gambar 4. 8 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Edukasi Untuk Masyarakat .....	230
Gambar 4. 9 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Edukasi Untuk Wisatawan .....	232
Gambar 4. 10 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Daya Tarik Alam .....	233
Gambar 4. 11 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Daya Tarik Buatan.....	235
Gambar 4. 12 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Lapangan Kerja Baru.....	237
Gambar 4. 13 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Pendapatan Masyarakat Sekitar.....	238
Gambar 4. 14 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Sarana Pariwisata .....	240
Gambar 4. 15 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Prasarana Penunjang.....	241

Gambar 4. 16 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo .....	243
Gambar 4. 17 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Peran Lembaga Pengelola dan Pengembang Pariwisata .....	244
Gambar 4. 18 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Dukungan Pemerintah Dalam Penentuan Kebijakan .....	246
Gambar 4. 19 Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Wonocolo Pada Seluruh Variabel .....	247
Gambar 4. 20 Peta Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Geotourism .....	282
Gambar 4. 21 Peta Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Geotourism .....	283

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Geotourism* adalah pariwisata yang memanfaatkan seluruh aspek geologi, dengan ruang lingkup mengenai unsur abiotik seperti bentang alam, batuan, mineral, fosil, tanah, air, dan proses, termasuk di dalamnya sejarah geologi (Hasil Seminar Nasional Geowisata, 1999). Menurut Kesepakatan Quebec tahun 2002, *geotourism* merupakan bagian dari ekowisata yang bagaimana pun harus tunduk pada prinsip-prinsip berwisata yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Dari segi daya tarik wisata, *geotourism* merupakan bentuk kegiatan pariwisata minat khusus yang fokus utamanya pada kenampakan geologis permukaan bumi maupun yang terkandung didalamnya dalam rangka mendorong pemahaman akan lingkungan hidup, alam dan budaya, lebih lanjut sebagai bentuk apresiasi, dan kegiatan konservasi, serta memiliki kepedulian terhadap kelestarian kearifan lokal (Nainggolan, 2016). Selain itu menurut Septiatik (2008) *geotourism* adalah objek wisata alam yang dikemas secara khusus. Awal mula suatu objek wisata alam merupakan suatu hal yang akan menciptakan dialog batin antara wisatawan dengan lingkungan alam sekitarnya. Berawal dengan menghargai nilai estetika objek yang dikemudian hari akan menumbuhkan rasa menghormati, memiliki dan kepedulian untuk melestarikan bumi ini.

Pengembangan pariwisata melalui *geotourism* coba dihadirkan di Indonesia sebagai sebuah solusi bagaimana



memanfaatkan kekayaan geologi beserta berbagai dinamikanya untuk kegiatan wisata dan ekonomi yang berwawasan lingkungan. Konsep ini telah populer dipromosikan sebagai cara mendamaikan konservasi fenomena geologi dan geomorfologi dengan pembangunan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang (Camp, 2016). Selain itu dalam pengembangan pariwisata melalui *geotourism* ini harus memperhatikan beberapa aspek yaitu geologis, keberlanjutan, edukatif, dan partisipasi masyarakat (Dowling and Newsome, 2006). Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Khan (1997) yang menjelaskan bahwa *geotourism* menjadi salah satu alat paling kuat untuk melindungi lingkungan serta *geotourism* merupakan alternatif solusi peningkatan atas pariwisata massal yang menyediakan hubungan sektor yang lebih baik, menciptakan lapangan kerja lokal, dan menumbuhkan pembangunan berkelanjutan. Khan (1997) juga menyatakan bahwa *geotourism* masih termasuk fenomena baru dalam paradigma pengembangan pariwisata, khususnya di Indonesia maka diharuskan pengelolaan yang maksimal untuk pengembangan pariwisata *geotourism* ini karena sektor pariwisata *geotourism* merupakan sektor potensial dimana dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung disana.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang sedang gencar-gencarnya merintis pengembangan sektor daya tarik wisatanya. Menurut RPJMD Bojonegoro tahun 2018-2023 disebutkan bahwa Pariwisata merupakan suatu alat strategi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah. Dengan pariwisata suatu daerah akan mudah di kenal sekaligus potensi-potensi unggulannya sehingga secara tidak langsung

pariwisata merupakan alat promosi bagi daerah untuk menarik minat investasi. Selain itu Kabupaten Bojonegoro merupakan wilayah yang memiliki potensi obyek wisata alam dan budaya telah mendapatkan perhatian wisatawan nusantara pada umumnya. Keadaan ini ditunjang oleh beberapa seperti keadaan topografis, keadaan geografis, keadaan sosial budaya, dan kekayaan alam, selain itu dengan adanya obyek-obyek wisata yang dikembangkan di Kabupaten Bojonegoro juga dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bojonegoro sendiri (Draft RIPARDA Kabupaten Bojonegoro, 2019).

Salah satu desa dengan objek pariwisatanya yang saat ini sedang dikembangkan di Kabupaten Bojonegoro berada di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro yang biasa dikenal oleh masyarakat Bojonegoro sebagai desa wisata edukasi sumur minyak tradisional dan terdapat daya tarik wisata berupa *Geopark* Teksas Wonocolo (Draft RIPARDA Kabupaten Bojonegoro, 2019). Desa Wonocolo berjarak sekitar 60 km dari pusat kota Bojonegoro dan berbatasan dengan Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Selain dijadikan sebagai desa wisata edukasi, Desa Wonocolo juga dipilih dan diusulkan sebagai *geosite* di dalam Petroleum Geoheritage Bojonegoro, karena di tempat ini tersingkap batubatuan yang mewakili sistem petroleum dan adanya pengambilan minyak tradisional di sumur-sumur tinggalan Belanda zaman dahulu (Disbudpar Kabupaten Bojonegoro, 2019). Di desa ini terdapat ratusan sumur tambang tua minyak tradisional yang terdapat di atas perbukitan yang sebagian besar masih aktif digunakan. Akan tetapi, produksi minyak secara alami memang akan mengalami penurunan. Dengan

demikian, suatu saat minyak tersebut tidak akan dapat diproduksi kembali sehingga masyarakat lokal akan kehilangan mata pencaharian utamanya yaitu sebagai penambang migas.

Lalu dalam upaya meningkatkan jumlah wisatawan, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro menggelar Festival Geopark Bojonegoro yang berlangsung tanggal 8 Desember 2019 (kumparan.com, 2018). Upaya lain yang dilakukan oleh Pemerintah Bojonegoro melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro melakukan bekerja sama dengan Pertamina EP melalui program corporate social responsibility (CSR) telah membangun Museum Migas demi menunjang edukasi masyarakat mengenai sejarah dan proses pengambilan minyak tradisional di Desa Wonocolo (detikfinance.com, 2018). Lalu ada peran dari pihak swasta juga melalui PT. Bojonegoro Bangun Sarana yang melakukan pemberdayaan masyarakat serta pembangunan taman posyandu produktif (Prastiwi, 2017). Disebutkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Bojonegoro terus meningkat setiap tahunnya. Tercatat jumlah kunjungan wisata dari tahun 2017 sebanyak 693.611 orang dan meningkat menjadi 1.184.426 orang di tahun 2018 atau terjadi kenaikan sebesar 70,76% (Draft RIPARDA Kabupaten Bojonegoro,2019). Hal tersebut juga terjadi di kawasan wisata Desa Wonocolo tepatnya pada Teksas Wonocolo dimana untuk tahun 2017 tercatat jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 5.719 orang naik sekitar 70% menjadi 11.663 orang pada tahun 2018 (Rencana Strategis Disbudpar, 2018).

Selain itu juga pada pengelolaan wisata di Desa Wonocolo sendiri sudah dilakukan melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Little Texas Petroleum. Pokdarwis ini berasal dari pemuda-pemuda desa yang tergerak untuk mengelola potensi pariwisata di Desa Wonocolo serta alasan pokdarwis little texas petroleum dibentuk juga karena mereka melihat potensi yang ada di kawasan wisata Teksas Wonocolo ini, sehingga dengan terbentuknya pokdarwis ini dapat menjadi solusi untuk para wisatawan yang akan berkunjung di kawasan wisata Teksas Wonocolo baik pokdarwis tersebut dapat menjadi *tour guide* maupun mengelola kios-kios yang ada di kawasan Teksas Wonocolo tersebut (Najakha, 2018).

Namun, adanya peningkatan jumlah wisatawan maupun terbentuknya pokdarwis tersebut terbilang masih kurang terhadap proses keikutsertaan atau partisipasi masyarakat lokal di Desa Wonocolo untuk ikut serta dalam pengembangan kawasan wisata Teksas Wonocolo dikarenakan pada umumnya masyarakat masih memilih menambang minyak sebagai mata pencaharian utama mereka dan hanya pokdarwis saja yang memiliki peran dalam pengembangan wisata tersebut (PolGov, 2018). Meskipun pokdarwis sudah berupaya mengembangkan kawasan wisata di Desa Wonocolo, namun kegiatan wisata yang ada di lapangan sendiri masih kurang dan bersifat monoton contohnya saja hanya ada kegiatan *tour guide* dan edukasi yang hanya ada di museum geopark. Selain itu masyarakat masih belum melihat peluang bahwa sektor pariwisata dapat menjadi salah satu mata pencaharian yang berpotensi dan dapat meningkatkan ekonomi nantinya, hal ini terlihat dari jumlah masyarakat yang belum bekerja dan sudah merupakan angkatan kerja di Desa Wonocolo yang berjumlah

1103 jiwa (Monografi Desa Wonocolo,2019) serta masyarakat juga masih sulit menerima informasi ataupun sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata yang sudah disampaikan oleh berbagai pihak sehingga mereka tidak begitu paham akan pentingnya partisipasi dari masyarakat lokal dalam pengembangan wisata khususnya di wisata Geopark Wonocolo ini (Najakha, 2018).

Kemudian dengan melihat kondisi lapangan di Desa Wonocolo sekarang yang berubah menjadi kawasan wisata. Seharusnya masyarakat dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan meningkatkan partisipasi mereka dalam pengembangan dan pengelolaan wisata Geopark Wonocolo sehingga dari pengembangan tersebut muncul variasi dari kegiatan-kegiatan wisata yang dapat lebih menarik minat wisatawan yang datang sekaligus masyarakat juga dapat menciptakan lapangan kerja baru di sektor wisata sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi dari masyarakat lokal Desa Wonocolo sendiri (Prastiwi,2017)

Dengan adanya penempatan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata dapat menciptakan pengambilan keputusan yang didasari pada karakteristik dan kondisi masyarakat itu sendiri di destinasi wisata sehingga tidak menghapuskan budaya lokal yang ada di daerah tersebut. Untuk itu, pengembangan pariwisata dengan melibatkan masyarakat berkaitan dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat sebagai pengelola dalam pembangunan kepariwisataan yang ada (Sunaryo, 2013).

Berdasarkan dari pemaparan masalah di atas maka diperlukan suatu penelitian yang mampu menjawab terkait kurang optimalnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro mulai dari pengembangan wisata yang ada terkesan monoton serta kurang bervariasi dan demi terwujudnya peningkatan ekonomi masyarakat lokal dengan adanya wisata ini. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan sebagai upaya mencari strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo serta penelitian ini juga dapat sebagai penambah pengetahuan dari sektor pariwisata dalam konteks perencanaan wilayah dan kota dan masukan bagi pemerintah setempat dalam pengembangan pariwisata Desa Wonocolo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Desa Wonocolo memiliki potensi yang cukup besar khususnya pada sektor pariwisata *geotourism* yang dapat dikembangkan sebagai penunjang taraf ekonomi masyarakat di kawasan tersebut. Selain itu dalam aktivitas pariwisata, desa ini memiliki kesempatan untuk mengenalkan salah satu wisata bersejarah yang berupa aktivitas penambangan minyak tradisional sehingga dapat dijadikan edukasi oleh wisatawan yang datang. Namun dalam pengelolaannya, masih ada kendala salah satunya yaitu kurang optimalnya peran masyarakat sekitar dalam pengembangan dan pengelolaan wisata di Desa Wonocolo

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan untuk sektor pariwisata

*geotourism* demi terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan dan masyarakat lokal sebagai pemeran utama dalam pengembangan kawasan wisata *geotourism* di Desa Wonocolo sendiri. Sehingga pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo?”

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo demi terwujudnya sektor pariwisata yang berkelanjutan serta sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun sasaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *Geotourism* di Desa Wonocolo.
2. Mengidentifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *Geotourism* di Desa Wonocolo.
3. Merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo.

### **1.4 Ruang Lingkup**

#### **1.4.1 Lingkup Wilayah**

Adapun ruang lingkup wilayah pada penelitian ini berada pada Desa Wonocolo yang memiliki luas wilayah sebesar 140.002 Ha atau 11,37 Km<sup>2</sup>. Secara geografis batas-batas Desa Wonocolo sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Kedewan

Sebelah Selatan : Desa Kawengan

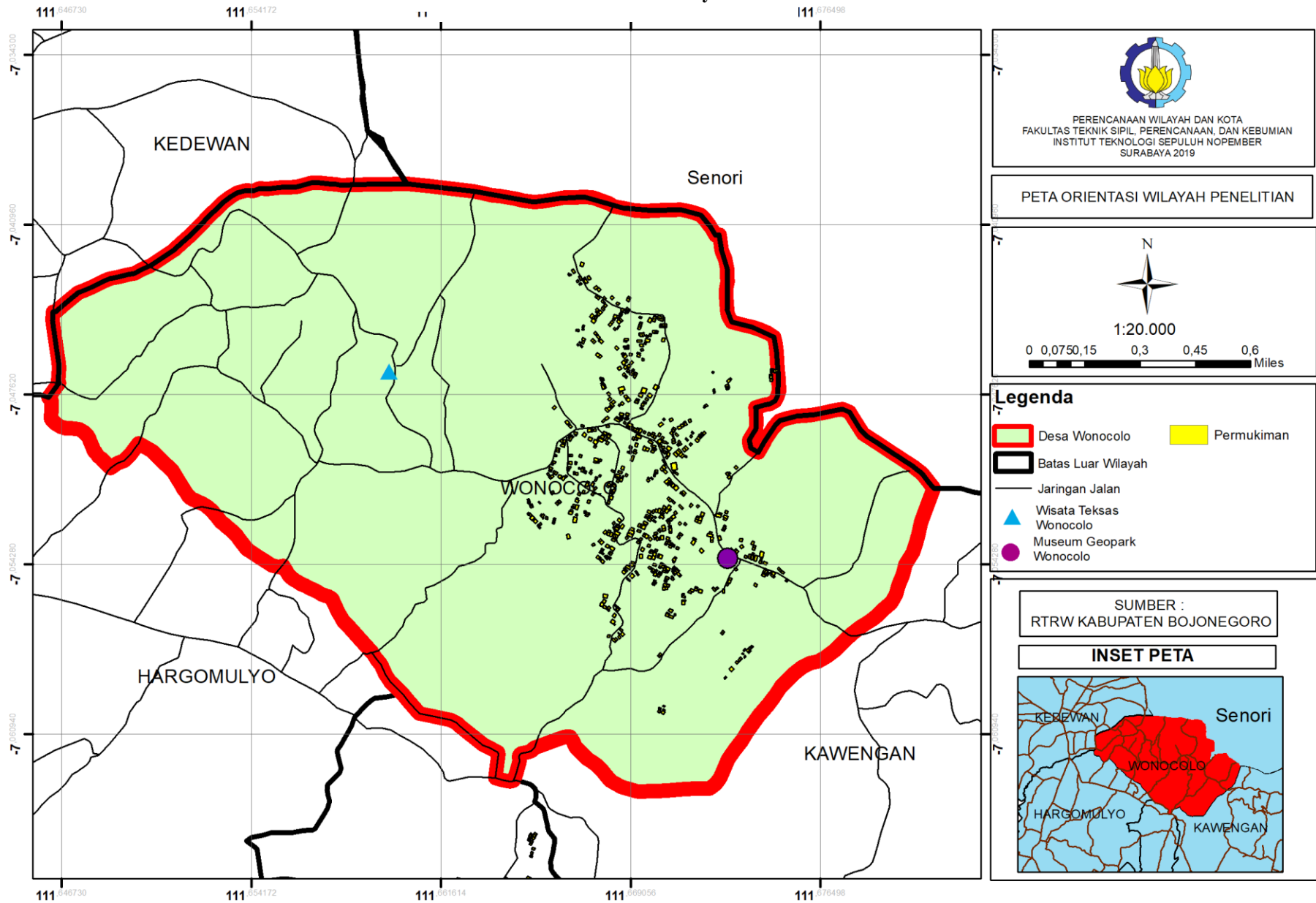
Sebelah Barat : Desa Hargomulyo

Sebelah Timur : Kecamatan Senori, Tuban



*\*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan\**

Gambar 1. 1 Peta Orientasi Wilayah



Sumber : RTRW Bojonegoro

*\*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan\**

### **1.4.2 Lingkup Pembahasan**

Penelitian ini membahas mengenai karakteristik partisipasi masyarakat Desa Wonocolo dalam melakukan pengembangan pariwisata *geotourism*. Dimana selanjutnya, karakteristik tersebut akan dijadikan input untuk merumuskan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Wonocolo dalam pengembangan pariwisata *geotourism*. Kemudian dari karakteristik, bentuk, dan tingkat partisipasi masyarakat digunakan sebagai input dalam merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo.

### **1.4.3 Lingkup Substansi**

Untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam penelitian, dilakukan kajian pustaka terhadap beberapa teori terkait *geotourism*, dan pengembangan berbasis partisipasi masyarakat. Kajian teori dalam penelitian ini akan menjadi *framework* bagi peneliti untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan dan menjawab pertanyaan dalam penelitian.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat menjadi rekomendasi untuk Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam mengembangkan potensi wisata *geotourism* di Desa Wonocolo sebagai destinasi tujuan wisata utama di Kabupaten Bojonegoro.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang didapat dari penelitian ini adalah dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya bagi keilmuan perencanaan wilayah dan kota dalam pengaplikasian pengembangan pariwisata.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang mengenai permasalahan dalam penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Berisi tentang teori – teori yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian, teori yang dibahas berupa teori komponen *geotourism*, bentuk partisipasi masyarakat serta aspek-aspek pengembangan pariwisata menurut partisipasi masyarakat

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian.

### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai kondisi eksisting kawasan Desa Wonocolo secara umum yang menjadi wilayah studi dalam penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga

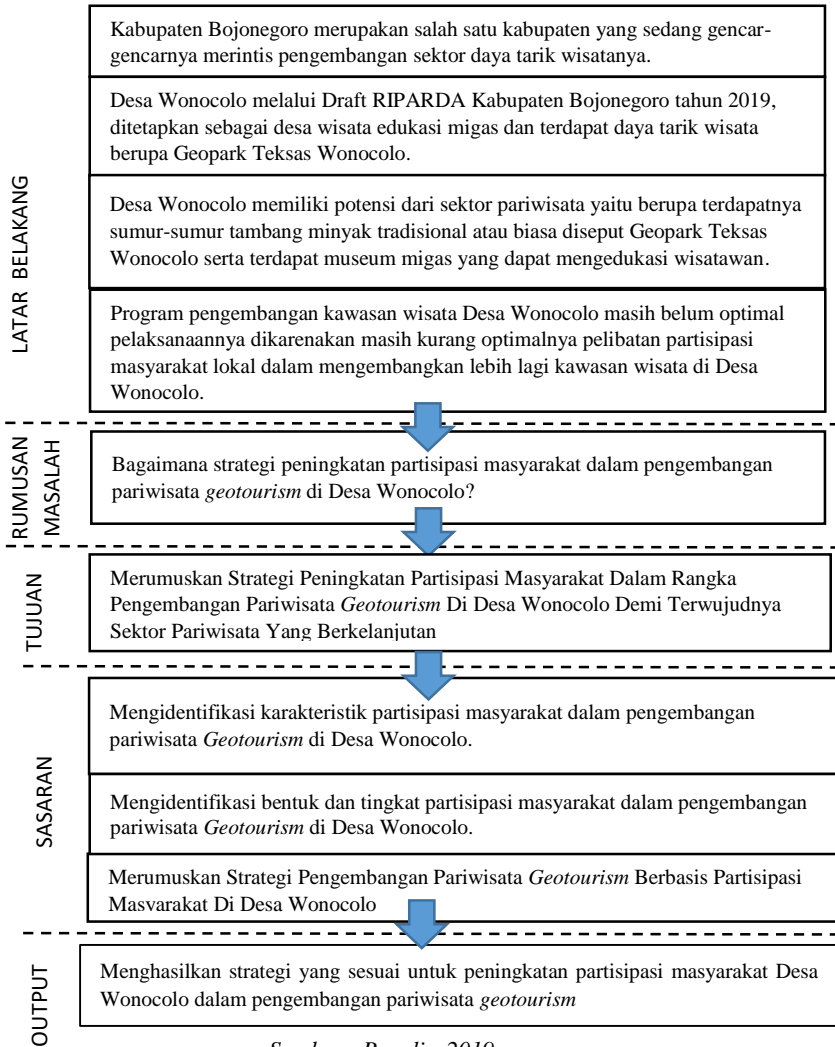
dijelaskan secara lengkap mengenai proses analisa beserta hasilnya pada tiap sasaran penelitian hingga menghasilkan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bagian ini memuat rincian kesimpulan serta saran yang dapat dilakukan untuk kajian lanjutan.

## 1.7 Kerangka Berpikir

**Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian**



Sumber : Penulis, 2019

*\*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan\**



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Geotourism***

##### **2.1.1 Definisi *Geotourism***

*Geotourism* adalah salah satu bentuk pariwisata yang menonjolkan aspek-aspek kebumian serta memiliki daya tarik wisata (Escorihuela, 2017; Hermawan, 2017; Hermawan, 2018). *Geotourism* merupakan aktivitas yang dilakukan di kawasan geopark yang dalam perkembangan produk produknya, karakteristik utama geowisata dimunculkan lebih komprehensif berkaitan dengan unsur-unsur dan proses geologi, akomodasi, aktivitas, daya tarik yang merupakan fasilitas dan pelayanan yang dapat memberikan informasi dan edukasi kepada pengunjung mengenai bentukan dan proses geologi yang terdapat ditempat tersebut. Selain itu *Geotourism* merupakan aktivitas menuju berbagai tempat di permukaan bumi untuk menikmati dan mempelajari keindahan dan keajaiban alam serta budaya setempat. Hal tersebut dapat berupa bentangan alam (gunung, danau, sungai, gua dan hutan) dan kebudayaan (bahasa, ada istiadat, cara hidup) (Sutikno & Udi, 2006).

##### **2.1.2 Komponen *Geotourism***

Menurut Dowling dan Newsome (2006) *geotourism* memiliki komponen-komponen dalam pengembangannya berupa *geologically based* (berbasis geologi) yang berarti objek/tempat/lokasi yang dijadikan sebagai area *geotourism* merupakan

bentukan hasil proses geologi, *sustainable* (berkelanjutan) yang dapat diartikan pengembangan dan pengelolaan lokasi geowisata haruslah berkelanjutan agar kelestariannya dapat terjaga, edukatif yang berarti pada lokasi pengembangan *geotourism* dilengkapi dengan informasi tentang sejarah maupun bentuk geologi tersebut, jadi wisatawan paham akan proses alam yang terjadi. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan masyarakat akan sadar dan tidak berupaya merusak keindahan lingkungan di sekitar objek geowisata, kemudian ada partisipasi masyarakat yang diartikan sebagai peran dari masyarakat lokal sangat dibutuhkan dalam pengembangan *geotourism* ini dan kepuasan dari wisatawan itu sendiri yang mengunjungi kawasan *geotourism* tersebut, kearifan lokal yang berarti masyarakat sangat menjunjung tinggi kebudayaan adat serta dapat dijadikan sebagai potensi daya tarik wisata.

**Tabel 2. 1 Kajian Pustaka Komponen *Geotourism***

No	Sumber Teori	Pokok Bahasan Komponen <i>Geotourism</i>	Indikator	Variabel
1.	Dowling and Newsome (2006)	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Geologically based</i> (berbasis geologi) yang berarti objek/tempat/ lokasi yang dijadikan sebagai area <i>geotourism</i></li> </ul>	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam

		merupakan bentuk hasil proses geologi		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Sustainable</i> (berkelanjutan) yang dapat diartikan pengembangan dan pengelolaan lokasi geowisata haruslah berkelanjutan agar kelestariannya dapat terjaga</li> </ul>	Konservasi	Pengembangan kawasan <i>geotourism</i> tanpa merusak lingkungan dan dapat berkelanjutan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Edukatif yang berarti pada lokasi pengembangan <i>geotourism</i> dilengkapi dengan informasi tentang sejarah maupun bentuk geologi tersebut</li> </ul>	Edukasi	Edukasi Untuk Masyarakat
				Edukasi Untuk Wisatawan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi masyarakat yang diartikan sebagai peran dari</li> </ul>	Partisipatif	Keterlibatan masyarakat lokal

		masyarakat lokal sangat dibutuhkan dalam pengembangan <i>geotourism</i>	Ekonomi	Peningkatan taraf ekonomi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepuasan dari wisatawan itu sendiri yang mengunjungi kawasan <i>geotourism</i></li> </ul>	Pelayanan	Sarana Pariwisata
				Prasarana Pendukung
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kearifan lokal yang berarti masyarakat sangat menjunjung tinggi kebudayaan adat serta dapat dijadikan sebagai potensi daya tarik wisata</li> </ul>	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Buatan

*Sumber: Hasil Kompilasi Teori, 2019*

Dari hasil kompilasi teori mengenai komponen *geotourism* dengan kaitannya dengan pengembangan pariwisata maka seluruh variabel dalam kajian teori di atas relevan dengan penelitian. Dengan indikator yang disebutkan pada kajian teori berupa daya tarik wisata, konservasi, informatif, partisipatif, ekonomi, dan pelayanan.

## **2.2 Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat**

### **2.2.1 Definisi Partisipasi Masyarakat**

Menurut Sutrisno dalam Salladien (2009) partisipasi adalah dukungan masyarakat terhadap rencana atau proyek pembangunan yang dirancang dan tujuannya ditentukan oleh perencana. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Sedangkan Habitat (dalam Yulian, 2013) mendefinisikan peran serta masyarakat atau yang sering disebut dengan partisipasi masyarakat adalah sebuah usaha untuk melibatkan masyarakat dalam mendefinisikan permasalahan dan usaha untuk mencari pemecahan masalah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya untuk merumuskan suatu masalah guna mencari solusi terbaik dalam perencanaan pariwisata nantinya.

### **2.2.2 Pengembangan Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat**

Argyo Demartoto (2009: 100) yang menyatakan tujuan dari pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat diantaranya yaitu memberdayakan masyarakat melalui pembanguan pariwisata, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial,

maupun budaya dari pembangunan pariwisata, memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

Menurut Sastrayudha (2010) Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata dimana masyarakat memainkan peranan penting dan utama dalam pengembangan pariwisata. Prinsip pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau yang dimaksudkan disini adalah pariwisata yang dapat dapat memberikan dorongan pembangunan masyarakat yang memiliki prinsip berupa memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, menguntungkan masyarakat setempat, berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik masyarakat, melibatkan masyarakat setempat, menerapkan pengembangan produk wisata.

Alfitri (2011: 39) mengemukakan bahwa pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melibatkan perencanaan, pengorganisasian dan pengembangan berbagai aktivitas program yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial masyarakat serta membina kemandirian masyarakat, baik itu secara ekonomi, sosial, maupun politik. Partisipasi masyarakat dibutuhkan untuk revitalisasi konsep pembangunan, untuk menghasilkan sebuah perubahan positif bagi kehidupan.

Brohman (1996) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat seringkali mengacu pada pemberdayaan penduduk setempat untuk menentukan tujuan mereka sendiri dalam pembangunan pariwisata dan terdapat lembaga yang berkonsultasi dengan penduduk setempat untuk menentukan harapan dan masalah mereka mengenai pariwisata yang ada di suatu kawasan. Konsep ini juga mencakup keterlibatan pemangku kepentingan dan kelompok kepentingan lain dalam pengambilan keputusan.

### 2.3 Bentuk Partisipasi Masyarakat

- Menurut Hamijoyo (2007) bentuk partisipasi dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu Partisipasi Pemikiran (Ide), Partisipasi Tenaga, dan Partisipasi Materiil. Penjelasan dari bentuk partisipasi tersebut adalah sebagai berikut:
  - a) **Partisipasi Pemikiran** adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat, atau buah pikiran, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program (Hamijoyo,2007)
  - b) **Partisipasi Tenaga** adalah partisipasi yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha. (Hamijoyo,2007)
  - c) **Partisipasi Materiil atau harta** adalah partisipasi yang diberikan orang dalam bentuk uang atau dana demi terwujudnya perencanaan pembangunan. (Hamijoyo,2007)
- Menurut Basrowi (2011) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat ditinjau dari bentuknya dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a) **Partisipasi secara fisik.** Dimana partisipasi ini merupakan partisipasi yang dilakukan dalam bentuk menyelenggarakan sebuah pendidikan maupun usaha-usaha. Seperti usaha sekolah, membuat beasiswa, dan juga membantu pemerintah dengan cara membangun gedung untuk masyarakat atau dapat juga bentuk bantuan yang lain.
- b) **Partisipasi secara non fisik.** Merupakan partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam menentukan tujuannya. Seperti dimana harus menempuh pendidikan nasional dan juga meratanya wawasan maupun keinginan masyarakat untuk menuntut ilmu dengan cara melalui pendidikan. Sehingga pemerintah tidak kesulitan dalam memberikan arahan kepada masyarakat untuk bersekolah.

Pada penentuan bentuk partisipasi, digunakan bentuk partisipasi menurut Hamijoyo (2007) dikarenakan bentuk partisipasi menurut Hamijoyo (2007) lebih rinci dalam menentukan bentuk partisipasi mulai dari partisipasi pemikiran, tenaga, dan materiil lalu jika dibandingkan dengan teori bentuk partisipasi menurut Basrowi (2001) yang memabgi bentuk partisipasi hanya melalui partisipasi fisik dan non fisik.

## **2.4 Tingkat Partisipasi Masyarakat**

### **• Tingkat Partisipasi Masyarakat Menurut Pretty J.**

Menurut Pretty, J. dalam Septiany, 2012 ada tujuh karakteristik tipologi partisipasi yang berturut- turut semakin dekat kepada bentuk yang ideal (tingkat



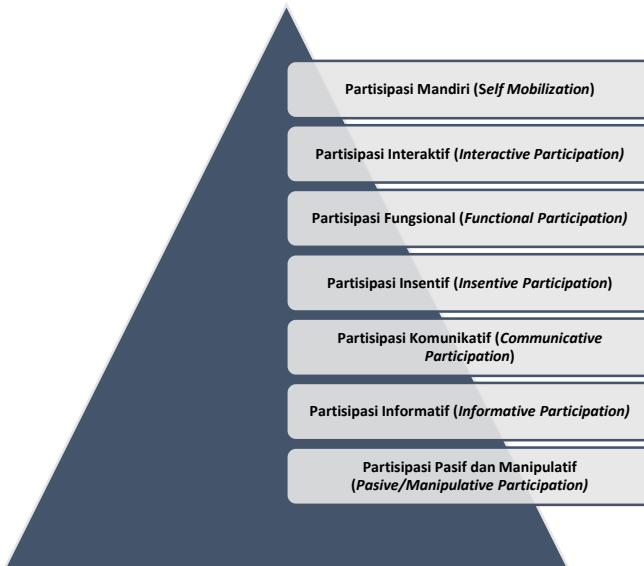
partisipasi masyarakat). Pada konsep ini membagi tingkat partisipasi mulai dari tingkat yang paling rendah dimana masyarakat tidak dilibatkan sama sekali dalam pembangunan hingga tingkat yang paling tinggi dimana masyarakat sudah tidak membutuhkan pihak luar dalam melaksanakan perencanaan pembangunan. Berikut adalah penjelasan untuk teori tingkat partisipasi Pretty J.

- 1) **Partisipasi Pasif dan Manipulatif** (*Passive/Manipulative Participation*), ini merupakan bentuk partisipasi yang paling lemah. Karakteristiknya adalah masyarakat menerima pemberitaan apa yang sedang dan telah terjadi. Pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tidak memperhatikan tanggapan masyarakat sebagai sasaran program. Informasi yang diperlukan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran belaka.
- 2) **Partisipasi Informatif** (*Informative Participation*), disini masyarakat hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk proyek, namun tidak berkesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses keputusan. Akurasi hasil studi, tidak dibahas bersama masyarakat.
- 3) **Partisipasi Komunikatif** (*Communicative Participation*), masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, sedangkan orang luar mendengarkan, serta menganalisis masalah dan pemecahannya. Dalam pola ini belum ada peluang untuk mengajukan pandangan masyarakat sebagai masukan untuk ditindaklanjuti.
- 4) **Partisipasi Insentif** (*Incentive Participation*), masyarakat memberikan pengorbanan dan jasa untuk

memperoleh imbalan insentif berupa upah, walau tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan. Masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan.

- 5) **Partisipasi Fungsional (*Functional Participation*)**, masyarakat membentuk kelompok sebagai bagian proyek, setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati. Pada tahap awal, masyarakat bergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap kemudian menunjukkan kemandiriannya.
- 6) **Partisipasi Interaktif (*Interactive Participation*)**, masyarakat berperan dalam proses analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan, pola ini cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang berstruktur dan sistematis. Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.
- 7) **Partisipasi Mandiri (*Self Mobilization*)**, masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka junjung. Mereka mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan dan dukungan teknis serta sumberdaya yang diperlukan, yang terpenting masyarakat juga memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada dan atau digunakan.

**Gambar 2. 1 Tingkat Partisipasi Menurut Pretty J.**



*Sumber : Septiany, 2012*

• **Tingkat Partisipasi Masyarakat Menurut Sherry R Arnstein**

Masyarakat dalam berpartisipasi dapat dibedakan dalam beberapa tingkatan. Menurut Sherry R Arnstein (Suwignyo, 2009) membagi jenjang partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan. Berikut adalah penjelasan untuk delapan anak tangga teori tingkat partisipasi Arnstein.

- 1) **Manipulation**, merupakan tingkatan partisipasi yang paling rendah, di mana masyarakat hanya

dipakai namanya saja. Kegiatan untuk melakukan manipulasi informasi untuk memperoleh dukungan publik dan menjanjikan keadaan yang lebih baik meskipun tidak akan pernah terjadi.

- 2) **Therapy**, pemegang kekuasaan memberikan alasan proposal dengan berpura-pura melibatkan masyarakat. Meskipun terlibat dalam kegiatan, tujuannya lebih pada mengubah pola pikir masyarakat daripada mendapatkan masukan dari masyarakat itu sendiri
- 3) **Informing**, pemegang kekuasaan hanya memberikan informasi kepada masyarakat terkait proposal kegiatan, masyarakat tidak diberdayakan untuk mempengaruhi hasil. Informasi dapat berupa hak, tanggung jawab dan berbagai pilihan, tetapi tidak ada umpan balik atau kekuatan untuk negosiasi dari masyarakat. Informasi diberikan pada tahapan akhir perencanaan dan masyarakat hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mempengaruhi rencana yang telah disusun
- 4) **Consultation**, masyarakat tidak hanya dibertahu tetapi juga diundang untuk berbagi pendapat, meskipun tidak ada jaminan bahwa pendapat yang dikemukakan akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Metode yang sering digunakan adalah survei tentang arah pikiran masyarakat atau pertemuan lingkungan masyarakat dan *public hearing* atau dengar pendapat dengan masyarakat
- 5) **Placation**, pemegang kekuasaan (pemerintah) perlu menunjuk sejumlah orang dari bagian masyarakat

yang dipengaruhi untuk menjadi anggota suatu badan publik, di mana mereka mempunyai akses tertentu pada proses pengambilan keputusan. Walaupun dalam pelaksanaannya usulan masyarakat tetap diperhatikan, karena kedudukan relatif rendah dan jumlahnya lebih sedikit dibandingkan anggota dari pemerintah maka tidak mampu mengambil keputusan


- 6) **Partnership**, masyarakat berhak berunding dengan pengambil keputusan atau pemerintah, atas kesepakatan bersama kekuasaan dibagi antara masyarakat dengan pemerintah. Untuk itu, diambil kesepakatan saling membagi tanggung jawab dalam perencanaan, pengendalian keputusan, penyusunan kebijakan serta pemecahan masalah yang dihadapi
- 7) **Delegated Power**, pada tingkatan ini masyarakat diberi limpahan kewenangan untuk membuat keputusan pada rencana tertentu. Untuk menyelesaikan permasalahan, pemerintah harus mengadakan negosiasi dengan masyarakat tidak dengan tekanan dari atas, dimungkinkan masyarakat mempunyai tingkat kendali atas keputusan pemerintah;
- 8) **Citizen Control**, masyarakat dapat partisipasi di dalam dan mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan. Pada tingkatan ini masyarakat memiliki kekuatan untuk mengatur program atau kelembagaan yang berkaitan dengan kepentingannya. Masyarakat mempunyai wewenang dan dapat mengadakan negosiasi dengan pihak-pihak luar yang hendak melakukan

perubahan. Usaha bersama warga ini langsung berhubungan dengan sumber dana untuk memperoleh bantuan tanpa melalui pihak ketiga.

Berikut adalah gambar tabel persandingan antara teori tingkat partisipasi menurut Pretty J. dan teori tingkat partisipasi menurut Arnstein.

**Gambar 2. 2 Komparasi Teori Tingkat Partisipasi Menurut Pretty J. dan Arnstein**

7. Self-mobilization	←	8. Citizen control	Degrees of Citizen Power
6. Interactive participation		7. Delegated power	
5. Functional participation	←	6. Partnership	Degrees of Citizen Tokenism
4. Participation for material incentives		5. Placation	
3. Participation by consultation		4. Consultation	
2. Passive participation	←	3. Informing	Non-participation
1. Manipulative participation		2. Therapy	
		1. Manipulation	
Pretty's (1995) typology of community participation		Arnstein's (1971) typology of community participation	

Keys: Corresponding categories in each typology 

Dari teori-teori tingkat partisipasi yang telah dijelaskan diatas, maka teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori dari Pretty J. dikarenakan tingkat partisipasi

yang dibahas lebih detail dan rinci sehingga penjelasannya mudah dipahami. Lalu untuk teori dari Arnstein masih menggunakan bahasa yang agak sulit dipahami sehingga pada penelitian ini digunakanlah teori menurut Pretty J.

**Tabel 2. 2 Kajian Pustaka Pengembangan Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat**

No .	Sumber Teori	Pokok Bahasan Partisipasi Masyarakat	Indikator	Variabel
1.	Argyo Demantoro (2009:100)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata</li> <li>• Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi</li> <li>• Memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan</li> </ul>	Tujuan Partisipasi masyarakat	Dukungan sumber daya manusia
			Dampak yang diterima masyarakat	Lapangan Kerja Baru
				Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar

2.	Sastrayudha (2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat</li> <li>• Menguntungkan masyarakat setempat</li> <li>• Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik masyarakat</li> <li>• Melibatkan masyarakat setempat</li> <li>• Menerapkan pengembangan produk wisata</li> </ul>	Akomodasi Pariwisata	Ketersediaan Akomodasi
			Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam
				Daya Tarik Buatan
				Keunikan Atraksi
				Inovasi produk wisata dari masyarakat lokal



3.	Alfitri (2011: 39)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan perencanaan, pengorganisasian dan pengembangan aktivitas</li> <li>• Bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial masyarakat serta membina kemandirian masyarakat</li> <li>• Membina kemandirian masyarakat, baik itu secara ekonomi, sosial, maupun politik</li> <li>• Dibutuhkan untuk revitalisasi konsep pembangunan.</li> <li>• Untuk menghasilkan sebuah perubahan positif bagi kehidupan.</li> </ul>	Penguatanpartisipasi masyarakat	Peran masyarakat lokal
----	-----------------------	--	---------------------------------	------------------------

4.	Brohman (1996)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat lembaga yang berkonsultasi dengan penduduk setempat</li> <li>• Keterlibatan pemangku kepentingan dan kelompok kepentingan lain dalam pengambilan keputusan.</li> </ul>	Kelembagaan dalam pengelolaan kepariwisataan	Lembaga pengelola dan pengembang pariwisata
			Dukungan Pemerintah	Dukungan dalam fasilitator pengambilan keputusan

*Sumber: Hasil Kompilasi Teori, 2019*

Berdasarkan diskusi beberapa teori di atas mengenai pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa indikator dan variabel pada bahasan pengembangan pariwisata berbasis partisipasi seluruhnya relevan dengan penelitian.

Dari hasil kompilasi teori pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat dengan kaitannya dengan pengembangan pariwisata *geotourism* maka seluruh variabel dalam kajian beberapa teori di atas relevan dengan penelitian yang disebutkan pada kajian teori berupa tujuan utama dari partisipasi masyarakat, dampak yang diterima masyarakat, akomodasi pariwisata, manfaat yang diterima masyarakat, daya tarik wisata, penguatan partisipasi masyarakat, kelembagaan dalam pengelolaan kepariwisataan, dukungan Pemerintah sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2. 3 Indikator dan Variabel Pengembangan Pariwisata berbasis Partisipasi Masyarakat yang Relevan dengan Penelitian**

Sumber Teori	Indikator	Variabel
Argyo Demantoro (2009:100)	Tujuan Partisipasi masyarakat	Dukungan sumber daya manusia
	Dampak yang diterima masyarakat	Lapangan Kerja Baru
		Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar
Sastrayudha (2010)	Akomodasi Pariwisata	Ketersediaan Akomodasi
	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam
		Daya Tarik Buatan
		Keunikan Atraksi
	Inovasi produk wisata dari masyarakat lokal	
Alfitri (2011:39)	Penguatan partisipasi masyarakat	Peran masyarakat lokal

Brohman (1996)	Kelembagaan dalam pengelolaan kepariwisataan	Lembaga pengelola dan pengembang pariwisata
	Dukungan Pemerintah	Dukungan dalam fasilitator pengambilan keputusan

*Sumber: Hasil Kompilasi Teori, 2019*

## 2.5 Penelitian Terdahulu (*Best Practice*)

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu terkait strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata *geotourism* dengan menggunakan metode analisis kualitatif.

- **Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata Di Kabupaten Sukabumi**

Geopark Ciletuh yang berlokasi di Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi memiliki beberapa tempat atau destinasi yang biasa menjadi tujuan kunjungan dari wisatawan. Ada sekitar 11 tempat yang berada di kawasan Geopark Ciletuh, diantaranya adalah Bukit Panenjoan, Puncak Drama, Curug Awang, hingga Pulau Kunti. Setiap tempat tersebut memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing. Dimulai dari akses jalan menuju lokasi, potensi wisata yang ada serta fasilitas wisata yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan geopark sebagai kawasan geowisata.

**Tabel 2. 4 Ringkasan *Best Practice***

Judul Penelitian	Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata Di Kabupaten Sukabumi
Tujuan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kondisi fisik secara umum di Geopark Ciletuh.</li> <li>• Mengidentifikasi apa saja partisipasi masyarakat dalam pengembangan Geopark Ciletuh.</li> <li>• Menganalisis strategi pengembangan Geopark Ciletuh menjadi kawasan geowisata berbasis partisipasi masyarakat di Kabupaten Sukabumi</li> </ul>
Metode Penelitian	Metode Deskriptif Kualitatif
Variabel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Geowisata sebagai daya tarik wisata</li> <li>• Peran Partisipasi Masyarakat</li> </ul>
Output	<p>Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa strategi pengembangan Geopark Ciletuh yang direkomendasikan yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Geopark Ciletuh harus segera membuat zonasi untuk aktifitas geowisata di kawasan tersebut, agar tiap zonasi terintegrasi dengan baik secara fungsi dan tidak tercampur aduk karena bisa menyebabkan kerusakan ekosistem secara perlahan.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>• Partisipasi Masyarakat di kawasan Geopark Ciletuh harus dilakukan secara merata, agar tidak terjadi ketimpangan sosial antar masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Geopark Ciletuh.</li><li>• Pemahaman Masyarakat lokal tentang Geopark dan Geowisata harus lebih diperdalam agar masyarakat bisa menjadi wadah pertukaran informasi seperti karakteristik sebuah Geopark pada umumnya.</li><li>• Sebagai salah satu pengelola kawasan Geopark Ciletuh, PAPSI harus mampu untuk menentukan batasan maksimum jumlah kunjungan yang datang ke setiap lokasi wisata di Geopark Ciletuh agar tidak terjadi penumpukan wisatawan di suatu lokasi Geopark Ciletuh tersebut sehingga wisatawan yang datang dapat merasa nyaman dan aman.</li><li>• Fasilitas pendukung seperti papan informasi sebagai media interpretasi kawasan harus segera dibangun, agar pengunjung bisa lebih puas ketika mengunjungi kawasan.</li></ul>
--	---

*Sumber: Jurnal Penelitian, 2019*

## 2.6 Sintesa Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka dari teori terkait geotourism, pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat serta bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat, hasil tersebut disimpulkan dengan tiga aspek yaitu karakteristik partisipasi, bentuk partisipasi, dan tingkat partisipasi. Berikut diberikan hasil diskusi teori berupa indikator dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2. 5 Sintesa Pustaka**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>
Karakteristik Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo	Edukatif	Edukasi Untuk Masyarakat Lokal
		Edukasi Untuk Wisatawan
	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam (Geologi)
		Daya Tarik Buatan
	Peningkatan Ekonomi	Lapangan Kerja Baru
		Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar
	Pelayanan	Sarana Pariwisata
		Prasarana Penunjang
	Akomodasi Pariwisata	Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo

	Kelembagaan dalam pengelolaan kepariwisataan	Peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata
	Dukungan Pemerintah	Dukungan dalam penentuan kebijakan pariwisata
Bentuk Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo	Edukatif	Edukasi Untuk Masyarakat Lokal
		Edukasi Untuk Wisatawan
	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam (Geologi)
		Daya Tarik Buatan
	Peningkatan Ekonomi	Lapangan Kerja Baru
		Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar
	Pelayanan	Sarana Pariwisata
		Prasarana Penunjang
	Akomodasi Pariwisata	Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo
	Kelembagaan dalam pengelolaan kepariwisataan	Peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata
Dukungan Pemerintah	Dukungan dalam penentuan	



		kebijakan pariwisata
Tingkat Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo	Edukatif	Edukasi Untuk Masyarakat Lokal
		Edukasi Untuk Wisatawan
	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam (Geologi)
		Daya Tarik Buatan
	Peningkatan Ekonomi	Lapangan Kerja Baru
		Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar
	Pelayanan	Sarana Pariwisata
		Prasarana Penunjang
	Akomodasi Pariwisata	Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo
	Kelembagaan dalam pengelolaan kepariwisataan	Peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata
Dukungan Pemerintah	Dukungan dalam penentuan kebijakan pariwisata	

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

*\*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan\**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalisme mengacu pada teori dan fakta yang terjadi untuk menyusun kerangka konseptualisasi teori dalam memberikan hasil penelitian. Kemudian hasil dari penelitian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan landasan teori dan diharapkan dapat menjadi kebenaran umum (Muhadjir, 2008). Pendekatan rasionalistik percaya bahwa kebenaran tidak hanya empiri sensual, tapi juga empiri logik (abstraksi, simplikasi) dan empiri etik (idealisasi realitas) dengan menggunakan argumentasi dan pemaknaan atas empiri.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dalam merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro. Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Intinya penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975).

### 3.3 Variabel dan Parameter Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, didapatkan variabel – variabel penelitian yang akan digunakan untuk mencapai sasaran yang akan ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan merupakan hasil sintesa teori pada bab tinjauan pustaka yang relevan dengan lingkup penelitian.

Setiap variabel penelitian memiliki definisi operasional yang dibuat oleh peneliti itu sendiri. Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu definisi dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga definisi operasional harus memiliki pengertian yang dapat dipahami dan diterima oleh orang lain agar definisi tersebut dapat dikatakan layak. Definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 1 Variabel Penelitian**

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
<b>Sasaran 1</b> Mengidentifikasi karakteristik partisipasi masyarakat dalam	Edukatif	Edukasi Untuk Masyarakat Lokal	Kondisi partisipasi masyarakat terhadap suatu kegiatan dan bentuk edukasi untuk masyarakat lokal mengenai

pengembangan pariwisata <i>Geotourism</i> di Desa Wonocolo			pengembangan <i>Geotourism</i>
		Edukasi Untuk Wisatawan	Kondisi partisipasi masyarakat terhadap suatu kegiatan dan bentuk edukasi untuk Wisatawan mengenai pengembangan <i>Geotourism</i>
	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Alam (Geologi)	Kondisi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan daya tarik alam berupa geologi di wilayah studi
		Daya Tarik Buatan	Kondisi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan daya tarik buatan di wilayah studi
	Peningkatan Ekonomi	Lapangan Kerja Baru	Kondisi partisipasi masyarakat terakit penambahan lapangan kerja baru yang berkaitan dengan pariwisata
		Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	Kondisi partisipasi masyarakat dalam peningkatan pendapatan masyarakat yang berkaitan dengan pariwisata
	Pelayanan	Sarana Pariwisata	Kondisi partisipasi masyarakat dalam pengadaan sarana pariwisata di wilayah studi

		Prasarana Penunjang	Kondisi partisipasi masyarakat dalam pengadaan prasarana penunjang di wilayah studi
	Akomodasi Pariwisata	Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo	Kondisi partisipasi masyarakat dalam pengadaan akomodasi yang melayani di wilayah studi
	Kelembagaan dalam pengelolaan kepariwisataan	Peran lembaga pengelola dan pengembangan pariwisata	Kondisi partisipasi masyarakat dalam penglibatan lembaga dalam pengembangan pariwisata <i>geotourism</i> di wilayah studi
	Dukungan Pemerintah dalam penentuan kebijakan	Dukungan dalam penentuan kebijakan pariwisata	Kondisi partisipasi masyarakat dalam penentuan kebijakan dari pemerintah mengenai pengembangan pariwisata
<b>Sasaran 2</b> Mengidentifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat Desa Wonocolo dalam pengembangan pariwisata <i>Geotourism</i>	<b>Hasil Analisis Sasaran 1</b>		

<b>Sasaran 3</b> Merumuskan Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata <i>Geotourism</i> di Desa Wonocolo.	<b>Menggunakan hasil analisis sasaran I dan sasaran II</b>

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

Tabel 3. 2 Parameter Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Variabel Penentuan Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Tingkat Partisipasi	Variabel Penentuan Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata <i>Geotourism</i> Di Desa Wonocolo				
	Edukasi Untuk Masyarakat Lokal	Edukasi Untuk Wisatawan	Daya Tarik Alam	Daya Tarik Buatan	Lapangan Kerja Baru
Manipulative	Masyarakat hanya menerima dan tidak ada peran dalam mewujudkan bentuk kegiatan edukasi untuk masyarakat lokal	Masyarakat hanya menerima dan tidak ada peran dalam mewujudkan bentuk kegiatan edukasi untuk wisatawan	Masyarakat hanya menerima dan tidak ada peran dalam pengelolaan dan pengembangan daya tarik alam	Masyarakat hanya menerima dan tidak ada peran dalam pengelolaan dan pengembangan daya tarik buatan	Lapangan kerja yang tersedia seadanya, tidak ada peran dalam penciptaan dan pengembangan lapangan kerja baru
Informative	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait bentuk kegiatan edukasi untuk masyarakat lokal	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait bentuk kegiatan edukasi untuk wisatawan	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait pengelolaan dan pengembangan daya tarik alam	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait pengelolaan dan pengembangan daya tarik buatan	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait penciptaan dan pengembangan lapangan kerja baru
Comunicative	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai bentuk kegiatan edukasi untuk masyarakat lokal	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai bentuk kegiatan edukasi untuk wisatawan	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai pengelolaan dan pengembangan daya tarik alam	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai pengelolaan dan pengembangan daya tarik buatan	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai penciptaan dan pengembangan lapangan kerja baru
Insentive	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk melakukan bentuk kegiatan edukasi untuk masyarakat lokal	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk melakukan bentuk kegiatan edukasi untuk wisatawan	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk melakukan pengelolaan dan	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk melakukan pengelolaan dan	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk melakukan penciptaan dan pengembangan lapangan kerja baru



			pengembangan daya tarik alam	pengembangan daya tarik buatan	
Functional	Masyarakat melakukan pertemuan bersama dengan pihak luar dalam upaya pengadaan bentuk kegiatan edukasi untuk masyarakat lokal	Masyarakat melakukan pertemuan bersama dengan pihak luar dalam upaya pengadaan bentuk kegiatan edukasi untuk wisatawan	Masyarakat melakukan pertemuan bersama dengan pihak luar dalam upaya pengelolaan dan pengembangan daya tarik alam	Masyarakat melakukan pertemuan bersama dengan pihak luar dalam upaya pengelolaan dan pengembangan daya tarik buatan	Masyarakat melakukan pertemuan bersama dengan pihak luar dalam upaya penciptaan dan pengembangan lapangan kerja baru
Interactive	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program bentuk kegiatan edukasi untuk masyarakat lokal	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program bentuk kegiatan edukasi untuk wisatawan	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program pengelolaan serta pengembangan daya tarik alam	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program pengelolaan serta pengembangan daya tarik buatan	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program penciptaan serta pengembangan lapangan kerja baru
Self Mobilization	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses edukasi untuk masyarakat lokal yang ada	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses edukasi untuk wisatawan yang ada	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses pengelolaan dan pengembangan daya tarik alam yang ada	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses pengelolaan dan pengembangan daya tarik buatan yang ada	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses penciptaan dan pengembangan lapangan kerja baru yang ada

Sumber : Analisis Penulis, 2019

Tabel 3. 3 Parameter Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Variabel Penentuan Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Tingkat Partisipasi	Variabel Penentuan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata <i>Geotourism</i> di Desa Wonocolo					
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Sarana Wisata	Prasarana Penunjang	Akomodasi yang tersedia	Peran Lembaga Pengelola dalam Pengembangan Pariwisata	Dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan
Manipulative	Masyarakat hanya menerima pendapatan seadanya, tidak ada peran dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat	Sarana Pariwisata yang tersedia seadanya, tidak ada peran dalam penyediaan sarana wisata	Prasarana Penunjang yang tersedia seadanya, tidak ada peran dalam penyediaan prasarana penunjang	Tidak ada partisipasi masyarakat dalam penyediaan akomodasi	Tidak ada peran masyarakat untuk pengelola dalam pengembangan pariwisata	Tidak ada peran masyarakat untuk mendukung pemerintah dalam penentuan kebijakan
Informative	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait kegiatan dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait penyediaan sarana wisata	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait penyediaan prasarana penunjang	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait penyediaan akomodasi	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait pengelola dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan
Communicative	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai kegiatan dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai penyediaan sarana wisata	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai penyediaan prasarana penunjang	Masyarakat melakukan berkonsultasi mengenai penyediaan akomodasi	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai pembentukan pengelola dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan
Insentive	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk dapat memulai program dalam	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk melakukan	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk melakukan penyediaan	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk dapat memulai program	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk membentuk pengelola dalam	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif sebagai dukungan pemerintah

	peningkatan pendapatan masyarakat	penyediaan sarana wisata	prasarana penunjang	penyediaan akomodasi	pengembangan pariwisata	dalam penentuan kebijakan
Functional	Masyarakat melakukan pertemuan bersama dengan pihak luar dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat	Masyarakat melakukan pertemuan bersama dengan pihak luar dalam upaya penyediaan sarana wisata	Masyarakat melakukan pertemuan bersama dengan pihak luar dalam upaya penyediaan prasarana penunjang	Masyarakat melakukan pertemuan bersama dengan pihak luar dalam upaya penyediaan akomodasi	Masyarakat melakukan pertemuan bersama dengan pihak luar untuk membentuk pengelola dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat melakukan pertemuan bersama dengan pihak luar untuk mendukung dan membahas kebijakan dari pemerintah
Interactive	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program peningkatan pendapatan masyarakat	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program penyediaan sarana wisata	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program penyediaan prasarana penunjang	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program penyediaan akomodasi	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program pembentukan pengelola dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program untuk pelaksanaan kebijakan dari pemerintah
Self Mobilization	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses penyediaan sarana wisata yang ada	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses penyediaan prasarana penunjang yang ada	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam pengelolaan akomodasi yang ada	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses pembentukan pengelola dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses pelaksanaan kebijakan

Sumber : Analisis Penulis, 2019

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2005:90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan keseluruhan aspek yang berada dalam lingkup Desa Wonocolo yakni seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan kawasan pariwisata di Desa Wonocolo seperti pemegang kebijakan atau Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, penduduk Desa Wonocolo, dan pihak lainnya sebagai mitra dalam pengembangan wisata di Desa Wonocolo.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Cooper & Pamela (2001) Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang hendak diteliti. Adapun ide dasar dari pengambilan sampel adalah bahwa dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi diharapkan dapat diperoleh. Sampel ini kemudian disebut juga dengan responden, responden pada penelitian ini ialah *key responden* yang ditentukan melalui teknik analisa *purposive sampling*. Teknik analisa *purposive sampling* termasuk kedalam kelompok *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016).

Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Metode ini langsung menunjuk responden yang dianggap berkompeten dan berpengaruh dalam pencapaian akhir penelitian dengan menggunakan alat analisa *stakeholder*. Teknik *analisa purposive sampling* pada penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan responden berdasarkan tingkat kepentingan dan pengaruh.

Sebelum melakukan *sampling* untuk merumuskan sasaran 1 dan 2, langkah terdahulu yang harus diambil adalah analisis *stakeholder* untuk mengidentifikasi tingkat kepentingan serta pengaruh pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Partisipan yang ada dalam penelitian ini adalah *stakeholder* yang memiliki pengaruh dalam pengembangan kegiatan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo. Adapun langkah-langkah dalam menentukan analisis *stakeholder* adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan/proyek.
- 2) Menganalisis kepentingan dan pengaruh *stakeholder* terhadap kebijakan, program atau proyek terkait.
- 3) Menilai dan menentukan tingkat kepentingan dan pengaruh dari masing-masing kelompok *stakeholder*.
- 4) Menentukan kelompok *stakeholder* kunci, yaitu kelompok yang memiliki tingkat kepentingan dan tingkat pengaruh paling tinggi.

**Tabel 3. 4 Pemetaan Stakeholder**

	<b>Pengaruh Rendah</b>	<b>Pengaruh Tinggi</b>
<b>Kepentingan Rendah</b>	Kelompok <i>stakeholder</i> yang prioritasnya paling rendah	Kelompok yang bermanfaat dalam menjembatani keputusan dan opini
<b>Kepentingan Tinggi</b>	Kelompok <i>stakeholder</i> penting tapi masih perlu pemberdayaan	Kelompok <i>stakeholder</i> paling kritis

Sumber: Maryono et al.2005

Adapun *stakeholder* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat kelompok yakni pemerintah, swasta, BUMN dan masyarakat. Berikut kelompok *stakeholder* yang terlibat.

**Tabel 3. 5 Identifikasi Stakeholder**

No.	<i>Stakeholder</i>	Instansi	Alasan Pemilihan
1.	Pemerintah	Bappeda Kabupaten Bojonegoro	Bappeda Kabupaten Bojonegoro memiliki tugas sebagai badan pengambil keputusan terkait kebijakan rencana pengembangan pariwisata
		Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki tugas sebagai pelaksana operasional kebijakan yang berkaitan dengan kepariwisataan serta ikut merumuskan konsep dalam pengembangan

			kawasan wisata di Desa Wonocolo
2.	BUMN	PT. Pertamina EP	Pihak yang memiliki peran sebagai mitra pengembangan kawasan wisata di Desa Wonocolo
3.	Swasta	PT. Bojonegoro Bangun Sarana (BBS)	Pihak yang memiliki peran pengelolaan dalam peningkatan kualitas masyarakat lokal dan produk asli di Desa Wonocolo
4.	Masyarakat	Masyarakat Lokal (Penambang) dan Pokdarwis	Masyarakat lokal dapat memberikan saran dan kritik terhadap pengembangan kawasan wisata karena mereka merupakan pihak yang paling mengetahui kondisi faktual di lapangan dan Pokdarwis yang mempunyai andil dalam mengelola kawasan wisata dengan dibantu pemerintah

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

Setelah dilaksanakan proses identifikasi *stakeholder* yang terlibat, lalu langkah selanjutnya melakukan pemetaan terhadap tingkat kepentingan dan tingkat pengaruh *stakeholder* dalam melaksanakan pembobotan. Skala yang digunakan dalam

pembobotan adalah 1-5 dari kategori tidak berpengaruh atau tidak berkepentingan, hingga sangat berpengaruh, dan sangat berkepentingan. Pemetaan tingkat *stakeholder* dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 3. 6 Kepentingan dan Pengaruh *Stakeholder* dalam Penyusunan Pengembangan Kawasan Wisata**

<i>Stakeholder</i>	Kepentingan <i>Stakeholder</i>	Pengaruh <i>Stakeholder</i>	Dampak Program Terhadap Ketertarikan (1)	Tingkat Kepentingan <i>Stakeholder</i> (2)	Tingkat Pengaruh <i>Stakeholder</i> (3)
<b>Kelompok Pemerintah</b>					
BAPPEDA Kabupaten Bojonegoro	BAPPEDA Bojonegoro merupakan pihak yang memiliki kewenangan menyelenggarakan kebijakan teknis bidang perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Bojonegoro	Memiliki pengaruh dalam proses berjalannya kegiatan perencanaan pembangunan daerah mulai dari pembuat kebijakan daerah hingga controlling kebijakan	+	5	4
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten	Terlibat dalam perencanaan, program	+	5	5

Kabupaten Bojonegoro	Bojonegoro merupakan pihak yang memiliki pengetahuan tentang kondisi pariwisata (aspek sarana, prasarana serta rencana pengembangan) di Kabupaten Bojonegoro termasuk di dalamnya adalah Desa Wonocolo	pembangunan serta pengembangan pada kawasan Desa Wonocolo			
<b>Kelompok Masyarakat</b>					
Masyarakat (Penambang) dan Pokdarwis	Masyarakat lokal dapat memberikan saran dan kritik terhadap pengembangan kawasan wisata karena mereka merupakan pihak	Terlibat dalam proses perencanaan dan program pembangunan serta sebagai pihak yang mendapatkan	+	5	5

	yang paling mengetahui kondisi faktual di lapangan dan Pokdarwis yang mempunyai andil dalam mengelola kawasan wisata dengan dibantu pemerintah	dampak pengembangan pada kawasan wisata Desa Wonocolo			
Kelompok BUMN					
PT. Pertamina EP	Pihak yang memiliki peran sebagai mitra pengembangan kawasan wisata di Desa Wonocolo	Memiliki pengaruh dalam memberi masukan untukn pengembangan sarana pendukung pariwisata di Desa Wonocolo	+	4	3
Kelompok Swasta					

PT. Bojonegoro Bangun Sarana	Pihak yang memiliki peran pengelolaan dalam peningkatan kualitas masyarakat lokal dan produk asli di Desa Wonocolo	Memiliki pengaruh dalam pengembangan sumber daya manusia dan produk lokal	+	4	3
------------------------------------	--	---	---	---	---

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

Keterangan (1) :

+ = Dampak Positif

0 = Tidak ada Dampak

- = Dampak Negatif

Keterangan (2) dan (3) :

1 = Tidak punya kepentingan / pengaruh

2 = Memiliki sedikit kepentingan / pengaruh

3 = Kepentingan / pengaruh moderat (umum)

4 = Kepentingan / pengaruh signifikan

5 = Pemain penting / sangat mempengaruhi

Tabel 3. 7 Pemetaan *Stakeholder*

Pengaruh dari <i>Stakeholder</i>	Kepentingan dari <i>Stakeholder</i>				
	1	2	3	4	5
1					
2					
3				<ul style="list-style-type: none"> <li>• PT. Pertamina EP</li> <li>• PT. Bojonegoro Bangun Sarana</li> </ul>	
4					

5				<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAPPEDA Bojonegoro</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro</li> <li>• Masyarakat dan Pokdarwis</li> </ul>
---	--	--	--	--	--

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

Keterangan:

- 1= Tidak punya kepentingan / pengaruh
- 2= Memiliki sedikit kepentingan / pengaruh
- 3= Kepentingan / pengaruh moderat (umum)
- 4= Kepentingan / pengaruh signifikan
- 5= Pemain penting / sangat mempengaruhi

Kemudian setelah ditemukan *stakeholder* kunci, dilakukan pengambilan sampel responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Objek *purposive sampling* yang dipakai pada penelitian ini adalah para *stakeholder* yang mewakili pemerintah, swasta, BUMN, dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan wisata Desa Wonocolo dengan tetap memperhatikan kompetensi dari *stakeholder*. *Purposive sampling* berfokus pada pemilihan sampel dari responden kunci yang mampu menjelaskan kebutuhan data sesuai dengan variabel di ketiga sasaran penelitian. Yaitu sampel dari populasi *stakeholder* kunci hasil analisis *stakeholder* yang memiliki pemahaman terhadap potensi, masalah, peluang dan ancaman di wilayah penelitian serta yang mengerti prioritas urgensi untuk pengembangan pariwisata di wilayah penelitian. Namun pada sasaran ketiga, dibutuhkannya ekspertisi yaitu seorang akademisi sebagai *stakeholder* tambahan yang akan menentukan bobot dalam proses analisisnya. Dalam hal pemilihan responden dalam merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata *geotourism*, sehingga perlu adanya kriteria responden berdasarkan tujuan tersebut. Adapun kriteria responden yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

Pihak Responden	Kriteria Partisipan
Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merupakan perwakilan dari pemerintah yang dituju berdasarkan hasil analisis <i>stakeholder</i> (Bappeda</li> </ul>

	<p>Kabupaten Bojonegoro, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laki-Laki atau Perempuan</li> <li>• Usia 25-55 tahun</li> <li>• Telah bekerja minimal 2 tahun di instansi pemerintahan yang dituju</li> <li>• Mengetahui pengembangan pariwisata di Desa Wonocolo</li> </ul>
BUMN (PT. Pertamina EP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laki-Laki atau Perempuan</li> <li>• Telah Bekerja minimal 2 tahun di PT. Pertamina yang bekerjasama dengan pemerintah Wonocolo</li> <li>• Pernah terlibat dalam kerjasama pengembangan pariwisata Teksas Wonocolo di Desa Wonocolo</li> </ul>
Swasta (PT. Bojonegoro Bangun Sarana)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laki-Laki atau Perempuan</li> <li>• Telah Bekerja minimal 1 tahun di PT. Bojonegoro Bangun Sarana yang bekerjasama dengan pengembangan pariwisata di Desa Wonocolo</li> <li>• Pernah melakukan pendampingan/kegiatan mengenai pemberdayaan masyarakat di Desa Wonocolo</li> </ul>
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laki-Laki atau Perempuan</li> <li>• Usia 17-55 Tahun</li> <li>• Merupakan penduduk asli Desa Wonocolo dan telah</li> </ul>



	<p>tinggal di wilayah penelitian minimal 5 tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tergabung dalam kelompok masyarakat lokal di Desa Wonocolo (opsional)</li> <li>• Pernah berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan pariwisata Teksas Wonocolo.</li> </ul>
--	--

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder.

#### 3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Data hasil survei primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan. Survei primer ini dilakukan untuk mengetahui kondisi faktual di lapangan, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan data. Teknik survei primer dalam penelitian ini terdiri dari.

##### a) Observasi

Teknik observasi lapangan, yaitu pengamatan secara langsung terhadap karakteristik kawasan wisata di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro. Obyek pengamatan adalah variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya

b) Teknik Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi personal terhadap pemerintah, BUMN, swasta, maupun masyarakat yang memberi ataupun menerima pengaruh terhadap pengembangan wisata *geotourism* termasuk peran aktif dari masyarakat lokal yang ada di dalamnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah teknik wawancara dengan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara (Sutopo, 2006)

**Tabel 3. 8 Pengumpulan Data Primer**

No.	Sasaran	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Instansi Penyedia Data
1.	Mengidentifikasi karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata <i>Geotourism</i> di Desa Wonocolo	Indikator variabel yang digunakan terkait tentang karakteristik partisipasi masyarakat terhadap pengembangan <i>Geotourism</i>	Informasi dan pendapat dari responden kunci	Wawancara secara mendalam (in-depth interview) dan observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAPPEDA Kabupaten Bojonegoro</li> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro</li> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> <li>• PT. Pertamina EP</li> <li>• PT. Bojonegoro</li> </ul>

					<p>Bangun Sarana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat Lokal dan Pokdarwis</li> </ul>
2.	<p>Mengidentifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat Desa Wonocolo dalam pengembangan pariwisata <i>Geotourism</i></p>	<p>Data hasil analisis 1 yang menjadi input untuk penentuan bentuk dan tingkat partisipasi</p>	<p>Informasi dan pendapat dari responden kunci</p>	<p>Wawancara</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAPPEDA Kabupaten Bojonegoro</li> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro</li> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> <li>• PT. Pertamina EP</li> </ul>

					<ul style="list-style-type: none"> <li>• PT. Bojonegoro Bangun Sarana</li> <li>• Masyarakat Lokal dan Pokdarwis</li> </ul>
3.	Merumuskan Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata <i>Geotourism</i> Di Desa Wonocolo	Input data analisis karakteristik partisipasi serta bentuk dan tingkat partisipasi	Informasi dan pendapat dari responden kunci	Validasi Triangulasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAPPEDA Kabupaten Bojonegoro</li> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro</li> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> </ul>

					<ul style="list-style-type: none"><li>• PT. Pertamina EP</li><li>• PT. Bojonegoro Bangun Sarana</li><li>• Masyarakat Lokal dan Pokdarwis</li></ul>
--	--	--	--	--	--

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

*\*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan\**

### 3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data hasil survei sekunder diperoleh dari laporan, dokumen, maupun peta yang sudah tersedia di sejumlah instansi dan literatur terkait. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui teknik survei instansional dan survei literatur. Survei instansional merupakan survei dengan obyek instansi atau dinas -dinas yang berhubungan dengan wisata di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan survei literatur merupakan survei terhadap pustaka atau literatur terkait teori ataupun kebijakan terkait pengembangan wisata melalui partisipasi masyarakat.

**Tabel 3. 9 Data Sekunder**

Instansi	Sumber Data	Jenis Data
BAPPEDA Kabupaten Bojonegoro	Survei Instansi	RTRW Kabupaten Bojonegoro
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro	Survei Instansi	RIPPDA Kabupaten Bojonegoro
		Data pengunjung dan pengelola Kawasan wisata di Desa Wonocolo
		Data atraksi dan jenis kegiatan kawasan wisata di Desa Wonocolo
		DIL.
Kantor Desa Wonocolo	Survei Instansi	Profil Desa Wonocolo (Data Kependudukan seperti jumlah penduduk, tingkat kepadatan



		penduduk, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan,dll)
--	--	--

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menacapai tujuan dan sasaran Pada penelitian ini terdapat 3 tahapan metode analisis yang digunakan dalam mencapai tujuan. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

#### **3.6.1 Content Analysis (CA)**

Guna mencapai sasaran pertama dan sasaran kedua perlu adanya tahapan identifikasi yang dapat merekam seluruh karakteristik partisipasi masyarakat serta bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat yang disebutkan responden kunci untuk akhirnya di interpretasikan. Proses identifikasi tersebut dilakukan dengan alat yaitu Content Analysis. Content Analysis pada penelitian ini dengan menanyakan pendapat responden kunci terkait karakteristik partisipasi masyarakat terkait pengembangan pariwisata *Geotourism* di Desa Wonocolo dengan pendekatan in-depth interview.

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, dan menyajikan fakta (Subrayogo, 2001:

71). Menurut Weber (1990) adapun tahapan melakukan *content analysis* adalah sebagai berikut :

1) *Unitizing* (Pengelompokan)

Pada tahap ini penulis menentukan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan analisa. Dalam tahap ini, penulis menggunakan *conversation analysis* yang menggunakan transkrip wawancara dengan unit analisis yaitu paragraf dalam transkrip wawancara tersebut.

2) *Sampling* (Pembatasan Penelitian)

Melakukan analisis dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada. Dengan demikian terkumpullah unit-unit yang memiliki tema/karakter yang sama.

3) *Coding* (Pengkodean)

Teknik ini dilakukan untuk menjembatani antara teks yang telah dikelompokkan dan pembaca serta untuk menstrukturkan data agar siap dianalisis. Lalu dalam teknik ini juga menyusun kode-kode pada narasi teks yang telah diunitkan peneliti berdasarkan sub variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Pemberian kode untuk memudahkan dalam pemahaman pertanyaan penelitian yaitu sub variabel yang ditentukan. Pemberian kode ini dilakukan dengan mencermati pernyataan-pernyataan yang ada dalam transkrip sehingga dapat merepresentasikan suatu makna yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

**Tabel 3. 10 Pembagian Key Responden Dalam Content Analysis**

Kode	Stakeholders
G1	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro
G2	BAPPEDA Kabupaten Bojonegoro
S	PT. Bojonegoro Bangun Sarana
B	PT. Pertamina EP Asset 4 Cepu
M1	Pokdarwis Teksas Tour Management
M2	Penambang Minyak Sumur Tua

Sumber: Hasil Analisis, 2019

**Tabel 3. 11 Pembagian Warna dalam Content Analysis**

Angka	Warna	Variabel
1.		Edukasi Untuk Masyarakat Lokal
2.		Edukasi Untuk Wisatawan
3.		Daya Tarik Alam
4.		Daya Tarik Buatan
5.		Lapangan Kerja Baru
6.		Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar
7.		Sarana Pariwisata

8.		Prasarana Penunjang
9.		Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo
10.		Peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata
11.		Dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

#### 4) Reduksi Data

Tahapan ini merupakan upaya menampilkan data secara efisien khususnya pada data yang sangat luas dan memfokuskan bahan analisis

#### 5) *Inferences* (Kesimpulan)

Tahapan ini merupakan Upaya menampilkan hasil pemahaman kontekstual dari proses analisis. Terdapat beberapa cara dalam menarik kesimpulan: deduktif, induktif, abduktif.

### 3.6.2 Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis yang digunakan dalam mencapai sasaran kedua berupa mengidentifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo adalah analisis deskriptif kualitatif.

Analisis deskriptif kualitatif adalah metode analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan informasi yang telah didapat. Deskripsi yang disajikan berupa kualitatif yang bersifat rinci dengan kedalaman informasi yang detail. (Maulidya, 2018).

Dalam penelitian ini, proses yang dilakukan dalam analisis ini adalah dengan menjadikan hasil dari sasaran 1 berupa karakteristik partisipasi masyarakat menjadi input untuk penentuan bentuk partisipasi masyarakat menurut teori Hamijoyo (2007) yang berupa partisipasi pemikiran (*ide*), partisipasi tenaga, dan partisipasi materiil. Proses analisis deskriptif ini juga memasukkan kutipan wawancara dengan seluruh stakeholder yang telah ditentukan sebagai pelengkap data. Lalu setelah dilakukan analisis deskriptif untuk menentukan bentuk partisipasi, langkah selanjutnya yaitu menentukan tingkat partisipasi yang didapatkan dari hasil analisis bentuk partisipasi dan melalui parameter tingkat partisipasi yang telah ditentukan sebelumnya, dimana perumusan tingkat partisipasi ini nantinya akan digunakan untuk merumuskan sasaran selanjutnya.

### **3.6.3 Validasi Triangulasi**

Untuk mencapai sasaran terakhir penelitian berupa Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata *Geotourism* di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro, input data yang diperlukan adalah hasil dari sasaran pertama yaitu karakteristik partisipasi masyarakat Wonocolo dalam pengembangan pariwisata *geotourism* dan sasaran kedua yaitu bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat Wonocolo dalam pengembangan pariwisata *geotourism*. Metode analisis yang digunakan dalam sasaran ketiga yaitu validasi triangulasi.

Menurut Rahardjo (2010) metode validasi Triangulasi merupakan teknik validasi dengan menggunakan pendekatan multimetodologi yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dengan ide dasar bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

Analisis mensintesa sumber-sumber yang tersedia sehingga nantinya akan diperoleh strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *geotourism* yang dapat dilakukan di Desa Wonocolo. Proses perumusan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *geotourism* dilakukan dengan cara mengolaborasi karakteristik partisipasi masyarakat, bentuk dan tingkat partisipasi serta literature atau best practice yang terkait perencanaan pengembangan pariwisata *geotourism*. Strategi peningkatan partisipasi yang dihasilkan akan memuat strategi dari tiap variabel yang sudah ditentukan dengan memperhatikan karakteristik, bentuk, dan tingkat partisipasi yang telah ditentukan pada sasaran satu dan dua.

### **3.7 Tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini, diantaranya:

#### **A. Perumusan Masalah**

Tahap ini meliputi identifikasi komponen, dan hubungan antar komponen, khususnya hubungan sebab akibat, di sekitar masalah. Dari proses ini kemudian dirumuskan inti masalah dan penjabarannya. Dari penjabaran masalah tersebut kemudian ditentukan batasan-batasan atau ruang

lingkup materi. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo?

## **B. Studi Literatur**

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penulisan, yang berupa teori dan konsep. Sumber-sumbernya dapat berupa jurnal, makalah, buku, dan internet. Berdasarkan hasil studi literatur ini dapat diperoleh landasan teori terkait pengembangan *geotourism* dan partisipasi masyarakat.

## **C. Pengumpulan Data**

Data merupakan suatu input yang sangat penting dalam penelitian. Kelengkapan dan keakuratan data akan sangat mempengaruhi proses analisis dan hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data harus benar-benar memperhatikan instrumen pengumpulan data yang digunakan dan validitas instrumen tersebut. Kebutuhan data disesuaikan dengan analisis dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

## **D. Analisa**

Pada penelitian ini digunakan analisa Content Analysis. Content Analysis dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik partisipasi masyarakat terkait pengembangan pariwisata *geotourism* di

wilayah studi wawancara kepada key responden. Kemudian analisa yang juga digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat Wonocolo dalam upaya pengembangan pariwisata *geotourism*. Serta terdapat analisa validasi triangulasi yang digunakan dalam merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo.

#### **E. Kesimpulan dan Saran**

Yaitu menentukan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan hasil dari proses analisis di atas. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian, yaitu faktor-faktor partisipasi masyarakat dan *geotourism* yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata.



*\*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan\**

Gambar 3. 1 Alur Tahap Penelitian



*\*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan\**

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Wilayah**

##### **4.1.1 Orientasi Wilayah Studi**

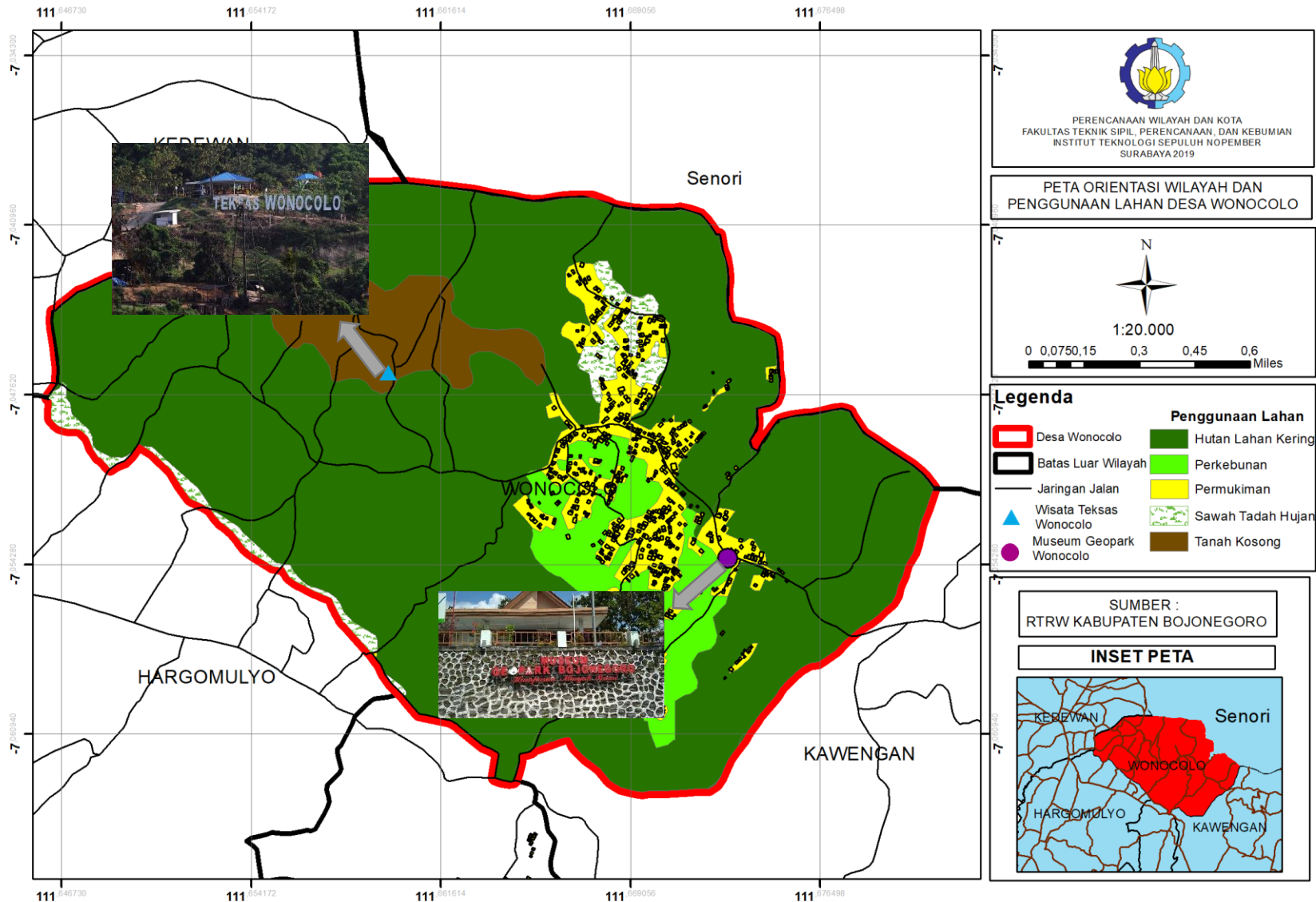
Dari Letak Geografis sendiri, Wonocolo salah satu desa yang ada di Kecamatan Kedewan. Desa Wonocolo ini terletak di dataran yang tinggi atau dipegunungan yang memiliki luas 140.002 Ha atau 11,37 km<sup>2</sup>, berjarak 5 km dari Kecamatan Kedewan dan 58 km dari Kota Bojonegoro. Secara geografis batas-batas Desa Wonocolo sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Desa Kedewan
- b) Sebelah Selatan : Desa Kawengan
- c) Sebelah Barat : Desa Hargomulyo
- d) Sebelah Timur : Kecamatan Senori, Tuban

Desa Wonocolo memiliki tanah sawah tadah hujan seluas 5 Ha dan tanah kering seluas 1.133 Ha serta untuk permukiman seluas 43 Ha. Sebagian besar wilayah Desa Wonocolo masih belum terbangun.

*\*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan\**

Gambar 4.1 Peta Orientasi Wilayah Penelitian dan Penggunaan Lahan



Sumber : RTRW Bojonegoro

*\*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan\**

#### 4.1.2 Karakteristik Kependudukan

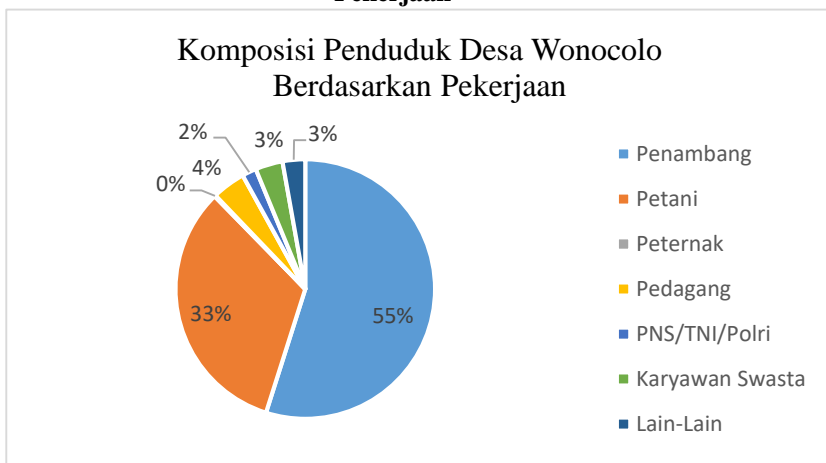
Jumlah penduduk Desa Wonocolo menurut data Monografi Desa Wonocolo tahun 2019 terdapat 1.933 jiwa dengan komposisi jumlah laki – laki sebanyak 899 orang dan perempuan sebanyak 1.034 orang. Berikut merupakan jumlah penduduk menurut pencaharian utama ;

**Tabel 4. 1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
Penambang	370
Petani	221
Peternak	1
Pedagang	28
PNS/TNI/Polri	12
Karyawan Swasta	23
Lain-Lain	19

Sumber: Profil Desa Wonocolo, 2019

**Gambar 4. 2 Diagram Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**



Sumber: Profil Desa Wonocolo, 2019



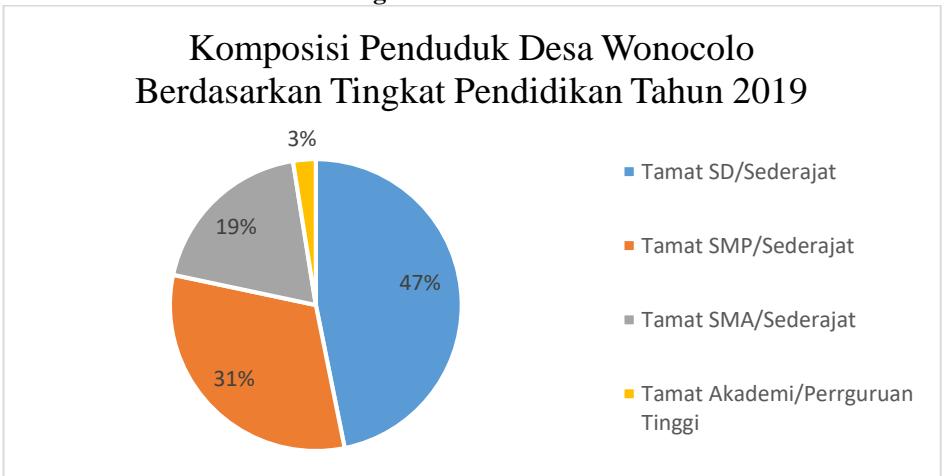
Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Wonocolo bekerja sebagai Penambang. Dalam hal ini pekerjaan tersebut yang banyak digeluti adalah sebagai penambang sumur minyak tradisional di Desa Wonocolo. Hal ini terkait dan berpengaruh terhadap permasalahan mengenai partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata *geotourism* yang ada di Desa Wonocolo dimana masyarakat masih nyaman dengan pekerjaan asli mereka yaitu sebagai penambang yang hasil minyaknya akan menurun dan tidak dapat diandalkan untuk masa depan. Sedangkan apabila ditinjau dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yaitu :

**Tabel 4. 2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
Tamat SD/Sederajat	672
Tamat SMP/Sederajat	452
Tamat SMA/Sederajat	275
Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	36

*Sumber: Profil Desa Wonocolo, 2019*

**Gambar 4. 3 Diagram Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**



*Sumber: Profil Desa Wonocolo, 2019*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Wonocolo berpendidikan tamat SD dengan jumlah 672. Hal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat Desa Wonocolo memiliki tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah. Hal ini berkaitan dengan masih kurangnya keahlian dan pengetahuan masyarakat Desa Wonocolo terhadap ilmu pengembangan wisata yang dapat dikembangkan di desa mereka.

#### **4.1.3 Daya Tarik Wisata**

Desa Wonocolo merupakan desa yang terkenal memiliki daya tarik wisata alamnya yang berupa tambang minyak tradisional atau biasa disebut dengan Teksas Wonocolo. Selain itu di Desa Wonocolo juga memiliki daya tarik buatan lainnya seperti sego gulung, tari lantung, dan museum geopark.

### a) Teksas Wonocolo

Teksas Wonocolo merupakan sebuah daerah di Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur yang memiliki penambangan minyak mentah berupa sumur-sumur tua yang kurang lebih jumlahnya 720 sumur tua.

Teksas Wonocolo sangat berpotensi sebagai obyek wisata, karena wisata ini merupakan satusatunya wisata migas yang ada di Indonesia, wisata ini juga dapat dijadikan sebagai edukasi migas di mana saat berwisata ke tempat ini pengunjung dapat menyaksikan langsung proses penambangan minyak secara tradisional, selain itu di tempat wisata ini pengunjung juga dapat belajar tentang energi terbarukan dan energi tak terbarukan, sehingga hal tersebut dapat menarik minat dari calon wisatawan.

**Gambar 4. 4 Teksas Wonocolo**



*Sumber: Penulis, 2020*

## b) Sego Gulung

Sego Gulung merupakan kuliner atau makanan khas dari Desa Wonocolo. Sego gulung dibungkus daun pisang hampir sama dengan lontong dan dimasak dengan cara dikukus. Sejarah adanya sego gulung berasal dari para penambang yang hendak menambang membuat bekal yang praktis dan tahan seharian karena proses menambang sendiri yang cukup lama.

Jika berkunjung ke Desa Wonocolo wisatawan dapat menikmati kuliner khas ini yang dijual di warung-warung yang ada di area wisata.

**Gambar 4. 5 Sego Gulung khas Wonocolo**



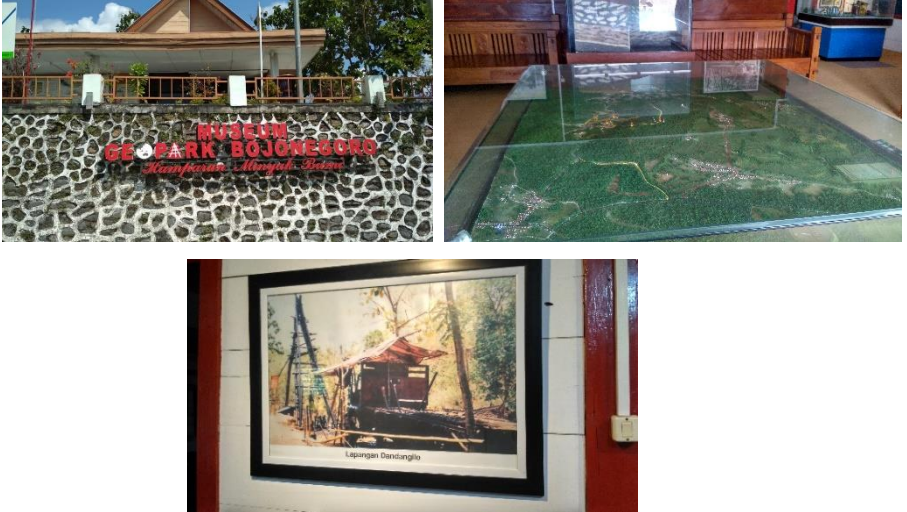
*Sumber: Penulis, 2020*

## c) Museum Geopark

Museum Geopark merupakan hasil kerjasama pemerintah lokal dengan PT. Pertamina EP yang tujuan utamanya adalah memberikan edukasi kepada wisatawan tentang sejarah kilang minyak di Desa Wonocolo. Di dalam museum ini banyak terdapat poster-poster sejarah sumur tua di Wonocolo serta terdapat diorama Desa Wonocolo lengkap dengan letak sumur-sumurnya.

Jika berkunjung ke museum ini nanti wisatawan akan disambut oleh guide local yang berasal dari Teksas Tour Management atau pokdarwisnya disana yang nantinya akan menjelaskan secara detail isi dari museum tersebut

**Gambar 4. 6 Kondisi Museum Geopark Wonocolo**



*Sumber: Penulis, 2020*

#### **d) Tari Lantung**

Tari Lantung merupakan tarian asli dari Desa Wonocolo. Dramatari ini menceritakan tentang kisah para penambang dahulu dalam melakukan proses penambangan tradisional yaitu dengan cara mluntung lantung. Kemudian sejak wisata di Desa Wonocolo dikembangkan, dramatari lantung ini juga ikut berkembang dan sudah tampil pada event Festival Geopark Bojonegoro pada tahun 2019 dan sudah tampil di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta dalam rangka Anjungan Jawa Timur pada tahun 2018 lalu.

**Gambar 4. 7 Dramatari Lantung**



Sumber: Penulis, 2020

## **4.2 Analisis dan Pembahasan**

### **4.2.1 Identifikasi Karakteristik Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata *Geotourism* di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro**

Dalam analisa sasaran 1 berupa identifikasi karakteristik partisipasi masyarakat di Desa Wonocolo dalam pengembangan pariwisata *geotourism* ini dilakukan melalui perhitungan koding content analysis berdasarkan jumlah responden yang mendukung ide jawaban serupa di variabel penelitian, yang kemudian dikatakan terkonfirmasi. Terkonfirmasi tersebut berdasarkan distribusi jumlah setengah dari responden/stakeholder kunci yang mendukung terkait variabel penelitian.

Sebelumnya peneliti terlebih dahulu menentukan stakeholder yang akan diwawancara. Penentuan stakeholder dilakukan dengan cara analisis stakeholder yang dilakukan dengan penilaian ketertarikan stakeholder terhadap program dan pengaruh stakeholder terhadap program yang telah dilakukan pada penentuan sampel sebelumnya.

Dari wawancara sudah dilakukan kepada 7 stakeholder yang telah ditetapkan, didapatkan penjelasan mengenai karakteristik partisipasi masyarakat di Desa Wonocolo dalam pengembangan pariwisata *geotourism*. Berikut adalah stakeholder yang telah diwawancara :

**Tabel 4. 3 Stakeholder yang Telah Diwawancara**

<i>Stakeholders</i>	Kode	Nama Responden
Pemerintah	G1	Risang Anoraga (Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata dan Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro)
	G2	Yuseriza Anugrah Leksana (Kepala Sub Bidang Pengembangan Ekonomi, Koperasi, dan Kepariwisatan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bojonegoro)
Swasta	S	Muhammad Miftahul Huda (Kepala Divisi Sumur Tua PT Bojonegoro Bangun Sarana)
BUMN	B	Angga Aria (Kepala Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu)
Masyarakat	M1	Joko Sugiantoro (Bendahara Teksas Tour Management Wonocolo /Pokdarwis)
	M2	Pak Pendek (Penambang Sumur Tua Wonocolo)

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

*\*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan\**



**Tabel 4. 4 Hasil Koding Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro terhadap Karakteristik Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo dalam Pengembangan Pariwisata *Geotourism***

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
	Edukasi Untuk Masyarakat Lokal	“dari segi pengembangan SDM kita ajak masyarakat untuk ikut seminar, diklat gitu mas”	G1.1.1	1	kegiatan seminar	Masyarakat aktif mengikuti seminar tentang pengembangan wisata yang diselenggarakan pemerintah
		jadi kita membantu masyarakat sekitar situ untuk memperkenalkan woncolo ke luar serta membantu pengelolaan SDM pariwisatanya gitu mas.	G1.1.2	1	membantu masyarakat sekitar untuk memperkenalkan woncolo ke luar	Masyarakat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah

	<p>“terus nanti rencananya kita Thengul International folklore diadakan disitu, gunanya event disini untuk mengenalkan dan memberikan pengetahuan sejarah wonocolo ke masyarakat sampai jadi destinasi wisata itu gimana.”</p>	G1.1.3	1	event untuk memberikan pengetahuan ke masyarakat	Masyarakat mengikuti kegiatan event
	<p>“belum ada konservasi lingkungan mas, la gimana disana masyarakat atau penambang langsung buang limbah minyak itu ke sungai mas dan mereka masih belum</p>	G1.1.4	1	perlu diadakan konservasi dan masyarakat masih belum ada perannya	Masyarakat belum ada partisipasi dalam konservasi lingkungan

		ada perannya dalam konservasi ini”				
		“masyarakatnya disana sudah banyak yang antusias kalau ada event gitu gitu mulai dari desa sampe kecamatan datang”	G1.1.5	1	event untuk memberikan pengetahuan ke masyarakat	Masyarakat mengikuti kegiatan event
	Edukasi Untuk Wisatawan	“kalo plang informasi gitu belum ada ya mas di lokasinya, tapi itu bisa jadi masukan untuk nanti pengadaannya mas bisa pengadaan dari pemerintah ataupun masyarakat nantinya”	G1.2.1 G1.2.3	2	plang informasi belum ada di lokasi tambang	Masyarakat masih merencanakan dalam penyediaan sarana edukasi untuk wisatawan di area tambang
		tapi kalo poster gitu kita taruh di museumnya dan disitu lumayan lengkap mas,	G1.2.2	1	Museum dibangun dari dispar untuk edukasi	Tidak terdapat partisipasi masyarakat dalam pembangunan

		ada denah, ada opo jenenge maket gitu kan ada terus ada gambarannya kondisi tanah disana.”				museum geopark untuk edukasi wisatawan
		“ndo kalo yang museum itu kan yang bangun dispar”	G1.2.4	1	Museum dibangun dari dispar untuk edukasi	
		“masyarakat gitu sih paling cuma jadi tour guide wisatawan untuk ke penambang nanti dijelasin gitu-gitu tentang sumur minyaknya”	G1.2.5	1	masyarakat jadi tour guide	Adanya partisipasi/peran dari masyarakat dalam edukasi untuk wisatawan melalui kegiatan tour guide
	Daya Tarik Alam	“kalau peran masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata alam ini sendiri ada masing-masing	G1.3.1 G1.3.2	2	Peran masyarakat dalam pengelolaan sumur tua	Masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan daya tarik alam

		mas, penambang itu perannya ya mengoperasikan serta memproduksi minyak mentah disana, kalau pokdarwisnya ngelola wisatanya kalau ada wisatawan dateng.”				
	Daya Tarik Buatan	“sego gulung iki asli bikinan masyarakat wonocolo terus idenya ya dari mereka itu karena tadi awalnya untuk bekal penambang sebelum ada wisata juga masyarakat udah jual sego gulung kok mas nah terus seiring dengan wonocolo jadi wisata mereka jadi ada	G1.4.1 G1.4.2 G1.4.3	3	sego gulung	Adanya partisipasi masyarakat dalam penciptaan, pembuatan dan pemasaran sego gulung

		wadah memperkenalkan sego gulung sebagai produk asli wonocolo dan dijual di warung makan juga kok.”				
	Lapangan Kerja Baru	“Mereka tergabung dalam TTM (Teksas Tour Management). Iya mas itu semacam pokdarwisnya disana mas”	G1.5.1	1	ada lapangan kerja baru	Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan lapangan kerja baru
		“Tapi mereka dapet income lain dari wisatanya, mereka bisa menyewakan jeep, menyewakan motor trail, terus mereka buka warung, rumah makan untuk menyediakan ke para wisatawan”	G1.5.2	1	TTM memfasilitasi wisatawan berupa paket wisata	Masyarakat menginisiasi dalam pembentukan TTM (Teksas Tour Management) yang menawarkan

		masyarakat gitu sih paling cuma jadi tour guide	G1.5.3	1	TTM memfasilitasi wisatawan berupa paket wisata	berbagai paket wisata
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	“berbicara pendapatan mas saya kira sudah meningkat ya mas, mulai dari warung-warung makan disana sampai ke ttm nya juga meningkat pendapatannya karena banyak wisatawan yang nyewa jeep sama jual souvenir	G1.6.1	1	Pendapatan masyarakat meningkat	Adanya partisipasi masyarakat dalam peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan wisata melalui penjualan souvenir dan penyewaan jeep
	Sarana Pariwisata	terus infrastruktur yang ada di obyek kaya rumah singgah itu dispar, terus itu teksas	G1.7.1	1	Sarana wisata di obyek wisata dari dispar	Tidak terdapatnya partisipasi masyarakat terkait pembangunan

		wonocolo tulisannya itu kita.”				sarana pariwisata di Desa Wonocolo
	Prasarana Penunjang	“sarpras sendiri kalau jalan dari PU ya mas udah bagus sekarang jalannya”	G1.8.1	1	Pemerintah memperbaiki jalan utama	Tidak terdapat partisipasi masyarakat terkait pembangunan jalan di Desa Wonocolo
		Tapi di wonocolo sana airnya agak susah mas karena pdam belum ngalir jadi langka mas air dan kita ngakalnya buat sumur bor di museum sama di area tambang	G1.8.2	1	Air bersih	Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan air bersih melalui pengeboran sumur air tanah di area wisata
	Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo	“kalau akomodasi sendiri mas ngomongin tempat penginapan,	G1.9.1 G1.9.3	2	Akomodasi sudah ada	Terdapatnya partisipasi masyarakat



		warung makan dan sebagainya sudah ada, kamar mandi umum juga sudah ada namun masih terbatas, ya itu dari masyarakat yang nyediain”				melalui pengadaan akomodasi yang sudah tersedia
		“yaa kalau yang rumah singgah museum gitu ya kita dispar mas, kalau warung makan dsb ya masyarakat sendiri.”	G1.9.2	1	Akomodasi sudah ada	
	Peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata	Jadi TTM itu dari pendanaan internal mereka digunain untuk pengembangan di sektor wisatanya mas mulai dari pengenalan lewat medsos sama ada paket-paket wisata	G1.10.1	1	pokdarwis aktif dalam branding wisata	Terdapat peran pokdarwis dalam pengembangan wisata melalui berbagai kegiatan

	Dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan	Kita pemerintah dibantu masyarakat sana mas dalam penetapan destinasi wisata wonocolo diirngi dengan pembentukan pokdarwis dan penentuan konsep dari wisata wonocolo sebagai wisata geopark itu juga dengan masyarakat nentuinnya	G1.11.1	1	Peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata	Terdapat peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata berupa pembentukan pokdarwis dan diskusi konsep wisata wonocolo dengan pemerintah
--	---	---	---------	---	---	--

**Tabel 4. 5 Hasil Koding Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bojonegoro terhadap Karakteristik Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo dalam Pengembangan Pariwisata *Geotourism***

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
	Edukasi Untuk Masyarakat Lokal	kita masih berusaha memberikan pelatihan bagi masyarakat sih tentang pengelolaan wisata teksas woncoolo ini	G2.1.1	1	membantu masyarakat sekitar untuk memperkenalkan woncolo ke luar	Masyarakat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah
		hasilnya Alhamdulillah bagus dari masyarakat lumayan yang mengikuti seminar atau sosialisasi waktu itu	G2.1.2	1	kegiatan seminar	Masyarakat aktif mengikuti seminar tentang pengembangan wisata yang diselenggarakan pemerintah

		Dan kita pengennya nanti ada konservasi lingkungan ya dimulai dari kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan seperti tanam-tanam pohon-pohon ya pokoknya penghijauan kembali lah mas.	G2.1.3	1	perlu diadakan konservasi dan masyarakat masih belum ada perannya	Masyarakat belum ada partisipasi dalam konservasi lingkungan
		ya pernah mas, ada kemarin festival geopark di wonocolo, ya itu nampilin budaya-budaya di wonocolo sama ngenalin ke masyarakat juga	G2.1.4	1	event untuk memberikan pengetahuan ke masyarakat	Masyarakat mengikuti kegiatan event
		peran pokdarwis disana atau biasa disebut TTM ya mas mereka	G2.1.5	1	Pokdarwis memberikan	Pokdarwis aktif memberikan

		mensosialisasikan adanya wisata ini ke masyarakat di desa wonocolo dan menjelaskan kalau adanya wisata ini taraf hidup mereka dapat meningkat			edukasi ke masyarakat	edukasi ke masyarakat berupa pencerdasan mengenai wisata di Wonocolo
Edukasi Untuk Wisatawan		Tapi di wonocolo sudah ada museum geopark sih mas ya buat edukasi wisatawan yang dateng kesana	G2.2.1	1	Museum dibangun dari dispar untuk edukasi	Tidak terdapat partisipasi masyarakat dalam pembangunan museum geopark untuk edukasi wisatawan
		kalau menurut saya sih masih belum cukup ya mas diperlukan explore lagi terhadap	G2.2.2	1	plang informasi belum ada di lokasi tambang	Masyarakat masih merencanakan dalam

		pengembangan edukasi ini khususnya edukasi untuk orang atau pengunjung awam tadi mas				penyediaan sarana edukasi untuk wisatawan di area tambang
		ya belum mas, plang-plang gitu belum tersedia disana dan nantinya dari pemerintah ataupun masyarakat disini pokdarwisnya bisa menambahkan plang-plang kaya gitu di area tambang	G2.2.3	1	plang informasi belum ada di lokasi tambang	
	Daya Tarik Alam	kalau pengelolaannya sih saya kurang paham ya mas, intinya kalo penambang ya nambang, pokdarwis ya ke wisatanya	G2.3.1 G2.3.2	2	Peran masyarakat dalam pengelolaan sumur tua	Masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan daya tarik alam

		Tapi tantangan lainnya juga kita sedang mengembangkan konsep K3 disana demi keselamatan wisatawan maupun penambang	G2.3.5	1	Pengembangan K3	Sudah ada pengembangan K3 untuk wisatawan dan penambang
	Daya Tarik Buatan	Nah sego gulung ini idenya asli dari masyarakat wonocolo dan mereka juga menjual	G2.4.1 G2.4.2	2	sego gulung	Adanya partisipasi masyarakat dalam penciptaan, pembuatan dan pemasaran sego gulung
	Lapangan Kerja Baru	tentunya ada mas, seperti driver gitu, driver jeep maksudnya kan akses kalau ke penambangan agak susah mas ya, terus ada	G2.5.1	1	ada lapangan kerja baru	Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan lapangan kerja baru

		yang bikin kuliner juga ada				
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	ya pasti ada mas soalnya kan mereka bisa nambah pendapatan selain dari tambang minyak itu mas ya kaya jualan sego gulung terus nyewain jeep jeep itu	G2.6.1	1	Pendapatan masyarakat meningkat	Adanya partisipasi masyarakat dalam peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan wisata melalui penjualan souvenir dan penyewaan jeep
	Sarana Pariwisata	penyediaan MCK di lokasi ini masih kurang, terus harusnya ada juga taman bermain untuk anak juga harusnya ada	G2.7.1	1	Masih kurangnya sarana pariwisata	Belum adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan sarana wisata



		ini diperlukannya koordinasi mulai dari masyarakat hingga pemerintah dalam pengadaan fasilitas yang kurang	G2.7.2	1		
	Prasarana Penunjang	nah baru tahun 2019 pertengahan kemarin jalannya sudah di cor beton sama pemkab sehingga masyarakat maupun wisatawan tidak ngeluh karena akses jalan	G2.8.1	1	Pemerintah memperbaiki jalan utama	Tidak terdapat partisipasi masyarakat terkait pembangunan jalan di Desa Wonocolo
		Lalu infrastruktur lain yang harus ditambahi mungkin dari penerangan jalannya bisa dari masyarakat atau pihak-pihak lainnya	G2.8.2	1	Prasarana masih minim	Masih minimnya partisipasi masyarakat dalam pengadaan prasarana

						penunjang wisata
	Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo	Disana juga sudah terdapat penginapan juga seperti rumah singgah itu terus ada warung-warung makan milik warga sekitar	G2.9.1	1	Akomodasi sudah ada	Terdapatnya partisipasi masyarakat melalui pengadaan akomodasi yang sudah tersedia
	Peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata	ada mas. Namanya teksas tour management. Mereka juga sebagai pelaku ya namanya dalam pengembangan wisata	G2.10.1	1	pokdarwis aktif dalam branding wisata	Terdapat peran pokdarwis dalam pengembangan wisata melalui berbagai kegiatan
		dan ya tadi program kerjasama dengan investor atau swasta	G2.10.2	1	kerjasama dengan investor atau swasta	Masyarakat (pokdarwis) menjalin

		diperbanyak untuk pemberdayaan masyarakat juga kan nantinya serta branding wonoocolo sendiri dari medsos gitu.				kerjasama dengan investor atau swasta dalam pengelolaan wisata
	Dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan	bappeda bersama dispar sendiri mengarahkan kawasan itu sebagai wisata yang sifatnya wisata khusus, dalam artian mereka yang punya intersest terhadap pertambangan	G2.11.1	1	Peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata	Terdapat peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata berupa pembentukan pokdarwis dan diskusi konsep wisata
		kalau peran masyarakat ya ada mas, setahu saya peran dari mereka ya ngebantu kita dalam perumusan konsep wisata dan proses	G2.11.2	1	Peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata	wonocolo dengan pemerintah

	pengelolaannya mau seperti apa mas.				
	kebijakan sih sementara ini kita nunggu dari ripparda yang nanti sudah diresmikan jadi perda	G2.11.3	1	Kebijakan sementara menunggu dari ripparda	Kebijakan sudah ada namun rippda masih belum diresmikan

**Tabel 4. 6 Hasil Koding Teksas Tour Management terhadap Karakteristik Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo dalam Pengembangan Pariwisata *Geotourism***

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
	Edukasi Untuk Masyarakat Lokal	pemkab sangat mensupport nah dari itu kita dikenal lewat pemasaran dari medsos, terus kita juga diikutkan workshop apresiasi desa wisata, nah disitu kita juara 1 dan hadiahnya untuk memasukan kita dalam pengembangan pariwisata disini	M1.1.1	1	membantu masyarakat sekitar untuk memperkenalkan wonocolo ke luar	Masyarakat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah
		mereka beranggapan dengan adanya wisata disini mereka	M1.1.2	1	Pokdarwis memberikan	Pokdarwis aktif memberikan edukasi ke

	<p>akan tersingkir atau tergusur, tapi kita ga kaya gitu mas, karena isu tersebut ada di masyarakat sejak wisata ini dirintis lalu kita memberikan sosialisasi lah ke masyarakat</p>				<p>edukasi ke masyarakat</p>	<p>masyarakat berupa pencerdasan mengenai wisata di Wonocolo</p>
	<p>ttm masuk ke lingkungan penambang dan menjelaskan bahwa wisata disini bukan untuk menggusur tambang disini justru adanya wisata ini menjadi daya tarik untuk wisatawan dan</p>	<p>M1.1.3</p>	<p>1</p>		<p>Pokdarwis memberikan edukasi ke masyarakat</p>	

	dapat dijadikan nilai jual di wisatanya				
	rata-rata sudah menerima mas, tapi ya paling ada beberapa yang belum menerima karena ya itu tadi mindsetnya masih belum atau susah diubah dan perlu diedukasi lagi	M1.1.4	1	Masyarakat rata-rata sudah menerima	Masyarakat sebagian besar telah menerima adanya wisata wonocolo
	karena lingkungan disini sangat tercemar karena sudah kebiasaan dari masyarakat dengan membuang limbah minyak seenaknya sampai sungai disini hampir tercemar mas	M1.1.5	1	perlu diadakan konservasi dan masyarakat masih belum ada perannya	Masyarakat belum ada partisipasi dalam konservasi lingkungan

	<p>kita udah ngelakuin reboisasi dengan penanaman pohon kaya trembesi terus tabebuya juga mas dengan tujuan menghijaukan kembali teksas biar ga gersang mas</p>	<p>M1.1.6 M1.1.7</p>	<p>2</p>	<p>Pokdarwis memberikan edukasi ke masyarakat</p>	<p>Pokdarwis aktif memberikan edukasi ke masyarakat berupa pencerdasan mengenai wisata di Wonocolo</p>
	<p>kita juga sudah pernah ada pelatihan pubic speaking, pelatihan outbond, pelatihan pembuatan souvenir asli wonocolo gitu mas kita ajak temen-temen dari masyarakat yang berminat.</p>	<p>M1.1.8</p>	<p>1</p>	<p>Pokdarwis memberikan edukasi ke masyarakat</p>	



		pernah mas, kemarin ada event festival geopark mas, itu ya seperti ngenalin di masyarakat terkait sejarah wonocolo	M1.1.9	1	event untuk memberikan pengetahuan ke masyarakat	Masyarakat mengikuti kegiatan event
		kalo dari pelatihan, sosialisasi gitu dari pemkab ada mas ya sasarannya kita pokdarwis atau masyarakat	M1.1.10	1	kegiatan seminar	Masyarakat aktif mengikuti seminar tentang pengembangan wisata yang diselenggarakan pemerintah
	Edukasi Untuk Wisatawan	kalo edukasi disini ya mas, saya sebagai guide lokal hanya memberitahu ini minyak, cara pemisahan dengan minyak gitu mas	M1.2.1	1	masyarakat jadi tour guide	Adanya partisipasi/peran dari masyarakat dalam edukasi untuk wisatawan melalui kegiatan tour guide

	<p>Kalo yang perlu ditingkatkan itu banyak, ya kaya yang sampeyan bilang itu kaya plang-plang gitu belum kita sediakan khususnya di tempat penambangannya lo, masih banyak sih mas edukasi yang perlu ditambah</p>	M1.2.2	1	plang informasi belum ada di lokasi tambang	<p>Masyarakat masih merencanakan dalam penyediaan sarana edukasi untuk wisatawan di area tambang</p>
	<p>saya pingin ada penampungan minyak yang bener-bener standart yang akhirnya bisa kasih edukasi ke wisatawan bahwa ini lo pemisahan yang</p>	M1.2.3	1	pingin ada penampungan minyak standart	

		semi tradisional sama modern				
	Daya Tarik Alam	pengelolaan sumur tua sendiri ya mas ada peran masing-masing dari kita, kalau dari ttm sendiri ya lebih mengenalkan atau branding sumur tua ini ke wisatawan yang datang mas nah kalau dari segi penambang ya mereka tetap melestarikan sumur tua ini agar bisa beroperasi terus	M1.3.1 M1.3.2	2	Peran masyarakat dalam pengelolaan sumur tua	Masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan daya tarik alam
	Daya Tarik Buatan	ada seni tari lantung dan itu menceritakan semacam tari kolosal	M1.4.1	1	seni tari lantung	Terdapatnya partisipasi masyarakat

		yang menceritakan sejarah wonocolo				dalam pengembangan tari lantung
		iya mas tari lantung itu masyarakat yang nyipatin tarian itu terus pas event ditampilin	M1.4.3	1	seni tari lantung	Terdapatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan tari lantung
		sego gulung juga dari masyarakat idenya terus masyarakat bikin juga untuk dijualin di warung-warung sini mas sebelum ada wisata masyarakat juga udah ngejual sego gulung itu, enak kok sego gulungnya	M1.4.2 M1.4.4	2	sego gulung	Adanya partisipasi masyarakat dalam penciptaan, pembuatan dan pemasaran sego gulung

	Lapangan Kerja Baru	ttm sendiri berperan sebagai pengembang wisata dari situ ttm perannya memasarkan teksas, kita memfasilitasi wisatawan berupa paket wisata. Terus dari nilai pemberdayaannya kita dari guide lokal nya	M1.5.1	1	TTM memfasilitasi wisatawan berupa paket wisata	Masyarakat menginisiasi dalam pembentukan TTM (Teksas Tour Management) yang menawarkan berbagai paket wisata
		kalau paket wisata kita ada 3 jenis paket wisata yang intinya kita menawarkan tour guide, berkunjung ke museum wonocolo, sama perjalanan naik	M1.5.2	1	TTM memfasilitasi wisatawan berupa paket wisata	

		jeep ke daerah tambangnya mas				
		kalau dari pemberdayaan sendiri ttm berinisiatif untuk buat produk yaitu kaos, souvenir minyak dengan dikemas dengan botol dan itu ada nilai ekonominya bagi masyarakat	M1.5.3	1	ada lapangan kerja baru	Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan lapangan kerja baru
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	Tapi dengan adanya produksi tersebut itung-itung bisa nambah nilai pendapatan lah mas buat masyarakat juga	M1.6.1	1	Pendapatan masyarakat meningkat	Adanya partisipasi masyarakat dalam peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan

						wisata melalui penjualan souvenir dan penyewaan jeep
	Sarana Pariwisata	kesediaan sarpras sementara kita sarana ada rumah singgah terus museum teksas juga ada mas	M1.7.1	1	Sarana wisata di obyek wisata dari dispar	Tidak terdapatnya partisipasi masyarakat terkait pembangunan sarana pariwisata di Desa Wonocolo
	Prasarana Penunjang	tapi saat ini pr yang belum terealisasi ada 3, ada akses jalan yang naik ke tower teksasnya, terus penyediaan air, ketiga listrik	M1.8.1	1	Prasarana masih minim	Masih minimnya partisipasi masyarakat dalam pengadaan prasarana

		Kalo listrik sendiri listrik yang di lokasi tambang penyediaannya sendiri gaada	M1.8.2	1	Prasarana masih minim	penunjang wisata
		kalo air sendiri kita dapetnya dari air tanah dari sumur bor soale pdam juga belum mas nyampe sini	M1.8.3	1	Air bersih	Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan air bersih melalui pengeboran sumur air tanah di area wisata
	Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo	kita mensiasati dengan sebuah kekuarangan akan menjadi kelebihan dengan kita menyediakan jeep kaya di bromo nanti	M1.9.1	1	Akomodasi sudah ada	Terdapatnya partisipasi masyarakat melalui pengadaan akomodasi yang sudah tersedia



		kita bawa trip ke wonocolo				
		Oh iya selain itu juga ada rumah singgah untuk menginap wisatawan serta ada warung-warung makan yang disediakan oleh warga	M1.9.2	1	Akomodasi sudah ada	
	Peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata	Cuma karena motor penggeraknya untuk wisatawan datang kan gaada. Jadi 2018 kita sempet gebrakan dan wisatawan yang berkunjung kesini naik drastis.	M1.10.1	1	pokdarwis aktif dalam branding wisata	Terdapat peran pokdarwis dalam pengembangan wisata melalui berbagai kegiatan
		ya gebrakannya satu pasti mengadakan event, promo di	M1.10.2	1	gebrakan mengadakan event, promo di	

	medsos, ikut pelatihan dan pameran pariwisata dari Surabaya, Jakarta, jogja, kita kenalkan bahwa di bojonegoro ada wisata yang cukup unik yang sementara dapat dikatakan minat khusus tapi insyaallah dalam waktu mendatang wisata teksas akan menjadi wisata masal			medsos, ikut pelatihan dan pameran pariwisata	
	kalo penanaman kita digandeng pt bbs dalam programnya	M1.10.3	1	kerjasama dengan investor atau swasta	Masyarakat (pokdarwis) menjalin kerjasama dengan investor atau swasta

						dalam pengelolaan wisata
		kalo public speaking gitu kita ada temen ya diajak kolaborasi gitu mas	M1.10.4	1	pokdarwis aktif dalam branding wisata	Terdapat peran pokdarwis dalam pengembangan wisata melalui berbagai kegiatan
	Dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan	pemkab juga itu mensiasati minyak kan ada batas waktunya dan ga selamanya orang itu bergantung sama minyak. Kemudian mindset masyarakat juga sedikit demi sedikit harus dirubah mas agar masyarakat	M1.11.1	1	Peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata	Terdapat peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata berupa pembentukan pokdarwis dan diskusi konsep wisata woncolo

		tidak hanya bergantung dengan minyak				dengan pemerintah
		peran kita sebagai pokdarwis ya yang pertama itu kita diajak diskusi sama pemkab maunya gimana konsep dari wisata teksas ini terus dari kita juga menyarankan untuk melakukan pembentukan pokdarwis untuk mengelola wisata berbarengan sama pemkab.	M1.11.2	1	Peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata	Terdapat peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata berupa pembentukan pokdarwis dan diskusi konsep wisata woncolo dengan pemerintah
		pemdes sendiri ga bantu mas, jadi dari pembentukan hingga	M1.11.3	1	Pemdes ga bantu	Tidak adanya bantuan dari pemerintah desa

		pendanaan itu asli dari internal ttm ini sebagai pokdarwis disini mas				
--	--	--	--	--	--	--

**Tabel 4. 7 Hasil Koding Penambang Sumur Tua Wonocolo terhadap Karakteristik Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo dalam Pengembangan Pariwisata *Geotourism***

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
	Edukasi Untuk Masyarakat Lokal	tapi lama kelamaan dari ttm itu ngasih pemberitahuan ke para penambang kalo memang dari pemerintah kabupaten sampun netapke wonocolo dadi wisata mas, soale nggih jarang-jarang ae tempat nambang dibuat wisata apalagi kan ini tambang sumur tua	M2.1.1	1	membantu masyarakat sekitar untuk memperkenalkan wonocolo ke luar	Masyarakat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah
		keliatane pernah mas itu ada seminar dari pemerintah ya untuk masyarakat sini	M2.1.2	1	kegiatan seminar	Masyarakat aktif mengikuti seminar

		katanya sih ya tentang wisata gitu				tentang pengembangan wisata yang diselenggarakan pemerintah
		sak elingku tau mas, acara dari pemerintah itu dilapangan sana, ya ada nari-nari terus bu bupati juga ada	M2.1.3	1	event untuk memberikan pengetahuan ke masyarakat	Masyarakat mengikuti kegiatan event
	Edukasi Untuk Wisatawan	kalo minta dipraktekin nggih nanti saya praktekin ngambil minyak e kaya gimana terus misah minyak sama air gimana gitu mas sampe jadi minyak yang siap dipasarkan	M2.2.1	1	masyarakat jadi tour guide	Adanya partisipasi/peran dari masyarakat dalam edukasi untuk wisatawan melalui kegiatan tour guide
		sudah saya bilangin mas, kan juga ada sling buat ngerakin alat	M2.2.2	1	masyarakat jadi tour guide	

		tambangnya to mas nah itu gaboleh deket situ bahaya banget mas, terus kan minyak juga nyiprat jadi yo hati hati ae				
	Daya Tarik Alam	ya kalau pengelolaan mas yang nambang ya fokus nambang terus yang pokdarwisnya itu fokus ke pengembangan wisatanya mas, jadi ada peran masing-masing	M2.3.1 M2.3.2	2	Peran masyarakat dalam pengelolaan sumur tua	Masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan daya tarik alam
	Daya Tarik Buatan	Sama ada tari khas sini tari lantung kalo ga salah dari orang-orang sini juga yang bikin tariannya	M2.4.1 M2.4.2	2	seni tari lantung	Terdapatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan tari lantung



	Lapangan Kerja Baru	nggih wonten mas iku paling yo penyedia jasa wisata terus bikin-bikin souvenir	M2.5.1	1	ada lapangan kerja baru	Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan lapangan kerja baru
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	ya lumayan lah mas bisa nambah pemasukan selain suamine nambang, istirine yo bikin souvenir	M2.6.2	1	Pendapatan masyarakat meningkat	Adanya partisipasi masyarakat dalam peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan wisata melalui penjualan souvenir dan penyewaan jeep

	Sarana Pariwisata	Terus nek sarana ya ada itu mas museum sejarah minyak terus ada rumah singgah juga, warung-warung makan nggih akeh	M2.7.1	1	Sarana wisata di obyek wisata dari dispar	Tidak terdapatnya partisipasi masyarakat terkait pembangunan sarana pariwisata di Desa Wonocolo
	Prasarana Penunjang	sampun mas, soale kan bupati yang baru sekarang lagi gencare ngembangno wisata to mas jadi yo jalan akses e ya dibangun udah di cor beton	M2.8.1	1	Pemerintah memperbaiki jalan utama	Tidak terdapat partisipasi masyarakat terkait pembangunan jalan di Desa Wonocolo
		nek air yo susah mas, pdam belum masuk jadi yo ngebor sumur air, terus airnya asin	M2.8.2	1	air bersih	Adanya partisipasi masyarakat dalam

		juga mas bagus air di sungai dekat sini mas				pengadaan air bersih melalui pengeboran sumur air tanah di area wisata
	Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo	kekurangane lahan parkir yang disediakan pengelola buat turis-turis gitu masih minim, jadi ya kalo ada bis, mobil parkirnya di pinggir jalan	M2.9.1	1	lahan parkir	Kurangnya penyediaan fasilitas parkir dari pengelola
	Peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata	-	-			
	Dukungan pemerintah dalam	ga ngurusi mas kades e, jadi yo disini masyarakatnya gerak	M2.11.1	1	Pemdes ga bantu	Tidak adanya bantuan dari

	penentuan kebijakan	dewe, yang pengelola sendiri terus penambang sendiri				pemerintah desa
		nek dari masyarakat itu kudune yo dilibatno mas soale kan ini wilayah kita masyarakat wonocolo jadi yo istilaha ngajeni lah mas. Kalau bentuk pelibatangannya setahu saya pernah ada diskusi bareng sama pemkab terkait wisatanya mau diapain.	M2.11.2	1	Peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata	Terdapat peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata berupa pembentukan pokdarwis dan diskusi konsep wisata wonocolo dengan pemerintah

**Tabel 4. 8 Hasil Koding PT. Bojonegoro Bangun Sarana terhadap Karakteristik Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo dalam Pengembangan Pariwisata *Geotourism***

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
	Edukasi Untuk Masyarakat Lokal	dari penghijauan itu kita melibatkan masyarakat, pemerintah kecamatan, karang taruna, dan pokdarwisnya kita rangkul, kita nanam 600 pohon disana	S1.1.1	1	Pokdarwis memberikan edukasi ke masyarakat	Pokdarwis aktif memberikan edukasi ke masyarakat berupa pencerdasan mengenai wisata di Wonocolo
		Pelatihan, seminar, sosialisasi gitu sudah pernah sih mas dari pemerintah mengenai wisata ya khususnya	S1.1.2	1	membantu masyarakat sekitar untuk memperkenalkan wonocolo ke luar	Masyarakat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah

		setahu saya respon masyarakat dengan adanya seminar sosialisasi tersebut sangat antusias mas	S1.1.3	1	kegiatan seminar	Masyarakat aktif mengikuti seminar tentang pengembangan wisata yang diselenggarakan pemerintah
		festival geopark dari dispar yang melibatkan elemen masyarakat di kecamatan kedewan, intinya memperkenalkan dan memberrikan wawasan bagi masyarakat tentang adanya historis penambangan di wonocolo	S1.1.4	1	event untuk memberikan pengetahuan ke masyarakat	Masyarakat mengikuti kegiatan event

	Edukasi Untuk Wisatawan	sarana edukasi itu dipusatkan di rumah singgah atau museumnya yang dibangun pemkab, terus menurut saya sudah cukup lah untuk memberikan pemahaman secara ringan mengenai operasional penambangan itu seperti apa untuk wisatawan bahkan untuk masyarakat awam sendiri	S1.2.1	1	Museum dibangun dari dispar untuk edukasi	Tidak terdapat partisipasi masyarakat dalam pembangunan museum geopark untuk edukasi wisatawan
		kalau terkait pengambilan minyak wisatawan cuma diarahkan kalau seberapa ngambil	S1.2.2	1	masyarakat jadi tour guide	Adanya partisipasi/peran dari masyarakat dalam edukasi untuk

		minyak dengan kedalaman sekian dengan ditunjukkan langsung penambang proses pengambilan minyak mentah				wisatawan melalui kegiatan tour guide
		Tapi ya wisatawan dibatasi mas demi keamanan juga boleh lihat pengambilan minyaknya dari jarak berapa meter gitu	S1.2.3	1	masyarakat jadi tour guide	
	Daya Tarik Alam	kalau pengelolaan disini ya lebih ke masyarakat mas ya mengelolanya, ada yang berperan untuk mengenalkan wisata ini sama ada yang mengelola sistem perminyakannya juga	S1.3.1 S1.3.2	2	Peran masyarakat dalam pengelolaan sumur tua	Masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan daya tarik alam



	Daya Tarik Buatan	dan nasi gulung itu ide awalnya dari masyarakat sana mas terus dikembangin lagi dan akhirnya dijual	S1.4.1 S1.4.2	2	sego gulung	Adanya partisipasi masyarakat dalam penciptaan, pembuatan dan pemasaran sego gulung
		terus ada tari kolosal tari lantung, filosofinya cara kerja penambang itu mas kan dulu belum pake mesin jadi banyak orang gitu narik tali untuk mendapatkan minyak	S1.4.3	1	seni tari lantung	Terdapatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan tari lantung
	Lapangan Kerja Baru	dari ttm sendiri sudah menawarkan paket-paket wisata yang nantinya dapat	S1.5.1	1	TTM memfasilitasi wisatawan	Masyarakat menginisiasi dalam pembentukan

		berkorelasi dengan kebutuhan yang diperlukan ttm bisa mengajak masyarakat untuk bekerja sama			berupa paket wisata	TTM (Teksas Tour Management) yang menawarkan berbagai paket wisata
		dari ttm buat souvenir khas dari wonocolo gitu yang melibatkan masyarakat selain menjadi penambang juga bisa menjadi pengrajin kayu, pengrajin souvenir minyak	S1.5.2	1	ada lapangan kerja baru	Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan lapangan kerja baru
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	wo yo jelas meningkat mas, soale kan unik gitu lo mas souvenir yang dibuat	S1.6.1	1	Pendapatan masyarakat meningkat	Adanya partisipasi masyarakat dalam

		kaya minyak bumi asli ditaruh di wadah gitu terus dibikin souvenir kan tentu saja banyak yang teratrik jadi ekonomi masyarakat juga meningkat				peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan wisata melalui penjualan souvenir dan penyewaan jeep
	Sarana Pariwisata	Kemudian dari sarananya itu disana udah ada MCK umum terus ada rumah singgah untuk nginap dan warung-warung makan mas	S1.7.1	1	Sarana wisata di obyek wisata dari dispar	Tidak terdapatnya partisipasi masyarakat terkait pembangunan sarana pariwisata di Desa Wonocolo
	Prasarana Penunjang	disini peran pemerintah juga membantu mas dengan membangun	S1.8.1	1	Pemerintah memperbaiki jalan utama	Tidak terdapat partisipasi masyarakat terkait

		jalan utama disana kan dulu sebelum jadi wisata jalannya jelek mas bergelombang nah pemerintah mulai membangun jalan				pembangunan jalan di Desa Wonocolo
		Terus terkait air masyarakat melakukan pengeboran sumur air bersih, dan pdam belum masuk juga mas jangankan pdam, listrik juga masih terbatas mas di area wisatanya atau penambangannya itu	S1.8.2	1	Air bersih	Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan air bersih melalui pengeboran sumur air tanah di area wisata
					Prasarana masih minim	Masih minimnya partisipasi masyarakat dalam

						pengadaan prasarana penunjang wisata
	Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo	memang kalo akomodasi kita masih terbatas mas paling ya cuma ada satu rumah singgah itu untuk wisatawan kalo homestay gitu ya	S1.9.1	1	Akomodasi sudah ada	Terdapatnya partisipasi masyarakat melalui pengadaan akomodasi yang sudah tersedia
		Terus juga kalo ada wisatawan banyak juga lahan parkir yang disediakan pihak pengelola juga masih terbatas	S1.9.2	1	lahan parkir	Kurangnya penyediaan fasilitas parkir dari pengelola
	Peran lembaga pengelola dan	pt bbs disini punya unit usaha yaitu	S1.10.1	1	kerjasama dengan	Masyarakat (pokdarwis)

	pengembang pariwisata	pengelolaan sumur tua, kita ada 423 sumur yang kita kelola dengan kerjasama juga dengan pt pertamina ep cepu dan penambang			investor atau swasta	menjalin kerjasama dengan investor atau swasta dalam pengelolaan wisata
		visi kita itu kan menata kembali penambangan yang ramah lingkungan mas dan sosial selain mementingkan bisnis	S1.10.2	1	kerjasama dengan investor atau swasta	
		Kalo dari pegiat pariwisata itu mereka memanfaatkan itu dengan cara mensosialisasikan adanya wisata itu ke sekolah, instansi,	S1.10.3	1	kerjasama dengan investor atau swasta	

		<p>bahkan kalo ada event diluar bojonegoro gitu mereka tetep menginfokan kalo ini nih ada wisata sumur tua di bojonegoro yang jarang ditemukan di Indonesia</p>				
		<p>kemarin kita sudah hearing ke kementrian lingkungan hidup bahwasannya masalah sumur wonocolo itu masalah yang komplek, untungnya limbah tidak sampai ke sungai besar jadi</p>	S1.10.4	1	kerjasama dengan investor atau swasta	

		limbahnya merembes jadi tanahnya itu tanah terkontaminasi				
		kalo pokdarwis disana lumayan aktif mas dalam branding wisata ini keluar jadi ada impact nya wisatawan jadi banyak datang ke wonocolo	S1.10.5	1	pokdarwis aktif dalam branding wisata	Terdapat peran pokdarwis dalam pengembangan wisata melalui berbagai kegiatan
	Dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan	akhirnya dari dispar, beberapa tim geopark nasional, serta dibantu masyarakat disini pokdarwisnya merumuskan suatu kebijakanlah istilahnya untuk di wonocolo bisa dijadikan potensi	S1.11.1	1	Peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata	Terdapat peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata berupa pembentukan pokdarwis dan diskusi konsep wisata wonocolo



		wisata berlandaskan edupark soalnya kan belum ada khususnya di bojonegoro dalam hal ini proses pengambilan minyak tradisional				dengan pemerintah
		kalau setahu saya dilibatkan mas tapi ga terlalu banyak ya pelibatangannya, bentuk keterlibatangannya itu dari pemerintah mensosialisasikan atau ngajak diskusi lah istilaha sama masyarakat wisata ini konsepnya mau gimana to biar narik minat wisatawan	S1.11.2	1	Peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata	

**Tabel 4. 9 Hasil Koding PT. Pertamina EP Asset 4 Field Cepu terhadap Karakteristik Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo dalam Pengembangan Pariwisata *Geotourism***

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Jumlah Kutipan	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding
	Edukasi Untuk Masyarakat Lokal	pernah dulu itu kita ngajak pengelolanya ke jogja buat ikut seminar desa wisata, terus sosialisasi ke media pernah, ke pekerja k3 juga pernah. Jadi kita waktu itu ngundang K3S untuk sosialisasi	B1.1.1	1	kegiatan seminar	Masyarakat aktif mengikuti seminar tentang pengembangan wisata yang diselenggarakan pemerintah
		kalo konservasi disana masih belum optimal ya mas penghijauannya masih kurang, masih gersang dan dari masyarakat juga belum bergerak dalam	B1.1.2	1	perlu diadakan konservasi dan masyarakat masih belum ada perannya	Masyarakat belum ada partisipasi dalam konservasi lingkungan

		konservasi lingkungan sendiri mas				
	Edukasi Untuk Wisatawan	kalo poster gitu sudah ada di rumah singgah itu, kalo dilapangan belum. Di rumah sendiri ada semacam diorama gitu	B1.2.1	1	Museum dibangun dari dispar untuk edukasi	Tidak terdapat partisipasi masyarakat dalam pembangunan museum geopark untuk edukasi wisatawan
		kalo rumah singgah dulu punya warga terus dibeli kabupaten, jadi memang asetnya pemerintah kabupaten bojonegoro. Dan kita bantunya itu dari renovasi full itu dari pertamina	B1.2.2	1	Museum dibangun dari dispar untuk edukasi	
	Daya Tarik Alam	ya kalau sisi kita sih ya dari daya tarik alamnya cuma tambang minyak itu aja mas dan	B1.3.1	1	Peran masyarakat dalam	Masyarakat berperan aktif dalam

		pengelolaannya lebih ke pokdarwisnya sih yang tau			pengelolaan sumur tua	pengelolaan daya tarik alam
	Daya Tarik Buatan	wahh kalo daya tarik buatan ya mas saya kurang paham ya disana apa aja, mungkin sampeyan bisa nanya ke pengelolanya langsung mas	B1.4.1	1	kurang paham	Tidak terjawab
	Lapangan Kerja Baru	ya pastinya pekerjaan yang berhubungan dengan wisata mas, kalo detail kerja apanya saya kurang tahu kondisi disana seperti apa	B1.5.1	1	ada lapangan kerja baru	Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan lapangan kerja baru
		Eh ada satu pengembang wisata disana kalo ga salah	B1.5.1	1	TTM memfasilitasi wisatawan	Masyarakat menginisiasi dalam

		teksas tour gitu ya nawarin paket-paket wisata			berupa paket wisata	pembentukan TTM (Teksas Tour Management) yang menawarkan berbagai paket wisata
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	jadi untuk perekonomian itu adanya wisata ini dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar	B1.6.1	1	Pendapatan masyarakat meningkat	Adanya partisipasi masyarakat dalam peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan wisata melalui penjualan souvenir dan penyewaan jeep

	Sarana Pariwisata	ya ada rumah singgah tahun 2018, tahun 2019 cuma lebih ke renovasi pengecatan rumah singgah	B1.7.1	1	Sarana wisata di obyek wisata dari dispar	Tidak terdapatnya partisipasi masyarakat terkait pembangunan sarana pariwisata di Desa Wonocolo
		Kalo tahun 2020 ini rencananya akan dibangun gardu langit	B1.7.2	1	rencananya akan dibangun gardu langit	Adanya rencana pembangunan gardu langit
	Prasarana Penunjang	kalo bicara kaya penerangan, air gitu saya kurang tahu	B1.8.1	1	kurang tahu	Belum tahu
	Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo	kalau akomodasi sementara ini ya rumah singgah itu mas, kan ada kamar-kamar juga buat wisatawan nginep	B1.9.1	1	Akomodasi sudah ada	Terdapatnya partisipasi masyarakat melalui pengadaan

		disana tapi kalau rumah makan buat wisatawan gitu belum ada ya mas				akomodasi yang sudah tersedia
	Peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata	konteksnya kita ini kan juga menciptakan suatu sektor wisata disana juga untuk masyarakat yang notabene masih penambang agar nantinya dapat beralih bekerja di sektor wisata	B1.10.1	1	kerjasama dengan investor atau swasta	Masyarakat (pokdarwis) menjalin kerjasama dengan investor atau swasta dalam pengelolaan wisata
		Pertamina itu berpikir gimana memberikan peningkatan ekonomi ke masyarakat dari sisi selain migas. Nah dimana akhirnya dijadikan wisata, yang nantinya membawa	B1.10.2	1	kerjasama dengan investor atau swasta	

	pendapatan masyarakat sekitar				
	enggak mas kalo pengelolaan ga ikut, kita hanya membantu di pemfasilitasan lah, kalaupun adanya rencana pengembangan pihak disbudpar yang mengundang kita dan menjelaskan rencana pengembangan seperti apa dan disesuaikan anggaran juga	B1.10.3	1	kalo pengelolaan ga ikut	Pertamina tidak turut serta dalam pengelolaan
	kita kan ada anggaran program pengembangan masyarakat (PPM) atau CSR program ini kita sinkronkan dengan program pemerintah	B1.10.4	1	ada anggaran program pengembangan masyarakat	Adanya program CSR dari Pertamina untuk pengembangan wisata



		kabupaten nah salah satunya ya wisata wonocolo ini			(PPM) atau CSR	
	Dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan	-	-	-	-	-

**Tabel 4. 10 Frekuensi Konfirmasi Antar Responden**

Hasil Koding	G1	G2	M1	M2	S1	B1	Kesimpulan
Variabel 1	Edukasi Untuk Masyarakat Lokal						
Masyarakat aktif mengikuti seminar tentang pengembangan wisata yang diselenggarakan pemerintah yang diselenggarakan pemerintah	1	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi
Masyarakat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah	1	1	2	1	1	-	Terkonfirmasi
Masyarakat mengikuti kegiatan event	2	1	1	1	1	-	Terkonfirmasi

Masyarakat belum ada partisipasi dalam konservasi lingkungan	1	1	1	-	-	1	Terkonfirmasi
Pokdarwis aktif memberikan edukasi ke masyarakat berupa pencerdasan mengenai wisata di Wonocolo	-	1	3	-	1	-	Terkonfirmasi
Masyarakat sebagian besar telah menerima adanya wisata wonocolo	-	-	1	-	-	-	Tidak terkonfirmasi
<b>Variabel 2</b>	<b>Edukasi Untuk Wisatawan</b>						
Masyarakat masih merencanakan	2	2	2	-	-	-	Terkonfirmasi

dalam penyediaan sarana edukasi untuk wisatawan di area tambang							
Tidak terdapat partisipasi masyarakat dalam pembangunan museum geopark untuk edukasi wisatawan	2	1	-	-	1	1	Terkonfirmasi
Adanya partisipasi/peran dari masyarakat dalam edukasi untuk wisatawan melalui kegiatan tour guide	1	-	1	1	2	-	Terkonfirmasi
Variabel 3	Daya Tarik Alam						
Masyarakat berperan aktif	2	2	2	2	2	1	Terkonfirmasi

dalam pengelolaan daya tarik alam							
Sudah ada pengembangan K3 untuk wisatawan dan penambang	-	1	-	-	-	-	Tidak terkonfirmasi
Variabel 4	Daya Tarik Buatan						
Adanya partisipasi masyarakat dalam penciptaan, pembuatan dan pemasaran sego gulung	3	2	2	-	2	-	Terkonfirmasi
Terdapatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan tari lantung	-	-	2	2	1	-	Terkonfirmasi



peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan wisata melalui penjualan souvenir dan penyewaan jeep							
Variabel 7	Sarana Pariwisata						
Tidak terdapatnya partisipasi masyarakat terkait pembangunan sarana pariwisata di Desa Wonocolo	1	-	1	1	1	1	Terkonfirmasi
Belum adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan sarana wisata	-	1	-	-	-	-	Tidak terkonfirmasi


Adanya rencana pembangunan gardu langit	-	-	-	-	-	1	Tidak terkonfirmasi
Variabel 8	Prasarana Penunjang						
Tidak terdapat partisipasi masyarakat terkait pembangunan jalan di Desa Wonocolo	1	1	-	1	1	-	Terkonfirmasi
Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan air bersih melalui pengeboran sumur air tanah di area wisata	1	-	1	1	1	-	Terkonfirmasi
Masih minimnya partisipasi masyarakat dalam	-	1	2	1	-	-	Terkonfirmasi



pengadaan prasarana penunjang wisata							
Belum tahu	-	-	-	-	-	1	Tidak terkonfirmasi
Variabel 9	Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo						
Terdapatnya partisipasi masyarakat melalui pengadaan akomodasi yang sudah tersedia	3	1	2	-	1	1	Terkonfirmasi
Kurangnya penyediaan fasilitas parkir dari pengelola	-	-	-	1	1	-	Tidak Terkonfirmasi
Variabel 10	Peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata						
Terdapat peran pokdarwis dalam pengembangan	1	2	3	-	1	-	Terkonfirmasi

wisata melalui berbagai kegiatan							
Masyarakat (pokdarwis) menjalin kerjasama dengan investor atau swasta dalam pengelolaan wisata	-	1	1	-	4	2	Terkonfirmasi
Pertamina tidak turut serta dalam pengelolaan	-	-	-	-	-	1	Tidak terkonfirmasi
Adanya program CSR dari pertamina untuk pengembangan wisata	-	-	-	-	-	1	Tidak Terkonfirmasi
Variabel 11	Dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan						
Terdapat peran masyarakat dalam	1	2	1	1	1	-	Terkonfirmasi

penetapan kawasan wisata berupa pembentukan pokdarwis dan diskusi konsep wisata woncolo dengan pemerintah							
Kebijakan sudah ada namun rippda masih belum diresmikan	-	1	-	-	-	-	Tidak terkonfirmasi
Tidak adanya bantuan dari pemerintah desa	-	-	1	1	-	-	Tidak Terkonfirmasi

Keterangan  = Karakteristik Partisipasi Masyarakat

**Tabel 4. 11 Penentuan Karakteristik Partisipasi Masyarakat di Desa Wonocolo Dalam Pengembangan Pariwisata *Geotourism***

Variabel	Karakteristik Partisipasi Masyarakat
Edukasi Untuk Masyarakat Lokal	Masyarakat aktif mengikuti seminar tentang pengembangan wisata yang diselenggarakan pemerintah yang diselenggarakan pemerintah
	Masyarakat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah
	Masyarakat mengikuti kegiatan event
	Masyarakat belum ada partisipasi dalam konservasi lingkungan
	Pokdarwis aktif memberikan edukasi ke masyarakat berupa pencerdasan mengenai wisata di Wonocolo
Edukasi Untuk Wisatawan	Masyarakat masih merencanakan dalam penyediaan sarana edukasi untuk wisatawan di area tambang
	Tidak terdapat partisipasi masyarakat dalam pembangunan museum geopark untuk edukasi wisatawan
	Adanya partisipasi/peran dari masyarakat dalam edukasi untuk wisatawan melalui kegiatan tour guide
Daya Tarik Alam	Masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan daya tarik alam
Daya Tarik Buatan	Adanya partisipasi masyarakat dalam penciptaan, pembuatan dan pemasaran sego gulung
	Terdapatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan tari lantung

Lapangan Kerja Baru	Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan lapangan kerja baru
	Masyarakat menginisiasi dalam pembentukan TTM (Teksas Tour Management) yang menawarkan berbagai paket wisata
<b>Variabel</b>	<b>Karakteristik Partisipasi Masyarakat</b>
Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	Adanya partisipasi masyarakat dalam peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan wisata melalui penjualan souvenir dan penyewaan jeep
Sarana Pariwisata	Tidak terdapatnya partisipasi masyarakat terkait pembangunan sarana pariwisata di Desa Wonocolo
Prasarana Penunjang	Tidak terdapat partisipasi masyarakat terkait pembangunan jalan di Desa Wonocolo
	Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan air bersih melalui pengeboran sumur air tanah di area wisata
	Masih minimnya partisipasi masyarakat dalam pengadaan prasarana penunjang wisata
Ketersediaan Akomodasi di Wonocolo	Terdapatnya partisipasi masyarakat melalui pengadaan akomodasi yang sudah tersedia
Peran lembaga pengelola dan	Terdapat peran pokdarwis dalam pengembangan wisata melalui berbagai kegiatan
	Masyarakat (pokdarwis) menjalin kerjasama dengan investor atau swasta dalam pengelolaan wisata

pengembang pariwisata	
Dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan	Terdapat peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata berupa pembentukan pokdarwis dan diskusi konsep wisata wonocolo dengan pemerintah

*\*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan\**

Berdasarkan hasil analisa menggunakan content analysis diatas, maka diperoleh hasil bahwa karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo yaitu sebagai berikut :

1. Masyarakat aktif mengikuti seminar tentang pengembangan wisata yang diselenggarakan pemerintah yang diselenggarakan pemerintah.
2. Masyarakat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah.
3. Masyarakat mengikuti kegiatan event.
4. Masyarakat belum ada partisipasi dalam konservasi lingkungan.
5. Pokdarwis aktif memberikan edukasi ke masyarakat berupa pencerdasan mengenai wisata di Wonocolo.
6. Masyarakat masih merencanakan dalam penyediaan sarana edukasi untuk wisatawan di area tambang.
7. Tidak terdapat partisipasi masyarakat dalam pembangunan museum geopark untuk edukasi wisatawan.
8. Adanya partisipasi/peran dari masyarakat dalam edukasi untuk wisatawan melalui kegiatan tour guide.
9. Masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan daya tarik alam.
10. Adanya partisipasi masyarakat dalam penciptaan, pembuatan dan pemasaran sego gulung
11. Terdapatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan tari lantung
12. Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan lapangan kerja baru
13. Masyarakat menginisiasi dalam pembentukan TTM (Teksas Tour Management) yang menawarkan berbagai paket wisata



14. Adanya partisipasi masyarakat dalam peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan wisata
15. Tidak terdapatnya partisipasi masyarakat terkait pembangunan sarana pariwisata di Desa Wonocolo
16. Tidak terdapat partisipasi masyarakat terkait pembangunan jalan di Desa Wonocolo
17. Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan air bersih melalui pengeboran sumur air tanah di area wisata
18. Masih minimnya partisipasi masyarakat dalam pengadaan prasarana penunjang wisata
19. Terdapatnya partisipasi masyarakat melalui pengadaan akomodasi yang sudah tersedia
20. Terdapat peran pokdarwis dalam pengembangan wisata melalui berbagai kegiatan
21. Masyarakat (pokdarwis) menjalin kerjasama dengan investor atau swasta dalam pengelolaan wisata.
22. Terdapat peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata berupa pembentukan pokdarwis dan diskusi konsep wisata wonocolo dengan pemerintah.

#### **4.2.2 Identifikasi Bentuk dan Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *Geotourism* di Desa Wonocolo.**

Dalam analisa sasaran 2 berupa Identifikasi Bentuk dan Tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan partisipasi untuk pengembangan pariwisata *Geotourism* di Desa Wonocolo. Identifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan hasil analisis sasaran 1 yaitu karakteristik partisipasi masyarakat di setiap variabel yang telah ditentukan lalu digunakan sebagai input untuk

menentukan bentuk partisipasi masyarakat Desa Wonocolo dan selanjutnya dari penentuan bentuk partisipasi ditentukan tingkat partisipasi yang ada di masyarakat wonocolo dalam upaya pengembangan pariwisata *geotourism*. Berikut adalah hasil analisis dari bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat Desa Wonocolo dalam upaya pengembangan pariwisata *geotourism*.

#### **4.2.2.1 Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata *Geotourism* di Desa Wonocolo**

Menurut Hamijoyo 2007 bentuk partisipasi dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu Partisipasi Pemikiran (Ide), Partisipasi Tenaga, dan Partisipasi Materiil. Penjelasan dari bentuk partisipasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Partisipasi Pemikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat, atau buah pikiran, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program (Hamijoyo,2007)
- b) Partisipasi Tenaga adalah partisipasi yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha. (Hamijoyo,2007).
- c) Partisipasi Materiil atau harta adalah partisipasi yang diberikan orang dalam bentuk uang atau dana demi terwujudnya perencanaan pembangunan. (Hamijoyo,2007)

Dalam analisis ini tiga bentuk partisipasi tersebut digunakan sebagai dasar dala penentuan bentuk partisipasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan. Berikut adalah

analisis bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo.

#### **4.2.2.1.1 Edukasi Untuk Masyarakat Lokal**

Edukasi Untuk Masyarakat Lokal bertujuan agar masyarakat lokal Wonocolo dapat teredukasi dengan adanya kegiatan Wisata Wonocolo ini. Berdasarkan hasil analisis Content Analysis pada sasaran 1 diketahui bahwa karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo terdapat 5 (lima) karakteristik masyarakat pada variabel edukasi untuk masyarakat lokal dan jika karakteristik tersebut dijabarkan sesuai bentuk partisipasi masyarakat hasilnya adalah sebagai berikut :

##### **4.2.2.1.1.1 Masyarakat Aktif Mengikuti Seminar Tentang Pengembangan Wisata Yang Diselenggarakan Pemerintah**

Pada karakteristik partisipasi masyarakat berupa “Masyarakat aktif mengikuti seminar tentang pengembangan wisata yang diselenggarakan pemerintah” dijelaskan bahwa masyarakat wonocolo turut aktif dalam mengikuti seminar yang diadakan oleh pemerintah kabupaten yang tentunya berkaitan dengan pengembangan wisata. Hal tersebut seperti yang diutarakan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro seperti berikut :

*“Dari segi pengembangan SDM kita ajak masyarakat untuk ikut seminar, diklat gitu mas”* (Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)

Seminar ini bertujuan untuk mengembangkkn Sumber daya manusia masyarakat Wonocolo untuk mengenal pengembangan wisata seperti apa dan pengelolaannya. Peran

aktif masyarakat pun juga senada disampaikan oleh beberapa stakeholder saat diwawancara seperti berikut ini :

*“Hasilnya Alhamdulillah bagus dari masyarakat lumayan yang mengikuti seminar atau sosialisasi waktu itu”* (Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020)

*“Kalo dari pelatihan, sosialisasi gitu dari pemkab ada mas ya sasarannya kita pokdarwis atau masyarakat”* (Joko Sugiartoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020)

*“Setahu saya respon masyarakat dengan adanya seminar sosialisasi tersebut sangat antusias mas”* (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)

*“Keliatane pernah mas itu ada seminar dari pemerintah ya untuk masyarakat sini katanya sih ya tentang wisata gitu”* (Pak Pendek, Penambang, Hasil Wawancara, 2020)

*“Pernah dulu itu kita ngajak pengelolanya ke jogja buat ikut seminar desa wisata, terus sosialisasi ke media pernah, ke pekerja k3 juga pernah. Jadi kita waktu itu ngundang k3s untuk sosialisasi”* (Angga Aria, Pertamina, Hasil Wawancara, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa masyarakat berpartisipasi dengan aktif mengikuti seminar sebagai peserta seminar yang diadakan oleh pemerintah dan masyarakat tidak sebagai penyelenggara pelatihan tersebut. Maka dari itu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan bentuk **PARTISIPASI TENAGA**.

#### **4.2.2.1.1.2 Masyarakat Berperan Aktif Dalam Mengikuti Pelatihan Yang Diselenggarakan Pemerintah**

Dari karakteristik partisipasi masyarakat “Masyarakat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah” diketahui bahwa masyarakat berperan aktif untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kepariwisataan yang diadakan Pemerintah Bojonegoro. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro seperti berikut :

*“Jadi kita membantu masyarakat sekitar situ untuk memperkenalkan woncolo ke luar serta membantu pengelolaan SDM pariwisatanya gitu mas”* **(Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)**

Pelatihan ini bertujuan mengenalkan masyarakat terkait pengelolaan wisata dan bagaimana cara memperkenalkan wisata tersebut khususnya wisata wonocolo ke khalayak luas. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan stakeholder lainnya juga memberikan pernyataan yang sama dengan pihak disbudpar

*“Kita masih berusaha memberikan pelatihan bagi masyarakat sih tentang pengelolaan wisata teksas woncoolo ini”* **(Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020)**

*“Pemkab sangat mensupport nah dari itu kita dikenal lewat pemasaran dari medsos, terus kita juga diikutkan workshop apresiasi desa wisata, nah disitu kita juara 1 dan hadiahnya untuk pemasukan kita dalam pengembangan pariwisata disini”* **(Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020)**

*“Pelatihan, seminar, sosialisasi gitu sudah pernah sih mas dari pemerintah mengenai wisata ya khususnya”* (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)

*“Tapi lama kelamaan dari ttm itu ngasih pemberitahuan ke para penambang kalo memang dari pemerintah kabupaten sampun netapke woncolo dadi wisata mas, soale nggih jarang-jarang ae tempat nambang dibuat wisata apalagi kan ini tambang sumur tua”* (Pak Pendek, Penambang, Hasil Wawancara, 2020)

Berdasarkan kutipan wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa masyarakat berpartisipasi dengan aktif mengikuti pelatihan sebagai peserta mengenai pariwisata yang diadakan oleh pemerintah dan masyarakat tidak sebagai penyelenggara pelatihan tersebut. Maka dari itu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan bentuk **PARTISIPASI TENAGA** .

#### **4.2.2.1.1.3 Masyarakat Mengikuti Kegiatan Event**

Dari karakteristik partisipasi masyarakat “Masyarakat mengikuti kegiatan event” diketahui bahwa masyarakat sering mengikuti kegiatan event-event yang diadakan Pemerintah Bojonegoro. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro seperti berikut :

*“Terus nanti rencananya kita Thengul International folklore diadakan disitu, gunanya event disini untuk mengenalkan dan memberikan pengetahuan sejarah wonocolo ke masyarakat sampai jadi destinasi wisata itu*

*gimana” (Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Masyarakatnya disana sudah banyak yang antusias kalau ada event gitu mulai dari desa sampe kecamatan datang” (Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)*

Tujuan diadakan event disini adalah untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat lokal mengenai sejarah tambang minyak wonocolo ini hingga dijadikan destinasi wisata. Lalu dari wawancara oleh stakeholder lainnya juga mengatakan bahwa dari masyarakat sendiri juga antusias dalam mengikuti kegiatan event yang diadakan pemerintah.

*“Ya pernah mas, ada kemarin festival geopark di wonocolo, ya itu nampakin budaya-budaya di wonocolo sama ngenalin ke masyarakat juga” (Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Pernah mas, kemarin ada event festival geopark mas, itu ya seperti ngenalin di masyarakat terkait sejarah wonocolo” (Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Festival geopark dari dispar yang melibatkan elemen masyarakat di kecamatan kedewan, intinya memperkenalkan dan memberikan wawasan bagi masyarakat tentang adanya historis penambangan di wonocolo” (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Sak elingku tau mas, acara dari pemerintah itu dilapangan sana, ya ada nari-nari terus bu bupati juga ada”*  
**(Pak Pendek, Penambang, Hasil Wawancara, 2020)**

Berdasarkan kutipan wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa masyarakat berpartisipasi dengan mengikuti event-event yang diadakan oleh pemerintah dengan datang ke event tersebut dan masyarakat tidak sebagai penyelenggara pelatihan tersebut. Maka dari itu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan bentuk **PARTISIPASI TENAGA**.

#### **4.2.2.1.1.4 Masyarakat Belum Ada Partisipasi Dalam Konservasi Lingkungan**

Pada karakteristik ini tidak ditemukan bentuk partisipasi dikarenakan masyarakat Wonocolo masih belum ada partisipasi dalam konservasi lingkungan. Hal ini seperti yang disampaikan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro berikut ini:

*“Belum ada konservasi lingkungan mas, la gimana disana masyarakat atau penambang langsung buang limbah minyak itu ke sungai mas dan mereka masih belum ada perannya dalam konservasi ini”*  
**(Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)**

Jadi masyarakat lokal masih belum teredukasi mengenai pengelolaan limbah serta proses konservasi lingkungan yang baik. Masyarakat terutama penambang masih seenaknya membuang hasil limbah minyak ke sungai yang ada disana. Berikut kutipan wawancara dari stakeholder lain mengenai konservasi yang belum maksimal



*“Dan kita pengennya nanti ada konservasi lingkungan ya dimulai dari kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan seperti tanam-tanam pohon-pohon ya pokoknya penghijauan kembali lah mas” (Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Karena lingkungan disini sangat tercemar karena sudah kebiasaan dari masyarakat dengan membuang limbah minyak seenaknya sampai sungai disini hampir tercemar mas” (Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Kalo konservasi disana masih belum optimal ya mas penghijauannya masih kurang, masih gersang dan dari masyarakat juga belum tergerak dalam konservasi lingkungan sendiri mas” (Angga Aria, Pertamina, Hasil Wawancara, 2020)*

Berdasarkan hasil wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa masyarakat masih belum sadar akan pentingnya konservasi lingkungan untuk kedepannya. Maka dari itu pada karakteristik partisipasi ini **TIDAK ADA BENTUK PARTISIPASI.**

#### **4.2.2.1.1.5 Pokdarwis Aktif Memberikan Edukasi Ke Masyarakat Berupa Pencerdasan Mengenai Wisata Di Wonocolo**

Pada karakteristik partisipasi masyarakat berupa “Pokdarwis aktif memberikan edukasi ke masyarakat berupa pencerdasan mengenai wisata di Wonocolo” dijelaskan bahwa pokdarwis sebagai pengelola wisata wonocolo disana sangat berperan aktif dalam pemberian edukasi ke masyarakat diluar anggota pokdarwis berupa pencerdasan adanya wisata ini yang nantinya akan berdampak positif bagi masyarakat. Hal tersebut

diutarakan oleh pihak BAPPEDA Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut :

*“Peran pokdarwis disana atau biasa disebut TTM ya mas mereka mensosialisasikan adanya wisata ini ke masyarakat di desa wonocolo dan menjelaskan kalau adanya wisata ini taraf hidup mereka dapat meningkat”* (Yuseriza, **Bappeda, Hasil Wawancara, 2020**)

Pokdarwis sendiri disana cukup aktif memberikan gebrakan-gebrakan melalui sosialisasi edukasi ke masyarakat lokal khususnya ke penambang untuk pemberian pencerdasan mengenai adanya wisata Wonocolo ini. Stakeholder lainnya juga memberikan pernyataan yang sama mengenai kegiatan dari pokdarwis ini

*“Mereka beranggapan dengan adanya wisata disini mereka akan tersingkir atau tergusur, tapi kita ga kaya gitu mas, karena isu tersebut ada di masyarakat sejak wisata ini dirintis lalu kita memberikan sosialisasi lah ke masyarakat”* (Joko Sugiantoro, **Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020**)

*“Kita juga sudah pernah ada pelatihan public speaking, pelatihan outbond, pelatihan pembuatan souvenir asli wonocolo gitu mas kita ajak temen-temen dari masyarakat yang berminat”* (Joko Sugiantoro, **Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020**)

*“Dari penghijauan itu kita melibatkan masyarakat, pemerintah kecamatan, karang taruna, dan pokdarwisnya kita rangkul, kita nanam 600 pohon disana”* (Miftahul Huda, **PT BBS, Hasil Wawancara, 2020**)

Berdasarkan kutipan wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa pokdariws berperan aktif dalam pemberian edukasi berupa pencerdasan wisata ke masyarakat lokal mulai dari ide, tenaga, sampai materiil. Maka dari itu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan bentuk **PARTISIPASI PEMIKIRAN, PARTISIPASI TENAGA, PARTISIPASI MATERIIL.**

- **KESIMPULAN**

Dari penjelasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi pada variabel edukasi untuk masyarakat lokal dapat diketahui bahwa bentuk partisipasi yang paling dominan adalah bentuk partisipasi tenaga yang mencakup seluruh karakteristik partisipasi pada variabel edukasi untuk masyarakat lokal. Sedangkan untuk bentuk partisipasi pemikiran dan materiil masih kurang pada variabel ini.

#### **4.2.2.1.2 Edukasi Untuk Wisatawan**

Edukasi Untuk Wisatawan sendiri disini mempunyai tujuan yaitu adanya partisipasi masyarakat dalam melakukan edukasi untuk wisatawan. Berdasarkan hasil dari analisis Content Analysis pada sasaran 1 diketahui bahwa karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo terdapat 3 (tiga) tipe karakteristik partisipasi masyarakat pada variabel edukasi untuk wisatawan dan jika karakteristik tersebut dijabarkan sesuai bentuk partisipasi masyarakat hasilnya adalah sebagai berikut :

#### **4.2.2.1.2.1 Masyarakat Masih Merencanakan Dalam Penyediaan Sarana Edukasi Untuk Wisatawan Di Area Tambang**

Pada tipe karakteristik partisipasi masyarakat “Masyarakat masih merencanakan dalam penyediaan sarana edukasi untuk wisatawan di area tambang” dapat diketahui bahwa masyarakat masih memikirkan atau merencanakan penyediaan plang-plang informasi wisata di area tambang. Hal tersebut diutarakan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut:

*“Kalo plang informasi gitu belum ada ya mas di lokasinya, tapi itu bisa jadi masukan untuk nanti pengadaannya mas bisa pengadaan dari pemerintah ataupun masyarakat nantinya” (Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)*

Kemudian dari sisi masyarakat sendiri untuk penyediaan plang informasi tersebut masih ditahap rencana dan belum ada implementasi di lapangan. Hal ini seperti yang diutarakan oleh pokdarwis seperti dibawah ini

*“Kalo yang perlu ditingkatkan itu banyak, ya kaya yang sampeyan bilang itu kaya plang-plang gitu belum kita sediakan khususnya di tempat penambangannya lo, masih banyak sih mas edukasi yang perlu ditambah” (Joko Sugiantoro, Hasil Wawancara, 2020)*

Berdasarkan pernyataan dari kedua stakeholder diatas dapat dikatakan masyarakat hanya masih merencanakan atau berpikir tentang penyediaan plang-plang informasi di area tambang dan belum ada implementasinya hingga saat ini, maka dari itu bentuk partisipasi yang

dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan bentuk **PARTISIPASI PEMIKIRAN**.

#### **4.2.2.1.2.2 Tidak Terdapat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Museum Geopark Untuk Edukasi Wisatawan**

Pada karakteristik ini tidak ditemukan bentuk partisipasi dikarenakan masyarakat Wonocolo tidak ada partisipasi dalam pengadaan ataupun pembangunan museum geopark sebagai tools untuk edukasi wisatawan. Hal ini seperti yang disampaikan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro berikut ini:

*“Tapi kalo poster gitu kita taruh di museumnya dan disitu lumayan lengkap mas, ada denah, ada opo jenenge maket gitu kan ada terus ada gambarannya kondisi tanah disana. ndo kalo yang museum itu kan yang bangun dispar”*  
**(Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)**

Dalam pembangunan museum geopark mulai dari pendanaan hingga proses pengelolaannya berasal dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro khususnya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro. Berikut adalah kutipan wawancara dengan para stakeholder terkait pembangunan museum geopark

*“Sarana edukasi itu dipusatkan di rumah singgah atau museumnya yang dibangun pemkab, terus menurut saya sudah cukup lah untuk memberikan pemahaman secara ringan mengenai operasional penambangan itu seperti apa untuk wisatawan bahkan untuk masyarakat awam sendiri”*  
**(Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)**

*“Tapi di wonocolo sudah ada museum geopark sih mas ya buat edukasi wisatawan yang datang kesana”* (Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020)

*“Kalo poster gitu sudah ada di rumah singgah itu, kalo dilapangan belum. Di rumah sendiri ada semacam diorama gitu. kalo rumah singgah dulu punya warga terus dibeli kabupaten, jadi memang asetnya pemerintah kabupaten bojonegoro.”* (Angga Aria, Pertamina, Hasil Wawancara, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa masyarakat tidak memiliki peran dalam pembangunan museum geopark untuk edukasi wisatawan. Maka dari itu pada karakteristik partisipasi ini **TIDAK ADA BENTUK PARTISIPASI.**

#### **4.2.2.1.2.3 Adanya Partisipasi/Peran Dari Masyarakat Dalam Edukasi Untuk Wisatawan Melalui Kegiatan Tour Guide**

Pada tipe karakteristik partisipasi masyarakat “Adanya partisipasi/peran dari masyarakat dalam edukasi untuk wisatawan melalui kegiatan tour guide” dapat diketahui bahwa masyarakat atau pokdarwis memberikan edukasi kepada wisatawan dengan menjadi tour guide dimana mereka sebagai guide lokal yang mengarahkan wisatawan ke area wisata tambang. Hal tersebut diutarakan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut:

*“Masyarakat gitu sih paling cuma jadi tour guide wisatawan untuk ke penambang nanti dijelasin gitu-gitu*

*tentang sumur minyaknya” (Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)*

Hal demikian juga sama seperti yang diutarakan oleh pihak pokdarwis bahwa dari mereka melakukan kegiatan pemberian edukasi untuk wisatawan melalui guide lokal dan kegiatan pengedukasian tersebut merupakan gebrakan dari pokdarwis dan dana dalam proses pengedukasian tersebut juga berasal dari mereka

*“Kalo edukasi disini ya mas, saya sebagai guide lokal hanya memberitahu ini minyak, cara pemisahan dengan minyak gitu mas” (Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020)*

Selain itu, dari PT Bojonegoro Bangun Sarana juga mengamini mengenai peran serta masyarakat atau pokdarwis disana dalam pengedukasian bagi wisatawan melalui pokdarwis yang melakukan kegiatan sebagai tour guide dan selain menjadi tour guide dari pokdarwis tersebut juga menghimbau wisatawan untuk tetap memperhatikan standart keamanan dikarenakan pada area tambang sangat berbahaya jika terkena percikan minyak yang panas serta sling yang digunakan sebagai alat produksi minyak.

*“Kalau terkait pengambilan minyak wisatawan cuma diarahkan kalau seberapa ngambil minyak dengan kedalaman sekian dengan ditunjukkan langsung penambang proses pengambilan minyak mentah. Tapi ya wisatawan dibatasi mas demi keamanan juga boleh lihat pengambilan minyaknya dari jarak berapa meter gitu” (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)*

Kemudian dari wawancara dengan pihak penambang juga mereka mengatakan bahwa dalam pengelolaan wisata ini ada peran tour guide dalam pengedukasian untuk wisatawan dan tidak lupa dari mereka menghimbau mengenai keamanan yang ada

*“Kalo minta dipraktekin nggih nanti saya praktekin ngambil minyak e kaya gimana terus misah minyak sama air gimana gitu mas sampe jadi minyak yang siap dipasarkan. sudah saya bilangin mas, kan juga ada sling buat nggerakin alat tambangnya to mas nah itu gaboleh dekat situ bahaya banget mas, terus kan minyak juga nyiprat jadi yo hati hati ae”* (Pak Pendek, Penambang, Hasil Wawancara, 2020).

Berdasarkan pernyataan dari para stakeholder diatas dapat dikatakan masyarakat atau pokdarwis berperan mulai dari ide,kegiatan, hingga pendanaan menjadi tour guide dari mereka yang bertujuan untuk mengedukasi para wisatawan yang datang di Wisata Wonocolo, maka dari itu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan bentuk **PARTISIPASI PEMIKIRAN, PARTISIPASI TENAGA, PARTISIPASI MATERIIL.**

- **KESIMPULAN**

Dari penjelasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi pada variabel edukasi untuk wisatawan diketahui bahwa bentuk partisipasi yang paling dominan adalah bentuk partisipasi pemikiran yang mencakup dua dari tiga karakteristik partisipasi pada variabel edukasi untuk wisatawan. Sedangkan pada satu tipe karakteristik partisipasi pada variabel ini tidak mencakup sama sekali dari bentuk-bentuk partisipasi yang telah ditentukan.



#### 4.2.2.1.3 Daya Tarik Alam

Daya Tarik alam disini menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik alam yang ada di kawasan wisata Wonocolo sendiri. Berdasarkan hasil dari analisis Content Analysis pada sasaran 1 diketahui bahwa karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo terdapat 1 (satu) tipe karakteristik partisipasi masyarakat pada variabel daya Tarik alam dan jika karakteristik tersebut dijabarkan sesuai bentuk partisipasi masyarakat hasilnya adalah sebagai berikut :

##### 4.2.2.1.3.1 Masyarakat Berperan Aktif Dalam Pengelolaan Daya Tarik Alam

Dalam karakteristik partisipasi “Masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan daya tarik alam” masyarakat mempunyai peran masing-masing dalam pengelolaannya, untuk pokdarwis peran mereka yaitu mengelola wisata alamnya dan mengenalkan ke wisatawan sedangkan bagi para penambang memiliki peran dalam produksi minyak melalui sumur-sumur tua disana yang mendukung dalam pengedukasian bagi wisatawan. Hal tersebut seperti apa yang disampaikan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro sebagai berikut :

*“Kalau peran masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata alam ini sendiri ada masing-masing mas, penambang itu perannya ya mengoperasikan serta memproduksi minyak mentah disana, kalau pokdarwisnya ngelola wisatanya kalau ada wisatawan datang”* (Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)

Dalam pengelolaan daya Tarik alam sendiri masyarakat terbagi menjadi dua peran yaitu masyarakat sebagai pokdarwis atau pengelolaa wisata dan masyarakat sebagai penambang sumur tua. Untuk pokdarwis mereka memberikan partisipasi tenaga dan materiil dalam bentuk pengadaan kegiatan-kegiatan tour wisata Wonocolo sedangkan dari penambang mereka memberikan tenaga dan materiil berupa pengadaan alat-alat produksi minyak mentah di sumur-sumur tradisional mereka serta proses produksi minyak bumi. Berikut adalah pernyataan dari stakeholder-stakeholder lainnya dalam pengelolaan daya tarik alam di Wonocolo sendiri Berikut adalah pernyataan dari stakeholder-stakeholder lainnya dalam pengelolaan daya Tarik alam di Wonocolo sendiri

*“Kalau pengelolaannya sih saya kurang paham ya mas, intinya kalo penambang ya nambang, pokdarwis ya ke wisatanya” (Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Pengelolaan sumur tua sendiri ya mas ada peran masing-masing dari kita, kalau dari ttm sendiri ya lebih mengenalkan atau branding sumur tua ini ke wisatawan yang datang mas nah kalau dari segi penambang ya mereka tetap melestarikan sumur tua ini agar bisa beroperasi terus” (Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Kalau pengelolaan disini ya lebih ke masyarakat mas ya mengelolanya, ada yang berperan untuk mengenalkan wisata ini sama ada yang mengelola sistem perminyakannya juga” (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Ya kalau pengelolaan mas yang nambang ya fokus nambang terus yang pokdarwisnya itu fokus ke pengembangan wisatanya mas, jadi ada peran masing-masing” (Pak Pendek, Penambang, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Ya kalau sisi kita sih ya dari daya tarik alamnya cuma tambang minyak itu aja mas dan pengelolaannya lebih ke pokdarwisnya sih yang tau” (Angga Aria, Pertamina, Hasil Wawancara, 2020)*

Berdasarkan pernyataan dari para stakeholder diatas dapat dikatakan masyarakat melakukan kegiatan serta materil dalam pengelolaan daya Tarik alam dengan berbagai peran, maka dari itu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan bentuk **PARTISIPASI PEMIKIRAN, PARTISIPASI TENAGA DAN PARTISIPASI MATERIIL**.

#### • KESIMPULAN

Dari penjelasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi pada variabel daya tarik alam diketahui bahwa bentuk partisipasi yang berjalan adalah bentuk partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga dan partisipasi materiil dari karakteristik partisipasi pada variabel daya tarik alam.

#### 4.2.2.1.4 Daya Tarik Buatan

Daya Tarik Buatan dalam variabel ini menunjukkan seberapa jauh partisipasi masyarakat Desa Wonocolo dalam pengelolaan daya tarik buatannya. Berdasarkan hasil dari analisis Content Analysis pada sasaran 1 diketahui bahwa karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan

pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo terdapat 2 (dua) tipe karakteristik partisipasi masyarakat pada variabel daya tarik buatan dan jika karakteristik tersebut dijabarkan sesuai bentuk partisipasi masyarakat hasilnya adalah sebagai berikut:

#### **4.2.2.1.4.1 Adanya Partisipasi Masyarakat Dalam Penciptaan, Pembuatan Dan Pemasaran Sego Gulung**

Pada tipe karakteristik masyarakat “Adanya partisipasi masyarakat dalam penciptaan, pembuatan dan pemasaran sego gulung” diketahui jika di kawasan wisata Wonocolo juga terdapat daya tarik buatan yaitu sego gulung. Sego gulung sendiri merupakan produk asli buatan masyarakat Wonocolo. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro berikut ini :

*“Sego gulung iki asli bikinan masyarakat wonocolo terus idenya ya dari mereka itu karena tadi awalnya untuk bekal penambang sebelum ada wisata juga masyarakat udah jual sego gulung kok mas nah terus seiring dengan wonocolo jadi wisata mereka jadi ada wadah memperkenalkan sego gulung sebagai produk asli wonocolo dan dijual di warung makan juga kok.”* (Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)

Sego gulung ini pada awalnya hanya merupakan bekal untuk para penambang dikarenakan waktu menambang yang cukup lama dan tidak mungkin ditinggal sumur tambangnya maka dibuatlah sego gulung ini dan seiring dengan Desa Wonocolo dijadikan desa wisata maka eksistensi dari sego gulung ini juga dikenalkan ke wisatawan.

Berdasarkan wawancara dengan stakeholder-stakeholder lainnya seperti Bappeda, Pokdarwis, dan PT. Bojonegoro Bangun Sarana pun mereka mengatakan bahwa sego gulung ini merupakan produk asli Wonocolo dan ide, produksi, serta pemasarannya oleh masyarakat Wonocolo sendiri.

*“Nah sego gulung ini idenya asli dari masyarakat wonocolo dan mereka juga menjual” (Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Sego gulung juga dari masyarakat idenya terus masyarakat bikin juga untuk dijualin di warung-warung sini mas sebelum ada wisata masyarakat juga udah ngejual sego gulung itu, enak kok sego gulungnya” (Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Dan nasi gulung itu ide awalnya dari masyarakat sana mas terus dikembangin lagi dan akhirnya dijual” (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)*

Berdasarkan hasil wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa masyarakatlah yang mencetuskan ide lalu memproduksi hingga menjual sego gulung untuk bisa dikenalkan ke wisatawan dan menjadi produk unggulan di wisata Desa Wonocolo ini. Maka dari itu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan bentuk **PARTISIPASI PEMIKIRAN, PARTISIPASI TENAGA, dan PARTISIPASI MATERIIL.**

#### **4.2.2.1.4.2 Terdapatnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Tari Lantung**

Pada tipe karakteristik masyarakat “Terdapatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan tari lantung” diketahui jika di kawasan wisata Wonocolo juga terdapat daya Tarik buatan yaitu pengembangan seni tari lantung. Seni tari Lantung merupakan sebuah tari kolosal ciptaan masyarakat Wonocolo yang menceritakan proses produksi minyak secara tradisional atau masyarakat wonocolo menyebutnya ngelantung. Hal tersebut dikatakan oleh pihak Pokdarwis Wonocolo sebagai berikut

*“Ada seni tari lantung dan itu menceritakan semacam tari kolosal yang menceritakan sejarah wonocolo. iya mas tari lantung itu masyarakat yang nyipatin tarian itu terus pas event ditampilin”* (**Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020**)

Seni tari lantung juga pernah ditampilkan di event-event kesenian. Partisipasi masyarakat disini berupa penciptaan tari lantung dan masyarakat juga ada yang sebagai penari lantung. Berikut pernyataan dari PT. BBS dan Penambang Sumur Tua mengenai partisipasi masyarakat dalam seni tari lantung.

*“Terus ada tari kolosal tari lantung, filosofinya cara kerja penambang itu mas kan dulu belum pake mesin jadi banyak orang gitu narik tali untuk mendapatkan minyak”* (**Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020**)

*“Sama ada tari khas sini tari lantung kalo ga salah dari orang-orang sini juga yang bikin tariannya”* (**Pak Pendek, Penambang, Hasil Wawancara, 2020**)

Berdasarkan hasil wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa masyarakat yang mencetuskan ide penciptaan tari lantung ini untuk bisa dikenalkan ke wisatawan melalui event-event kesenian dan masyarakat yang berperan sebagai penari lantung sendiri sehingga tari lantung telah menjadi budaya di wisata Desa Wonocolo ini. Maka dari itu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan bentuk **PARTISIPASI PEMIKIRAN dan PARTISIPASI TENAGA.**

- **KESIMPULAN**

Dari penjelasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi pada variabel daya tarik buatan diketahui bahwa terdapat seluruh bentuk-bentuk partisipasi mulai dari partisipasi pemikiran, tenaga, dan materiil pada karakteristik partisipasi yang telah ditentukan di variabel ini. Bentuk-bentuk partisipasi ini dilakukan oleh masyarakat dalam upaya pengembangan daya tarik buatan khususnya daya tarik budaya.

#### **4.2.2.1.5 Lapangan Kerja Baru**

Lapangan Kerja Baru dalam variabel ini menunjukkan seberapa jauh partisipasi masyarakat Desa Wonocolo dalam pengembangan lapangan kerja baru seiring Desa Wonocolo dijadikan destinasi wisata tambang tradisional. Berdasarkan hasil dari analisis Content Analysis pada sasaran 1 diketahui bahwa karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo terdapat 2 (dua) tipe karakteristik partisipasi masyarakat pada variabel lapangan kerja baru dan jika karakteristik tersebut dijelaskan sesuai bentuk partisipasi masyarakat hasilnya adalah sebagai berikut:

#### **4.2.2.1.5.1 Adanya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengadaan Lapangan Kerja Baru**

Pada karakteristik partisipasi masyarakat “Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan lapangan kerja baru” dapat diketahui bahwa dengan adanya wisata ini terdapat partisipasi masyarakat dalam pengadaan lapangan kerja yang tentunya berkaitan dengan wisata. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut:

*“Mereka tergabung dalam TTM (Teksas Tour Management). Iya mas itu semacam pokdarwisnya disana mas”* (Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)

Selain membentuk pokdarwis ada lapangan-lapangan kerja baru lainnya yang diciptakan masyarakat seperti penyewaan jeep, pedagang-pedagang makanan khas wonocolo dan pembuatan souvenir. Hal ini seperti yang disampaikan oleh para stakeholder dari Bappeda, Pokdarwis, Penambang Sumur Tua, dan Pertamina yang telah diwawancara sebelumnya

*“Tentunya ada mas, seperti driver gitu, driver jeep maksudnya kan akses kalau ke penambangan agak susah mas ya, terus ada yang bikin kuliner juga ada”* (Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020)

*“Kalau dari pemberdayaan sendiri ttm berinisiatif untuk buat produk yaitu kaos, souvenir minyak dengan dikemas dengan botol dan itu ada nilai ekonominya bagi masyarakat”* (Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020)



*“Nggih wonten mas iku paling yo penyedia jasa wisata terus bikin-bikin souvenir”* (**Pak Pendek, Penambang, Hasil Wawancara, 2020**)

*“Ya pastinya pekerjaan yang berhubungan dengan wisata mas”* (**Angga Aria, Pertamina, Hasil Wawancara, 2020**)

Berdasarkan hasil wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa masyarakat yang mencetuskan ide dalam pengadaan lapangan kerja baru serta mereka berperan dari segi materiil untuk pembelian bahan-bahan produksi dan masyarakat juga yang berkecimpung di lapangan kerja baru tersebut sehingga berguna bagi peningkatan ekonomi mereka. Maka dari itu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan bentuk **PARTISIPASI PEMIKIRAN, PARTISIPASI TENAGA, dan PARTISIPASI MATERIIL.**

#### **4.2.2.1.5.2 Masyarakat Menginisiasi Dalam Pembentukan TTM (Teksas Tour Management) Yang Menawarkan Berbagai Paket Wisata**

Dalam karakteristik partisipasi “Masyarakat menginisiasi dalam pembentukan TTM (Teksas Tour Management) yang menawarkan berbagai paket wisata” peran masyarakat yaitu selain menginisiasi pembentukan dan mengelola TTM atau pokdarwis, mereka juga berperan dalam segi materiil dalam proses pembentukan pokdarwis dan sekaligus menawarkan paket-paket wisata ke wisatawan. Hal tersebut seperti yang diutarakan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro berikut ini:

*“Tapi mereka dapet income lain dari wisatanya, mereka bisa menyewakan jeep, menyewakan motor trail, terus mereka buka warung, rumah makan untuk menyediakan ke para wisatawan”* (**Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020**)

Dalam penyediaan paket wisata, pokdarwis disana menawarkan paket wisata seperti penyewaan jeep, tour guide, hingga penyediaan penginapan untuk wisatawan dan dana dalam pengadaan tersebut murni dari dana pokdarwis sendiri. Berikut adalah pernyataan dari stakeholder lainnya mengenai pengelolaan pokdarwis.

*“Ttm sendiri berperan sebagai pengembang wisata dari situ ttm perannya memasarkan teksas, kita memfasilitasi wisatawan berupa paket wisata. Terus dari nilai pemberdayaannya kita dari guide lokal nya”* (**Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020**)

*“Dari ttm sendiri sudah menawarkan paket-paket wisata yang nantinya dapat berkorelasi dengan kebutuhan yang diperlukan ttm bisa mengajak masyarakat untuk bekerja sama”* (**Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020**)

*“Eh ada satu pengembang wisata disana kalo ga salah teksas tour gitu ya nawarin paket-paket wisata”* (**Angga Aria, Pertamina, Hasil Wawancara, 2020**)

Berdasarkan pernyataan dari para stakeholder diatas dapat dikatakan masyarakat selain menginisiasi pembentukan dan mengelola mereka juga memberikan pendanaan dalam penawaran paket-paket wisata ke wisatawan, maka dari itu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut

merupakan bentuk **PARTISIPASI PEMIKIRAN, PARTISIPASI TENAGA, dan PARTISIPASI MATERIIL.**

- **KESIMPULAN**

Dari penjelasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi pada variabel lapangan kerja baru dapat diketahui bahwa terdapat seluruh bentuk-bentuk partisipasi mulai dari partisipasi pemikiran, tenaga, dan materiil pada karakteristik partisipasi yang telah ditentukan di variabel ini. Bentuk-bentuk partisipasi ini dilakukan oleh masyarakat dalam upaya penciptaan dan pengembangan lapangan kerja baru yang bergerak dibidang wisata khususnya.

#### **4.2.2.1.6 Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar**

Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar dalam variabel ini menunjukkan seberapa jauh partisipasi masyarakat Desa Wonocolo dalam proses peningkatan pendapatan mereka dengan adanya wisata tambang tradisional ini. Berdasarkan hasil dari analisis Content Analysis pada sasaran 1 diketahui bahwa karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo terdapat 1 (satu) tipe karakteristik partisipasi masyarakat pada variabel Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar dan jika karakteristik tersebut dijelaskan menurut bentuk partisipasi masyarakat hasilnya adalah sebagai berikut:

#### **4.2.2.1.6.1 Adanya partisipasi masyarakat dalam peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan wisata melalui penjualan souvenir dan penyewaan jeep**

Pada karakteristik partisipasi masyarakat “Adanya partisipasi masyarakat dalam peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan wisata” diketahui bahwa masyarakat memiliki peran dalam upaya peningkatan pendapatan mereka selain menambang dan masih berhubungan dengan kegiatan wisata di Desa Wonocolo. Masyarakat juga berpartisipasi dalam segi pendanaan untuk proses peningkatan pendapatan mereka. Hal tersebut disampaikan dalam kutipan wawancara dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro berikut ini :

*“Berbicara pendapatan mas saya kira sudah meningkat ya mas, mulai dari warung-warung makan disana sampai ke ttm nya juga meningkat pendapatannya karena banyak wisatawan yang nyewa jeep sama jual souvenir”* **(Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)**

Selain itu dari masyarakat juga memproduksi souvenir khas Wonocolo seperti minyak bumi ditaruh di dalam botol dan bisa sebagai oleh-oleh untuk wisatawan yang datang. Berikut adalah pernyataan dari kutipan wawancara dnegan stakeholder lainnya mengenai peningkatan pendapatan masyarakat wonocolo.

Berikut adalah pernyataan dari kutipan wawancara dnegan stakeholder lainnya mengenai peningkatan pendapatan masyarakat wonocolo

*“Ya pasti ada mas soalnya kan mereka bisa nambah pendapatan selain dari tambang minyak itu mas ya kaya jualan sego gulung terus nyewain jeep jeep itu” (Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Tapi dengan adanya produksi tersebut itung-itung bisa nambah nilai pendapatan lah mas buat masyarakat juga” (Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Wo yo jelas meningkat mas, soale kan unik gitu lo mas souvenir yang dibuat kaya minyak bumi asli ditaruh di wadah gitu terus dibikin souvenir kan tentu saja banyak yang teratrik jadi ekonomi masyarakat juga meningkat” (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Ya lumayan lah mas bisa nambah pemasukan selain suamine nambang, istirine yo bikin souvenir” (Pak Pendek, Penambang, Hasil Wawancara, 2020)*

Berdasarkan hasil wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki peran dari ide, usaha hingga pendanaan dalam upaya peningkatan pendapatan mereka melalui warung-warung makan, pembuatan souvenir, dll. Maka dari itu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan bentuk **PARTISIPASI PEMIKIRAN, PARTISIPASI TENAGA, dan PARTISIPASI MATERIIL.**

- **KESIMPULAN**

Dari penjelasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi pada variabel peningkatan pendapatan masyarakat lokal diketahui bahwa terdapat seluruh bentuk-bentuk partisipasi mulai dari partisipasi pemikiran, tenaga, dan materiil pada

karakteristik partisipasi yang telah ditentukan di variabel ini. Bentuk-bentuk partisipasi ini dilakukan oleh masyarakat dalam upaya peningkatan pendapatan mereka dengan adanya wisata sumur tua wonocolo.

#### **4.2.2.1.7 Sarana Pariwisata**

Sarana Pariwisata dalam variabel ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengadaan sarana wisata. Berdasarkan hasil dari analisis Content Analysis pada sasaran 1 diketahui bahwa karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo terdapat 1 (satu) tipe karakteristik partisipasi masyarakat pada variabel Sarana Pariwisata dan jika karakteristik tersebut dijelaskan menurut bentuk partisipasi masyarakat hasilnya adalah sebagai berikut:

##### **4.2.2.1.7.1 Tidak Terdapatnya Partisipasi Masyarakat Terkait Pembangunan Sarana Pariwisata Di Desa Wonocolo**

Pada karakteristik ini tidak ditemukan bentuk partisipasi dikarenakan pembangunan sarana pariwisata seperti museum, tower teksas wonocolo, hingga rumah singgah merupakan bentuk pembangunan yang berasal dari Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Seperti yang disampaikan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro

*“Terus infrastruktur yang ada di obyek kaya rumah singgah itu dispar, terus itu teksas wonocolo tulisannya itu kita.”* (Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)

Masyarakat sendiri tidak memiliki peran dalam pembangunan sarana wisata di area wisata sumur tua wonocolo. Hal terkait pembangunan sarana wisata disampaikan oleh stakeholder lainnya berikut ini:

*“Terus nek sarana ya ada itu mas museum sejarah minyak terus ada rumah singgah juga, warung-warung makan nggih akeh”* (Pak Pendek, Penambang, Hasil Wawancara, 2020)

*“Kesediaan sarpras sementara kita sarana ada rumah singgah terus museum teksas juga ada mas”* (Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa masyarakat tidak memiliki peran dalam pembangunan sarana pariwisata. Maka dari itu pada karakteristik partisipasi ini **TIDAK ADA BENTUK PARTISIPASI**.

- **KESIMPULAN**

Dari penjelasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi pada variabel sarana pariwisata diketahui bahwa tidak terdapat seluruh bentuk-bentuk partisipasi pada karakteristik partisipasi yang telah ditentukan di variabel ini. Dikarenakan pembangunan sarana pariwisata berasal dari pemerintah dan pertamina dan masyarakat tidak ikut dalam pembangunannya.

#### **4.2.2.1.8 Prasarana Penunjang**

Prasarana Penunjang merupakan variabel yang memiliki tujuan mengukur sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengadaan prasaran penunjang di area wisata.

Berdasarkan hasil analisis Content Analysis pada sasaran 1 diketahui bahwa karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo terdapat 3 (tiga) karakteristik masyarakat pada variabel prasarana penunjang dan jika karakteristik tersebut dijelaskan menurut bentuk partisipasi masyarakat hasilnya adalah sebagai berikut :

#### **4.2.2.1.8.1 Tidak Terdapat Partisipasi Masyarakat Terkait Pembangunan Jalan Di Desa Wonocolo**

Pada karakteristik ini tidak ditemukan bentuk partisipasi dikarenakan masyarakat Wonocolo tidak ada partisipasi dalam pembangunan jalan sebagai akses menuju area wisata. Hal ini seperti yang disampaikan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro berikut ini:

*“Sarpras sendiri kalau jalan dari PU ya mas udah bagus sekarang jalannya”* (**Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020**)

Untuk pembangunan jalan menuju akses wisata yang membangun adalah Pemerintah Kabupaten dengan Dinas Pekerjaan Umum sebagai pelaksananya. Berikut adalah kutipan wawancara dengan para stakeholder terkait pembangunan jalan

*“Nah baru tahun 2019 pertengahan kemarin jalannya sudah di cor beton sama pemkab sehingga masyarakat maupun wisatawan tidak ngeluh karena akses jalan”* (**Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020**)



*“Disini peran pemerintah juga membantu mas dengan membangun jalan utama disana kan dulu sebelum jadi wisata jalannya jelek mas bergelombang nah pemerintah mulai membangun jalan” (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)*

Berdasarkan hasil wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa masyarakat tidak memiliki peran dalam pembangunan akses jalan di Desa Wonocolo. Maka dari itu pada karakteristik partisipasi ini **TIDAK ADA BENTUK PARTISIPASI.**

#### **4.2.2.1.8.2 Adanya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengadaan Air Bersih Melalui Pengeboran Sumur Air Tanah Di Area Wisata**

Pada tipe karakteristik partisipasi ini diketahui bahwa adanya peran serta masyarakat lokal dengan melakukan pengadaan air bersih di area wisata melalui pengeboran sumur air tanah dikarenakan di Desa Wonocolo masih minim air bersih dan belum masuknya pdam. Selain itu dana untuk pengeboran sumur air bersih juga dari masyarakat dalam pengadaannya. Hal ini senada dengan yang disampaikan pihak PT. Bojonegoro Bangun Sarana sebagai berikut :

*“Terus terkait air masyarakat melakukan pengeboran sumur air bersih, dan pdam belum masuk juga mas jangankan pdam, listrik juga masih terbatas mas di area wisatanya atau penambangannya itu” (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)*

Menurut pernyataan dari stakeholder lain juga sama terkait pengadaan air bersih di area wisata Wonocolo lumayan susah sehingga masyarakat harus melakukan

pengeboran sumur air tanah demi terjaganya air bersih di area wisata Desa Wonocolo

*“Kalo air sendiri kita dapetnya dari air tanah dari sumur bor soale pdam juga belum mas nyampe sini”* (**Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020**)

*“Tapi di wonocolo sana airnya agak susah mas karena pdam belum ngalir jadi langka mas air dan kita ngakalnya buat sumur bor di museum sama di area tambang”* (**Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020**)

*“Nek air yo susah mas, pdam belum masuk jadi yo ngebor sumur air, terus airnya asin juga mas bagus air di sungai dekat sini mas”* (**Pak Pendek, Penambang, Hasil Wawancara, 2020**)

Berdasarkan hasil wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa masyarakat berinisiatif melakukan pengeboran serta pendanaan dalam pengadaan air bersih di area wisata melalui pengeboran sumur air tanah. Maka dari itu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan bentuk **PARTISIPASI PEMIKIRAN, PARTISIPASI TENAGA, dan PARTISIPASI MATERIL.**

#### **4.2.2.1.8.3 Masih Minimnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pengadaan Prasarana Penunjang Wisata**

Pada karakteristik ini tidak ditemukan bentuk partisipasi dikarenakan masyarakat Wonocolo masih minim partisipasi dalam pengadaan prasarana penunjang wisata. Hal ini seperti yang disampaikan pihak BAPPEDA berikut ini:

*“Lalu infrastruktur lain yang harus ditambahi mungkin dari penerangan jalannya bisa dari masyarakat atau pihak-pihak lainnya” (Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020)*

Dalam pengadaan prasarana penunjang yang sering dikeluhkan masyarakat adalah penerangan jalan khususnya di area tambang dan ketersediaan pasokan listrik di area tambang yang masih terbatas. Seperti apa yang disampaikan stakeholder lainnya berikut ini:

*“Tapi saat ini pr yang belum terealisasi ada 3, ada akses jalan yang naik ke tower teksasnya, terus penyediaan air, ketiga listrik. Kalo listrik sendiri listrik yang di lokasi tambang penyediaannya sendiri gaada” (Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Listrik juga masih terbatas mas di area wisatanya atau penambangannya itu” (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)*

Berdasarkan hasil wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa masyarakat masih minim perannya dalam pengadaan prasarana penunjang wisata di area tambang Desa Wonocolo. Maka dari itu pada karakteristik partisipasi ini **TIDAK ADA BENTUK PARTISIPASI.**

- **KESIMPULAN**

Dari penjelasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi pada variabel prasarana penunjang dapat diketahui bahwa bentuk partisipasi yang mencakup seluruh bentuk partisipasi hanya terdapat pada satu karakteristik partisipasi saja.

Sedangkan dua karakteristik partisipasi pada variabel ini tidak terdapat bentuk partisipasi sama sekali dikarenakan partisipasi dari masyarakat tidak ada.

#### **4.2.2.1.9 Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo**

Ketersediaan akomodasi di Desa Wonocolo merupakan variabel yang berujuan untuk mengukur sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengadaan akomodasi. Berdasarkan hasil dari analisis Content Analysis pada sasaran 1 diketahui bahwa karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo terdapat 1 (satu) tipe karakteristik partisipasi masyarakat pada variabel ketersediaan akomodasi di Desa Wonocolo yaitu Terdapatnya partisipasi masyarakat melalui pengadaan akomodasi yang sudah tersedia. Berikut adalah penjelasan mengenai tipe karakteristik tersebut menurut bentuk partisipasi masyarakat:

##### **4.2.2.1.9.1 Terdapatnya Partisipasi Masyarakat Melalui Pengadaan Akomodasi Yang Sudah Tersedia**

Dari karakteristik partisipasi masyarakat “Terdapatnya partisipasi masyarakat melalui pengadaan akomodasi yang sudah tersedia” diketahui bahwa masyarakat berinisiatif dalam penyediaan serta pendanaan akomodasi bagi wisatawan di Desa Wonocolo ada disediakan. Seperti yang disampaikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro berikut ini:

*“Kalau akomodasi sendiri mas ngomongin tempat penginapan, warung makan dan sebagainya sudah ada, kamar mandi umum juga sudah ada namun masih terbatas,*

*ya itu dari masyarakat yang nyediain” (Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)*

Akomodasi yang disediakan oleh masyarakat berupa tempat menginap, warung makan, sewa jeep ke area wisata, dsb. Dari pengadaan akomodasi tersebut dapat menguntungkan bagi masyarakat dari sisi ekonomi dan dari wisatawan dari sisi kelengkapan akomodasi untuk wisata. Berikut adalah pernyataan dari stakeholder lainnya mengenai penyediaan akomodasi oleh masyarakat

*“Disana juga sudah terdapat penginapan juga seperti rumah singgah itu terus ada warung-warung makan milik warga sekitar” (Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Kita mensiasati dengan sebuah kekuarangan akan menjadi kelebihan dengan kita menyediakan jeep kaya di bromo nanti kita bawa trip ke wonocolo” (Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Memang kalo akomodasi kita masih terbatas mas paling ya cuma ada satu rumah singgah itu untuk wisatawan kalo homestay gitu ya” (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Kalau akomodasi sementara ini ya rumah singgah itu mas, kan ada kamar-kamar juga buat wisatawan nginep disana tapi kalau rumah makan buat wisatawan gitu belum ada ya mas” (Angga Aria, Pertamina, Hasil Wawancara, 2020)*

Berdasarkan hasil wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa masyarakat telah berinisiatif dalam melakukan pendanaan serta menyediakan akomodasi di Wonocolo berupa tempat menginap, warung makan, dan trip memakai jeep. Maka dari itu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan bentuk **PARTISIPASI PEMIKIRAN, PARTISIPASI TENAGA, dan PARTISIPASI MATERIIL.**

- **KESIMPULAN**

Dari penjelasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi pada variabel ketersediaan akomodasi di Wonocolo diketahui bahwa terdapat seluruh bentuk-bentuk partisipasi mulai dari partisipasi pemikiran, tenaga, dan materiil pada karakteristik partisipasi yang telah ditentukan di variabel ini. Bentuk-bentuk partisipasi ini dilakukan oleh masyarakat dalam upaya penyediaan akomodasi bagi wisatawan.

#### **4.2.2.1.10 Peran Lembaga Pengelola dan Pengembang Pariwisata**

Peran Lembaga Pengelola dan Pengembang Pariwisata merupakan variabel yang mengukur partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Wonocolo. Berdasarkan hasil analisis Content Analysis pada sasaran 1 diketahui bahwa karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo terdapat 2 (dua) karakteristik masyarakat pada variabel Peran Lembaga Pengelola dan Pengembang Pariwisata dan jika karakteristik tersebut dijelaskan menurut bentuk partisipasi masyarakat hasilnya adalah sebagai berikut :

#### **4.2.2.1.10.1 Terdapat Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Melalui Berbagai Kegiatan**

Dari karakteristik partisipasi masyarakat “Terdapat peran pokdarwis dalam pengembangan wisata melalui berbagai kegiatan” diketahui bahwa pokdarwis disini mempunyai peran yang cukup penting melalui inisiatif untuk mengembangkan wisata di Wonocolo mulai dari segi dana serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut seperti yang disampaikan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro berikut ini:

*“Jadi TTM itu dari pendanaan internal mereka digunain untuk pengembangan di sektor wisatanya mas mulai dari pengenalan lewat medsos sama ada paket-paket wisata”* (Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)

Jadi pokdarwis disini merupakan perwakilan dari masyarakat memiliki peran dalam pengelolaan dan pengembangan wisata sumur tua wonocolo ini. Selain itu mereka juga melakukan pendanaan sendiri tanpa dibantu pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten. Hal mengenai peran pokdarwis dalam pengembangan wisata melalui berbagai kegiatan disampaikan oleh stakeholder lainnya berikut ini :

*Pemdes sendiri ga bantu mas, jadi dari pembentukan hingga pendanaan itu asli dari internal ttm ini sebagai pokdarwis disini mas”* (Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020)

*“Ada mas. Namanya teksas tour management. Mereka juga sebagai pelaku ya namanya dalam pengembangan wisata” (Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Kalo pokdarwis disana lumayan aktif mas dalam branding wisata ini keluar jadi ada impact nya wisatawan jadi banyak datang ke wonocolo” (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)*

Berdasarkan hasil wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa pokdarwis berpartisipasi dalam pengembangan wisata Wonocolo mulai dari ide-ide hingga dana untuk berbagai kegiatan. Maka dari itu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat atau pokdarwis tersebut merupakan bentuk **PARTISIPASI PEMIKIRAN, PARTISIPASI TENAGA, dan PARTISIPASI MATERIIL.**

#### **4.2.2.1.10.2 Masyarakat (pokdarwis) menjalin kerjasama dengan investor atau swasta dalam pengelolaan wisata**

Dari karakteristik partisipasi masyarakat “Masyarakat (pokdarwis) menjalin kerjasama dengan investor atau swasta dalam pengelolaan wisata” diketahui bahwa masyarakat atau pokdarwis menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya pengembangan dan pengelolaan wisata sumur tua. Hal tersebut seperti yang diampaikan pihak BAPPEDA Bojonegoro berikut ini:

*“Dan ya tadi program kerjasama dengan investor atau swasta diperbanyak untuk pemberdayaan masyarakat juga kan nantinya serta branding wonoocolo sendiri dari*



*medsos gitu” (Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020)*

Program kerjasama ini seperti program pemberdayaan masyarakat serta branding wisata Desa Wonocolo melalui medsos yang berefek wisata ini dikenal luas, lalu ada program penanaman juga. Pernyataan lain mengenai pokdarwis menjalin kerjasama dengan investor atau swasta dapat diketahui melalui stakeholder lainnya berikut ini:

*“Kalo penanaman kita digandeng pt bbs dalam programnya” (Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Pt bbs disini punya unit usaha yaitu pengelolaan sumur tua, kita ada 423 sumur yang kita kelola dengan kerjasama juga dengan pt pertamina ep cepu dan penambang” (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Kalo dari pegiat pariwisata itu mereka memanfaatkan itu dengan cara mensosialisasikan adanya wisata itu ke sekolah, instansi, bahkan kalo ada event diluar bojonegoro gitu mereka tetep menginfokan kalo ini nih ada wisata sumur tua di bojonegoro yang jarang ditemukan di Indonesia” (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Pertamina itu berpikir gimana memberikan peningkatan ekonomi ke masyarakat dari sisi selain migas. Nah dimana akhirnya dijadikan wisata, yang nantinya membawa pendapatan masyarakat sekitar” (Angga Aria, Pertamina, Hasil Wawancara, 2020)*

Berdasarkan hasil wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa masyarakat telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengelolaan dan pengembangan Wisata Sumur Tua Wonocolo ini. Maka dari itu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut merupakan bentuk **PARTISIPASI PEMIKIRAN dan PARTISIPASI TENAGA.**

- **KESIMPULAN**

Dari penjelasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi pada variabel peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata dapat diketahui bahwa hanya satu tipe karakteristik partisipasi saja yang memiliki bentuk partisipasi lengkap sedangkan satu karakteristik lainnya hanya berupa partisipasi pemikiran dan partisipasi tenaga.

#### **4.2.2.1.11 Dukungan Pemerintah Dalam Penentuan Kebijakan**

Berdasarkan hasil dari analisis Content Analysis pada sasaran 1 diketahui bahwa karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo terdapat 1 (satu) tipe karakteristik partisipasi masyarakat pada variabel Dukungan Pemerintah Dalam Penentuan Kebijakan dimana adanya peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata berupa pembentukan pokdarwis dan diskusi konsep wisata wonocolo dengan pemerintah. Berikut adalah penjelasan mengenai tipe karakteristik tersebut menurut bentuk partisipasi masyarakat:

#### **4.2.2.1.11.1 Terdapat Peran Masyarakat Dalam Penetapan Kawasan Wisata Berupa Pembentukan Pokdarwis Dan Diskusi Konsep Wisata Wonocolo Dengan Pemerintah**

Dari karakteristik partisipasi masyarakat “Terdapat peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata berupa pembentukan pokdarwis dan diskusi konsep wisata wonocolo dengan pemerintah” diketahui bahwa masyarakat disini mempunyai peran dalam pembentukan pokdarwis dan diskusi konsep wisata dengan pemerintah. Hal ini seperti yang disampaikan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro berikut ini:

*“Kita pemerintah dibantu masyarakat sana mas dalam penetapan destinasi wisata wonocolo diiringi dengan pembentukan pokdarwis dan penentuan konsep dari wisata wonocolo sebagai wisata geopark itu juga dengan masyarakat nentuinnya” (Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)*

Dalam proses penetapan juga diiringi dalam pembentukan pokdarwis yang dana pembentukannya dari masyarakat sendiri yang bertujuan sebagai pengelola dan pengembang wisata di Desa Wonocolo. Berikut adalah kutipan wawancara dari stakeholder lainnya mengenai peran masyarakat dalam penetapan wisata wonocolo

*“Peran kita sebagai pokdarwis ya yang pertama itu kita diajak diskusi sama pemkab maunya gimana konsep dari wisata teksas ini terus dari kita juga menyarankan untuk melakukan pembentukan pokdarwis untuk mengelola wisata*

*berbarengan sama pemkab” (Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020)*

*“Akhirnya dari dispar, beberapa tim geopark nasional, serta dibantu masyarakat disini pokdarwisnya merumuskan suatu kebijakanlah istilahnya untuk di wonocolo bisa dijadikan potensi wisata berlandaskan edupark soalnya kan belum ada khususnya di bojonegoro dalam hal ini proses pengambilan minyak tradisional. kalau setahu saya dalam penetapan wisata dilibatkan mas tapi ga terlalu banyak ya pelibatangannya, bentuk keterlibatangannya itu dari pemerintah mensosialisasikan atau ngajak diskusi lah istilahe sama masyarakat wisata ini konsepnya mau gimana to biar narik minat wisatawan” (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)*

Berdasarkan hasil wawancara dari para stakeholder diatas dapat diketahui bahwa masyarakat berpartisipasi dalam diskusi dengan pemerintah dan pembentukan pokdarwis yang nantinya sebagai pengembang dan pengelola pariwisata di Wonocolo. Maka dari itu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat atau pokdariws tersebut merupakan bentuk **PARTISIPASI PEMIKIRAN, PARTISIPASI TENAGA, dan PERTISIPASI MATERIL.**

- **KESIMPULAN**

Dari penjelasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi pada variabel dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan diketahui bahwa terdapat seluruh bentuk-bentuk partisipasi mulai dari partisipasi pemikiran, tenaga, dan materiil pada karakteristik partisipasi yang telah ditentukan di variabel ini. Bentuk-bentuk partisipasi ini dilakukan oleh

masyarakat sebagai bentuk ikut serta masyarakat dalam proses perencanaan kawasan wisata Wonocolo ini dengan pemerintah yang pada nantinya akan ditetapkan sebagai kebijakan kawasan wisata.

#### **4.2.2.2 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata *Geotourism* di Desa Wonocolo**

Menurut Pretty, J. (Karianga, 2011: 223), ada tujuh karakteristik tipologi partisipasi yang berturut-turut semakin dekat kepada bentuk yang ideal (tingkat partisipasi masyarakat), yaitu:

- 1) **Partisipasi Pasif dan Manipulatif (*Passive/Manipulative Participation*)**, ini merupakan bentuk partisipasi yang paling lemah. Karakteristiknya adalah masyarakat menerima pemberitaan apa yang sedang dan telah terjadi. Pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tidak memperhatikan tanggapan masyarakat sebagai sasaran program. Informasi yang diperlukan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran belaka.
- 2) **Partisipasi Informatif (*Informative Participation*)**, disini masyarakat hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk proyek, namun tidak berkesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses keputusan. Akurasi hasil studi, tidak dibahas bersama masyarakat.
- 3) **Partisipasi Komunikatif (*Communicative Participation*)**, masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, sedangkan orang luar mendengarkan, serta menganalisis masalah dan pemecahannya. Dalam pola ini belum ada peluang untuk mengajukan

pandangan masyarakat sebagai masukan untuk ditindaklanjuti.

- 4) **Partisipasi Insentif** (*Incentive Participation*), masyarakat memberikan pengorbanan dan jasa untuk memperoleh imbalan insentif berupa upah, walau tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan. Masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan.
- 5) **Partisipasi Fungsional** (*Functional Participation*), masyarakat membentuk kelompok sebagai bagian proyek, setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati. Pada tahap awal, masyarakat bergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap kemudian menunjukkan kemandiriannya.
- 6) **Partisipasi Interaktif** (*Interactive Participation*), masyarakat berperan dalam proses analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan, pola ini cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang berstruktur dan sistematis. Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.
- 7) **Partisipasi Mandiri** (*Self Mobilization*), masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka junjung. Mereka mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan dan dukungan teknis serta sumberdaya yang diperlukan, yang terpenting

masyarakat juga memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada dan atau digunakan.

Tabel 4. 12 Parameter Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Variabel Penentuan Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Tingkat Partisipasi	Variabel Penentuan Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata <i>Geotourism</i> Di Desa Wonocolo				
	Edukasi Untuk Masyarakat Lokal	Edukasi Untuk Wisatawan	Daya Tarik Alam	Daya Tarik Buatan	Lapangan Kerja Baru
Manipulative	Masyarakat hanya menerima dan tidak ada peran dalam mewujudkan bentuk kegiatan edukasi untuk masyarakat lokal	Masyarakat hanya menerima dan tidak ada peran dalam mewujudkan bentuk kegiatan edukasi untuk wisatawan	Masyarakat hanya menerima dan tidak ada peran dalam pengelolaan dan pengembangan daya tarik alam	Masyarakat hanya menerima dan tidak ada peran dalam pengelolaan dan pengembangan daya tarik buatan	Lapangan kerja yang tersedia seadanya, tidak ada peran dalam penciptaan dan pengembangan lapangan kerja baru
Informative	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait bentuk kegiatan edukasi untuk masyarakat lokal	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait bentuk kegiatan edukasi untuk wisatawan	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait pengelolaan dan pengembangan daya tarik alam	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait pengelolaan dan pengembangan daya tarik buatan	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait penciptaan dan pengembangan lapangan kerja baru
Komunikative	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai bentuk kegiatan edukasi untuk masyarakat lokal	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai bentuk kegiatan edukasi untuk wisatawan	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai pengelolaan dan pengembangan daya tarik alam	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai pengelolaan dan pengembangan daya tarik buatan	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai penciptaan dan pengembangan lapangan kerja baru
Insentive	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk melakukan bentuk kegiatan edukasi untuk masyarakat lokal	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk melakukan bentuk	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk melakukan	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk melakukan	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk melakukan penciptaan



		kegiatan edukasi untuk wisatawan	pengelolaan dan pengembangan daya tarik alam	pengelolaan dan pengembangan daya tarik buatan	dan pengembangan lapangan kerja baru
Functional	Masyarakat melakukan pertemuan/rapat bersama dengan pihak luar dalam upaya pengadaan bentuk kegiatan edukasi untuk masyarakat lokal	Masyarakat melakukan pertemuan/rapat bersama dengan pihak luar dalam upaya pengadaan bentuk kegiatan edukasi untuk wisatawan	Masyarakat melakukan pertemuan/rapat bersama dengan pihak luar dalam upaya pengelolaan dan pengembangan daya tarik alam	Masyarakat melakukan pertemuan/rapat bersama dengan pihak luar dalam upaya pengelolaan dan pengembangan daya tarik buatan	Masyarakat melakukan pertemuan/rapat bersama dengan pihak luar dalam upaya penciptaan dan pengembangan lapangan kerja baru
Interaktive	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program bentuk kegiatan edukasi untuk masyarakat lokal	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program bentuk kegiatan edukasi untuk wisatawan	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program pengelolaan serta pengembangan daya tarik alam	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program pengelolaan serta pengembangan daya tarik buatan	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program penciptaan serta pengembangan lapangan kerja baru
Self Mobilization	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses edukasi untuk masyarakat lokal yang ada	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses edukasi untuk wisatawan yang ada	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses pengelolaan dan pengembangan daya tarik alam yang ada	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses pengelolaan dan pengembangan daya tarik buatan yang ada	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses penciptaan dan pengembangan lapangan kerja baru yang ada

Tabel 4. 13 Parameter Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Variabel Penentuan Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Tingkat Partisipasi	Variabel Penentuan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata <i>Geotourism</i> di Desa Wonocolo					
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Sarana Wisata	Prasarana Penunjang	Akomodasi yang tersedia	Peran Lembaga Pengelola dalam Pengembangan Pariwisata	Dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan
Manipulative	Masyarakat hanya menerima pendapatan seadanya, tidak ada peran dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat	Sarana Pariwisata yang tersedia seadanya, tidak ada peran dalam penyediaan sarana wisata	Prasarana Penunjang yang tersedia seadanya, tidak ada peran dalam penyediaan prasarana penunjang	Tidak ada partisipasi masyarakat dalam penyediaan akomodasi	Tidak ada peran masyarakat untuk pengelola dalam pengembangan pariwisata	Tidak ada peran masyarakat untuk mendukung pemerintah dalam penentuan kebijakan
Informative	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait kegiatan dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait penyediaan sarana wisata	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait penyediaan prasarana penunjang	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait penyediaan akomodasi	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait pengelola dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat mulai mengadakan penginfoan terkait dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan
Komunikative	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai kegiatan dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai penyediaan sarana wisata	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai penyediaan prasarana penunjang	Masyarakat melakukan berkonsultasi mengenai penyediaan akomodasi	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai pembentukan pengelola dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat melakukan konsultasi mengenai dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan
Insentive	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk dapat memulai program dalam peningkatan pendapatan masyarakat	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk melakukan	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk melakukan penyediaan	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk dapat memulai program penyediaan akomodasi	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif untuk membentuk pengelola dalam	Masyarakat mencari dana dari upah atau insentif sebagai dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan

		penyediaan sarana wisata	prasarana penunjang		pengembangan pariwisata	
Functional	Masyarakat melakukan pertemuan/rapat bersama dengan pihak luar dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat	Masyarakat melakukan pertemuan/rapat bersama dengan pihak luar dalam upaya penyediaan sarana wisata	Masyarakat melakukan pertemuan/rapat bersama dengan pihak luar dalam upaya penyediaan prasarana penunjang	Masyarakat melakukan pertemuan/rapat bersama dengan pihak luar dalam upaya penyediaan akomodasi	Masyarakat melakukan pertemuan/rapat bersama dengan pihak luar untuk membentuk pengelola dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat melakukan pertemuan/rapat bersama dengan pihak luar untuk mendukung dan membahas kebijakan dari pemerintah
Interaktive	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program peningkatan pendapatan masyarakat	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program penyediaan sarana wisata	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program penyediaan prasarana penunjang	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program penyediaan akomodasi	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program pembentukan pengelola dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat mengambil keputusan dalam rencana dan program untuk pelaksanaan kebijakan dari pemerintah
Self Mobilization	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses penyediaan sarana wisata yang ada	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses penyediaan prasarana penunjang yang ada	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam pengelolaan akomodasi yang ada	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses pembentukan pengelola dalam pengembangan pariwisata	Masyarakat bertanggung jawab penuh dan mandiri dalam proses pelaksanaan kebijakan

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Berikut ini adalah penentuan tingkat partisipasi menurut variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya

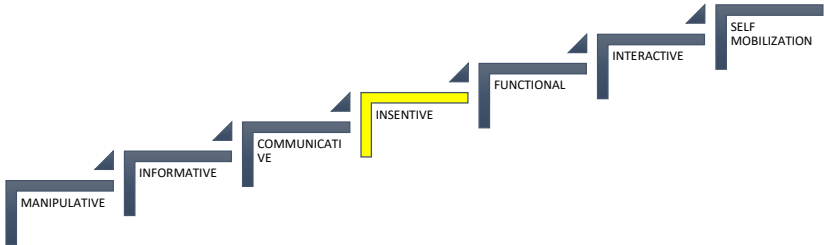
#### **4.2.2.2.1 Edukasi Untuk Masyarakat Lokal**

Penentuan tingkat partisipasi masyarakat pada variabel edukasi untuk masyarakat lokal ditentukan berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi yang telah ditentukan sebelumnya serta kondisi fakta di lapangan. Dengan diketahui bentuk partisipasi yang dominan pada variabel ini adalah partisipasi tenaga sedangkan bentuk partisipasi pemikiran dan materiil masih kurang. Maka dari itu pada variabel ini dapat ditentukan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Wonocolo dalam pengembangan pariwisata *geotourism* adalah **Partisipasi Insentif (*Insentive Participation*)**. Alasan dari pemilihan tingkat partisipasi fungsional dikarenakan kondisi partisipasi yang ada di lapangan rata-rata masyarakat hanya berpartisipasi berupa tenaga seperti mengikuti seminar atau pelatihan. Seperti yang disampaikan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berikut ini :

*“Dari segi pengembangan SDM kita ajak masyarakat untuk ikut seminar, diklat gitu mas”* (**Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020**)

Selain itu kondisi di lapangan juga sesuai dengan teori tingkat partisipasi menurut Pretty J. yang mengatakan bahwa Partisipasi insentif adalah masyarakat memberikan usaha atau jasa untuk memperoleh imbalan insentif berupa upah. Dalam konteks ini masyarakat memberikan tenaga untuk mengikuti seminar atau pelatihan yang diadakan dan mereka memperoleh upah berupa ilmu atau pengetahuan.

**Gambar 4. 8 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Edukasi Untuk Masyarakat**



*Sumber : Analisis Penulis, 2020*

#### **4.2.2.2.2 Edukasi Untuk Wisatawan**

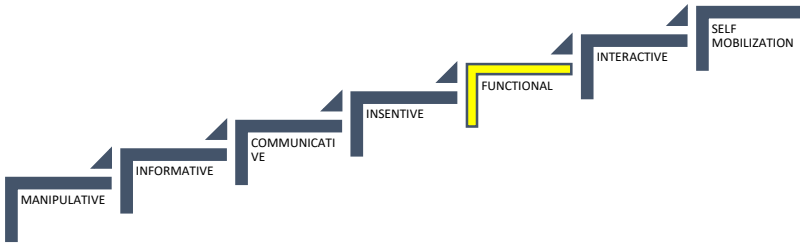
Penentuan tingkat partisipasi masyarakat pada variabel edukasi untuk wisatawan ditentukan berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi yang telah ditentukan sebelumnya serta kondisi di lapangan. Dengan diketahui bentuk partisipasi yang dominan pada variabel ini adalah bentuk partisipasi pemikiran yang mencakup dua dari tiga karakteristik partisipasi pada variabel edukasi untuk wisatawan. Sedangkan pada satu tipe karakteristik partisipasi pada variabel ini tidak mencakup sama sekali dari bentuk-bentuk partisipasi. Maka dari itu tingkat partisipasi yang sesuai dengan variabel ini adalah **Partisipasi Fungsional (*Functional Participation*)**. Alasan dari pemilihan tingkat partisipasi fungsional dikarenakan kondisi partisipasi

yang ada di lapangan dalam pengedukasian untuk wisatawan masyarakat hanya melakukan kegiatan tour guide sedangkan untuk pembangunan papan informasi di area tambang masih hanya berupa ide dan belum ada implementasinya serta dalam pembangunan museum geopark masyarakat tidak terlibat dalam pembangunannya. Seperti yang disampaikan oleh pihak pokdarwis berikut ini :

*“Kalo edukasi disini ya mas, saya sebagai guide lokal hanya memberitahu ini minyak, cara pemisahan dengan minyak gitu mas”* (**Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020**)

Selain itu kondisi di lapangan juga sesuai dengan teori tingkat partisipasi menurut Pretty J. yang mengatakan bahwa Partisipasi fungsional adalah dimana masyarakat membentuk kelompok sebagai bagian proyek setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati. Lalu pada tahap awal, masyarakat bergantung kepada pihak luar yaitu pemerintah seperti pembangunan museum geopark, tetapi secara bertahap kemudian menunjukkan kemandiriannya dalam pengembangan di wisata sumur tua wonocolo yaitu dengan mulai melakukan kegiatan tour guide bagi wisatawan yang datang.

**Gambar 4. 9 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Edukasi Untuk Wisatawan**



*Sumber : Analisis Penulis, 2020*

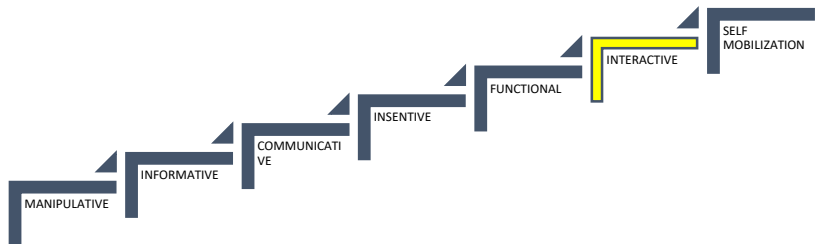
#### **4.2.2.2.3 Daya Tarik Alam**

Dalam penentuan tingkat partisipasi masyarakat pada variabel daya tarik alam ditentukan berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi yang telah ditentukan sebelumnya dan kondisi di lapangan. Diketahui bahwa bentuk partisipasi yang terdapat adalah bentuk partisipasi pemikiran, tenaga dan partisipasi materiil dari karakteristik partisipasi pada variabel daya tarik alam. Sedangkan pada variabel ini tidak ditemukan penjelasan mengenai bentuk partisipasi pemikiran. Maka dari itu tingkat partisipasi yang dapat diterapkan pada variabel ini adalah **Partisipasi Interaktif (*Interactive Participation*)**. Alasan dari pemilihan tingkat partisipasi interaktif dikarenakan kondisi di lapangan dan sesuai hasil wawancara juga dijelaskan bahwa masyarakat berperan dalam proses kegiatan wisata mulai dari tour guide hingga produksi minyak untuk edukasi serta

masyarakat juga memiliki peran untuk melakukan keputusan sendiri.

Selain itu teori tingkat partisipasi menurut Pretty J juga relevan dengan kondisi di lapangan yang mengatakan bahwa Partisipasi Interaktif adalah dimana masyarakat berperan dalam proses analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan serta Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan-keputusan mereka.

**Gambar 4. 10 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Daya Tarik Alam**



*Sumber : Analisis Penulis, 2020*

#### **4.2.2.2.4 Daya Tarik Buatan**

Dalam penentuan tingkat partisipasi masyarakat pada variabel daya tarik buatan ditentukan berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi yang telah ditentukan sebelumnya dan kondisi di lapangan. Dapat diketahui bahwa terdapat seluruh bentuk-bentuk partisipasi mulai dari partisipasi pemikiran,

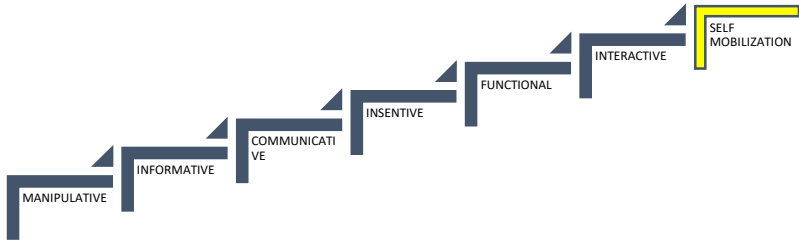


tenaga, dan materiil pada karakteristik partisipasi yang telah ditentukan di variabel ini. Maka dari itu tingkat partisipasi yang sesuai adalah **Partisipasi Mandiri (Self Mobilization)**. Alasan dari pemilihan tingkat partisipasi mandiri dikarenakan kondisi di lapangan sekaligus hasil dari wawancara menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengembangkan dan mengenalkan daya tarik buatan mereka secara mandiri. Seperti contoh yang disampaikan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro berikut ini :

*“Sego gulung iki asli bikinan masyarakat wonocolo terus idenya ya dari mereka itu karena tadi awalnya untuk bekal penambang sebelum ada wisata juga masyarakat udah jual sego gulung kok mas nah terus seiring dengan wonocolo jadi wisata mereka jadi ada wadiah memperkenalkan sego gulung sebagai produk asli wonocolo dan dijual di warung makan juga kok.”* (**Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020**)

Selain itu teori tingkat partisipasi menurut Pretty J juga relevan dengan kondisi di lapangan yang mengatakan bahwa Partisipasi Mandiri adalah masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk mengubah sistem atau mengembangkan nilai-nilai yang mereka junjung. Yang terpenting masyarakat juga memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada dan atau digunakan. Dalam konteks daya tarik buatan yang menjadi daya tarik buatan unggulan Desa Wonocolo adalah sego gulung dan tari lantung.

**Gambar 4. 11 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Daya Tarik Buatan**



*Sumber : Analisis Penulis, 2020*

#### **4.2.2.2.5 Lapangan Kerja Baru**

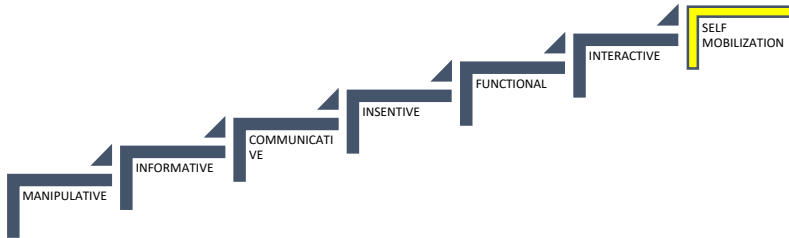
Dalam penentuan tingkat partisipasi masyarakat pada variabel lapangan kerja baru ditentukan berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi yang telah ditentukan sebelumnya dan kondisi di lapangan. Dapat diketahui bahwa terdapat seluruh bentuk-bentuk partisipasi mulai dari partisipasi pemikiran, tenaga, dan materiil pada karakteristik partisipasi yang telah ditentukan di variabel ini. Maka dari itu tingkat partisipasi yang sesuai adalah **Partisipasi Mandiri (Self Mobilization)**. Alasan dari pemilihan tingkat partisipasi mandiri dikarenakan kondisi di lapangan sekaligus hasil dari wawancara menunjukkan bahwa dalam penciptaan lapangan perkejaan baru seiring dibukanya wisata tambang sumur tua ini, masyarakat berinisiatif dengan membuat souvenir khas Wonocolo dan

menyewakan jeep untuk ke area tambang. Seperti contoh yang disampaikan oleh pihak Pokdarwis berikut ini :

*“Kalau dari pemberdayaan sendiri ttm berinisiatif untuk buat produk yaitu kaos, souvenir minyak dengan dikemas dengan botol dan itu ada nilai ekonominya bagi masyarakat”*  
**(Joko Sugiantoro, Pokdarwis, Hasil Wawancara, 2020).**

Selain itu teori tingkat partisipasi menurut Pretty J juga relevan dengan kondisi di lapangan yang mengatakan bahwa Partisipasi Mandiri adalah masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk mengubah sistem atau mengembangkan nilai-nilai yang mereka junjung. Yang terpenting masyarakat juga memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada dan atau digunakan. Dalam konteks pengadaan lapangan kerja baru ini masyarakat murni berinisiatif untuk membuat souvenir, menyewakan jeep, dan menawarkan paket-paket wisata untuk wisatawan yang datang ke Wisata Tambang Sumur Tua Wonocolo ini.

**Gambar 4. 12 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Lapangan Kerja Baru**



*Sumber : Analisis Penulis, 2020*

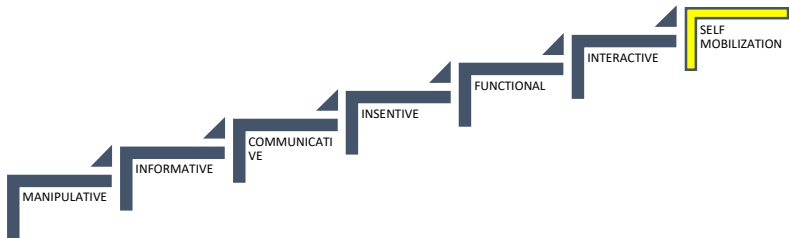
#### **4.2.2.2.6 Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar**

Pada penentuan tingkat partisipasi masyarakat untuk variabel peningkatan pendapatan masyarakat sekitar ditentukan berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi yang telah ditentukan sebelumnya dan kondisi di lapangan. Diketahui bahwa terdapat seluruh bentuk-bentuk partisipasi mulai dari partisipasi pemikiran, tenaga, dan materiil pada karakteristik partisipasi yang telah ditentukan di variabel ini. Maka dari itu tingkat partisipasi yang sesuai adalah **Partisipasi Mandiri (Self Mobilization)**. Alasan dari pemilihan tingkat partisipasi mandiri dikarenakan kondisi di lapangan sekaligus hasil dari wawancara menunjukkan masyarakat memiliki peran dari ide, usaha hingga pendanaan dalam upaya peningkatan pendapatan mereka melalui warung-warung makan, pembuatan souvenir, dll. Seperti contoh yang disampaikan oleh pihak PT. Bojonegoro Bangun Sarana berikut ini :

*“Wo yo jelas meningkat mas, soale kan unik gitu lo mas souvenir yang dibuat kaya minyak bumi asli ditaruh di wadah gitu terus dibikin souvenir kan tentu saja banyak yang teratrik jadi ekonomi masyarakat juga meningkat” (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)*

Selain itu teori tingkat partisipasi menurut Pretty J juga relevan dengan kondisi di lapangan yang mengatakan bahwa Partisipasi Mandiri adalah masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk mengubah sistem atau mengembangkan nilai-nilai yang mereka junjung.

**Gambar 4. 13 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Pendapatan Masyarakat Sekitar**



*Sumber : Analisis Penulis, 2020*

#### **4.2.2.2.7 Sarana Pariwisata**

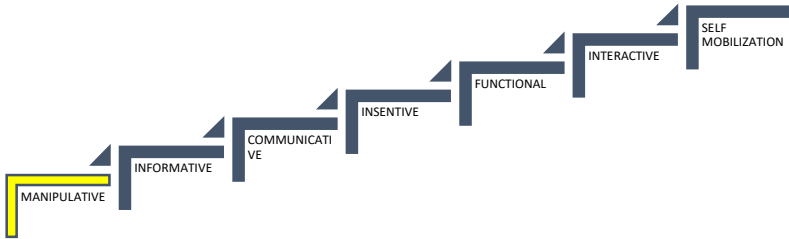
Pada penentuan tingkat partisipasi masyarakat untuk variabel sarana pariwisata sekitar ditentukan berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi yang telah ditentukan sebelumnya

dan kondisi di lapangan. Dari analisis bentuk partisipasi diketahui bahwa tidak terdapat seluruh bentuk-bentuk partisipasi pada karakteristik partisipasi yang telah ditentukan di variabel ini. Maka dari itu tingkat partisipasi yang sesuai adalah **Partisipasi Pasif dan Manipulatif** (*Passive/Manipulative Participation*). Alasan dari pemilihan tingkat partisipasi pasif dan manipulative dikarenakan pembangunan sarana pariwisata berasal dari pemerintah dan Pertamina dan masyarakat tidak ikut dalam pembangunannya. Seperti contoh yang disampaikan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro dalam kutipan wawancara berikut ini :

*“Terus infrastruktur yang ada di obyek kaya rumah singah itu dispar, terus itu teksas wonocolo tulisannya itu kita.”* (Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)

Selain itu kondisi di lapangan juga sesuai dengan teori tingkat partisipasi menurut Pretty J. yang mengatakan bahwa Partisipasi Pasif dan Manipulatif adalah dimana masyarakat menerima pemberitaan apa yang sedang dan telah terjadi dengan konteks ini adalah pembangunan museum geopark dan tower teksas wonocolo yang berasal dari pemerintah.

**Gambar 4. 14** *Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Sarana Pariwisata*



*Sumber : Analisis Penulis, 2020*

#### **4.2.2.2.8 Prasarana Penunjang**

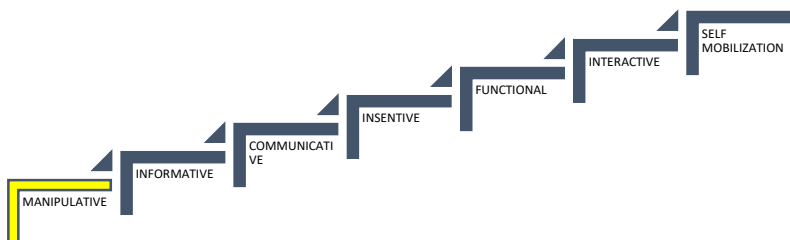
Dalam penentuan tingkat partisipasi masyarakat pada variabel prasarana penunjang ditentukan berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi yang telah ditentukan sebelumnya dan kondisi di lapangan. Diketahui bahwa bentuk partisipasi yang mencakup seluruh bentuk partisipasi hanya terdapat pada satu karakteristik partisipasi saja. Sedangkan dua karakteristik partisipasi pada variabel ini tidak terdapat bentuk partisipasi sama sekali dikarenakan partisipasi dari masyarakat tidak ada. Maka dari itu tingkat partisipasi yang sesuai adalah **Partisipasi Fungsional (*Functional Participation*)**. Alasan dari pemilihan tingkat partisipasi fungsional adalah kondisi partisipasi yang ada di lapangan dimana masyarakat yang masih belum memiliki peran dalam pembangunan jalan dan penyediaan listrik di kawasan wisata namun masyarakat sudah mandiri dalam penyediaan air bersih di kawasan wisata. Sesuai dengan

wawancara dari pihak PT. Bojonegoro Bangun Sarana berikut ini:

*“Disini peran pemerintah juga membantu mas dengan membangun jalan utama disana kan dulu sebelum jadi wisata jalannya jelek mas bergelombang nah pemerintah mulai membangun jalan”* (Miftahul Huda, PT BBS, Hasil Wawancara, 2020)

Kondisi di lapangan juga sesuai dengan teori tingkat partisipasi menurut Pretty J. yang mengatakan bahwa Partisipasi fungsional adalah dimana masyarakat membentuk kelompok sebagai bagian proyek setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati. Lalu pada tahap awal, masyarakat bergantung kepada pihak luar yaitu pemerintah seperti pembangunan jalan desa, tetapi secara bertahap kemudian menunjukkan kemandiriannya dengan pengadaan air bersih melalui pengeboran sumur tanah.

**Gambar 4. 15 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Prasarana Penunjang**



*Sumber : Analisis Penulis, 2020*



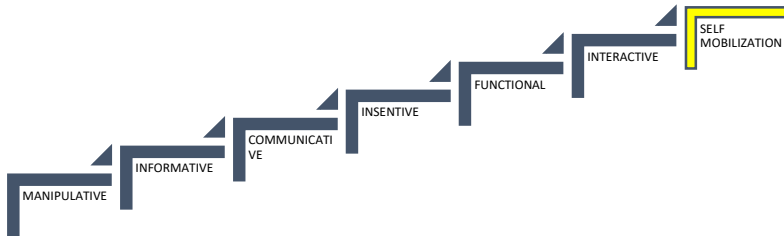
#### 4.2.2.2.9 Ketersediaan Akomodasi Di Desa Wonocolo

Dalam penentuan tingkat partisipasi masyarakat pada variabel ketersediaan akomodasi di Desa Wonocolo ditentukan berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi yang telah ditentukan sebelumnya dan kondisi di lapangan. Diketahui bahwa terdapat seluruh bentuk-bentuk partisipasi mulai dari partisipasi pemikiran, tenaga, dan materiil pada karakteristik partisipasi yang telah ditentukan di variabel ini. Maka dari itu tingkat partisipasi yang sesuai adalah **Partisipasi Mandiri (Self Mobilization)**. Alasan dari pemilihan tingkat partisipasi mandiri dikarenakan sesuai kondisi di lapangan, ketersediaan akomodasi sudah lumayan lengkap mulai dari warung-warung makan hingga tempat penginapan. Seperti yang disampaikan pihak BAPPEDA Bojonegoro dalam kutipan wawancara berikut ini :

*“Disana juga sudah terdapat penginapan juga seperti rumah singgah itu terus ada warung-warung makan milik warga sekitar” (Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020).*

Kondisi di lapangan juga sesuai dengan teori tingkat partisipasi menurut Pretty J. yang mengatakan bahwa Partisipasi Mandiri adalah masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk mengubah sistem atau mengembangkan nilai-nilai yang mereka junjung. Dalam konteks ini masyarakat menyediakan akomodasi untuk wisatawan yang berkunjung agar wisatawan merasa nyaman saat berkunjung ke Wisata Tambang Sumur Tua Wonocolo.

**Gambar 4. 16 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo**



*Sumber : Analisis Penulis, 2020*

#### **4.2.2.2.10 Peran Lembaga Pengelola dan Pengembang Pariwisata**

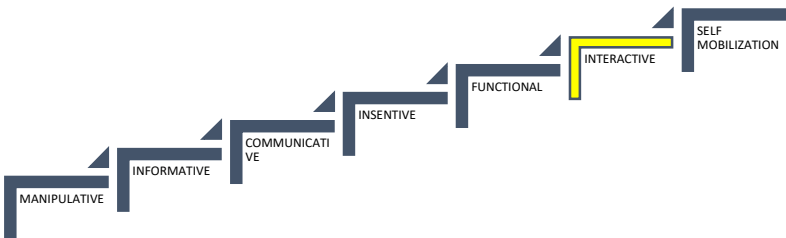
Penentuan tingkat partisipasi masyarakat pada variabel peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata ditentukan berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi yang telah ditentukan sebelumnya serta kondisi di lapangan. Dapat diketahui bahwa hanya satu tipe karakteristik partisipasi saja yang memiliki bentuk partisipasi lengkap sedangkan satu karakteristik lainnya hanya berupa partisipasi pemikiran dan partisipasi tenaga. Maka dari itu tingkat partisipasi yang sesuai adalah **Partisipasi Interaktif (*Interactive Participation*)**. Alasan dari pemilihan tingkat partisipasi interaktif dikarenakan kondisi di lapangan dan sesuai hasil wawancara juga dijelaskan bahwa masyarakat (pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata melalui berbagai kegiatan serta mereka juga menjalin kerjasama dengan investor untuk

mengembangkan wisata di Wonocolo. Seperti yang disampaikan pihak Bappeda Bojonegoro berikut ini:

*“Dan ya tadi program kerjasama dengan investor atau swasta diperbanyak untuk pemberdayaan masyarakat juga kan nantinya serta branding wonoocolo sendiri dari medsos gitu”*  
**(Yuseriza, Bappeda, Hasil Wawancara, 2020)**

Kondisi di lapangan juga sesuai dengan teori tingkat partisipasi menurut Pretty J. yang mengatakan bahwa Partisipasi Interaktif adalah dimana masyarakat berperan dalam proses analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan yaitu pokdarwis dengan melakukan berbagai kegiatan wisata serta masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan-keputusan mereka.

**Gambar 4. 17 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Peran Lembaga Pengelola dan Pengembang Pariwisata**



*Sumber : Analisis Penulis, 2020*

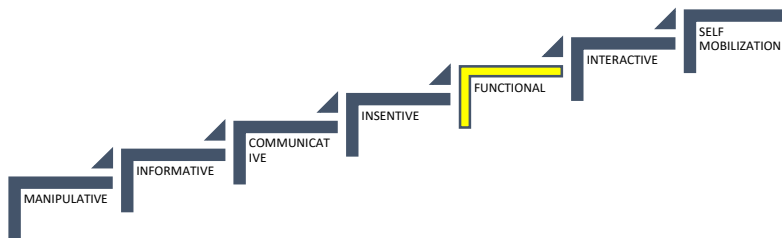
#### 4.2.2.2.11 Dukungan Pemerintah Dalam Penentuan Kebijakan

Penentuan tingkat partisipasi masyarakat pada variabel dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan ditentukan berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi yang telah ditentukan sebelumnya serta kondisi di lapangan. Diketahui bahwa terdapat seluruh bentuk-bentuk partisipasi mulai dari partisipasi pemikiran, tenaga, dan materiil pada karakteristik partisipasi yang telah ditentukan di variabel ini. Maka dari itu tingkat partisipasi yang sesuai adalah **Partisipasi Fungsional (*Functional Participation*)**. Alasan dari pemilihan partisipasi fungsional sendiri adalah masyarakat dilibatkan diskusi dengan pemerintah terkait penetapan wisata Wonocolo dan masyarakat juga membentuk pokdarwis untuk mengelola wisatanya. Seperti yang disampaikan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berikut ini:

*“Kita pemerintah dibantu masyarakat sana mas dalam penetapan destinasi wisata wonocolo diirngi dengan pembentukan pokdarwis dan penentuan konsep dari wisata wonocolo sebagai wisata geopark itu juga dengan masyarakat nentuinnya”* (Risang Anoraga, Disbudpar, Hasil Wawancara, 2020)

Selain itu kondisi di lapangan juga sesuai dengan teori tingkat partisipasi menurut Pretty J. yang mengatakan bahwa Partisipasi fungsional adalah dimana masyarakat membentuk kelompok sebagai bagian proyek setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati. Lalu pada tahap awal, masyarakat bergantung kepada pihak luar yaitu pemerintah sebagai pembuat kebijakan wisata sumur tua wonocolo ini.

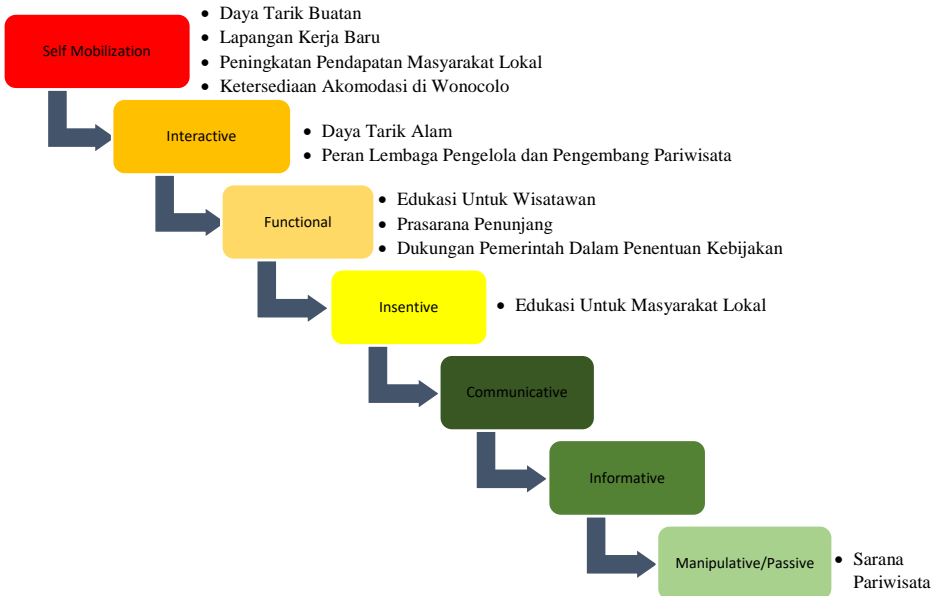
**Gambar 4. 18 Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Variabel Dukungan Pemerintah Dalam Penentuan Kebijakan**



*Sumber : Analisis Penulis, 2020*

Dari penjabaran diatas, berikut diberikan gambar kondisi tingkatan dari partisipasi masyarakat Desa Wonocolo dalam rangka pengembangan pariwisata *geotourism*.

**Gambar 4. 19 Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Wonocolo Pada Seluruh Variabel**



*Sumber : Analisis Penulis, 2020*

Dari gambar diatas, didapati bahwa tingkatan partisipasi masyarakat di Desa Wonocolo dalam pengembangan pariwisata *geotourism* berada di berbagai tingkatan. Tingkatan partisipasi paling tinggi yaitu Self Mobilization terdapat variabel daya tarik buatan, lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat lokal, dan ketersediaan akomodasi di Wonocolo, selanjutnya disusun dengan tingkat partisipasi Interactive yang terdapat variabel daya tarik alam dan peran pengelola dan pengembang pariwisata. Untuk variabel edukasi untuk wisatawan, prasarana penunjang, dan dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan berada pada tingkatan Functional. Lalu untuk variabel edukasi untuk masyarakat lokal berada pada tingkatan Insetive dan yang terakhir pada variabel sarana pariwisata berada pada tingkatan partisipasi Manipulative/Passive

Tabel 4. 14 Tabel Rekap Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Wonocolo dalam Pengembangan Pariwisata *Geotourism*

Variabel	Karakteristik Partisipasi Masyarakat	Bentuk Partisipasi			Tingkat Partisipasi
		Pemikiran	Tenaga	Materiil	
Edukasi Untuk Masyarakat Lokal	Masyarakat aktif mengikuti seminar tentang pengembangan wisata yang diselenggarakan pemerintah	-	V	-	<b>Partisipasi Insentif (<i>Incentive Participation</i>)</b>
	Masyarakat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah	-	V	-	
	Masyarakat mengikuti kegiatan event	-	V	-	
	Masyarakat belum ada partisipasi dalam konservasi lingkungan	-	-	-	
	Pokdarwis aktif memberikan edukasi ke masyarakat berupa pencerdasan mengenai wisata di Wonocolo	V	V	V	
Edukasi Untuk Wisatawan	Masyarakat masih merencanakan dalam penyediaan sarana edukasi untuk wisatawan di area tambang	V	-	-	<b>Partisipasi Fungsional (<i>Functional Participation</i>)</b>
	Tidak terdapat partisipasi masyarakat dalam pembangunan museum geopark untuk edukasi wisatawan	-	-	-	
	Adanya partisipasi/peran dari masyarakat dalam edukasi untuk wisatawan melalui kegiatan tour guide	V	V	V	
Daya Tarik Alam	Masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan daya tarik alam	V	V	V	<b>Partisipasi Interaktif (<i>Interactive Participation</i>)</b>
Daya Tarik Buatan	Adanya partisipasi masyarakat dalam penciptaan, pembuatan dan pemasaran sego gulung	V	V	V	<b>Partisipasi Mandiri (<i>Self Mobilization</i>)</b>
	Terdapatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan tari lantung	V	V	-	
Lapangan Kerja Baru	Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan lapangan kerja baru	V	V	V	<b>Partisipasi Mandiri (<i>Self Mobilization</i>)</b>



	Masyarakat menginisiasi dalam pembentukan TTM (Teksas Tour Management) yang menawarkan berbagai paket wisata	V	V	V	
Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	Adanya partisipasi masyarakat dalam peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan wisata	V	V	V	<b>Partisipasi Mandiri (Self Mobilization)</b>
Sarana Pariwisata	Tidak terdapatnya partisipasi masyarakat terkait pembangunan sarana pariwisata di Desa Wonocolo	-	-	-	<b>Partisipasi Pasif dan Manipulatif (Passive/Manipulative Participation)</b>
Prasarana Penunjang	Tidak terdapat partisipasi masyarakat terkait pembangunan jalan di Desa Wonocolo	-	-	-	<b>Partisipasi Fungsional (Functional Participation)</b>
	Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan air bersih melalui pengeboran sumur air tanah di area wisata	V	V	V	
	Masih minimnya partisipasi masyarakat dalam pengadaan prasarana penunjang wisata	-	-	-	
Ketersediaan Akomodasi di Wonocolo	Terdapatnya partisipasi masyarakat melalui pengadaan akomodasi yang sudah tersedia	V	V	V	<b>Partisipasi Mandiri (Self Mobilization)</b>
Peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata	Terdapat peran pokdarwis dalam pengembangan wisata melalui berbagai kegiatan	V	V	V	<b>Partisipasi Interaktif (Interactive Participation)</b>
	Masyarakat (pokdarwis) menjalin kerjasama dengan investor atau swasta dalam pengelolaan wisata	V	V	-	
Dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan	Terdapat peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata berupa pembentukan pokdarwis dan diskusi konsep wisata wonocolo dengan pemerintah	V	V	V	<b>Partisipasi Fungsional (Functional Participation)</b>

*\*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan\**

#### **4.2.3 Analisa Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata *Geotourism* di Desa Wonocolo**

Dari hasil analisis sasaran pertama dan kedua yang berupa pengidentifikasian karakteristik partisipasi masyarakat serta pengidentifikasian bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Wonocolo dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat untuk mendukung pengembangan pariwisata *geotourism*, maka dilakukanlah analisis selanjutnya yaitu penentuan strategi dilakukan peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata *geotourism*.

Analisis yang dilakukan untuk melahirkan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo dilakukan dengan teknik validasi triangulasi, dimana penulis mengolaborasikan sumber-sumber yang didapat sehingga dapat mensintesisakan strategi peningkatan partisipasi yang relevan bagi pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo. Sumber yang digunakan untuk proses triangulasi adalah hasil analisis pertama dan kedua yang berupa pengidentifikasian karakteristik partisipasi masyarakat serta pengidentifikasian bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Wonocolo, hasil survei primer dan sekunder yang menjadi gambaran umum yang ada pada beberapa variabel, kebijakan-kebijakan terkait pengembangan *geotourism*, dan literatur atau best practice dari pengembangan pariwisata *geotourism* berbasis partisipasi masyarakat.

Strategi yang dihasilkan nantinya berupa strategi masing-masing variabel yang telah ditentukan dan telah diketahui karakteristik, bentuk, dan tingkat partisipasi

masyarakatnya. Berikut disajikan strategi peningkatan partisipasi masyarakat mulai dari tingkat partisipasi yang perlu ditingkatkan hingga tingkat partisipasi yang perlu dipertahankan di Desa Wonocolo dalam rangka pengembangan pariwisata *geotourism*.

*Tabel 4. 15 Validasi Triangulasi Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Geotourism di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro*

Variabel	Karakteristik Partisipasi Masyarakat (Sasaran 1)	Bentuk Masyarakat (Sasaran 2)	Tingkat Partisipasi (Sasaran 2)	Gambaran umum	KEBIJAKAN/TEORI/BEST PRACTICE	Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Geotourism Di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro.
Edukasi Untuk Masyarakat Lokal	Masyarakat aktif mengikuti seminar tentang pengembangan wisata yang diselenggarakan pemerintah	Partisipasi Tenaga	Partisipasi Insentif ( <i>Insentive Participation</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah angkatan kerja Wonocolo kebanyakan memiliki pendidikan akhir SD dengan jumlah 672 jiwa. (<b>Monografi Desa Wonocolo Tahun 2019</b>)</li> <li>Mata Pencarian mayoritas masyarakat Wonocolo adalah sebagai penambang dengan jumlah 370 jiwa. (<b>Monografi Desa Wonocolo Tahun 2019</b>)</li> </ul>	<p><b>KEBIJAKAN</b> <b>Permen ESDM No.1 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penetapan Warisan Geologi (Geoheritage)</b> Penetapan Warisan Geologi (Geoheritage) bertujuan untuk sebagai objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata</p> <p><b>TEORI</b> <b>Dowling dan Newsome (2006)</b> <i>Geotourism</i> memiliki komponen-komponen dalam pengembangannya berupa <i>geologically based</i> (berbasis geologi), keberlanjutan, <b>edukatif</b>, dan partisipasi masyarakat</p> <p><b>Sutikno &amp; Udi, 2006</b> <i>Geotourism</i> merupakan aktivitas menuju berbagai tempat di permukaan bumi untuk menikmati dan <b>mempelajari</b> keindahan dan keajaiban alam serta budaya setempat.</p>	<p>1. Identifikasi kebutuhan dari pengembangan wisata geowisata oleh pokdarwis melalui form isian yang diisi masyarakat.</p> <p>2. Mengadakan kegiatan edukasi secara mandiri (geo-seminar, pelatihan konservasi lingkungan, dan geo-event) berdasarkan kebutuhan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata geowisata (inisiasi dari pokdarwis) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal berupa penambang terhadap pengembangan geowisata</p> <p>3. Membuat jadwal kegiatan yang mengakomodasi kebutuhan edukasi bagi masyarakat lokal untuk dilaksanakan secara rutin oleh pokdarwis.</p> <p>4. Mendorong masyarakat lokal untuk melakukan kolaborasi dengan</p>

Functional

Interactive

Self Mobilization

					<p><b><u>BEST PRACTICE</u></b>  <b>Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata Di Kabupaten Sukabumi (Ilham Mochamad,2015)</b>          Dalam rekomendasi pada best practice ini menyatakan salah satunya adalah harus adanya Pemahaman Masyarakat lokal tentang <i>Geopark</i> dan Geowisata harus lebih diperdalam agar masyarakat bisa menjadi wadah pertukaran informasi seperti karakteristik sebuah <i>Geopark</i> pada umumnya</p>	<p>pemerintah kabupaten terkait pengadaan kegiatan seminar pengembangan wisata geowisata pada Geopark Wonocolo dengan mengundang pembicara yang ahli terkait bidang pengembangan geowisata.          5. Melakukan kegiatan penanaman pohon-pohon di area wisata tambang untuk melestarikan lingkungan dan mengurangi udara panas di area wisata tambang.</p>
Masyarakat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah	Partisipasi Tenaga			<p><b><u>KEBIJAKAN</u></b>  <b>Permen ESDM No.1 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penetapan Warisan Geologi (Geoheritage)</b>          Penetapan Warisan Geologi (Geoheritage) bertujuan untuk sebagai objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata.</p> <p><b><u>BEST PRACTICE</u></b>  <b>Pengembangan Prospek Geowisata Dan Agrowisata Dari Potensi Sumber Daya Alam Di Kabupaten Konawe Selatan (Misran Safar,2011)</b></p>		

					<p>Perlunya pembinaan, pendampingan, <b>pelatihan</b>, dan 256ontrol yang intensif atas pengelolaan obyek-obyek wisata yang ada di kabupaten Konawe Selatan oleh masyarakat local dari instansi terkait, sehingga masyarakat menjadi mampu dan mandiri untuk mengelolanya</p>	
	Masyarakat mengikuti kegiatan event yang diselenggarakan pemerintah				<p><b><u>TEORI</u></b>  <b>Dowling dan Newsome (2006)</b>  <i>Geotourism</i> memiliki komponen-komponen dalam pengembangannya berupa <i>geologically based</i> (berbasis geologi), keberlanjutan, <b>edukatif</b>, dan partisipasi masyarakat</p> <p><b><u>BEST PRACTICE</u></b>  <b>Geowisata Geopark Ciletuh: Geotrek Mengelilingi Keindahan Mega Amfiteater Ciletuh (The Magical Of Ciletuh Amphitheater) (Andriany dkk, 2016)</b>  Berbagai jenis aktivitas <i>geotourism</i> berupa geo-site sightseeing, geo-sport, geo-study, geo-conservation and education, <b>geo-festival event</b>, fasilitas geo-tours, health and wellness to tourism.</p>	
		Partisipasi Tenaga				

Masyarakat belum ada partisipasi dalam konservasi lingkungan	Tidak Ada Bentuk Partisipasi			<p><b><u>KEBIJAKAN</u></b>  <b>Draft RIPARDA Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2034 (Isu Strategis Internal)</b>          Kurangnya kepedulian lingkungan masyarakat sekitar obyek wisata untuk dapat berpartisipasi dalam pengembangan obyek wisata</p> <p><b><u>BEST PRACTICE</u></b>  <b>Geowisata : Perencanaan Berbasis Konservasi (Hary Hermawan,2017)</b>          Geowisata ditujukan untuk mengoptimalkan <b>kegiatan konservasi lingkungan</b>, dengan dijadikanya daerah tujuan wisata, diharapkan mampu menarik wisatawan, menambah pengetahuan dan kecintaan wisatawan dan masyarakat terhadap alam, menyadarkan untuk lebih peduli kelestarian lingkungan.</p>	
Pokdarwis aktif memberikan edukasi ke masyarakat berupa pencerdasan mengenai wisata di Wonocolo	Partisipasi Pemikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Materiil			<p><b><u>KEBIJAKAN</u></b>  <b>Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengembangan Geopark Sebagai Destinasi Wisata</b>          Pengelola geopark dan/atau pemerintah daerah harus memiliki dan melaksanakan</p>	



					program dan kegiatan berkesinambungan dalam rangka pembinaan dan pengembangan organisasi dan sumber daya manusia pada Pokja Geowisata dan Pokdarwis.	
Variabel	Karakteristik Partisipasi Masyarakat (Sasaran 1)	Bentuk Masyarakat (Sasaran 2)	Tingkat Partisipasi (Sasaran 2)	Gambaran umum	KEBIJAKAN/TEORI/BEST PRACTICE	Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata <i>Geotourism</i> Di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro.
Edukasi Untuk Wisatawan	Masyarakat masih merencanakan dalam penyediaan sarana edukasi untuk wisatawan di area tambang	Partisipasi Pemikiran	Partisipasi Fungsional ( <i>Functional Participation</i> )	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara edukasi bagi wisatawan di wisata Geopark Wonocolo hanya berupa museum geopark	<p><b>TEORI</b>  <b>R. Dowling &amp; Newsome, 2010</b>  Mewujudkan kepuasan wisatawan berarti pengelolaan geowisata dapat memberikan kepuasan lahir dan batin bagi wisatawan yang mengunjunginya.</p> <p><b>Nainggolan, 2016</b>  Geowisata (<i>geotourism</i>) dilengkapi dengan informasi tentang sejarah, proses terbentuknya geologi dan sebagainya. Tujuan informasi tersebut diharapkan masyarakat sadar dan tidak merusak keindahan lingkungan di sekitar objek geowisata.</p>	<p>1. Mengadakan pembuatan papan informasi di area wisata tambang terkait proses penambangan sumur tua maupun peta lokasi tambang yang berasal dari ide maupun dana masyarakat yang nantinya dapat berguna sebagai sarana edukasi bagi wisatawan.</p> <p>2. Masyarakat berkolaborasi dengan pemerintah setempat terkait pengelolaan dan pemeliharaan museum Geopark agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi museum.</p>

Interactive

<p>Tidak terdapat partisipasi masyarakat dalam pembangunan museum geopark untuk edukasi wisatawan</p>	<p>Tidak Ada Bentuk Partisipasi</p>			<p><b><u>KEBIJAKAN</u></b>  <b>Draft RIPARDA Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2034 (Isu Strategis Internal)</b>                  Kesiapan masyarakat di dalam dan sekitar destinasi pariwisata belum maksimal disiapkan.</p> <p><b><u>BEST PRACTICE</u></b>  <b>Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata Di Kabupaten Sukabumi (Ilham Mochamad,2015)</b>                  Kurangnya kerjasama antar masyarakat dan Pemerintah Daerah sebagai pemangku kebijakan dari wilayah administratif <i>Geopark</i> Ciletuh terlihat bergerak kurang cepat dalam pengembangan kawasan di <i>Geopark</i> Ciletuh dan Partisipasi Masyarakat di kawasan <i>Geopark</i> Ciletuh harus dilakukan secara merata</p>	<p>3.Meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengembangan geowisata melalui perawatan museum geopark untuk menarik minat wisatawan.</p> <p>4.Mempertahankan peran masyarakat sebagai guide lokal untuk mengenalkan wisata Geopark Wonocolo sebagai salah satu tambang minyak tua di Indonesia ke wisatawan yang datang.</p> <p>5.Mendorong masyarakat mengikuti program kepanduan geowisata sehingga nantinya masyarakat dapat mudah menjelaskan elemen-elemen geowisata yang ada di Geopark Wonocolo ke para wisatawan.</p>	<p><b>Interactive</b></p> <p><b>Self Mobilization</b></p>
<p>Adanya partisipasi/peran dari masyarakat dalam edukasi untuk wisatawan melalui kegiatan tour guide</p>	<p>Partisipasi Pemikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Materiil</p>			<p><b><u>KEBIJAKAN</u></b>  <b>Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengembangan Geopark Sebagai Destinasi Wisata</b></p>		

					<p>Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan geopark meliputi salah satunya adalah pemanduan geowisata di Geopark dilakukan oleh pemandu geowisata atau pemandu wisata lokal yang telah tersertifikasi.</p> <p><b><u>BEST PRACTICE</u></b>  <b>Geowisata : Perencanaan Berbasis Konservasi (Hary Hermawan,2017)</b>  Salah satu langkah yang dapat diwujudkan pengelola geowisata dalam mewujudkan pelayanan prima kepada wisatawan dengan cara mamenyediakan interpreter-interpreter atau pemandu wisata khusus yang berkualitas.</p>	
<b>Variabel</b>	<b>Karakteristik Partisipasi Masyarakat (Sasaran 1)</b>	<b>Bentuk Masyarakat (Sasaran 2)</b>	<b>Tingkat Partisipasi (Sasaran 2)</b>	<b>Gambaran umum</b>	<b>KEBIJAKAN/TEORI/BEST PRACTICE</b>	<b>Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Geotourism Di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro.</b>
Sarana Pariwisata	Tidak terdapatnya partisipasi masyarakat terkait pembangunan sarana pariwisata di Desa Wonocolo	Tidak Ada Bentuk Partisipasi	Partisipasi Pasif dan Manipulatif ( <i>Passive/Manipulative Participation</i> )	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diambil informasi bahwa pengadaan sarana pariwisata masih kurang dan sarana pariwisata	<b><u>KEBIJAKAN</u></b> <b>PP Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025</b> Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk	1. Mengadakan pertemuan dengan memanfaatkan museum geopark untuk membahas penyediaan sarana pariwisata yang dapat memanfaatkan rumah-rumah masyarakat

Interactive

				<p>yang tersedia dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro tanpa ada peran masyarakat</p>	<p>mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata.</p> <p><b>Draft RIPARDA Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2034</b> Fasilitas Pariwisata di dalam daya tarik wisata dan sekitar daya tarik wisata atau menuju daya tarik wisata belum tersedia secara merata.</p> <p><b><u>BEST PRACTICE</u></b> <b>Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran (Hermawan, H. 2017)</b> Sarana wisata yang dikembangkan di Gunung Api Purba Desa Wisata Nglanggeran ditujukan untuk membantu memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Sarana wisata yang dikembangkan dengan desain arsitektur lokal sesuai dengan prinsip-prinsip Community</p>	<p>2. Meningkatkan peran masyarakat dalam pengadaan sarana wisata melalui pembangunan kamar mandi umum, sarana kesehatan, sarana peribadatan, dan tempat parkir.</p> <p>3. Menambah jumlah ketersediaan sarana pariwisata guna melayani kebutuhan wisatawan yang datang.</p>
--	--	--	--	---	--	--

Variabel	Karakteristik Partisipasi Masyarakat (Sasaran 1)	Bentuk Masyarakat (Sasaran 2)	Tingkat Partisipasi (Sasaran 2)	Gambaran umum	Based Tourism (CBT) dan dikelola oleh masyarakat. KEBIJAKAN/TEORI/BEST PRACTICE	Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Geotourism Di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro.
Prasarana Penunjang	Tidak terdapat partisipasi masyarakat terkait pembangunan jalan di Desa Wonocolo	Tidak Ada Bentuk Partisipasi	Partisipasi Fungsional ( <i>Functional Participation</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan jalan desa dilakukan oleh Dinas PU Bina Marga Kabupaten Bojonegoro (Wawancara)</li> <li>Terdapat sumur gali sebagai sumber air bersih sebanyak 50 unit. (<b>Monografi Desa Wonocolo Tahun 2019</b>)</li> <li>Hanya memiliki Listrik PLN 1 unit. (<b>Monografi Desa Wonocolo Tahun 2019</b>)</li> </ul>	<p><b>KEBIJAKAN Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengembangan Geopark Sebagai Destinasi Wisata</b></p> <p>Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pembangunan kebutuhan amenities dan infrastruktur pendukung pariwisata meliputi salah satunya adalah <b>kualitas jaringan dan pelayanan jalan</b> menuju daya tarik geowisata, keanekaragaman hayati, dan keragaman budaya sesuai dengan standar pelayanan minimal bidang pekerjaan umum dan perhubungan.</p> <p><b>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan</b> Ketentuan mengenai koordinasi strategis bidang prasarana umum</p>	<p>1. Mengadakan pertemuan untuk membahas peningkatan prasarana untuk wisatawan di area wisata dengan memanfaatkan museum geopark sebagai tempat pertemuan</p> <p>2. Masyarakat melakukan pengadaan rambu-rambu penunjuk jalan dan rambu penunjuk spot-spot wisata di Desa Wonocolo demi terciptanya kenyamanan wisatawan yang berkunjung.</p> <p>3. Menyediakan tandon untuk menjaga kebutuhan air bersih jika terjadi kekeringan</p> <p>4. Melakukan pengecekan rutin terhadap sumur bor agar tetap bersih dan pendistribusian air bersih dapat merata.</p>

Interactive

Self Mobilization

					<p>dilakukan dengan instansi pemerintah dalam hal ketersediaan dan keterpeliharaan salah satunya adalah <b>prasarana jalan menuju dan di lingkungan destinasi pariwisata.</b></p> <p><b><u>KEBIJAKAN</u></b>  <b>PP Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025</b>  Yang dimaksud dengan “Prasarana Umum” meliputi jaringan listrik dan lampu penerangan, <b>jaringan air bersih</b>, jaringan telekomunikasi, dan sistem pengelolaan limbah.</p> <p><b><u>BEST PRACTICE</u></b>  <b>Geowisata : Perencanaan Berbasis Konservasi (Hary Hermawan,2017)</b>  Dampak terhadap pembangunan pada umumnya pada Lokasi geowisata memerlukan infrastruktur (jalan, , sarana komunikasi, <b>air bersih</b>, listrik, gas dan sebagainya) untuk mendukungnya. Hal ini merupakan manfaat balik bagi dari kegiatan pariwisata yang dapat dirasakan masyarakat.</p>	<p>5.Melakukan pengadaan prasarana penunjang yang berasal dari masyarakat khususnya untuk jaringan listrik yang masih minim karena di area wisata tambang belum teraliri listrik dan dapat berupa pengadaan genset.</p>
	Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan air bersih melalui pengeboran sumur air tanah di area wisata	Partisipasi Pemikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Materiil				

	<p>Masih minimnya partisipasi masyarakat dalam pengadaan prasarana penunjang wisata</p>	<p>Tidak Ada Bentuk Partisipasi</p>			<p><b><u>KEBIJAKAN</u></b>  <b>Draft RIPARDA Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2034 (Prasarana Umum)</b>  Prasarana umum (listrik, air, jalan, drainase, dan telekomunikasi) di dalam dan di sekitar daya tarik wisata masih belum maksimal dan tersedia.</p> <p><b>(Pemberdayaan Masyarakat)</b>  Kesiapan masyarakat di dalam dan sekitar destinasi pariwisata belum maksimal disiapkan.</p> <p><b><u>BEST PRACTICE</u></b>  <b>Kajian Potensi Geowisata Kawasan Karst Gunungsewu di Kabupaten Wonogiri (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas ESDM, 2017)</b>  Sebaiknya dalam mengembangkan sektor pariwisata didukung dengan <b>pengadaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat meningkatkan minat para pengunjung objek wisata</b>, mengingat kondisi sarana infrastruktur yang masih perlu ditingkatkan. Apalagi pengembangan jaringan Jalan Selatan DIY – Jateng – Jatim pada trase Wonosari – Pracimantoro – Punung –</p>	
--	---	-------------------------------------	--	--	---	--

Variabel	Karakteristik Partisipasi Masyarakat (Sasaran 1)	Bentuk Masyarakat (Sasaran 2)	Tingkat Partisipasi (Sasaran 2)	Gambaran umum	Pacitan sedang dikembangkan kapasitas jalannya. <b>KEBIJAKAN/TEORI/BEST PRACTICE</b>	Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata <i>Geotourism</i> Di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro.
Peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata	Terdapat peran pokdarwis dalam pengembangan wisata melalui berbagai kegiatan	Partisipasi Pemikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Materiil	Partisipasi Interaktif ( <i>Interactive Participation</i> )	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pokdarwis memiliki peran yang cukup berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di Desa Wonocolo dan mereka juga menjalin kerjasama dengan pihak investor dalam pengembangannya	<b>KEBIJAKAN</b> <b>Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan</b> Dalam fungsi edukasi sadar wisata terdapat program untuk meningkatkan kesadaran akan peran dan potensi berkontribusi dalam pariwisata dari masyarakat, sekolah dan institusi pendidikan tinggi salah satunya dengan <b>pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)</b> di destinasi wisata  <b>BEST PRACTICE</b> <b>Geowisata : Perencanaan Berbasis Konservasi (Hary Hermawan,2017)</b> Pelaku langsung, yaitu usaha-usaha yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan,	1. Mengadakan pertemuan rutin pokdarwis di museum geopark guna membahas pengembangan geowisata. 2. Meningkatkan peran fungsi pokdarwis sebagai garda terdepan dalam pemberian edukasi sadar wisata khususnya konservasi lingkungan untuk wisatawan di area geowisata Desa Wonocolo. 3. Meningkatkan kerjasama pokdarwis dengan pemerintah dalam upaya pengembangan geowisata dimana masyarakat lokal menjadi pelaku utama dalam pengembangannya. 4. Meningkatkan akses serta dukungan permodalan untuk pemberdayaan masyarakat guna mengembangkan potensi

Interactive

Self Mobilization



					seperti hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata dan atraksi. Dalam kegiatan geowisata pelaku langsung yang menjadi sentral kegiatan geowisata adalah <b>Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di geowisata setempat.</b>	pariwisata geowisata di Desa Wonocolo oleh pokdarwis sebagai perwakilan dari masyarakat bersama investor/swasta.
	Masyarakat (pokdarwis) menjalin kerjasama dengan investor atau swasta dalam pengelolaan wisata	Partisipasi Pemikiran dan Partisipasi Tenaga			<p><b><u>KEBIJAKAN</u></b>  <b>Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengembangan Geopark Sebagai Destinasi Wisata</b>  Pengembangan destinasi pariwisata bertujuan untuk mewujudkan <i>Geopark</i> sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan dan berdaya saing serta dilakukan berdasarkan rencana induk <i>Geopark</i>.  Pengembangan destinasi pariwisata meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. perwilayahan <i>Geopark</i> sebagai destinasi pariwisata</li> <li>2. <b>Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan <i>Geopark</i> sebagai destinasi pariwisata;</b></li> <li>3. <b>Pengembangan investasi pariwisata di <i>Geopark</i>;</b></li> <li>4. pemasaran <i>Geopark</i> sebagai destinasi pariwisata;</li> </ol>	

					<p>5. pengembangan sumber daya manusia di <i>Geopark</i>;</p> <p>6. Mitigasi bencana dalam pengelolaan <i>Geopark</i> sebagai destinasi pariwisata</p> <p>7. <b>Pengembangan kerja sama dan/atau kemitraan dalam pengelolaan <i>Geopark</i> sebagai destinasi pariwisata.</b></p>	
Variabel	Karakteristik Partisipasi Masyarakat (Sasaran 1)	Bentuk Masyarakat (Sasaran 2)	Tingkat Partisipasi (Sasaran 2)	Gambaran umum	KEBIJAKAN/TEORI/BEST PRACTICE	Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata <i>Geotourism</i> Di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro.
Dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan	Terdapat peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata berupa pembentukan pokdarwis dan diskusi konsep wisata wonocolo dengan pemerintah	Partisipasi Pemikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Materiil	Partisipasi Fungsional ( <i>Functional Participation</i> )	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penetapan wisata wonocolo ada peran masyarakat dalam melakukan diskusi konsep wisata dengan pemerintah dan sebagai inputan dalam RIPARDA dan masyarakat juga melakukan pembentukan pokdarwis.	<p><b>KEBIJAKAN</b>  <b>Draft RIPARDA Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2034 (Good Tourism Governance)</b>          Pendekatan umum dari penyusunan RIPPARDA Bojonegoro adalah integrative dengan melibatkan kepentingan dari semua pemangku kepentingan penyelenggaraan tata kelola pariwisata. Pemangku kepentingan mencakup <b>pemerintah, pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata, lsm, wisatawan, dan masyarakat.</b></p> <p><b>TEORI</b></p>	<p>1. Mengadakan pertemuan antara masyarakat dan pemerintah daerah dengan memanfaatkan museum geopark guna membahas jalannya kegiatan geowisata di Desa Wonocolo</p> <p>2. Pemerintah kabupaten menjalin kerjasama dengan masyarakat lokal untuk melakukan controlling dan pengelolaan atraksi wisata karena sesungguhnya masyarakat sendiri yang sebagian besar harus mengelola atraksi</p>

Interactive

Self Mobilization

					<p><b>Damanik &amp; Weber, 2006</b> Adapun para pelaku pariwisata antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaku langsung, Dalam kegiatan geowisata pelaku langsung yang menjadi sentral kegiatan geowisata adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di geowisata setempat.</li> <li>2. Pelaku tidak langsung</li> <li>3. Pendukung jasa wisata</li> <li>4. <b>Pemerintah, Pelaku yang tidak kalah penting adalah pemerintah. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata serta membuat kebijakan makro yang menjadi panduan bagi stakeholder yang lain di dalam memainkan peranan masing-masing.</b></li> <li>5. Masyarakat lokal, Masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan</li> </ol>	<p>sekaligus menentukan kualitas produk wisata.</p>
--	--	--	--	--	---	---

					<p>sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Oleh karena itu peran mereka terutama tampak dalam bentuk penyediaan akomodasi dan jasa guiding dan penyediaan tenaga kerja.</p> <p>Lembaga Swadaya Masyarakat, Banyak Lembaga Swadaya Masyarakat, baik lokal, regional maupun internasional yang melakukan kegiatan di kawasan wisata. Bahkan jauh sebelum pariwisata berkembang, organisasi non pemerintah ini sudah melakukan aktivitas baik secara particular maupun bekerjasama dengan masyarakat.</p>	
Variabel	Karakteristik Partisipasi Masyarakat (Sasaran 1)	Bentuk Masyarakat (Sasaran 2)	Tingkat Partisipasi (Sasaran 2)	Gambaran umum	KEBIJAKAN/TEORI/BEST PRACTICE	Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Geotourism Di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro.
Daya Tarik Alam	Masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan daya tarik alam	Partisipasi Pemikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Materiil	Partisipasi Interaktif ( <i>Interactive Participation</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapatnya daya tarik wisata di Desa Wonocolo berupa Geopark Wonocolo. (<b>Monografi Desa Wonocolo Tahun 2019</b>)</li> </ul>	<p><b>KEBIJAKAN :</b>  <b>Draft RIPARDA Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2034</b>  Menetapkan Teksas Wonocolo atau Petroleum Heritage Wonocolo sebagai Wisata Edukasi Migas di Kabupaten Bojonegoro.</p>	<p>1. Mengintegrasikan komponen-komponen geowisata dengan pengelolaan daya tarik alam sumur tua di Desa Wonocolo.</p> <p>2. Memantapkan peran pokdarwis dalam</p>

					<p><b><u>TEORI</u></b>  <b><u>Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata (Sunaryo, 2013:201)</u></b>          Sumber Daya Manusia dalam Pariwisata dapat diartikan bahwa semua orang yang berkecimpung dan atau menyumbang tenaga dan pikirannya pada seluruh potensi yang terkandung di dalam usaha pariwisata demi tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan seimbang berkelanjutan.</p> <p><b><u>BEST PRACTICE</u></b>  <b><u>Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT : Studi Kasus Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang (Yachya, 2016)</u></b>          Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Clungup atas inisiasi dari masyarakat sekitar dan mereka membentuk kelompok sadar wisata bernama Bakti Alam yang dianggotai oleh masyarakat sendiri.</p>	<p>mengenalkan wisata Geopark Wonocolo sebagai kawasan wisata sumur tambang tua ke khalayak luas</p> <p>3. Memelihara kondisi dan kebersihan lingkungan daya tarik alam oleh masyarakat setempat, dan pokdarwis Desa Wonocolo.</p>
<b>Variabel</b>	<b>Karakteristik Partisipasi Masyarakat (Sasaran 1)</b>	<b>Bentuk Masyarakat (Sasaran 2)</b>	<b>Tingkat Partisipasi (Sasaran 2)</b>	<b>Gambaran umum</b>	<b>KEBIJAKAN/TEORI/BEST PRACTICE</b>	<b>Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata</b>

						<b>Geotourism Di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro.</b>
Daya Tarik Buatan	Adanya partisipasi masyarakat dalam penciptaan, pembuatan dan pemasaran sego gulung	Partisipasi Pemikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Materiil	Partisipasi Mandiri ( <i>Self Mobilization</i> )	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diambil informasi bahwa daya tarik buatan dari Desa Wonocolo adalah Sego gulung dan Seni Tari Lantung	<p><b>KEBIJAKAN</b>  <b>Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengembangan Geopark Sebagai Destinasi Wisata</b>  Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pembangunan perekonomian masyarakat berbasis ekonomi kreatif untuk mendukung pengembangan geopark salah satunya adalah produk makanan dan minuman di Geopark dibuat bertema sesuai dengan tema Geopark, berstandar nasional untuk calon Geopark Nasional dan Geopark Nasional, serta berstandar internasional untuk UNESCO Global Geopark.</p> <p><b>Draft RIPARDA Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2034</b>  Secara filosofis, pembangunan kepariwisataan di wilayah Kabupaten Bojonegoro didasarkan atas asas-asas kepariwisataan salah satunya adalah Asas Partisipasi dimana asas ini membuka peluang seluas-luasnya bagi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan peran masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui proses pembuatan hingga pemasaran sego gulung sebagai oleh-oleh khas Wonocolo yang sesuai dengan komponen geowisata yaitu partisipasi masyarakat.</li> <li>2. Membranding sego gulung ke wisatawan yang datang dengan mengadakan festival Gunung Sego Gulung.</li> <li>3. Mempertahankan atau pemantapan aset wisata budaya untuk menciptakan daya tarik yang berkesan bagi wisatawan.</li> <li>4. Memberikan variasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan tari lantung yaitu sebagai pelatih tari dalam daya tarik wisata berlatih menari bersama wisatawan.</li> </ol>

Self Mobilization

					<p>keikutsertaan masyarakat dalam hal kepariwisataan.</p> <p><b>TEORI</b>  <b>Pengantar Ilmu Pariwisata (Yoeti, 1985)</b>          Dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam berbagai pasar, maka harus memiliki 3 syarat, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut sebagai <i>something to see</i>, tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.</li> <li>2. Daerah tersebut harus tersedia dengan apa yang disebut sebagai <i>something to do</i>, tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.</li> <li>3. Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut sebagai <i>something to buy</i> harus tersedia fasilitas untuk</li> </ol>	<p>5. Menjadikan tari lantung sebagai tari wajib dalam setiap kegiatan <i>geotourism</i>.</p>
--	--	--	--	--	--	---

Self Mobilization

					<p>berbelanja (shopping),  <b>terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh</b>          untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan</p>	
	<p>Terdapatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan tari lantung</p>	<p>Partisipasi Pemikiran dan Partisipasi Tenaga</p>			<p><b><u>KEBIJAKAN :</u></b>  <b>Draft RIPARDA Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2034 (Pendekatan Budaya)</b>          Pendekatan Budaya dalam perencanaan wisata Kabupaten Bojonegoro meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi wisata budaya yang potensial untuk dikembangkan berdasarkan kajian budaya dalam bentuk daya tarik wisata maupun atraksi wisata budaya</li> <li>2. Pengamatan langsung pada social budaya masyarakat tradisional terutama dalam bentuk daya tarik wisata dan atraksi budaya yang ada di Kabupaten Bojonegoro</li> <li>3. Melakukan wawancara dengan para budayawan maupun seniman yang ada di Kabupaten Bojonegoro.</li> </ol> <p><b><u>TEORI</u></b>  <b>Sedyawati, 2006</b>          Kearifan lokal dapat diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-</p>	



					suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki nilai-nilai kearifan lokal, baik yang tumbuh dari budaya tradisional setempat, sebagai hasil adopsi budaya dari luar (termasuk adopsi nilai ajaran Agama) maupun sebagai hasil adaptasi budaya dari luar terhadap tradisi setempat	
Variabel	Karakteristik Partisipasi Masyarakat (Sasaran 1)	Bentuk Masyarakat (Sasaran 2)	Tingkat Partisipasi (Sasaran 2)	Gambaran umum	KEBIJAKAN/TEORI/BEST PRACTICE	Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata <i>Geotourism</i> Di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro.
Lapangan Kerja Baru	Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan lapangan kerja baru	Partisipasi Pemikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Materiil	Partisipasi Mandiri ( <i>Self Mobilization</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mata Pencaharian mayoritas masyarakat Wonocolo adalah sebagai penambang dengan jumlah 370 jiwa. (<b>Monografi Desa Wonocolo Tahun 2019</b>)</li> <li>Kualitas angkatan kerja di Desa Wonocolo paling banyak didominasi oleh penduduk berusia 18-56 tahun dengan jumlah 278 jiwa.</li> </ul>	<p><b>KEBIJAKAN :</b>  <b>Kode Etik Kepariwisataaan Dunia (1999)</b>  Mempunyai keyakinan bahwa industri pariwisata dunia secara keseluruhan mempunyai banyak kemanfaatan dengan melaksanakannya dalam suatu suasana yang menguntungkan ekonomi pasar, perusahaan swasta, perdagangan bebas, dan itu semuanya diarahkan untuk mengoptimalkan dampak kemanfaatannya dalam menciptakan kesejahteraan dan <b>penciptaan lapangan kerja.</b></p> <p><b>TEORI</b>  <b>Khan, 1997</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memvariasikan lapangan kerja baru yang sudah ada dengan berinovasi produk wisata yang dapat menarik pasar wisatawan.</li> <li>Mengembangkan lapangan kerja baru sebagai peralihan dari profesi penambang yang tidak bisa diandalkan dalam jangka waktu lama ke pekerja sektor wisata</li> <li>Melakukan inovasi terkait penawaran paket-paket wisata yang berhubungan dengan geowisata dapat berupa paket homestay, live in, konservasi lingkungan, dan outbond.</li> </ol>

Self Mobilization

				<p><b>(Monografi Desa Wonocolo Tahun 2019)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rata-rata masyarakat Wonocolo memiliki pendidikan akhir SMA dengan jumlah 275 jiwa. <b>(Monografi Desa Wonocolo Tahun 2019)</b></li> </ul>	<p>Geowisata merupakan alternatif solusi peningkatan atas pariwisata massal atau "lama" yang menyediakan hubungan sektor yang lebih baik, mengurangi kebocoran manfaat dari suatu negara, <b>menciptakan lapangan kerja lokal</b>, dan menumbuhkan pembangunan berkelanjutan.</p>	<p>4. Memasarkan paket-paket wisata melalui media social sehingga dapat menarik wisatawan nasional maupun internasional.</p>
	<p>Masyarakat menginisiasi dalam pembentukan TTM (Texas Tour Management) yang menawarkan berbagai paket wisata</p>	<p>Partisipasi Pemikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Materiil</p>		<p><b>(Monografi Desa Wonocolo Tahun 2019)</b></p>	<p><b><u>KEBIJAKAN</u></b>  <b>Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengembangan Geopark Sebagai Destinasi Wisata</b>          Pengelola Geopark harus memiliki dan melakukan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dalam rangka pengembangan kegiatan geowisata, <b>paket geowisata</b>, geokuliner, geosouvenir, geohomestay, dan pemanduan geowisata.</p> <p><b><u>TEORI</u></b>  <b>Unsur-unsur wisata minat khusus (Fandeli dalam Sudana (2013)) sebagai berikut :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Learning</i>, pariwisata menekankan pada unsur belajar sebagai daya tarik utamanya.</li> </ol>	

Self  
Mobilization

					<p>2. <i>Enriching</i>, pariwisata yang memasukkan peluang terjadinya peningkatan pengetahuan antara wisatawan dengan masyarakat.</p> <p>3. <i>Rewarding</i>, pariwisata yang memasukkan unsur pemberian penghargaan. <b>Idealnya dalam kegiatan geowisata, aktifitas tour yang ditawarkan adalah paket wisata yang mampu menumbuhkan kesadaran bagi wisatawan serta tuan rumah wisata untuk lebih mencintai alam.</b></p> <p>4. <i>Adventuring</i>, pariwisata yang dirancang dan dikemas sehingga terbentuk wisata petualangan.</p>	
<b>Variabel</b>	<b>Karakteristik Partisipasi Masyarakat (Sasaran 1)</b>	<b>Bentuk Masyarakat (Sasaran 2)</b>	<b>Tingkat Partisipasi (Sasaran 2)</b>	<b>Gambaran umum</b>	<b>KEBIJAKAN/TEORI/BEST PRACTICE</b>	<b>Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Geotourism Di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro.</b>
Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	Adanya partisipasi masyarakat dalam peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan wisata melalui	Partisipasi Pemikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Materiil	Partisipasi Mandiri ( <i>Self Mobilization</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah penambang di Wonocolo saat ini mencapai 55% dengan kata lain mayoritas masyarakat masih sebagai penambang.</li> </ul>	<p><b>KEBIJAKAN Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan</b> Kepariwisataan bertujuan untuk:</p> <p>a. <b>meningkatkan pertumbuhan ekonomi;</b></p>	<p>1. Mengembangkan dan memaksimalkan potensi ekonomi kreatif dari masyarakat lokal melalui produksi serta penjualan produk-produk lokal khas Desa Wonocolo yang dapat</p>

	penjualan souvenir dan penyewaan jeep			<p>(<b>Monografi Desa Wonocolo Tahun 2019</b>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masih adanya penduduk yang belum bekerja pada usia 18-56 tahun sebanyak 106 jiwa. (<b>Monografi Desa Wonocolo Tahun 2019</b>)</li> </ul>	<p>b. meningkatkan kesejahteraan rakyat  c. menghapus kemiskinan  d. mengatasi pengangguran  e. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya  f. memajukan kebudayaan  g. mengangkat citra bangsa  h. memupuk rasa cinta tanah air  i. memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan  j. mempererat persahabatan antarbangsa.</p> <p><b>TEORI</b>  <b>Damanik &amp; Weber, 2006</b>  Adapun para pelaku pariwisata antara lain :</p> <p><b>1. Pelaku langsung, yaitu usaha-usaha yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan, seperti hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata dan atraksi. Dalam kegiatan geowisata pelaku langsung yang menjadi sentral kegiatan geowisata adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di geowisata setempat</b></p>	<p>dijadikan cinderamata bagi wisatawan dan dapat pula meningkatkan taraf ekonomi masyarakat lokal.</p> <p>2. Menyediakan tempat penjualan souvenir (kios) bagi pelaku UMKM yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan masyarakat agar pelaku usaha dapat memasarkan produk khas Desa Wonocolo dan meningkatkan taraf ekonomi.</p>	Self Mobilization
--	---------------------------------------	--	--	--	---	---	-------------------

					<p>2. Pelaku tidak langsung, yakni pelaku usaha yang menghususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, seperti usaha kerajinan tangan, lembar panduan wisata dan lain-lain.</p> <p>3. Pendukung jasa wisata</p> <p>4. Pemerintah</p> <p>5. Masyarakat lokal</p> <p><b><u>BEST PRACTICE</u></b>  <b>Geowisata: Solusi Pemanfaatan Kekayaan Geologi Yang Berwawasan Lingkungan (Hary Hermawan dan Yosef Abdul Gani, 2018)</b>  Aktifitas geowisata diharapkan dapat memberi <i>output</i> manfaat yang meliputi :</p> <p>1. Manfaat pada kelestarian alam, dan fenomena geologi yang menjadi daya tarik wisata</p> <p>2. Tercapainya kepuasan wisatawan melalui pengalaman berwisata dan pengkayaan pengetahuan yang didapat selama berwisata</p>	
--	--	--	--	--	---	--

Variabel	Karakteristik Partisipasi Masyarakat (Sasaran 1)	Bentuk Masyarakat (Sasaran 2)	Tingkat Partisipasi (Sasaran 2)	Gambaran umum	KEBIJAKAN/TEORI/BEST PRACTICE	Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Geotourism Di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro.
Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo	Terdapatnya partisipasi masyarakat melalui pengadaan akomodasi yang sudah tersedia	Partisipasi Pemikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Materiil	Partisipasi Mandiri ( <i>Self Mobilization</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki jumlah toko atau kios makanan berjumlah 9 unit. (<b>Monografi Desa Wonocolo Tahun 2019</b>)</li> <li>• Berdasarkan hasil observasi dan wawancara masyarakat telah menyediakan akomodasi di area wisata mulai dari warung makan, penginapan, hingga penyewaan jeep</li> </ul>	<p><b>3. Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat</b></p> <p><b>4. Terwujudnya pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan</b></p> <p><b>TEORI</b>  <b>Munavizt (2010)</b>  Menyatakan bahwa akomodasi wisata dapat berupa tempat dimana wisatawan dapat beristirahat, menginap, mandi, makan, minum serta menikmati jasa pelayanan yang disediakan.</p> <p><b>BEST PRACTICE</b>  <b>Geowisata : Perencanaan Berbasis Konservasi (Hary Hermawan,2017)</b>  Masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan geowisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Oleh</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan pertemuan rutin untuk membahas laporan kondisi serta kebutuhan untuk pengoptimalan akomodasi</li> <li>2. Meningkatkan kualitas penginapan atau rumah singgah yang sudah tersedia melalui perawatan dan pemeliharaan secara berkala.</li> <li>3. Mendorong masyarakat lokal untuk menambah jumlah rumah-rumah singgah atau penginapan untuk wisatawan yang datang dan ingin menginap di area wisata Geopark Wonocolo serta untuk kepuasan dan kenyamanan wisatawan yang datang</li> </ol>

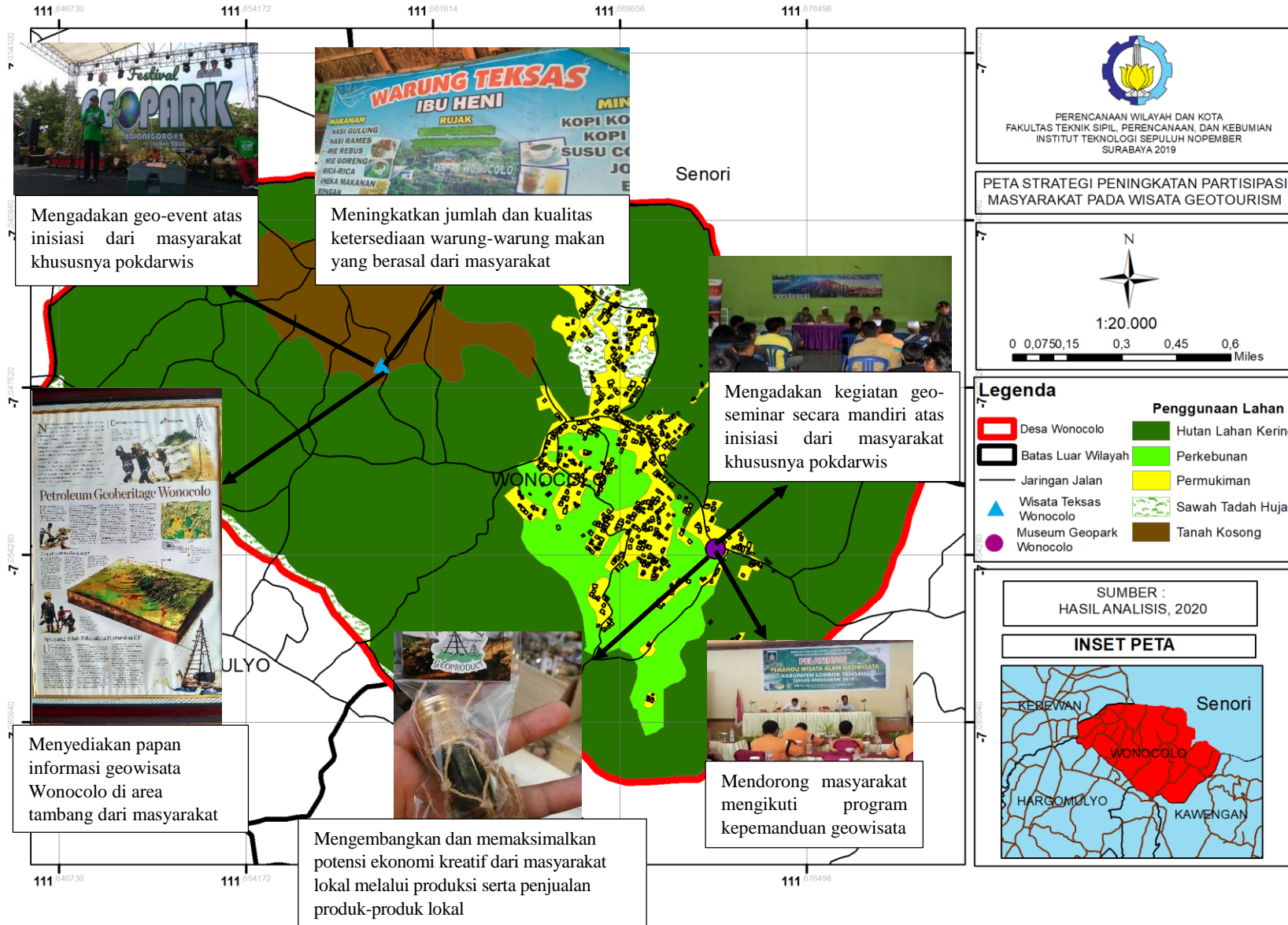
					karena itu peran mereka terutama tampak dalam bentuk <b>penyediaan akomodasi</b> dan jasa guiding dan penyediaan tenaga kerja.	4. Meningkatkan jumlah dan kualitas ketersediaan warung-warung makan yang berasal dari masyarakat demi kenyamanan wisatawan.	Self Mobilization
--	--	--	--	--	--	--	-------------------

Sumber : Analisis Penulis, 2020

*\*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan\**

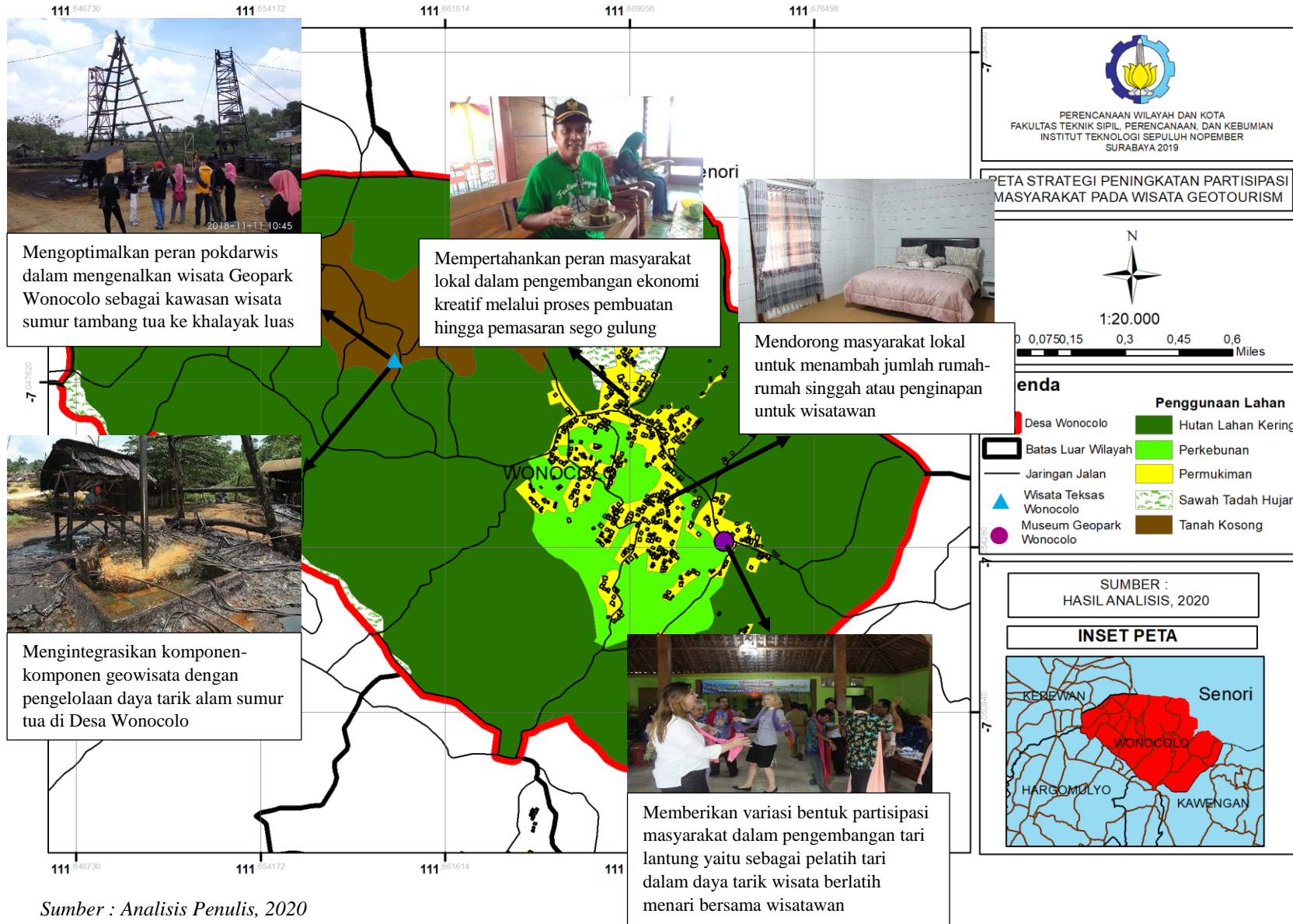


Gambar 4. 20 Peta Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan *Geotourism*



Sumber : Analisis Penulis, 2020

Gambar 4. 21 Peta Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan *Geotourism*



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi mengenai karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo dan hasil observasi pada sasaran satu diperoleh beberapa karakteristik partisipasi masyarakat yang kemudian dijadikan *input* untuk sasaran kedua. Berikut adalah karakteristik partisipasi masyarakat di Desa Wonocolo dalam pengembangan *geotourism*.
  - Masyarakat aktif mengikuti seminar tentang pengembangan wisata yang diselenggarakan pemerintah yang diselenggarakan pemerintah.
  - Masyarakat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah.
  - Masyarakat mengikuti kegiatan event.
  - Masyarakat belum ada partisipasi dalam konservasi lingkungan.
  - Pokdarwis aktif memberikan edukasi ke masyarakat berupa pencerdasan mengenai wisata di Wonocolo.
  - Masyarakat masih merencanakan dalam penyediaan sarana edukasi untuk wisatawan di area tambang.

- Tidak terdapat partisipasi masyarakat dalam pembangunan museum geopark untuk edukasi wisatawan.
- Adanya partisipasi/peran dari masyarakat dalam edukasi untuk wisatawan melalui kegiatan tour guide.
- Masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan daya tarik alam.
- Adanya partisipasi masyarakat dalam penciptaan, pembuatan dan pemasaran sego gulung
- Terdapatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan tari lantung
- Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan lapangan kerja baru
- Masyarakat menginisiasi dalam pembentukan TTM (Teksas Tour Management) yang menawarkan berbagai paket wisata
- Adanya partisipasi masyarakat dalam peningkatan pendapatan yang berasal dari kegiatan wisata
- Tidak terdapatnya partisipasi masyarakat terkait pembangunan sarana pariwisata di Desa Wonocolo
- Tidak terdapat partisipasi masyarakat terkait pembangunan jalan di Desa Wonocolo
- Adanya partisipasi masyarakat dalam pengadaan air bersih melalui pengeboran sumur air tanah di area wisata
- Masih minimnya partisipasi masyarakat dalam pengadaan prasarana penunjang wisata

- Terdapatnya partisipasi masyarakat melalui pengadaan akomodasi yang sudah tersedia
  - Terdapat peran pokdarwis dalam pengembangan wisata melalui berbagai kegiatan
  - Masyarakat (pokdarwis) menjalin kerjasama dengan investor atau swasta dalam pengelolaan wisata.
  - Terdapat peran masyarakat dalam penetapan kawasan wisata berupa pembentukan pokdarwis dan diskusi konsep wisata woncolo dengan pemerintah.
2. Strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro yang dapat dilakukan yaitu :
- **Edukasi Untuk Masyarakat mempunyai tingkatan insentive dan untuk meningkatkan partisipasi menjadi tingkat self mobilization maka strateginya sebagai berikut :**
    - 1) Identifikasi kebutuhan dari pengembangan wisata geowisata oleh pokdarwis.
    - 2) Mengadakan kegiatan edukasi secara mandiri (geo-seminar, pelatihan konservasi lingkungan, dan geo-event) berdasarkan kebutuhan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata geowisata (inisiasi dari pokdarwis) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal berupa penambang terhadap pengembangan geowisata

- 3) Mendorong masyarakat lokal untuk melakukan kolaborasi dengan pemerintah kabupaten terkait pengadaan kegiatan seminar pengembangan wisata geowisata pada Geopark Wonocolo dengan mengundang pembicara yang ahli terkait bidang pengembangan geowisata.
  - 4) Melakukan kegiatan penanaman pohon-pohon di area wisata tambang untuk melestarikan lingkungan dan mengurangi udara panas di area wisata tambang.
- **Edukasi Untuk Wisatawan mempunyai tingkatan *functional* dan untuk meningkatkan partisipasi menjadi tingkat *self mobilization* maka strateginya sebagai berikut :**
    - 1) Mengadakan pembuatan papan informasi di area wisata tambang terkait proses penambangan sumur tua maupun peta lokasi tambang yang berasal dari ide maupun dana masyarakat yang nantinya dapat berguna sebagai sarana edukasi bagi wisatawan.
    - 2) Masyarakat berkolaborasi dengan pemerintah setempat terkait pengelolaan dan pemeliharaan museum Geopark agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi museum.
    - 3) Meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengembangan geowisata melalui perawatan museum geopark untuk menarik minat wisatawan.

- 4) Mengoptimalkan peran masyarakat sebagai guide lokal untuk mengenalkan wisata Geopark Wonocolo sebagai salah satu tambang minyak tua di Indonesia ke wisatawan yang datang.
  - 5) Mendorong masyarakat mengikuti program kependuan geowisata sehingga nantinya masyarakat dapat mudah menjelaskan elemen-elemen geowisata yang ada di Geopark Wonocolo ke para wisatawan.
- **Daya Tarik Alam mempunyai tingkatan *interactive* dan untuk meningkatkan partisipasi menjadi tingkat *self mobilization* maka strateginya sebagai berikut :**
    - 1) Mengintegrasikan komponen-komponen geowisata dengan pengelolaan daya tarik alam sumur tua di Desa Wonocolo.
    - 2) Mengoptimalkan peran pokdarwis dalam mengenalkan wisata Geopark Wonocolo sebagai kawasan wisata sumur tambang tua ke khalayak luas
    - 3) Memelihara kondisi dan kebersihan lingkungan daya tarik alam oleh masyarakat setempat, dan pokdarwis Desa Wonocolo.
  - **Daya Tarik Buatan mempunyai tingkatan *self mobilization* dan untuk mempertahankan tingkatan tersebut maka strateginya sebagai berikut :**
    - 1) Mempertahankan peran masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi kreatif

melalui proses pembuatan hingga pemasaran sego gulung sebagai oleh-oleh khas Wonocolo yang sesuai dengan komponen geowisata yaitu partisipasi masyarakat.

- 2) Membranding sego gulung ke wisatawan yang datang dengan mengadakan festival Gunung Sego Gulung.
  - 3) Mempertahankan atau pemantapan aset wisata budaya untuk menciptakan daya tarik yang berkesan bagi wisatawan.
  - 4) Memberikan variasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan tari lantung yaitu sebagai pelatih tari dalam daya tarik wisata berlatih menari bersama wisatawan.
  - 5) Menjadikan tari lantung sebagai tari wajib dalam setiap kegiatan *geotourism*.
- **Lapangan Kerja Baru mempunyai tingkatan *self mobilization* dan untuk mempertahankan tingkatan tersebut maka strateginya sebagai berikut :**
    - 1) Optimalisasi lapangan kerja baru yang sudah ada dengan berinovasi produk wisata yang dapat menarik pasar wisatawan.
    - 2) Mengembangkan lapangan kerja baru sebagai peralihan dari profesi penambang yang tidak bisa diandalkan dalam jangka waktu lama ke pekerja sektor wisata
    - 3) Melakukan inovasi terkait penawaran paket-paket wisata yang berhubungan dengan geowisata dapat berupa paket



homestay, live in, konservasi lingkungan, dan outbond.

- 4) Memasarkan paket-paket wisata melalui media social sehingga dapat menarik wisatawan nasional maupun internasional.

- **Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar mempunyai tingkatan *self mobilization* dan untuk mempertahankan tingkatan tersebut maka strateginya sebagai berikut :**

- 1) Mengembangkan dan memaksimalkan potensi ekonomi kreatif dari masyarakat lokal melalui produksi serta penjualan produk-produk lokal khas Desa Wonocolo yang dapat dijadikan cinderamata bagi wisatawan dan dapat pula meningkatkan taraf ekonomi masyarakat lokal.
- 2) Menyediakan tempat penjualan souvenir (kios) bagi pelaku UMKM yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan masyarakat agar pelaku usaha dapat memasarkan produk khas Desa Wonocolo dan meningkatkan taraf ekonomi.

- **Sarana Pariwisata mempunyai tingkatan *manipulative* dan untuk meningkatkan partisipasi menjadi tingkat *self mobilization* maka strateginya sebagai berikut :**

- 1) Mengadakan pertemuan dengan memanfaatkan museum geopark untuk membahas penyediaan sarana pariwisata

yang dapat memanfaatkan rumah-rumah masyarakat

- 2) Meningkatkan peran masyarakat dalam pengadaan sarana wisata melalui pembangunan kamar mandi umum, sarana kesehatan, sarana peribadatan, dan tempat parkir.
- 3) Menambah jumlah ketersediaan sarana pariwisata guna melayani kebutuhan wisatawan yang datang.

- **Prasarana Penunjang mempunyai tingkatan *functional* dan untuk meningkatkan partisipasi menjadi tingkat *self mobilization* maka strateginya sebagai berikut :**

- 1) Mengadakan pertemuan untuk membahas peningkatan prasarana untuk wisatawan di area wisata dengan memanfaatkan museum geopark sebagai tempat pertemuan
- 2) Masyarakat melakukan pemeliharaan jalan dengan cara pengadaan rambu-rambu penunjuk jalan dan rambu penunjuk spot-spot wisata di Desa Wonocolo demi terciptanya kenyamanan wisatawan yang berkunjung.
- 3) Menjaga ketersediaan dan kualitas air bersih dalam area geowisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.
- 4) Melakukan pengecekan rutin terhadap sumur bor agar tetap bersih dan pendistribusian air bersih dapat merata.

- 5) Melakukan pengadaan prasarana penunjang yang berasal dari masyarakat khususnya untuk jaringan listrik yang masih minim karena di area wisata tambang belum teraliri listrik dan dapat berupa pengadaan genset.
- **Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo mempunyai tingkatan *self mobilization* dan untuk mempertahankan tingkatan tersebut maka strateginya sebagai berikut :**
    - 1) Mengadakan pertemuan rutin untuk membahas laporan kondisi serta kebutuhan untuk pengoptimalan akomodasi
    - 2) Meningkatkan kualitas penginapan atau rumah singgah yang sudah tersedia melalui perawatan dan pemeliharaan secara berkala.
    - 3) Mendorong masyarakat lokal untuk menambah jumlah rumah-rumah singgah atau penginapan untuk wisatawan yang datang dan ingin menginap di area wisata Geopark Wonocolo serta untuk kepuasan dan kenyamanan wisatawan yang datang
    - 4) Meningkatkan jumlah dan kualitas ketersediaan warung-warung makan yang berasal dari masyarakat demi kenyamanan wisatawan.
  - **Peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata mempunyai tingkatan *interactive* dan untuk meningkatkan partisipasi**

**menjadi tingkat *self mobilization* maka strateginya sebagai berikut :**

- 1) Mengadakan pertemuan rutin pokdarwis di museum geopark guna membahas pengembangan geowisata.
- 2) Meningkatkan peran fungsi pokdarwis sebagai garda terdepan dalam pemberian edukasi sadar wisata khususnya konservasi lingkungan untuk wisatawan di area geowisata Desa Wonocolo.
- 3) Meningkatkan kerjasama pokdarwis dengan pemerintah dalam upaya pengembangan geowisata dimana masyarakat lokal menjadi pelaku utama dalam pengembangannya.
- 4) Meningkatkan akses serta dukungan permodalan untuk pemberdayaan masyarakat guna mengembangkan potensi pariwisata geowisata di Desa Wonocolo oleh pokdarwis sebagai perwakilan dari masyarakat bersama investor/swasta.

- **Dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan mempunyai tingkatan *functional* dan untuk meningkatkan partisipasi menjadi tingkat *self mobilization* maka strateginya sebagai berikut :**

- 1) Mengadakan pertemuan antara masyarakat dan pemerintah daerah dengan memanfaatkan museum geopark guna membahas jalannya kegiatan geowisata di Desa Wonocolo

- 2) Pemerintah kabupaten menjalin kerjasama dengan masyarakat lokal untuk melakukan controlling dan pengelolaan atraksi wisata karena sesungguhnya masyarakat sendiri yang sebagian besar harus mengelola atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata.

## 5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata *geotourism* di Desa Wonocolo, didapatkan manfaat praktis yang dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam pengembangan pariwisata di Bojonegoro khususnya pada pariwisata berbasis geologi. Hasil penelitian berupa strategi peningkatan partisipasi masyarakat dapat diimplementasikan dalam melakukan pengembangan sektor pariwisata di Desa Wonocolo sesuai dengan pendekatan *Geotourism* yang telah dilakukan.

Selain itu, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mencari tahu faktor yang mempengaruhi partisipasi dan faktor prioritas yang berpengaruh dalam mengembangkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan konsep *geotourism* di Desa Wonocolo. Konsep *geotourism* ini kedepannya dapat digunakan untuk pengembangan sektor-sektor pariwisata berbasis geologi lainnya yang masih perlu dilakukan pengembangan.

*\*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan\**

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, R. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andriany, Suci Sarah., Mega Rosana Fatimah., & Adi Hardiyono (2016). Geowisata Geopark Ciletuh: Geotrek Mengelilingi Keindahan Mega Amfiteater Ciletuh (The Magical Of Ciletuh Amphitheater). Fakultas Teknik Geologi. Universitas Padjajaran Bandung. ISSN 1693-4873. Nomor 1 Vol.14.
- Basrowi. 2011. *Partisipasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Bogdan, R. and Taylor, S.J. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methode*. New York: John Willey and Sons.
- Camp, M. C. I. (2016). *Wisata Outbond Ciwangun Indah*. Camp.
- Cooper, Donald R dan Pamela S. Schindler. (2001). *Business Research Methods*. 7 th Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Damanik, Janianto dan Weber, Helmut (2006) *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Andi Publisher dan PUSPAR UGM, Yogyakarta
- Darsiharjo, Upi Supriatna, Ilham Mochammad Saputra (2016). *Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata Di Kabupaten Sukabumi*. Program Studi Manajemen Resort & Leisure. Universitas Pendidikan Indonesia. Vol.13, No.1

- Dermatoto, Argyo. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta. Sebelas Maret University Press
- Detik Finance. 2018. Bekas Tambang Minyak dan Gas di Bojonegoro Kini Jadi Wisata “Texas”  
<https://finance.detik.com/energi/d-4121634/bekas-tambang-migas-di-bojonegoro-kini-jadi-wisata-texas>  
 (diakses 15 September 2019)
- Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Jawa Tengah (2017). *Kajian Potensi Geowisata Karst di Kabupaten Wonogiri*. Dinas Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro (2019). *Draft Rencana Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPARDA) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2034*.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro (2018). *Rancangan Akhir Rencana Strategis Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018-2023*.
- Dowling, R. & Newsome, D. (Eds.). (2006). *Geotourism, Sustainability, Impacts and Management*. Oxford: Elsevier, Butterworth Heinemann
- Hamijoyo. (2007). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hermawan, H. (2016a). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan: Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba



- Nglanggeran. Wahana Informasi Pariwisata : Media Wisata, 15(1), 562–577.
- Hermawan, Hary (2017). Geowisata : Perencanaan Berbasis Konservasi. Perencanaan Pariwisata.
- Hermawan, Hary, & Yosef Abdul Gani (2019). Geowisata Solusi Pemanfaatan Kekayaan Geologi yang Berwawasan Lingkungan. STP AMPTA Yogyakarta.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (2020). Peraturan Menteri ESDM No.1 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penetapan Warisan Geologi (Geoheritage).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2020). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengembangan Geopark Sebagai Destinasi Wisata.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2016). Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2011). Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

- Khan. (1997). Tourism Development and Dependency Theory: Mass Tourism versus Ecotourism. *Annals of Tourism Research*, 24(4), 988–991.
- Kumparan. 2019. Festival Geopark Wonocolo Kembali di Gelar di Kabupaten Bojonegoro <https://kumparan.com/beritabojonegoro/festival-geopark-teksas-wonocolo-kembali-digelar-di-bojonegoro-1sPGX9EOzSS/full> (diakses 25 Juni 2020)
- Lintas Bojonegoro. 2019. PT BBS Salurkan Program Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Sumur Tua Bojonegoro <https://www.lintasbojonegoro.com/pt-bbs-salurkan-program-pemberdayaan-masyarakat-di-sekitar-sumur-tua-wonocolo/> (diakses 3 November 2019)
- Maulidya, Virgiana S. 2018. Arahan Pengembangan Kawasan Suku Tengger di Desa Ngadas Kab. Malang sebagai Desa Wisata Adat. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Munawaroh, Risna. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating, Magelang. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. 374.
- Nainggolan, R. (2016a). Informasi Geologi Lingkungan Berbasis Partisipasi Masyarakat sebagai Kawasan Geowisata Danau Toba di Kabupaten Samosir. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 22–28.

- Najakha, Nailyl Arofaturun, & Muhammad Farid Ma'ruf (2018). Pengembangan Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo Di Kabupaten Bojonegoro. Jurusan Administrasi Publik. Universitas Negeri Surabaya.
- National Geographic. 2018. Desa Wisata Energi Migas Wonocolo, 'Texas' di Bumi Nusantara <https://nationalgeographic.grid.id/read/13993178/desa-wisata-energi-migas-wonocolo-texas-di-bumi-nusantara?page=all> (diakses 19 November 2019)
- Organisasi Kepariwisataaan Dunia (1999). Kode Etik Kepariwisataaan Dunia. Santiago. Chili.
- Pemerintah Desa Wonocolo (2019). Monografi Desa Wonocolo Tahun 2019. Bojonegoro.
- Pemerintah Kabupaten Bojonegoro (2011). Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Bojonegoro 2011-2030.
- Pemerintah Kabupaten Bojonegoro (2018). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2018-2023.
- Prastiwi, Susmita, & Meirinawati (2017). Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo. Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Universitas Negeri Surabaya.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi (P3G).1999. *Hasil Seminar Nasional Geowisata*. Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral Republik Indonesia
- Rahardjo, Mudjia (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.

- Rangkuti, Freddy. 2017. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Research Centre For Politics and Government (PolGov) UGM. 2018. Pengelolaan Tambang Minyak Rakyat di Wonocolo Bojonegoro. Department Of Politics & Government. FISIPOL. UGM: Yogyakarta.*
- Riswanto, Ari & Rian Andriani. (2018). Maksimalisasi Potensi Geowisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. STKIP PGRI Sukabumi. Jurnal Pariwisata, Vol. 5 No.2.
- Saaty, T.L. (2005) *Theory and Applications of the Analytic Network Process*, Pittsburgh, PA: RWS Publications.
- Sadono, Yulian. (2013) Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu di Desa Jeruk Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Planologi Undip. Volume 9 (1): 53-64.
- Safar, Misfar (2011). Pengembangan Prospek Geowisata Dan Agrowisata Dari Potensi Sumber Daya Alam Di Kabupaten Konawe Selatan. ISSN 1410-2323. Nomor 34 Vol. 1.
- Sastrayuda, G. S. (2010). Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. In Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure (pp. 1–38).
- Septiany, Irma (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Perkotaan Dengan Penggunaan Model Clear Di Kelurahan Kaliabang Tengah, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Indonesia

- Septiatik, I. (2008). Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Alam Goa Lawa Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah
- Sidiq, Ade Jafar, & Risna Resnawaty (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. Universitas Padjajaran Bandung. Vol.4, No.10, 1-140.
- Sudana, I.Putu. 2013. Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Analisis Pariwisata*, Vol 13, No 1, pp 11–31.
- Subrayogo, Imam. 2001. Metodologi Penelitian Sosial-Agama. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
- Suwignyo. 2009. Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan dan Pengendalian Ruang di Kecamatan Bawean, Kabupaten Semarang.
- Situs Resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro. Teksas Wonocolo. <https://wisatabojonegoro.com/teksas-wonocolo/> (diakses 1 November 2019)

- Timothy, Dallen J. (1999). *Participatory Planning A View Of Tourism In Indonesia*. Bowling Green State University, USA. Elsevier Science. Vol.26, No.2.
- Yachya, Achmad Nur., & M. Kholid Mawardi (2016). *Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT : Studi Kasus Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang*. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa : Bandung

## LAMPIRAN 1 DESAIN SURVEI

No	Sasaran	Indikator	Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Teknik/ Metode Analisa	Output Analisis			
1.	Mengidentifikasi karakteristik partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata <i>Geotourism</i> di Desa Wonocolo	Edukatif	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">Data Kelengkapan Fasilitas Edukasi</td> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro</li> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> <li>• Masyarakat dan Pokdarwis</li> </ul> </td> </tr> <tr> <td>Data bentuk edukasi <i>geotourism</i></td> <td></td> </tr> </table>	Data Kelengkapan Fasilitas Edukasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro</li> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> <li>• Masyarakat dan Pokdarwis</li> </ul>	Data bentuk edukasi <i>geotourism</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara Survei Sekunder</li> </ul>	Teknik Analisis Kualitatif (Content Analysis)	<b>Identifikasi karakteristik partisipasi masyarakat Desa Wonocolo dalam pengembangan pariwisata <i>Geotourism</i></b>
Data Kelengkapan Fasilitas Edukasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro</li> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> <li>• Masyarakat dan Pokdarwis</li> </ul>									
Data bentuk edukasi <i>geotourism</i>										

			Data Kegiatan Edukasi <i>geotourism</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PT Pertamina EP PT Bojonegoro Bangun Sarana</li> </ul>			
		Daya Tarik Wisata	Data atraksi dan jenis kegiatan kawasan wisata di Desa Wonocolo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro</li> <li>• Kantor Desa Wonocolo Masyarakat dan Pokdarwis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara Survei Sekunder</li> </ul>	Teknik Analisis Kualitatif (Content Analysis)	
			Data pengunjung dan pengelola Kawasan wisata				



		Peningkatan Ekonomi	Masterplan Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAPPEDA Bojonegoro</li> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Survei Sekunder</li> </ul>	Teknik Analisis Kualitatif (Content Analysis)	
			Data jumlah pendapatan penduduk				

			Data jenis pekerjaan penduduk				
			Data Pertumbuhan Ekonomi Penduduk				
		Pelayanan	Data jumlah dan persebaran sarana pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAPPEDA Bojonegoro</li> <li>• Dinas Kebudayaan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Survei Sekunder</li> </ul>	Teknik Analisis Kualitatif (Content Analysis)	

			Data Jumlah dan persebaran prasarana penunjang	Pariwisata Bojonegoro <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> <li>• Masyarakat dan pokdarwis</li> </ul>			
		Akomodasi Pariwisata	Data jenis akomodasi pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro</li> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> <li>• Masyarakat dan pokdarwis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Survei Sekunder</li> </ul>	Teknik Analisis Kualitatif (Content Analysis)	
			Data kondisi akomodasi pariwisata				

			Data bentuk partisipasi masyarakat				
			Data kegiatan partisipasi masyarakat				
		Kelembagaan dalam pengelolaan kepariwisataan	Data pengelola pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> </ul>	Teknik Analisis Kualitatif (Content Analysis)	

			Data mitra pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> <li>• Masyarakat dan pokdarwis</li> <li>• PT Pertamina EP</li> <li>• PT. Bojonegoro Bangun Sarana</li> </ul>			
		Dukungan Pemerintah	Kebijakan mengenai pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAPPEDA Bojonegoro</li> <li>• Dinas Kebudayaan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Survei Sekunder</li> </ul>	Teknik Analisis Kualitatif (Content Analysis)	

			Data kajian mengenai pariwisata bojonegoro khususnya <i>geotourism</i>	Pariwisata Bojonegoro <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> </ul>			
2.	Mengidentifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata <i>Geotourism</i> di Desa Wonocolo	Edukatif	Data Kelengkapan Fasilitas Edukasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro</li> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> <li>• Masyarakat dan Pokdarwis</li> <li>• PT Pertamina EP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara Survei Sekunder</li> </ul>	Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif	<p><b>Identifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata <i>geotourism</i> di Desa Wonocolo</b></p>
			Data bentuk edukasi <i>geotourism</i>				
			Data Kegiatan Edukasi <i>geotourism</i>				

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• PT Bojonegoro Bangun Sarana</li> </ul>			
		Daya Tarik Wisata	Data atraksi dan jenis kegiatan kawasan wisata di Desa Wonocolo Data pengunjung dan pengelola Kawasan wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro</li> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> <li>• Masyarakat dan Pokdarwis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Survei Sekunder</li> </ul>	Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif	

			Masterplan Pariwisata				
		Peningkatan Ekonomi	Data jumlah pendapatan penduduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAPPEDA Bojonegoro</li> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Survei Sekunder</li> </ul>	Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif	
	Data jenis pekerjaan penduduk						
	Data Pertumbuhan Ekonomi Penduduk						
		Pelayanan	Data jumlah dan persebaran sarana pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAPPEDA Bojonegoro</li> <li>• Dinas Kebudayaan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Survei Sekunder</li> </ul>	Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif	
			Data Jumlah dan				



			persebaran prasarana penunjang	Pariwisata Bojonegoro <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> <li>• Masyarakat dan pokdarwis</li> </ul>			
		Akomodasi Pariwisata	Data jenis akomodasi pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro</li> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Survei Sekunder</li> </ul>	Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif	
	Data kondisi akomodasi pariwisata						
	Data bentuk partisipasi masyarakat						

			Data kegiatan partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat dan pokdarwis</li> </ul>			
		Kelembagaan dalam pengelolaan kepariwisataan	Data pengelola pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro</li> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> <li>• Masyarakat dan pokdarwis</li> <li>• PT Pertamina EP</li> <li>• PT. Bojonegoro Bangun Sarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif	
			Data mitra pariwisata				

		Dukungan Pemerintah	Kebijakan mengenai pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BAPPEDA Bojonegoro</li> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro</li> <li>• Kantor Desa Wonocolo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Survei Sekunder</li> </ul>	Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif	
			Data kajian mengenai pariwisata bojonegoro khususnya <i>geotourism</i>				
3.	Merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan pariwisata <i>geotourism</i> di Desa Wonocolo	<b>Menggunakan kebutuhan data sama seperti sasaran 1</b>				Identifikasi peluang dan tantangan untuk pengembangan kawasan wisata <i>geotourism</i>	

*Sumber: Penulis, 2019*

**LAMPIRAN 2**  
**PEDOMAN WAWANCARA**  
**STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM RANGKA**  
**PENGEMBANGAN PARIWISATA GEOTOURISM DI DESA WONOCOLO, KABUPATEN**  
**BOJONEGORO**



**Biodata Peneliti**

Nama : Achmad Farabi Calyandra  
NRP : 08211640000012  
No. Telepon : 082234546688  
Institut : Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya  
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas : Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan

Judul Penelitian : Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata *Geotourism* Di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro

Dosen Pembimbing : Hertiaro Idajati, ST., M.Sc.

**Sasaran 1 : Mengidentifikasi Karakteristik Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata *Geotourism* di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro**

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
Edukasi Untuk Masyarakat Lokal	Bentuk Edukasi Masyarakat Lokal	Adanya suatu bentuk partisipasi melalui edukasi untuk masyarakat lokal mengenai pengembangan <i>Geotourism</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Bagaimana bentuk penyediaan sarana edukasi (poster sejarah pengambilan minyak bumi, tata cara pengambilan minyak, dll) bagi masyarakat lokal di kawasan wisata Desa Wonocolo?</li> <li>✚ Apakah dari penyediaan sarana edukasi tersebut melibatkan pemerintah atau inisiatif dari masyarakat sendiri?</li> </ul>
	Kegiatan Edukasi Masyarakat Lokal	Adanya suatu partisipasi melalui kegiatan edukasi untuk masyarakat lokal mengenai pengembangan <i>Geotourism</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Apakah jenis kegiatan edukasi (seminar atau sosialisasi) sudah ada untuk masyarakat lokal sendiri? Jika belum apa kendalanya?</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah kegiatan edukasi yang dilakukan berasal dari pemerintah atau dari masyarakat pribadi?</li> </ul>
Edukasi Untuk Wisatawan	Bentuk Edukasi Wisatawan	Tersedianya suatu bentuk partisipasi melalui edukasi untuk Wisatawan mengenai pengembangan <i>Geotourism</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana bentuk penyediaan sarana edukasi (poster sejarah pengambilan minyak bumi, tata cara pengambilan minyak, penyediaan tour guide) bagi wisatawan di kawasan wisata Desa Wonocolo?</li> </ul>
	Kegiatan Edukasi Wisatawan	Adanya suatu partisipasi melalui kegiatan edukasi untuk Wisatawan mengenai pengembangan <i>Geotourism</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apakah jenis kegiatan edukasi (praktek mengambil minyak bumi) sudah ada untuk wisatawan sendiri? Jika belum apa kendalanya?</li> </ul>
Daya Tarik Alam (Geologi)	-	Kondisi daya tarik alam berupa geologi di wilayah studi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Daya tarik alam apa saja yang ditawarkan pada wisata di Desa Wonocolo ini?</li> <li>Bagaimana kondisi daya tarik alam tersebut?</li> </ul>

<p>Daya Tarik Buatan</p>	<p>-</p>	<p>Kondisi daya tarik buatan seperti adat istiadat di wilayah studi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Daya tarik buatan apa saja yang ditawarkan pada wisata di Desa Wonocolo ini?</li> <li>✚ Bagaimana kondisi daya tarik alam tersebut?</li> <li>✚ Apakah ada kearifan lokal yang dikembangkan di wisata Desa Wonocolo?</li> <li>✚ Jika ada apakah kearifan lokal tersebut dapat berdampak pada wisata yang ada Wonocolo ini?</li> </ul>
<p>Lapangan Kerja Baru</p>	<p>-</p>	<p>Adanya partisipasi dalam penambahan lapangan kerja baru yang berkaitan dengan pariwisata</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Apakah dengan adanya wisata teksas wonocolo ini masyarakat banyak yang mendapatkan lapangan kerja baru?</li> <li>✚ Jenis lapangan kerja apa yang dihasilkan?</li> </ul>

Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	-	Adanya partisipasi dalam peningkatan pendapatan masyarakat yang berkaitan dengan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Apakah dengan dijadikannya Desa Wonocolo sebagai kawasan geowisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat?</li> <li>✚ Jika iya dari jenis kegiatan usaha apa saja? Mengapa?</li> </ul>
Sarana Pariwisata	-	Kondisi sarana pariwisata di wilayah studi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Menurut anda, bagaimana kondisi penyediaan sarana prasarana yang ada di Desa Wonocolo yang menunjang sektor pariwisata?</li> <li>✚ Apa saja bentuk dari sarana prasarana yang ada?</li> </ul>
Prasarana Penunjang	-	Kondisi prasarana penunjang pariwisata di wilayah studi	
Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo	-	Variasi Jenis Akomodasi yang melayani di wilayah studi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Menurut anda, bagaimana penyediaan akomodasi yang ada di Desa Wonocolo yang menunjang sektor pariwisata</li> <li>✚ Dari akomodasi yang ada di Desa Wonocolo, bagaimana sistem</li> </ul>



			pengelolaannya dan siapa pihak yang mengelola akomodasi tersebut?
Peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata	-	Keterlibatan lembaga dalam pengembangan pariwisata <i>geotourism</i> di wilayah studi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Apakah ada pihak lain yang ikut serta dalam mengembangkan kawasan wisata di Desa Wonocolo?</li> <li>✚ Apa saja bentuk kegiatan pengembangan pariwisata yang ada di Desa Wonocolo yang dilakukan oleh lembaga tersebut ? Dan bagaimana pengaruh kegiatan tersebut dalam pengembangan pariwisata di Desa Wonocolo ?</li> <li>✚ Bagaimana peran dari lembaga (mitra) terhadap pengembangan pariwisata di Wonocolo ini?</li> <li>✚ Apakah ada keuntungan yang diambil dengana adanya kerjasama tersebut?</li> <li>✚ Jika desa wonocolo dijadikan kawasan wisata geowisata, apakah dari anda akan tetap melakukan kerjasama ini? Bentuk</li> </ul>

			kerjasama seperti apa yang akan dilakukan?
Konservasi Lingkungan	Kegiatan konservasi	Adanya suatu partisipasi melalui kegiatan konservasi lingkungan di wilayah studi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Apakah disini sudah diterapkan konservasi terhadap lingkungan?</li> <li>✚ Jika sudah kegiatan apa saja yang dilakukan dalam konservasi lingkungan?</li> </ul>

### LAMPIRAN 3 TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	Stakeholders
G1	BAPPEDA Kabupaten Bojonegoro
G2	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bojonegoro
S	PT. Bojonegoro Bangun Sarana
B	PT. Pertamina EP Asset 4 Cepu
M1	Pokdarwis Little Teksas Wonocolo
M2	Penambang Minyak Sumur Tua

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

**Tabel 3. 12 Pembagian Warna dalam *Content Analysis***

Angka	Warna	Variabel
1.		Edukasi Untuk Masyarakat Lokal
2.		Edukasi Untuk Wisatawan
3.		Daya Tarik Alam
4.		Daya Tarik Buatan
5.		Lapangan Kerja Baru
6.		Peningkatan Pendapatan

		Masyarakat Sekitar
7.		Sarana Pariwisata
8.		Prasarana Penunjang
9.		Ketersediaan Akomodasi di Desa Wonocolo
10.		Peran lembaga pengelola dan pengembang pariwisata
11.		Dukungan pemerintah dalam penentuan kebijakan

**TRANSKRIP****DATA RESPONDEN :**

Nama : Risang Anoraga  
 Jabatan : Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran  
 Pariwisata dan Budaya Dinas Kebudayaan  
 dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro

Keterangan :

**P : Pewawancara**

**N : Narasumber**

P : Selamat siang pak risang, saya abi dari mahasiswa ITS jurusan planologi ingin mewawancarai bapak mengenai pengembangan pariwisata di Desa Wonocolo dengan konsep *geotourism* atau geowisata yang berbasis partisipasi masyarakat.

N: oo iya monggo, mau nanya gimana mas ?

P: untuk pertanyaan pertama itu pak, saya mau nanya dari kapan wisata di Wonocolo dirintis dan apa yang melatarbelakangi nya ?

N: untuk lebih tepatnya wonocolo itu dirintis mulai tahun 2016. Itu yang merintis warga masyarakat sekitar terutama pengusaha migas itu disana yang mulai merasa ada daya tarik lain selain migas yang bisa dijual keluar, soalnya mereka merasa minyak itu sudah terbatas sehingga mereka berinisiatif mencari ide-ide atau potensi yang lain dan yang ditemukan wisata geopark itu tadi yang

untuk diperkenalkan di luar daerah atau disekitar di Kab. Bojonegoro sendiri, dan wonocolo ini termasuk pariwisata minat khusus yang dapat berhubungan geowisata, karena disana terdapat keunikan<sup>2</sup> berupa tambang minyak tua dengan cara ditambang tradisional. Serta yang lebih unik lagi posisinya ada di dataran tinggi seperti pegunungan kapur.

P: ooo begitu ya pak. Untuk daya tarik alamnya apa aja ya pak? Dan apakah ada peran masyarakat dalam pengelolaannya?

N: kalo di wonocolo sendiri ya mas, **setahu saya ya Cuma tambang minyak itu yang keunikan alamnya, kalau peran masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata alam ini sendiri ada masing-masing mas, penambang itu perannya ya mengoperasikan serta memproduksi minyak mentah disana, kalau pokdarwisnya ngelola wisatanya kalau ada wisatawan dateng.**

G1.3.1

G1.3.2

P: oke baik pak, selain wisata teksas wonocolo atau sumur tua itu pak, apakah ada potensi wisata lain?

N: ya ada lagi mas potensi wisata di wonocolo, seperti wisata goa kikik milik perhutani, ada kampung tumo, terus disitu ada makanan khas sego gulung. Itu icon-icon dalam mendukung wisata di Wonocolo.

P: berarti ada wisata yang lain ya pak selain wisata sumur tua itu?

N: iya mas.

P: terus pak, dari masyarakatnya sendiri apakah ada semacam organisasi untuk ngembangin wisatanya pak kan tadi bapak bilang pokdarwis itu ?

N: ada. Mereka tergabung dalam TTM (Teksas Tour Management). Iya mas itu semacam pokdarwisnya disana mas

G1.5.1

P: ohh gitu ya pak, terus dengan adanya wisata di wonocolo ini apakah masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan baru? Atau masih banyak yang menambang ya pak

N: mereka memang mata pencaharian utama sebagai penambang mas ya. Tapi mereka dapet income lain dari wisatanya, mereka bisa menyewakan jeep, menyewakan motor trail, terus mereka buka warung, rumah makan untuk menyediakan ke para wisatawan.

G1.5.2

P: oo iya pak untuk pendapatan masyarakat sendiri sejak adanya wisata ini gimana pak?

N: kalo berbicara pendapatan mas saya kira sudah meningkat ya mas, mulai dari warung-warung makan disana sampai ke ttm nya juga meningkat pendapatannya karena banyak wisatawan yang nyewa jeep sama jual souvenir

G1.6.1

P: tapi dari segi wisatawannya sendiri meningkat dari tahun ketahun?

N: kalau dari wisatawannya ini meningkat mas, banyak justru malah dari luar daerah, bahkan

dulu ada rombongan tahun 2018 dari negara timor leste, itu mahasiswa geologi dan mereka menyempatkan ke wonocolo karena penasaran karena mendengar geopark minyak bumi tradisional kok masih ada. Terus banyak juga dari luar2 daerah dalam rangka ingin membuktikan kalau wisata sumur tua itu masih ada.

P: nah untuk pendanaan dari TTM ini sendiri gimana pak?

N: looo kalo dari TTM sendiri yo pendanaannya dari internal mereka dewe mas, Jadi TTM itu dari pendanaan internal mereka digunakan untuk pengembangan di sektor wisatanya mas mulai dari pengenalan lewat medsos sama ada paket-paket wisata.

G1.10.1

P: nah terus dari pengelolaan di wonocolo sendiri bagaimana pak konsepnya?

N: yaaa kalo pengelolaannya disini konteksnya wisata ya mas ya. Ya dari masyarakat juga dari pemerintah juga mas. Kita pemkab cuma support aja dengan mengembangkan dalam pengelolaan SDM dan sebagainya. Misalnya dari segi pengembangan SDM kita ajak masyarakat untuk ikut seminar, diklat gitu mas. Tapi kita tidak ikut campur dalam segi pendanaannya mas.

G1.1.1

P: jadi seminar seminar gitu sering ya pak diadakan?

N: iya mas sering, jadi kita membantu masyarakat2 sekitar situ untuk

G1.1.2



memperkenalkan wonocolo ke luar serta membantu pengelolaan SDM pariwisatanya gitu mas. Pasti seluruh di Bojonegoro gitu kan sudah punya pokdarwis ya mas jadi setiap tahun dari dispar dikumpulkan dari pengelola wisatanya itu terus diberikan penagrahan diberikan narasumber untuk peningkatan SDM.

P: gitu ya pak abis itu ni pak kalau event-event gitu sering diadakan ga pak di wonocolo?

N: sering. Event2 diadakan di objek wisata punya kita ataupun yang dikelola desa gitu, kan sudah berkali-kali to mas event-event di wonocolo itu, terus nanti rencananya kita Thengul International folklore diadakan disitu, gunanya event disini untuk mengenalkan dan memberikan pengetahuan sejarah wonocolo ke masyarakat sampai jadi destinasi wisata itu gimana.

G1.1.3

P: ooo seperti itu pak. Terus kalau penyediaan sarana prasarana itu penyediaannya dari masyarakat sendiri atau Pemkab juga ikut dalam penyediaannya pak?

N: sarpras sendiri kalau jalan dari PU ya mas udah bagus sekarang jalannya. terus infrastruktur yang ada di obyek kaya rumah singgah itu dispar, terus itu teksas wonocolo tulisannya itu kita.

G1.8.1

G1.7.1

P: terus mitranya yang bekerja sama dalam pengembangan di wonocolo itu siapa aja pak ya?

- N: ada pemkab bjn, pertamina, pt bbs
- P: terus untuk dari daya tarik buatan kaya kearifan lokal atau budayanya sendiri pak, ada yang dikembangkan di wonocolo ga pak?
- N: di wonocolo budaya gitu saya kira cuman penambang tradisional itu mas, disana kalau tari gaada, kesenian juga gaada, paling sama sego gulung. Sego gulung itu karena dianggap dulu mereka dalam menambang minyak itu memerlukan asupan tenaga, mereka membawa sego gulung itu dianggep bisa awet karena pulangnya itu sore sedangkan pagi gitu sudah berangkat nambang mas.
- P: ngomongin sego gulung itu pak, apakah sego gulung itu produksi, idenya dari masyarakat juga?
- N: ndoo ya jelas mas sego gulung iki asli bikinan masyarakat wonocolo terus idenya ya dari mereka itu karena tadi awalnya untuk bekal penambang sebelum ada wisata juga masyarakat udah jual sego gulung kok mas nah terus seiring dengan wonocolo jadi wisata mereka jadi ada wadah memperkenalkan sego gulung sebagai produk asli wonocolo dan dijual di warung makan juga kok.
- P: oo seperti itu, nah kan kalo dari konsep geowisata ada segi edukasi baik itu untuk masyarakat lokal maupun untuk wisatawan,

G1.4.1

G1.4.2

G1.4.3

di wonocolo gitu sudah ada sarana edukasinya gitu belum pak ya kaya plang petunjuk wisata minyak, poster penambangan minyak, tata cara ngambil minyak bumi bagaimana, gitu pak?

- N: kalo plang gitu belum ada ya mas di lokasinya, tapi kalo poster gitu kita taruh di museumnya dan disitu lumayan lengkap mas, ada denah, ada opo jenenge maket gitu kan ada terus ada gambarannya kondisi tanah disana. G1.2.1
- P: berarti bentuk penyediaan edukasi secara di lapangan sendiri belum ada ya pak? G1.2.2
- N: belum ada mas ya, tapi itu bisa jadi masukan untuk nanti pengadaannya mas bisa pengadaan dari pemerintah ataupun masyarakat nantinya G1.2.3
- P: Apakah dari penyediaan sarana edukasi tersebut melibatkan pemerintah atau inisiatif dari masyarakat sendiri?
- N: ndo kalo yang museum itu kan yang bangun dispar mas terus masyarakat gitu sih paling cuma jadi tour guide wisatawan untuk ke penambang nanti dijelasin gitu-gitu tentang sumur minyaknya. G1.2.4  
G1.5.3  
G1.2.5
- P: kalo dari akomodasinya sendiri pak apakah sudah tersedia atau belum?
- N: kalau akomodasi sendiri mas ngomongin tempat penginapan, warung makan dan sebagainya sudah ada, kamar mandi umum G1.9.1

juga sudah ada namun masih terbatas, ya itu dari masyarakat yang nyediain.

Tapi di wonocolo sana airnya agak susah mas karena pdam belum ngalir jadi langka mas air dan kita ngakalnya buat sumur bor di museum sama di area tambang.

G1.8.2

P: teruss yang ngelola akomodasinya itu siapa pak

N: yaa kalau yang rumah singgah museum gitu ya kita dispar mas, kalau warung makan dsb ya masyarakat sendiri.

G1.9.2

G1.9.3

P: terus ngomongin kendala nih pak, kendala yang ada pada pengembangan wisata di wonocolo sendiri apa aja pak? Apakah dari masyarakat atau dari pemkabnya sendiri

N: kalau saya rasa masyarakatnya sudah mulai sadar, tapi kendala untuk sementara ini ya akses jalan yang jauh banget kalau dari pusat kota, kedua mungkin disana itu tergolong destinasi wisata tapi tidak ramah lingkungan, disana ada pengolahan minyak to nah dari pengolahan itu perlu diadakan konservasi atau daur ulang dari limbah itu. Tapi sampeyan lihat sendiri pas waktu diambil itu di daerah sekitar itu banyak sekali pas proses pemisahan minyak dan airnya kan banyak proses nah pada akhirnya kan menimbulkan kerak, asap, menimbulkan jelaga yang masuk ke air juga, itu kan kendala lingkungan dan perlu dipikirkan lagi pengelolaan limbahnya setelah proses

pembuatan minyak serta penghijauan perlu ditambah.

P: oh berarti disana kaya konservasi lingkungan gitu belum ada ya pak?

N: belum ada konservasi lingkungan mas, la gimana disana masyarakat atau penambang langsung buang limbah minyak itu ke sungai mas dan mereka masih belum ada perannya dalam konservasi ini, dari dispar sendiri inginnya sih ada semacam pembuangan limbah komunal gitu mas biar limbahnya gak mencemari lingkungan.

G1.1.4

P: berarti disana dari segi masyarakatnya sendiri sudah meningkat ya pak kesadarannya akan wisata?

N: iya mas, masyarakatnya disana sudah banyak yang antusias kalau ada event gitu gitu mulai dari desa sampe kecamatan dateng

G1.1.5

P: oiya pak, kalau dari pemerintah sendiri itu melibatkan masyarakat local ga sih pak dalam penetapan wisata teksas ini?

N: itu jelas mas, gak mungkin pemerintah menetapkan destinasi wisata tanpa ada peran masyarakat, percuma dong kita sudah capek mengelola tapi masyarakatnya pasif.

Kita pemerintah dibantu masyarakat sana mas dalam penetapan destinasi wisata wonocolo diirngi dengan pembentukan pokdarwis dan penentuan konsep dari wisata wonocolo sebagai wisata geopark itu juga dengan masyarakat nentuinnya

G1.11.1

- P: oke baik kalau begitu pak risang, saya rasa cukup wawancaranya, terimakasih banyak pak sudah menyempatkan waktunya.
- N: ooo nggih mas sama-sama. Sukses mas nggih tugas akhirnya.

### DOKUMENTASI



- Wawancara dengan Bapak Risang Anoraga (**Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata dan Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro**)

**TRANSKRIP****DATA RESPONDEN :**

Nama : Yuseriza Anugrah Leksana  
 Jabatan : Kepala Sub Bidang Pengembangan  
 Ekonomi, Koperasi, dan Kepariwisataaan  
 Badan Perencanaan dan Pembangunan  
 Daerah Kabupaten Bojonegoro

Keterangan :

**P : Pewawancara**

**N : Narasumber**

P : Selamat pagi pak riza, perkenalkan nggih saya abi dari mahasiswa ITS jurusan planologi ingin mewawancarai panjenengan mengenai pengembangan pariwisata di Desa Wonocolo dengan konsep *geotourism* atau geowisata yang berbasis partisipasi masyarakat.

N: nggih mas, siap tak jawab e mas monggo.

P: pertanyaan pertama itu pak, ee kapan sih pak wisata wonocolo itu mulai ada ?

N: teksas wonocolo ya dirintis sekitar akhir tahun 2016an ya. Awal mulanya teksas wonocolo itu disana terkenal dengan sentra pengeboran sumur minyak tua dari era belanda, nah disana bertolak belakang dari potensi yang ada di dalam kandungan minyak buminya, harusnya kalo disana ada minyak kesejahteraan warganya kan tinggi ternyata yang terjadi disana masyarakat

masih tetep miskin dan area lingkungan tercemar bahkan cemaran itu sampai sungai bengawan solo.

Lalu pemerintah daerah berpikir bagaimana pelestarian lingkungan disana dapat berjalan disatu sisi tidak ada ada masyarakat yang dirugikan dari sisi ekonomi, setelah kita pelajari dan amati ternyata bahwa masyarakat setempat hanya menikmati dari ongkos angkat angkut. Karena minyaknya hampir 100% dijual ke pertamina, jadi yang dihasilkan itu Cuma minyak mentah yang kemudian diprosesnya di pertamina yang ada di cepu sana mas. Tapi saya tidak tahu persis ongkos angkat angkutnya berapa. Sampeyan bisa cek langsung kesana.

P: terus apakah masyarakat tidak bisa mengolah minyaknya sendiri pak?

N: kalo ngolah sendiri ada mas tapi itu suatu yang tidak kita harapkan karena termasuk illegal, karena pada prinsipnya aturan yang berlaku itu harus dikelola oleh pertamina, nah dari itu bappeda bersama dispar sendiri mengarahkan kawasan itu sebagai wisata yang sifatnya wisata khusus, dalam artian mereka yang punya intersest terhadap pertambangan.

P: lalu pak dalam penetapan kawasan wisata teksas sendiri ada peran serta masyarakat ga pak?



- N: hmm kalau peran masyarakat ya ada mas, setahu saya peran dari mereka ya ngebanu kita dalam perumusan konsep wisata dan proses pengelolaannya mau seperti apa mas. G2.11.2
- P: nah dengan wonocolo dibuka sebagai wisata ini, respon masyarakat bagaimana sih pak?
- N: oh masyarakat mendukung dengan adanya wisata ini, bahkan jika sampeyan berkunjung kesana ada menu tradisional namanya sego gulung yang dikembangkan masyarakat, beda dengan lontong atau bubur. G2.4.1
- Kalau tingkat kunjungannya sudah banyak mas dari dalam atau luar negeri khususnya yang punya ketertarikan terhadap ya itu tadi tambang minyaknya karena mereka bisa belajar mengenai adanya minyak bumi disana.
- P: kalau daya Tarik alamnya apa aja pak yang ditawarkan?
- N: daya Tarik alamnya ya hanya tambang minyak tua itu aja mas. G2.3.1
- P: kemudian system pengelolaan daya Tarik alamnya itu bagaimana?
- N: kalau pengelolaannya sih saya kurang paham ya mas, intinya kalo penambang ya nambang, pokdarwis ya ke wisatanya G2.3.2
- P: nah kan wisatawan yang berkunjung itu kata bapak dari yang punya background geologi ya pak, nah kalau masyarakat awam atau yang tidak tahu mengenai geologi bagaimana responnya pak?

N: nah kalau kunjungan wisatawan awam disana kita terkendala atraksi alamnya yang kurang, jadi orang datang liat penambang ambil minyak, ya paling itu tok yang bisa dilihat mas terus ditambah kondisinya puanas, asap, debu, medan berat harus pake mobil jeep ke lokasinya. Tentunya bagi masyarakat awam yang bawa anak kecil gitu ya ga cocok mereka akan banyak ngeluhnya mas. Nah tantangan dari kita tentunya disitu bagaimana dari masyarakat awam bisa menikmati atraksi-atraksi, itu yang terus kita kembangkan, dan kita sudah bekerja sama dengan pertamina untuk ngembangkan disana.

G2.3.3

Tapi tantangan lainnya juga kita sedang mengembangkan konsep K3 disana demi keselamatan wisatawan maupun pekerja.

G2.3.4

P: ooo iya ya pak, nah dari pengelolanya gitu ada semacam pokdarwisnya ga pak?

N: ada mas. Namanya teksas tour management. Mereka juga sebagai pelaku ya namanya dalam pengembangan wisata. Kalau dari kita inginnya itu pengembangan kawasan untuk optimalisasi pariwisata disana, jadi katakanlah teksas wonocolo itu sudah mendapat sertifikat nasional, jadi dia menjadi inti pada destinasinya lalu ada hinterland2 disekitarnya untuk mendukung teksas wonocolo sendiri, karena juga jauh kan mas jaraknya dari kota.

G2.10.1

P: nah ngomongin akomodasi sendiri pak, gimana kondisi akomodasi yang ada di wonocolo serta menuju wisata di wonocolo itu?

N: nah kalau bojonegoro sendiri punya nilai lebih dari penginapan kayak hotel-hotel gitu daripada yang di cepu, kita punya hotel bintang 4 dan banyak. Cuma ya itu tadi ya jauh mas jaraknya. Nah disini yang sedang kita pikirkan adalah bagaimana perjalanan dari bojonegoro kota ke wisata wonocolo itu ada rangkaian-rangkaian pariwisata yang bisa dikembangkan, ada tujuan-tujuan istilahnya sisipan atau hinterland lah mas untuk ke wisata di wonocolo, jadi orang itu tidak terasa perjalanan yang jauh dan lama, sehingga nanti pinginnya polanya seperti kalau mau ke wonocolo jika lewat trucuk nanti wisatawan bisa menemukan kebun jambu Kristal, lalu lanjut ke kalitidu bisa menemukan wisata belimbing, terus ke malo ada sentra gerabah dan pada akhirnya dapat sampai ke wonocolo dan wisatawan tidak bosan. Nah membangun konektivitas itu suatu hal yang mudah diucapkan tapi sulit diimplementasikan mas.

Disana juga sudah terdapat penginapan juga seperti rumah singgah itu terus ada warung-warung makan milik warga sekitar.

- P: nah selain itu adakah tantangan mengenai pengembangan wisata di wonocolo pak khususnya?
- N: ya itu tadi mas yang pertama itu SDM, terus kedua ada kelmebagaan pengelolanya, apakah TTM sudah sinergis dengan pemerintah desanya, apakah ada pemasukan dari TTM untuk pemerintah desa, apakah ada segi investasi dari desa ke TTM, nah itu yang sampeyan bisa tanyakan ke TTMnya langsung nanti mas. Akan sangat menajdi tidakk adil ketika TTM yang bekerja tapi TTM memberikan kontribusi kepada desa sedangkan desa tidak ada permintaan modal ataupun sebaliknya desa memberikan modal tapi desa tidak mendapatkan pendapatan dari wisata itu. Karena setahu saya ya mas BUMDES nya udah ga jalan gatau kenapa, padahal kalau ada bumdes nantinya penyertaan modal dari desa dapat berjalan.
- P: oiya pak untuk kondisi sarana prasarana disana gimana ya pak?
- N: nah ini tantangan pengembangan yang selanjutnya ya dari infrastrukturnya mas, kita ambil contoh di luar negeri di Australia dan new Zealand yang tidak terlalu mementingkan infrastruktur pariwisatanya khususnya untuk wisata alam mas ya. Disana kalau ada wisata alam yang bagus untuk jalan menuju kesana dipertahankan rusak ya biar rusak, karena wisatawan dapat

merasakan langsung gitu lo mas kehidupan desa yang sebenarnya itu kaya piye dan bagaimana rasa susahnya untuk mencapai keindahan alam. Beda cerita kalo di Indonesia khususnya wisata di wonocolo mas, dulu pas waktu ngerintis jalannya jelek banget bergeronjal gitu mas, nah baru tahun 2019 pertengahan kemarin jalannya sudah di cor beton sama pemkab sehingga masyarakat maupun wisatawan tidak ngeluh karena akses jalan. Lalu infrastruktur lain yang harus ditambahi mungkin dari penerangan jalannya bisa dari masyarakat atau pihak-pihak lainnya, rambu rambunya, penyediaan sarana wisata semisal MCK di lokasi ini masih kurang, terus harusnya ada juga taman bermain untuk anak juga harusnya ada, nah ini diperlukannya koordinasi mulai dari masyarakat hingga pemerintah dalam pengadaan fasilitas yang kurang. Walaupun disini merupakan sentra migas harusnya juga disertai edukasi untuk anak mengenal migas dengan cara yang menyenangkan.

G2.8.1

G2.8.2

G2.7.1

G2.7.2

- P: nah dari konsep geowisata juga gitu pak mengedepankan aspek edukasi bagi masyarakat maupun pengunjung. Apa sudah tersedia pak?
- N: nah itu yang masih belum kita pikirkan, dari kita maupun pokdarwis sendiri masih belum menyentuh bagaimana orang atau pengunjung awam bisa menikmati potensi di

wonocolo, mungkin itu bisa menjadi masukan dari sampeyan untuk pengelola disana, karena kalau pemerintah yang ngasih tahu ya cuma angin lalu aja mas istilahnya. Tapi di wonocolo sudah ada museum geopark sih mas ya buat edukasi wisatawan yang dateng kesana.

G2.2.1

P: nah kan sudah ada museum geopark itu pak, apakah sudah dikatakan cukup dalam penyediaan sarana edukasi?

N: kalau menurut saya sih masih belum cukup ya mas diperlukan explore lagi terhadap pengembangan edukasi ini khususnya edukasi untuk orang atau pengunjung awam tadi mas. Kan itu juga yang nyediain pemerintah mas, nah kita ingin dari masyarakatnya juga ada gerak dalam penambahan sarana edukasi yang ada di wonocolo.

G2.2.2

P: kalau plang-plang mengenai edukasi minyak wonocolo di lapangannya sudah ada belum pak?

N: ya belum mas, plang-plang gitu belum tersedia disana dan nantinya dari pemerintah ataupun masyarakat disini pokdarwisnya bisa menambahkan plang-plang kaya gitu di area tambang.

G2.2.3

P: oiya pak apakah implementasi yang telah ada di kawasan wisata Desa Wonocolo telah sesuai dengan harapan pemerintah?

N: ya ini mas kalau dari pemerintah ya berharap itu tadi adanya konektivitas antar wisata di

bojonegoro untuk menuju ke wonocolo, wisatawan tidak terasa jauh mas, nah saya berharap dari anda nanti bisa menimbulkan rekomendasi<sup>2</sup> yang cocok untuk ngembangin wisata di wonocolo ini.

P: mungkin kalau menurut saya dari keinginan pemkab itu lebih ke pengintegrasian jalur wisata di bojonegoro. Terus kalo kebijakan atau peraturan yang dibuat pemerintah terkait pengembangan wisata khususnya geowisata sendiri ada ga pak?

N: hmmm nah itu mas, kan disini belum ada semacam gitu gitu mas, sudah masuk di draft ripparda tapi belum bisa dijadikan acuan kan bisa berubah-ubah kan mas sesuai keinginan petingginya gimana mintanya. Disini kita juga terkendala dari transportasi umum mas, pinginnya kita sih ada transportasi yang fokus untuk melayani wisatawan yang berkunjung ke bojonegoro kaya di Surabaya atau Jakarta gitu kan ada bus wisata gitu mas. Nah pinginnya kita punya itu, mungkin bisa sampeyan masukan rekomendasi di skripsi anda. Kalo kebijakan sih sementara ini kita nunggu dari ripparda yang nanti sudah diresmikan jadi perda paling ya kita masih berusaha memberikan pelatihan bagi masyarakat sih tentang pengelolaan wisata teksas woncoolo ini dan hasilnya Alhamdulillah bagus dari masyarakat

G2.11.3

G2.1.1

G2.1.2

lumayan yang mengikuti seminar atau sosialisasi waktu itu.

Kemudian ya tadi program kerjasama dengan investor diperbanyak untuk pemberdayaan masyarakat juga kan nantinya serta branding wonocolo sendiri dari medsos gitu.

G2.10.2

Kalo dari kita pemerintah perannya sudah memberikan fasilitas berupa rumah singgah, museum, dsb demi mendukung keberlangsungan wisata

P: baik pak siap bisa jadi rekomendasi atau strategi yang saya buat di skripsi saya. terus diliat dari lapangan kerja pak, apakah muncul lapangan kerja baru karena adanya wisata wonocolo ini?

N: tentunya ada mas, seperti driver gitu, driver jeep maksudnya kan akses kalau ke penambangan agak susah mas ya, terus ada yang bikin kuliner juga ada, tapi itu masih jauh yang pemkab sendiri harapkan. Umkm gitu belum ada juga, kalau dari malo kan ada gerabah terus batokan ada kerajinan jatinya nah itu bisa dijadikan umkm nah beda kalo di wonocolo kan belum begitu terlihat ya mas jadi susah buat ngembangin jadi umkm gitu. Itu yang masih kita benahi

G2.5.1

Sebenarnya investasi di geopark bukan merupakan investasi yang murah ya mas beda kalau kita invest ke wisata buatan kan kita bisa ngukur segmen nya untuk siapa



anak muda atau siapa ntar bisa nambahi spot selfie, tapi kalau wisata alam khususnya minat khusus kan rada susah mas karena disana juga kan kondisinya panas, asap, berdebu dan gersang jadi susah kalau nambahin atraksi lain, kita sudah ada CSR dengan pertamina untuk penghijauan tapi efektivitasnya masih terkendala mas. Dan kita pengennya nanti ada konservasi lingkungan ya dimulai dari kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan seperti tanam-tanam pohon-pohon ya pokoknya penghijauan kembali lah mas.

G2.1.3

P: oo begitu, oiya pak rieza kalau event atau acara gitu pernah diadain ga pak disana?

N: ya pernah mas, ada kemarin festival geopark di wonocolo, ya itu nampilin budaya-budaya di wonocolo sama ngenalin ke masyarakat juga.

G2.1.4

P: nah kalau peran pokdarwis disana gimana ya pak?

N: kalau peran pokdarwis disana atau biasa disebut TTM ya mas mereka mensosialisasikan adanya wisata ini ke masyarakat di desa wonocolo dan menjelaskan kalau adanya wisata ini taraf hidup mereka dapat meningkat

G2.1.5

P: oo begitu pak, kalau wisata buatan kaya budaya terus produk lokal ada ga pak?

N: kalau budaya sih belum ada mas setahu saya, terus produk lokal ya cuma sego gulung. Nah

sego gulung ini idenya asli dari masyarakat wonocolo dan mereka juga menjual

G2.4.2

P: kemudian dari lapangan kerja baru yang ada nih pak dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal ga pak?

N: ya pasti ada mas soalnya kan mereka bisa nambah pendapatan selain dari tambang minyak itu mas ya kaya jualan sego gulung terus nyewain jeep jeep itu.

G2.6.1

P: terus ada keluhan dari wisatawan gitu ga sih pak?

N: keluhan paling ya panas, kering, atraksinya kurang kita contoh di nglanggeran wisata gunung api purba kan kalo dateng disana kita disambut tari lesung gitu antar warga dengan wisatawan, tapi saya juga belum update lagi apakah sudah ada penerapan seperti di nglanggeran itu. Ya saya berharap nanti rekomendasi dari jenengan itu juga ya sesuai dengan kondisi fakta di lapangan tidak ada yang dilebih-lebihkan sehingga dapat menjadi masukan bagi kami.

Saya pikir bagus tema yang sampeyan bawa ini tentang geowisata yang nantinya dapat diterapkan di wisata wonocolo ini.

P: oke pak terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai ya pak, mari pak monggo

N: oiya dek sama-sama, ditunggu rekomendasinya ya buat jadi masukan untuk

pemkab maupun pihak yang terlibat dalam wisata wonocolo ini.

### DOKUMENTASI



- Wawancara dengan Bapak Yuseriza Anugerah Kencana (**Kepala Sub Bidang Pengembangan Ekonomi, Koperasi, dan Kepariwisata**an Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bojonegoro)

## TRANSKRIP

### DATA RESPONDEN :

Nama : Joko Sugiantoro  
 Jabatan : Bendahara Tour Teksas Management  
 (Pokdarwis)

Keterangan :

**P : Pewawancara**

**N : Narasumber**

P : Oiya pak langsung saya mulai saja ya pak wawancaranya

N: Monggo mas mau nanya apa?

P: Iya pak, jadi sebenarnya TTM ini apa sih pak?

N: jadi ttm sendiri pada awalnya merupakan sebuah paguyuban yang anggotanya terdiri dari 28 orang, karena paguyuban ini ga punya legalitas akhirnya kita bentuklah pokdarwis ttm ini mas biar ada kelegalannya dalam ngelola wisata disini. Disini konsepnya pokdarwis bersama maksudnya itu pokdarwis lingkup kecamatan bukan pokdarwis desa

P : terus pak peran pokdarwis sendiri dalam pengembangan pariwisata di wonocolo apa aja?

N: ya peran kita karena tau sendiri teksas sendiri sudah dikenal sudah cukup lama, **Cuma karena motor penggeraknya untuk wisatawan datang kan gaada. Jadi 2018 kita**

sempet gebrakan dan wisatawan yang berkunjung kesini naik drastis.

P: contoh gebrakan yang dilakukan ttm ini apa ya pak?

N: ya gebrakannya satu pasti mengadakan event, promo di medsos, ikut pelatihan dan pameran pariwisata dari Surabaya, Jakarta, jogja, kita kenalkan bahwa di bojonegoro ada wisata yang cukup unik yang sementara dapat dikatakan minat khusus tapi insyaallah dalam waktu mendatang wisata teksas akan menjadi wisata masal. Karena juga ya semua itu butuh proses mas karena wisata itu ga bisa terjadi dengan singkat.

M1.10.2

P: terus ini wisatanya mulai ada kapan ya pak?

N: kalau untuk teksas sendiri wisatanya 2016an mas, itukan karena dari pertamina dan pemkab juga itu mensiasati minyak kan ada batas waktunya dan ga selamanya orang itu bergantung sama minyak. Kemudian mindset masyarakat juga sedikit demi sedikit harus dirubah mas agar masyarakat tidak hanya bergantung dengan minyak.

M1.11.1

P: ooo, kemudian kan ini yang netapin wisata kan dari pemerintah ya pak, apa ada peran masyarakat ato pokdarwisnya dalam ikut netapin wisata ini pak?

N: yaa ada mas, peran kita sebagai pokdarwis ya yang pertama itu kita diajak diskusi sama pemkab maunya gimana konsep dari wisata teksas ini terus dari kita juga menyarankan

M1.11.2

untuk melakukan pembentukan pokdarwis untuk mengelola wisata berbarengan sama pemkab.

- P : tapi masyarakat disini mayoritas masih sebagai penambang ya pak?
- N: mayoritas masyarakat gak hanya di wonocolo mas, tapi di kecamatan kedewan ini bergantung pada minyak ya biarpun dibilang turun ya turun hasil produksinya tapi ya masih bergantung sama minyaknya
- P: nah terus bagaimana pak distribusi dari produksi minyak tersebut
- N: minyaknya disetor ke pertamina tapi dengan dijembatani melalui pt bbs. Kan semua ada prosedurnya mas jadi masyarakat gabisa langsung jual ke pertamina, sebelum kerjasama sama pt bbs, kerjasamanya penambang sama KUD mas tapi setelah kontraknya dengan kud habis gantilah dengan pt bbs sebagai istilahnya mitra baru.
- P : terus dari segi pendanaan dari pariwisata ini darimana ya pak?
- N: untuk pendanannya dari ttm kita merintis dari 2018, itu kita bareng bareng swadaya untuk mengembangkan wisata disini, nah setelah kita action kita dapat perhatian dari pemkab, pemkab sangat mensupport nah dari itu kita dikenal lewat pemasaran dari medsos, terus kita juga diikutkan workshop apresiasi desa wisata, nah disitu kita juara 1 dan hadiahnya untuk memasukan kita dalam

pengembangan pariwisata disini. Dan awal dirintis TTM ini kita mulai dari 0 banget mas.

P: oohh begitu ya pak, lha kalau pemerintah desa apa ga bantu gitu pak?

N: pemdes sendiri ga bantu mas, jadi dari pembentukan hingga pendanaan itu asli dari internal ttm ini sebagai pokdarwis disini mas. Ya pemdes Cuma hanya nyupport aja gitu mas istilahnya kalo dana engga mas.

M1.11.3

P: nah, ngomongin daya tarik wisata pak, apakah ada daya tarik lagi pak selain ya sumur minyak tua ini?

N: kalo ngomongin daya tarik ya mas, menurut saya yang daya Tarik alam ni ya Cuma sumur tua ini mas. Disini masih kekurangan untuk atraksi wisatanya khususnya untuk wisata alam ya mas karena disini ttm sendiri berperan sebagai pengembang wisata dari situ ttm perannya memasarkan teksas, kita memfasilitasi wisatawan berupa paket wisata. Terus dari nilai pemberdayaannya kita dari guide lokal nya.

M1.3.1

M1.5.1

P: mau nanya juga nih pak kalau paket wisatanya gitu seperti apa ya?

N: kalau paket wisata kita ada 3 jenis paket wisata yang intinya kita menawarkan tour guide, berkunjung ke museum wonocolo, sama perjalanan naik jeep ke daerah tambangnya mas.

M1.5.2

P: oiya pak balik lagi ke wisata alamnya pak, itu dalam pengelolaannya gimana ya pak?

N: kalau pengelolaan sumur tua sendiri ya mas ada peran masing-masing dari kita, kalau dari ttm sendiri ya lebih mengenalkan atau branding sumur tua ini ke wisatawan yang datang mas nah kalau dari segi penambang ya mereka tetap melestarikan sumur tua ini agar bisa beroperasi terus.

M1.3.2

P: terus ada kendala pak dalam pengembangan pariwisatanya?

N: ya kalo kendala pasti mas, satu ya yang namanya mindset masyarakat taunya Cuma minyak doang, terus mereka beranggapan dengan adanya wisata disini mereka akan tersingkir atau tergusur, tapi kita ga kaya gitu mas, karena isu tersebut ada di masyarakat sejak wisata ini dirintis lalu kita memberika sosialisasi lah ke masyarakat. Dan setelah ttm masuk ke lingkungan penambang dan menjelaskan bahwa wisata disini bukan untuk menggusur tambang disini justru adanya wisata ini menjadi daya tarik untuk wisatawan dan dapat dijadikan nilai jual di wisatanya. Karena juga basic di wisata tekas wonocolo ini adalah edukasi, memang kalau bicara tentang K3, disini masih jauh dari K3 mas.

M1.1.2

M1.1.3

P: berarti dari masyarakatnya sendiri sudah menerima dengan adanya wisata ini pak?



- N: rata-rata sudah menerima mas, tapi ya paling ada beberapa yang belum menerima karena ya itu tadi mindsetnya masih belum atau susah diubah dan perlu diedukasi lagi. Tapi beda kaya awal-awal dulu mas jadi ada wisatawan bukan diajak komunikasi justru cenderung lebih gimana wisatawan itu takut.
- P: terus dari segi lapangan kerja, apakah muncul lapangan kerja baru ga pak adanya wisata ini?
- N: kalo sejauh ini karena kita masih merintis ya mas, kalau dari pemberdayaan sendiri ttm berinisiatif untuk buat produk yaitu kaos, souvenir minyak dengan dikemas dengan botol dan itu ada nilai ekonominya bagi masyarakat. Dan sudah sampai pesanan ke Malaysia mas.
- P : apakah dari pemberdayaan dari produksi kaos, souvenir minyak gitu sampai saat ini masih jalan pak?
- N: untuk saat ini masih tapi ga seramai dulu, jadi sesuai pesanan aja. Tapi dengan adanya produksi tersebut itung-itung bisa nambah nilai pendapatan lah mas buat masyarakat juga.
- P: terus dari daya tarik buatan kaya budaya gitu ada yang ditonjolkan disini ga pak?
- N: kalo dari budaya, yang kita tonjolkan ada seni tari lantung dan itu menceritakan semacam tari kolosal yang menceritakan sejarah wonocolo dan sempet dikenalkan

M1.1.4

M1.5.3

M1.6.1

M1.4.1

- juga ke wisatawan mas, selain itu ada sego gulung juga mas. M1.4.2
- P: berarti dari kesenian tari lantung sama sego gulung itu inisiatif dari masyarakat sendiri ya pak?
- N: iya mas tari lantung itu masyarakat yang nyipatin tarian itu terus pas event ditampilin, Segogulung juga dari masyarakat idenya terus masyarakat bikin juga untuk dijualin di warung-warung sini mas seebelum ada wisata masyarakat juga udah ngejual sego gulung itu, enak kok sego gulungnya. M1.4.3 M1.4.4
- P : terus dari sarana edukasi kaya poster sejarah wonocolo, plang-plang mengenai proses ambil minyak apakah sudah ada atau gimana pak? Soalnya di konsep geowisata juga menitik beratkan adanya edukasi baik untuk masyarakat lokal maupun wisatawan
- N: kalo edukasi disini ya mas, saya sebagai guide lokal hanya memberitahu ini minyak, cara pemisahan dengan minyak gitu mas. Kalo yang perlu ditingkatkan itu banyak, ya kaya yang sampeyan bilang itu kaya plang-plang gitu belum kita sediakan ya khususnya di tempat penambangannya lo, masih banyak sih mas edukasi yang perlu ditambah, selain itu saya pingin ada penampungan minyak yang bener2 standart yang akhirnya bisa kasih edukasi ke wisatawan bahwa ini lo pemisahan yang semi tradisional sama modern. Cuma kita kembali lagi mas M1.2.1 M1.2.2 M1.2.3

dananya masih terbatas jadi ya susah buat ngebangin sarana edukasinya.

P: terus dari ketersediaan sarana prasarana sendiri gitu pak gimana kondisinya?

N: ooo untuk kesediaan sarpras sementara kita sarana ada rumah singgah terus museum juga ada mas tapi saat ini pr yang belum terealisasi ada 3, ada akses jalan yang naik ke tower teksasnya, terus penyediaan air, ketiga listrik. Kalo listrik sendiri listrik yang di lokasi tambang penyediannya sendiri gaada. Terus kalo air sendiri kita dapetnya dari air tanah dari sumur bor soale pdam juga belum mas nyampe sini

M1.7.1

M1.8.1

M1.8.2

M1.8.3

P: kalo event sering pak ya disini?

N: kalo tahun 2019 lumayan sih mas event-event gitu kaya festival geopark terus ada event bojonegoro trail adventure yang hampir mendatangkan 2000 peserta.

P: ooo gitu pak ya. Terus ngomongin konservasi lingkungan sendiri pak? Gimana kondisinya?

N: nah itu buanyak mas yang nanya gitu. Saya masih belum bisa jawab mas, karena lingkungan disini sangat tercemar karena sudah kebiasaan dari masyarakat dengan membuang limbah minyak seenaknya sampai sungai disini hampir tercemar mas dan saat ini pt bbs mereka akan membuat tampung air dan nantinya minyak yang dibuang ke sungai berupa air bersih bukan

M1.1.5

air yang masih ada kandungannya minyaknya mas ga kaya sekarang airnya masih ada unsur minyaknya.

Tapi disini kita udah ngelakuin reboisasi dengan penanaman pohon kaya trembesi terus tabebuya juga mas dengan tujuan menghijaukan kembali teksas biar ga gersang mas

M1.1.6

P: terus untuk penyediaan akomodasi ke wisatanya gimana pak?

N: ee untuk mensiasati satu dengan jalan tadi mas, kita mensiasati dengan sebuah kekuarangan akan menjadi kelebihan dengan kita menyediakan jeep kaya di bromo nanti kita bawa trip ke wonocolo.

M1.9.1

Tapi disini kita baru bisa mensiasati kekurangan baru di akomodasi. Oh iya selain itu juga ada rumah singgah untuk menginap wisatawan serta ada warung-warung makan yang disediakan oleh warga

M1.9.2

P : kalau keluhan dari wisatawan sering ga pak?

N: ya kalo keluhannya panas, gersang terus airnya masih kurang gitu gitu mas, tapi dari ttm sendiri menjelaskan bahwa ini area tambang ya wajar kalau panas, terus ya tadi program penghijauan tadi kami harap panasnya bisa mereda lah mas sama uda ga gersang lagi.

M1.1.7

P: dari program-program yang dibuat ttm itu banyak melibatkan masyarakat ga pak?

N: kalo penanaman kita digandeng pt bbs dalam programnya, kalo masyarakat kita masih

M1.10.3

belum ngajak mas. Tapi kita juga sudah pernah ada pelatihan public speaking, pelatihan outbond, pelatihan pembuatan souvenir asli wonocolo gitu mas kita ajak temen-temen dari masyarakat yang berminat.

M1.1.8

P: oiya pak, kalo acara-acara atau event gitu pernah ada ga?

N: pernah mas, kemarin ada event festival geopark mas, itu ya seperti ngenalin di masyarakat terkait sejarah wonocolo.

M1.1.9

P: kalo dari pemkab gitu apakah sudah memfasilitasi pak?

N: kalo dari pelatihan, sosialisasi gitu dari pemkab ada mas ya sasarannya kita pokdarwis atau masyarakat, kalo public speaking gitu kita ada temen ya diajak kolaborasi gitu mas.

M1.1.10

M1.10.4

P: oh begitu ya pak, terimakasih atas wawancaranya ya pak

N: nggih mas sama sama.

## DOKUMENTASI



- Wawancara dengan Bapak Joko Sugiantoro  
(Pokdarwis Teksas Tour Management)

### TRANSKRIP

#### DATA RESPONDEN :

Nama : Muhammad Miftahul Huda  
Jabatan : Kepala Divisi Sumur Tua PT Bojonegoro  
Bangun Sarana

Keterangan :

**P : Pewawancara**

**N : Narasumber**

P : Selamat siang pak Huda, perkenalkan saya abi mahasiswa ITS jurusan Planologi, ingin wawancara dengan Bapak mengenai pengembangan wisata di Wonocolo.

N : ooo nggih mas monggo mau nanya apa?

P: oke pak yang pertama jadi pt bb situ apa ya pak?

N: pt bbs disini punya unit usaha yaitu pengelolaan sumur tua, kita ada 423 sumur yang kita kelola dengan kerjasama juga dengan pt pertamina ep cepu dan penambang, dari pengelolaan itu kita ada pembagian presentase pembagian hasil dengan penambang juga ya mas karena masyarakat penambang juga menjadi tumpuan dalam pengelola minyak tua.

S1.10.1

Karena sebelum pt bbs masuk di tahun 2017 banyak penambangan liar mas disana. Dan visi kita itu kan menata kembali penambangan yang ramah lingkungan mas dan sosial selain mementingkan bisnis. Jadi pendapatan dari minyak itu 90% kita kembalikan ke penambang, 10% masih kita bagi 5% untuk fee bbs, terus 5% untuk HSSE kaya alat pelindung bagi penambang hingga pemberian BPJS ketenagakerjaan bagi penambang, lalu ada penghijauan juga. Kita juga melaksanakan csr juga ke seluruh kecamatan kedewan ini.

S1.10.2

P : dari program reboisasi atau penghijauan itu siapa aja pak yang terlibat?

N: dari penghijauan itu kita melibatkan masyarakat, pemerintah kecamatan, karang taruna, dan pokdarwisnya kita rangkul, kita nanam 600 pohon disana

S1.1.1

P : nah apa yang melatarbelakangi adanya wisata di wonocolo ini pak?

N: oiya karena tidak selamanya masyarakat tidak bertumpu pada minyak terus kan bisa habis mas maka dari itu perlu dilihat dari segi apasih yang perlu dikembangkan disini, akhirnya dari dispar, beberapa tim geopark nasional, serta dibantu masyarakat disini pokdarwisnya merumuskan suatu kebijakanlah istilahnya untuk di wonocolo bisa dijadikan potensi wisata berlandaskan edupark soalnya kan belum ada khususnya di bojonegoro dalam hal ini proses pengambilan minyak tradisional. Meskipun belum sebesar pariwisata di bojonegoro lainnya tapi kita saling bantu membantu untuk turut serta ikut mengembangkan potensi wisata yang ada di wonocolo itu.

S1.11.1

P: ooo begitu pak, oiya pak terus dalam penentuan kebijakan penetapan kawasan wisata wonocolo dari masyarakat dilibatkan ga sih pak?

N: kalau setahu saya dilibatkan mas tapi ga terlalu banyak ya pelibatangannya, bentuk keterlibatangannya itu dari pemerintah mensosialisasikan atau ngajak diskusi lah istilahnya sama masyarakat wisata ini konsepnya mau gimana to biar narik minat wisatawan

S1.11.2

P: kalau ketersediaan sarpras sendiri gimana pak?



- N: nah disini peran pemerintah juga membantu mas dengan membangun jalan utama disana kan dulu sebelum jadi wisata jalannya jelek mas bergelombang nah pemerintah mulai membangun jalan selain untuk masyarakat pembangunan jalan ini juga untuk wisatawan agar yang berkunjung kesana gak kesulitan aksesnya sama sudah ada PJU nya.
- Terus terkait air masyarakat melakukan pengeboran sumur air bersih, dan pdam belum masuk juga mas jangankan pdam, listrik juga masih terbatas mas di area wisatanya atau penambangannya itu.
- Kemudian dari sarananya itu disana udah ada MCK umum terus ada rumah singgah untuk nginap dan warung-warung makan mas
- P : terus kalau di wonocolo sudah ada ga pak sarana edukasi nya sendiri?contohnya kaya poster sejarah wonocolo, proses pengambilan minyak,dsb karena ngomongin geowisata selain dari adanya wisata geologi juga ngomongin edukasinya juga pak
- N: kalo sarana edukasi itu dipusatkan di rumah singgah atau museumnya yang dibangun pemkab, terus menurut saya sudah cukup lah untuk memberikan pemahaman secara ringan mengenai operasional penambangan itu seperti apa untuk wisatawan bahkan untuk masyarakat awam sendiri. Menurut saya sudah 80% sudah memahami lah kulitnya dalam penambangan minyak

S1.8.1

S1.8.2

S1.7.1

S1.2.1

P : terus kalau dilapangannya pak apa sudah ada kaya plang petunjuk pengambilan minyak gitu pak?

N: nah kalau terkait pengambilan minyak wisatawan cuma diarahkan kalau seberapa ngambil minyak dengan kedalaman sekian dengan ditunjukkan langsung penambang proses pengambilan minyak mentah yang nanti bisa jadi bensin, pertalite, dsb, kalau plang2 gitu setau saya belum ada sih mas. Tapi ya wisatawan dibatasi mas demi keamanan juga boleh lihat pengambilan minyaknya dari jarak berapa meter gitu.

S1.2.2

S1.2.3

P: nah terus dari penyediaan sarana edukasi itu siapa sih yang terlibat? Apakah dari pemerintah saja atau masyarakat juga ikut terlibat?

N: dalam hal ini dispar masih menggodok terkait pengembangan apa saja yang perlu diperlukan dalam edukasi itu tadi, tapi hal ini sudah dari beberapa instansi sudah mulai memberikan kebutuhan apa saja yang harus didukung.

P : oo gitu. Terus kalo kegiatan yang mendukung edukasi apa sudah ada pak? Seperti seminar atau sosialisasi gitu?

N: kalo pelatihan, seminar, sosialisasi gitu sudah pernah sih mas dari pemerintah mengenai wisata ya khususnya ya dari setau saya respon masyarakat dengan adanya seminar sosialisasi tersebut sangat antusias

S1.1.2

S1.1.3

mas, terus kalo dari masyarakat mungkin ttm nya yang mengadakan tapi saya kurang tau detailnya mas.

P : terus pak kalau kegiatan event gitu ada ga pak?

N: udah pernah ada mas festival geopark dari dispar yang melibatkan elemen masyarakat di kecamatan kedewan, intinya memperkenalkan dan memberrikan wawasan bagi masyarakat tentang adanya historis penambangan di wonocolo itu kaya gini. Soalnya pemkab kan sekarang ini juga gencar-gencarnya mengembangkan potensi pariwisata di bojonegoro ini mas.

Terus di geopark wonocolo juga ada tim survey dari geopark internasional untuk nantinya bojonegoro ini menjadi destinasi wisata geopark di kawasan Asia-Pasifik

P: kemudian untuk daya tarik alamnya pak. Apa saja yang ditawarkan dan gimana kondisinya?

N: untuk saat ini yang ditawarkan ya dari adanya minyak bumi yang prosesnya pengambilan minyaknya tidak terlalu dalam Cuma 300-400 meter dan hanya dangkal aja udah muncul minyaknya. Ya cuma itu aja sih mas menurut saya yang ditawarkan

P: oo gitu ya pak, terus kalau ngomongin pengelolaannya gimana ya pak terkait wisata alamnya?

S1.1.4

S1.3.1

N: kalau pengelolaan disini ya lebih ke masyarakat mas ya mengelolanya, ada yang berperan untuk mengenalkan wisata ini sama ada yang mengelola sistem perminyakannya juga.

P : kalo daya tarik buatannya pak? Kondisinya kaya gimana?

N: ya kemarin di festival geopark ada masakan khasnya itu sego gulung, dan nasi gulung itu ide awalnya dari masyarakat sana mas terus dikembangkan lagi dan akhirnya dijual dan sego gulung bisa tahan lama mas, ada juga grebeg nasi gulung jadi nasi gulung itunya dibikin gunungan gitu mas biar para pengunjung juga bisa menikmati, terus ada tari kolosal tari lantung, filosofinya cara kerja penambang itu mas kan dulu belum pake mesin jadi banyak orang gitu narik tali untuk mendapatkan minyak.

S1.4.1

S1.4.2

S1.4.3

Nah sampeyan tau itu ada tulisan teksas wonocolo itu kenapa kok teksas?

P : kalo ga salah itu kaya singkatan gitu pak, jadi tekad, aman, dan sejahtera.

N: iya mas selain itu pemberian nama itu karena di wonocolo sendiri juga kan kawasannya hampir sama kaya di texas amerika mas jadi diberikan nama itu

P: ooo seperti itu. Oiya pak ngomongin partisipasi masyarakatnya, gimana respon masyarakat dengan adanya pariwisata wonocolo ini?

N: nah terkait respon masyarakat, belum seantusias kalau mereka menambang disana, sekarang mereka masih fokus gimana cari uang gimana nambang udah gitu aja. Kalo dari pegiat pariwisata itu mereka memanfaatkan itu dengan cara mensosialisasikan adanya wisata itu ke sekolah, instansi, bahkan kalo ada event diluar bojonegoro gitu mereka tetep menginfokan kalo ini nih ada wisata sumur tua di bojonegoro yang jarang ditemukan di Indonesia.

S1.10.3

Tapi kalo masyarakat lokalnya belum begitu tertarik dengan adanya wisata ini, karena potensi ini masih dikatakan meramu ya mas untuk mencari racikan yang pas agar bisa booming nantinya dan jadi icon khususnya di bojonegoro. Jangankan orang luar bahkan di sekitar wonocolo pun ada masyarakat yang belum tahu tentang adanya wisata wonocolo ini.

P : dengan wonocolo ini dibuat wisata, muncul lapangan-lapangan kerja baru ga pak?

N: nah untuk saat ini, dari ttm sendiri sudah menawarkan paket-paket wisata yang nantinya dapat berkorelasi dengan kebutuhan yang diperlukan ttm bisa mengajak masyarakat untuk bekerja sama.

S1.5.1

Contohnya di JIC kemarin ada suatu festival, dari ttm buat souvenir khas dari wonocolo gitu yang melibatkan masyarakat selain

S1.5.2

menjadi penambang juga bisa menjadi pengrajin kayu, pengrajin souvenir minyak.

P: apakah dari pembuatan souvenir itu perekonomian masyarakat bisa meningkat pak?

N: wo yo jelas meningkat mas, soale kan unik gitu lo mas souvenir yang dibuat kaya minyak bumi asli ditaruh di wadah gitu terus dibikin souvenir kan tentu saja banyak yang teratrik jadi ekonomi masyarakat juga meningkat

S1.6.1

P: berarti kalau sampe kebentuk UMKM gitu belum pak ya?

N: belum mas.

P: terus pt bbs membantu dari dana juga gitu ga pak untuk penambang?

N: selama ada pengajuan proposal dana gitu insyallah kita bisa bantu mas.

P: nah dengan konsep geowisata ini bagaimana pak tanggapan bapak mengenai konsep ini jika ditawarkan ke wisata wonocolo ini?

N: kalo dari konsep sampeyan kan yang katanya geowisata menawarkan daya taarik geologi terus edukasi juga, kalo menurut saya konsepnya sudah masuk penerapannya disini dan gimana dari sampeyannya yang ngembangin nanti. Soalnya lagi gencar-gencarnya ini wisata di ekspose di Bojonegoro.

P: berarti masyarakatnya masih pure penambang ya pak? Kalau petani gitu ada ga pak?

N: iyaa mas hampir masih rata-rata mereka penambang kalo petani ya sawahnya ada di luar wonocolonya mas.

P : terkait dengan akomodasi, untuk akomodasi yang tersedia di desa wonocolo sendiri apakah sudah memenuhi pak dan bagaimana kondisinya?

N: memang kalo akomodasi kita masih terbatas mas paling ya cuma ada satu rumah singgah itu untuk wisatawan kalo homestay gitu ya. Terus juga kalo ada wisatawan banyak juga lahan parkir yang disediakan pihak pengelola juga masih terbatas. Nah ini jadi pr bagi masyarakat dan pengelola wisata agar wisatawan tidak ngeluh karena wonocolo kan ada di perbatasan cepu ya mas dan wisatawan yang jauh itu dapat meginap di homestay gitu nantinya

S1.9.1

S1.9.2

P: ngomogin lingkungan pak, apakah ada solusi untuk mengatasi limbah minyak nya?

N: hmmm kemarin kita sudah hearing ke kementerian lingkungan hidup bahwasannya masalah sumur wonocolo itu masalah yang kompleks, untungnya limbah tidak sampai ke sungai besar jadi limbahnya merembes jadi tanahnya itu tanah terkontaminasi. Jadi kita masih mencari cara agar limbah itu bisa dibuang dan tidak mencemari lingkungan.

S1.10.4

- P : berarti dari pemerintah atau pihak yang mengelola belum menyediakan IPAL bersama gitu ya pak?
- N: wah itu proyek besar mas dan memakan dana yang lumayan banyak
- P: terus untuk peran lembaga pengelola pariwisata disana gimana ya pak? Seperti pokdarwisnya?
- N: kalo pokdarwis disana lumayan aktif mas dalam branding wisata ini keluar jadi ada impact nya wisatawan jadi banyak dating ke wonocolo.
- P: ngomongin peran pemerintah nih pak, apa sih perannya pemerintah sepengetahuan anda?
- N: kalau peran pemerintah sih saya ga tau banyak ya mas, pokoknya pemkab bojonegoro itu yang mencetuskan ide dari adanya wisata sumur tua wonocolo ini.
- P : ooo gitu kemudian apakah pernah terjadi konflik antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Wonocolo?
- N: oo kalau saat ini gaada mas, masyarakat terbuka kalo bicara penolakan gitu gaada mas
- P: untuk pt bbs ini sistem kerjasamanya kontrak atau gimana pak?
- N: untuk kerjasamanya kita kontrak mas 5 tahun dan jadi ngurus perizinan ke pemkab terus ke



provinsi sampai ke pertamina, jadi alurnya panjang mas ngurus perizinan kerjasama ini.

P : ooh jadi harus ada alur perizinan dulu pak ya. Baik pak mungkin cukup wawancaranya, maaf mengganggu waktunya pak huda. terimakasih

N: iya mas santai saja gapapa. Sama sama mas.

### DOKUMENTASI



- Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda (Kepala Divisi Sumur Tua PT Bojonegoro Bangun Sarana)

## TRANSKRIP

### DATA RESPONDEN :

Nama : Pak Pendek  
 Jabatan : Penambang Sumur Tua Wonocolo  
 (Masyarakat)

Keterangan :

**P : Pewawancara**

**N : Narasumber**

- P : assalamualaikum pak pendek, perkenalkan kula mahasiswa ITS Surabaya pak, mau penelitian disini. Kula tanya-tanya gapapa nggih?
- N: nggih mboten nopo-nopo mas. Mau nanya apa?
- P: nggih pak. Pertanyaan pertama, ini sumur-sumur tua nya udah aja sejak kapan pak?
- N: oo kalo sumur ini ada udah ratusan tahun mas, sejak jaman londo sudah ada ini. Kalo saya sendiri disini sudah 18 tahun nambang disini. Saya dulu beli sumur disini dari tahun 1998-1999, kula pertama penambang disini mas.
- P : ooo ngoten nggih, sumure niki punyanya bapak sendiri atau gimana?
- N: nggih mboten mas niki satu sumur gitu bisa 10-20 orang yang punya, nah kalo saya nggarap 7 sumur ini disini mas. Soale ini sumur masyarakat bukan sumur pemerintah.

P: terus kan wonocolo ini dijadikan wisata pak ya, gimana respon masyarakat disini sama banyak ga pak wisatawan yang kesini

N: wohhh banyak mas, ada yang dari Jakarta ada terus luar negeri, biasane iku podo neliti minyak e mas ya taunya mereka dari internet gitu mas. Kulo posisi sebagai penambang terus masyarakat nggih awale yo sedikit aneh mas, tempat nambang kok dijadikan wisata tapi lama kelamaan dari ttm itu ngasih pemberitahuan ke para penambang kalo memang dari pemerintah kabupaten sampun netapke wonocolo dadi wisata mas, soale nggih jarang-jarang ae tempat nambang dibuat wisata apalagi kan ini tambang sumur tua.

M2.1.1

Dan sekarang nggih masyarakat sampun menerima wisatawan dengan baik, tapi ya yang dapat pemasukan ya pengelolanya aja mas.

P : wohh berarti njenengan ga dapet pendapatan dari wisata dong pak?

N: ooo mboten mas, pendapatan kulo nggih cuma dari nambang ini. Soale kan kalo ada turis gitu ngehubungi langsung ke ttm itu mas. Ga ikut-ikut saya kalo wisata ini.

P: terus dari wisatawan, apa bapak juga ngasih penjelasan semacam edukasi gitu?

N: oo nggih mas, kalo minta dipraktekin nggih nanti saya praktekin ngambil minyak e kaya gimana terus misah minyak sama air gimana

M2.2.1

gitu mas sampe jadi minyak yang siap dipasarkan

- P : terus nanya lagi nih pak, kalau paguyuban kelompok penambang ada ga pak?
- N: kalau paguyuban penambang udah gaada mas, soale dulu kisruh mas harga minyak yang dari pertamina turun disini ikut diturunkan tapi kalo minyak pertamina naik disini minyak e gak naik hargane makane wes dibubarkan aja jadi jual e sendiri sendiri mas.
- P: berarti penjualannya disini ga pertamina pak?
- N: wohh enggak mas, udah bebas disini jualnya, paling pertamina cuma nanya nampung e berapa aja gitu.
- P : nah terus jualnya kemana pak sekarang? Kan juga udah ada pt bbs pak yang katanya jalin minyak e?
- N: yawis mas kalo minyak udah jadi dijual ke siapa yang mau, ada uang ada barang istilahhe. ndah dari bbs juga ga jelas mas terus hargane ya ga tentu, jadi yawis kita jual bebas ae.
- P: kalo konflik disini pernah ga pak?
- N: yo pernah mas, pertama minyak telat dikirim ke pertamina yo pemasukane jadi kurang mas, terus ngebor sumur padahal gaada titik ngebor yo paksa ngebor kan ngerusak lingkungan juga mas.

P : terus disini ada acara seminar atau pelatihan tentang wisata gitu ga pak?

N: keliatane pernah mas itu ada seminar dari pemerintah ya untuk masyarakat sini katanya sih ya tentang wisata gitu.

M2.1.2

P: oo ngoten nggih pak, terus disini pernah ada acara gitu ga sih pak

N: sak elingku tau mas, acara dari pemerintah itu dilapangan sana, ya ada nari-nari terus bupati juga ada.

M2.1.3

P: terus kan minyak ini ga bisa diandalno jangka waktu lama nggih pak, nah panjenengan kepikiran ga mau kerja apa?

N: nggih sementara yo belum mas, soale juga kan kita masih menikmati nambang mas. Kalo ga keluar diakali ya dibersihin mas dalem sumurnya, dulu pernah dikira udah gaada minyaknya di sumur terus dibersihinn gitu yo masih keluar kok mas minyaknya.

P : kalo kondisi jalan gitu uda baik pak ya?

N: sampun mas, soale kan bupati yang baru sekarang lagi gencare ngembangno wisata to mas jadi yo jalan akses e ya dibangun udah di cor beton, tapi ya kekurangane lahan parkir yang disediakan pengelola buat turis-turis gitu masih minim, jadi ya kalo ada bis, mobil parkirnya di pinggir jalan.

M2.8.1

M2.9.1

P: terus kalo sarana prasarana lain gimana pak kondisinya?

N: nek air yo susah mas, pdam belum masuk jadi yo ngebor sumur air, terus airnya asin juga mas bagus air di sungai dekat sini mas. Apalagi kalo kemarau air langka mas, saya aja mandi pake air isi ulang, terus listrik asline nggih sudah rata mas tapi kalo satu rumah mati lampu ya satu kampung mati semua mas soale sambungane cuma satu.

M2.8.2

Terus nek sarana ya ada itu mas museum sejarah minyak terus ada rumah singgah juga, warung-warung makan nggih akeh

M2.7.1

P: di wonocolo sering diadain festival, kaya acara-acara gitu ga pak?

N: nggih ada mas, kemarin dari bupati juga kesini ke acara geopark opo iku, ruame mas acaranya di lapangan dekat sini.

P: kalau pemerintah desa gini responnya gimana pak ada wisata disini?

N: ga ngurusi mas kades e, jadi yo disini masyarakatnya gerak dewe, yang pengelola sendiri terus penambang sendiri. Aslinya kan kalo standart e izin bangun sumur, izin wisata gitu ngurusnya lewat desa dulu mas, tapi gak kalo disini izine langsung ke kecamatan terus ke pt bbs itu mas.

M2.11.1

P: kalo pemkab sendiri gimana pak pas netapin wisata disini apa masyarakat diajak buat ikut ngerencanakan wisatane pak?

N: nek dari masyarakat itu kudune yo dilibatno mas soale kan ini wilayah kita masyarakat wonocolo jadi yo istilahe ngajeni lah mas.

M2.11.2

- Kalau bentuk pelibatannya setahu saya pernah ada diskusi bareng sama pemkab terkait wisatanya mau diapain.
- P: kalo daya tarik alam nya apa aja pak? Terus kondisinya gimana
- N: nggih Cuma sumur minyak tua ini mas, trus ini juga udah ditanemi tanaman, bunga gitu mas. Pemerintah ini yang nanem, masyarakat ga ikutan. M2.3.1
- P: kemudian untuk pengelolaan daya Tarik alam tersebut gimana pak?
- N: ya kalau pengelolaan mas yang nambang ya fokus nambang terus yang pokdarwisnya itu fokus ke pengembangan wisatanya mas, jadi ada peran masing-masing M2.3.1
- P: terus daya tarik buatannya pak apa aja kaya budaya?
- N: opo mas yo, paling nggih wonten sego gulung iku terus ketoprak, tayub tapi jarang mas. Sama ada tari khas sini tari lantung kalo ga salah dari orang-orang sini juga yang bikin tariannya M2.4.1
- P: ooo gitu, terus kalo di daerah nambangnya pak, wisatawan dibatesi ga pak lihat proses nambangnya? M2.4.2
- N: yaa sudah saya bilangin mas, kan juga ada sling buat ngerakin alat tambangnya to mas nah itu gaboleh deket situ bahaya banget mas, terus kan minyak juga nyiprat jadi yo hati hati ae. M2.2.2

- P: oo ya pak, terus wonten lapangan kerja baru nopo mboten pak adane wisata ini?
- N: nggih wonten mas iku paling yo penyedia jasa wisata terus bikin-bikin souvenir  
Biasanya itu cewek-cewek yang bikin souvenir ya lumayan lah mas bisa nambah pemasukan selain suamine nambang, istirine yo bikin souvenir
- P: oo berarti ada ya pak lapangan kerja baru dan peningkatan ekonomi masyarakat, nggih matursuwun pak atas wawancranya. Maaf mengganggu
- N: ooo nggih mas sama-sama, gapapa kok mas.

M2.5.1

M2.6.2

### DOKUMENTASI



- Wawancara dengan Bapak Pendek (Penambang Sumur Tua Wonocolo)



## TRANSKRIP

### DATA RESPONDEN :

Nama : Angga Aria  
 Jabatan : Kepala Humas PT Pertamina EP Asset 4  
 Field Cepu

Keterangan :

**P : Pewawancara**

**N : Narasumber**

P : langsung saja ke pertanyaan pertama ya pak. Dari peran Pertamina sendiri di Wonorejo ini apa ya pak?

N: ya jadi sebenarnya kami sinkron dengan program pemerintah kabupaten untuk pengembangan wisata Wonorejo ya, salah satunya yang bisa kami bantu itu rumah singgah.

Dan konteksnya kita ini kan juga menciptakan suatu sektor wisata disana juga untuk masyarakat yang notabene masih penambang agar nantinya dapat beralih bekerja di sektor wisata.

81.10.1

P: ohh berarti penggagas dari adanya wisata di Wonorejo itu dari Pertamina ya pak? Terus apa yang melatar belakangi kok dijadikan wisata?

N: iya mas. Kan menambang ini lama-lama akan habis mas minyaknya, jadi untuk perekonomian itu adanya wisata ini dapat

81.6.1

menambah pendapatan masyarakat sekitar ada yang jual souvenir khas wonocolo sama penyewaan jeep juga. Jadi pertamina itu mikirnya gini mas, yang namanya aktivitas eksplorasi atau eksploitasi kan ada masanya. Pertamina itu berpikir gimana memberikan peningkatan ekonomi ke masyarakat dari sisi selain migas. Nah dimana akhirnya dijadikan wisata, yang nantinya membawa pendapatan masyarakat sekitar. Nah disini pertamina dibantu pemkab bojonegoro dalam penggerakan wisata wonocolo ini mulai dari pembangunan museum teksas hingga pembangunan sky bridge juga.

B1.10.2

- P : apakah perannya untuk mendirikan bangunan yang menunjang wisata atau penambang juga ada peran pertamina disitu pak?
- N: oh gini kalau bicara penambang, seperti operasi tambang minyak yang ada disitu secara undang-undang yang boleh mengelola itu hanya pertamina yang sumur-sumur tua, pada akhirnya di kelola oleh badan swasta yang dimana mereka berkontribusi minyaknya ke kita, melalui perantara gitu mas.
- P : nah dari kerjasama itu apakah ada kontraknya ga pak?
- N: untuk kontraknya kita setiap 5 tahun mas, kita kontrak sama pemerintah kabupaten

P : kan disini dalam penelitian saya, saya mengembangkan wisata di wonocolo melalui geowisata yang berbasis partisipasi masyarakat pak, di geowisata ini nantinya kan menawarkan adanya sarana edukasi.

Nah apakah sudah tersedia belum pak sarana edukasi disana seperti poster sejarah minyak tua dan dilapangan sendiri sudah ada sarana edukasinya?

N: kalo poster gitu sudah ada di rumah singgah itu, kalo dilapangan belum. Di rumah sendiri ada semacam diorama gitu.

B1.2.1

P : apakah pengadaan rumah singgah itu pengadaannya asli dari pertamina atau ada kerjasama dengan pihak lain pak?

N: kalo rumah singgah dulu punya warga terus dibeli kabupaten, jadi memang asetnya pemerintah kabupaten bojonegoro. Dan kita bantuannya itu dari renovasi full itu dari pertamina.

B1.2.2

P : kalau dari pertamina sendiri pernah mengadakan seminar, sosialisasi gitu tentang adanya wisata wonocolo ini?

N: pernah dulu itu kita ngajak pengelolanya ke jogja buat ikut seminar desa wisata, terus sosialisasi ke media pernah, ke pekerja k3 juga pernah. Jadi kita waktu itu ngundang K3S untuk sosialisasi.

B1.1.1

P: kemudian dari segi konservasi lingkungan disana gimana sih pak?

- N: kalo konservasi disana masih belum optimal  
ya mas penghijauannya masih kurang, masih  
gersang dan dari masyarakat juga belum  
tergerak dalam konservasi lingkungan  
sendiri mas **B1.1.2**
- P : terus untuk daya tarik alam yang ditawarkan  
apa aja ya pak dan gimana pengelolaannya?
- N: ya kalau sisi kita sih ya dari daya tarik  
alamnya cuma tambang minyak itu aja mas  
dan pengelolaannya lebih ke pokdarwisnya  
sih yang tau. Dan sebenarnya ini ranah dari  
disbudpar jadi ya biar lebih jelasnya bisa  
nanya kesana langsung. **B1.3.1**
- P : ooo seperti itu. Kemudian untuk daya tarik  
buatan kaya budaya atau kerajinan asli sana  
apakah ada pak?
- N: wahn kalo daya tarik buatan ya mas saya  
kurang paham ya disana apa aja, mungkin  
sampeyan bisa nanya ke pengelolanya  
langsung mas. **B1.4.1**
- P : oo baik pak. Nah dengan adanya wisata ini  
ya pak, apakah muncul lapangan kerja baru?
- N: ya pastinya pekerjaan yang berhubungan  
dengan wisata mas, kalo detail kerja apanya  
saya kurang tahu kondisi disana seperti apa.  
Eh ada satu pengembang wisata disana kalo  
ga salah teksas tour gitu ya nawarin paket-  
paket wisata **B1.5.1**
- P : terus pak apakah pertamina disini cuma  
sebagai mitra atau ikut juga dalam  
pengelolaan di wonocolo? **B1.5.2**

N: ohh enggak mas kalo pengelolaan ga ikut, kita hanya membantu di pemfasilitasan lah, walaupun adanya rencana pengembangan pihak disbudpar yang mengundang kita dan menjelaskan rencana pengembangan seperti apa dan disesuaikan anggaran juga.

B1.10.3

P : nah bicara anggaran pak apakah dari pertamina juga ngasih dana ke wisatanya?

N: kalau penganggaran wisata kita ada, pokoknya gini kita kan ada anggaran program pengembangan masyarakat (PPM) atau CSR program ini kita sinkronkan dengan program pemerintah kabupaten nah salah satunya ya wisata wonocolo ini.

B1.10.4

Kita penganggarannya berupa bentuk fasilitas jadi bukan *pure* uang gitu mas

P : nah contoh fasilitas yang sudah dibangun pertamina apa saja pak lewat anggaran itu?

N: ya ada rumah singgah tahun 2018, tahun 2019 cuma lebih ke renovasi pengecatan rumah singgah. Kalo tahun 2020 ini

B1.7.1

rencananya akan dibangun gardu langit, nah kita sinkron dengan pemerintah juga mulai dari anggarannya dan lokasinya nanti disebelah mana itu nanti dibicarakan sama sama disbudpar dan sesuai kebijakan pemerintah juga

B1.7.2

B1.11.1

P : selain itu pak, apakah penyediaan sarana prasarana lainnya itu dari pertamina juga menyediakan?

- N: kalo bicara kaya penerangan, air gitu saya kurang tahu, ya kalo dari kita ya rumah singgah itu
- P: kalau dari masyarakat sudah menerima belum pak adanya wisata itu?
- N: hmm gimana ya mas, kalo dari pengamatan kita ya baik baik aja ga pernah ada konflik karena wisata ini sih mas, jadi ya dapat disimpulkan masyarakat sudah menerima.
- P: terus historis dari pengadaan rumah singgah itu sendiri apa ya pak?
- N: jadi historisnya rumah singgah itu awalnya dibeli kabupaten untuk lihat hilal penentuan puasa terus pertamina mempunyai ide kalau dibuat museum migas tradisional dan untuk menunjang sektor wisata disana.
- P: nah, ngomongin wisata pasti kan berkaitan dengan penyediaan akomodasi sebagainya, menurut pak angga bagaimana penyediaan akomodasinya dan apa saja contohnya?
- N: kalau akomodasi sementara ini ya rumah singgah itu mas, kan ada kamar-kamar juga buat wisatawan nginep disana tapi kalau rumah makan buat wisatawan gitu belum ada ya mas.
- P: oke baik pak mungkin segitu dulu pertanyaan saya teimakasih atas waktunya pak angga.
- N: oiya mas sama-sama. Semoga lancar skripsinya.

B1.8.1

B1.9.1

## DOKUMENTASI



- Wawancara dengan Bapak Angga Aria (**Kepala Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu**)

## BIODATA PENULIS



Penulis bernama Achmad Farabi Calyandra, lahir di Kabupaten Bojonegoro pada tanggal 24 Juni 1998. Merupakan anak pertama dari pasangan Bambang Sukarno dan Anita Setyarini W.P. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDN Kadipaten 1 Bojonegoro, SMPN 1 Bojonegoro, SMAN 1 Bojonegoro, dan penulis diterima di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota-FTSPK tahun 2016. Selama masa perkuliahan penulis aktif di kegiatan akademik dan organisasi. Pada kegiatan organisasi penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Planologi ITS dan Forum Daerah FORBBITS. Pada tahun 2017, penulis menjadi Staff Departemen Dalam Negeri HMPL-ITS serta menjadi kepala Departemen Internal Forum Daerah FORBBITS. Pada tahun 2018, penulis menjadi Staff Ahli Departemen Dalam Negeri HMPL-ITS. Penelitian yang telah diselesaikan penulis selama masa perkuliahan ini berjudul “Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata *Geotourism* di Desa Wonocolo, Kabupaten Bojonegoro”. Jika ada kritik maupun saran dalam penelitian ini, dapat menghubungi email penulis afarabi24@gmail.com